



MY FRIEND

My Baby Boy



ROMANCE NOVEL BY GIRLYSKY

My Friend My Baby Boy

Copyright © 2021

By Girlysky

Diterbitkan secara pribadi

Oleh Girlysky

Wattpad. @girlysky

Instagram. @ayuusn10

Facebook. Aiiu.susanti@ymail.com

Email. Ayusn101197@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000

Website. www.eternitypublishing.co.id

Email. eternitypublishing@hotmail.com

Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store

Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Juni 2021

525 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Prolog

Alviano Felixio Yorgantara, yang sering kali disapa dengan sebutan 'Al' adalah seorang pemuda dengan sejuta pesona, membuat para kaum wanita terjerat akan pesonanya. Namun siapa sangka seorang Alviano yang dikagumi banyak orang ternyata sangat manja pada sang kekasih, Gizka Claudia Zasmine. Apalagi dengan kebiasaan anehnya yang selalu meminta hal aneh pada sang kekasih, misalnya minta susu. Eits, tapi bukan susu biasa, tapi ini susu langsung dari tempatnya.

Berawal dari perjalinan persahabatan yang dimiliki oleh kedua orangtuanya hingga sampai kini masih terjalin erat sampai sampai kedua orangtuanya berniat menjodohkan anak anaknya.

Gizka dan juga Alviano sudah dijodohkan dari semenjak mereka berumur 7 bulan pada saat dalam kandungan ibunya setelah kedua ibu mereka mengetahui jenis kelamin anak yang dikandungnya, maka dari itu ibu Alviano dan ibu Gizka sengaja mendekatkan anaknya agar cepat akrab. Hingga pada saat dimana Al dan juga Gizka bertemu pada saat mereka akan memasuki SMA, ibu mereka mengusulkan untuk tinggal dalam satu apartemen. Awalnya keduanya

memang menolak untuk tinggal bersama, karena masih canggung, namun akhirnya mereka menerimanya dengan dalih ingin berpisah kamar. Meskipun orangtua mereka sedikit kecewa dengan keputusan anak anaknya, namun mereka percaya mungkin keputusan mereka akan berubah cepat atau lambat.

Satu minggu mereka hidup dalam satu atap, ternyata mereka sudah bisa beradaptasi dengan baik. Hubungan mereka semakin berjalan dengan lancar, hingga suatu ketika dimana cuaca saat itu sedang dalam keadaan hujan badai ditambah petir yang terlihat mengkilat dilangit, membuat Alviano begidik karena ngeri melihatnya.

Jiwa penakut Al membuatnya refleks berlari memasuki kamar Gizka, dan ia lihat Gizka yang sedang tidur, Alviano yang memang memiliki jiwa penakut membuat ia langsung menaiki ranjang dimana Gizka tidur. Lama kelamaan, Al menjadi terbiasa tidur ditemani dengan Gizka disisinya, dan untungnya tak ada penolakan dari Gizka.

Hingga suatu kejadian dimana Gizka yang tertidur hanya dengan menggunakan pakaian seksi khas dirinya, sehingga kedua bulatan didadanya terlihat keluar dengan sedikit malu malu. Dengan jahilnya, Al mengeluarkan payudara Gizka yang memang sudah sedikit keluar tersebut, dan melahapnya layaknya permen.

Ia menikmati bulatan tersebut hingga ia tertidur, hingga pada suatu pagi Gizka terbangun dan kaget menemukan Al yang sedang menyusui pada dirinya, ingin sekali Gizka mengeluarkan *nipplanya* pada mulut hangat Al, namun saat ia akan melepaskannya justru Al malah mengemutnya lagi hingga membuat suara desahan lirih Gizka terdengar.

Karena kejadian tersebut, akhirnya Al dan juga Gizka memutuskan untuk memperbolehkan Al untuk menyusui pada dirinya. Namun Al meminta Gizka agar ia mau terapi ke dokter agar kedua payudara Gizka bisa terisi oleh ASI. Beberapa hari setelah terapi dan juga obat-obatan yang dikonsumsi akhirnya Gizka dapat mengeluarkan ASI pada payudaranya.

Al yang mengetahui Gizka sudah mengeluarkan ASI sangat senang, akhirnya ia bisa meminum ASI dari sumbernya langsung. Hubungan yang berawal dari kesengajaan orangtua mereka untuk mendekatkan anak-anaknya kini berhasil, hingga kini mereka berdua bisa hidup berdua dengan berbagi suka, canda, tangis dan juga tawa

My Friend My Baby Boy

Part 1

Gizka dan Alviano

Suatu pagi, disebuah apartemen lebih tepatnya lagi disebuah kamar terdengar suara gaduh, yah siapa lagi kalau bukan suara para tokoh utama kita Alviano Felixio Yorgantara dan juga Gizka Claudia Zasmine. Dua orang manusia yang tak memiliki hubungan apa apa namun tinggal disuatu atap yang sama.

"ALVIANO CEPETAN GA LO KELUAR DARI KAMAR MANDI, LAMA BANGET SIALAN." teriak Gizka dari luar kamar mandi.

"ih bentar napa sih lo berisik anjir, gue sakit perut." ucap Alviano dari dalam toilet.

"CEPETAN ENTAR GUE KESIANGAN, GUE MASUK AJA LAH MANDI BARENG!"

"ih entar dulu napa sih lo tanggung ini." ucap Alviano.

Gizka sudah berada didepan toilet semenjak 15 menit yang lalu, menunggu Alviano keluar dari toilet. Namun naas sampai sekarang lelaki itu masih belum keluar batang hidungnya membuat Gizka semakin kesal dibuatnya.

"udah, sini lo masuk aja mandi bareng!" ucap Alviano lalu menggandeng tangan Gizka untuk masuk dalam toilet.

"anjir, bau lo cebok engga sih Al?"

"cebok lah gue masa kagak, enak aja lo. Udah lah ayok mandi entar kita kesiangan."

Menghiraukan gerutuan Gizka akhirnya Alviano membawa Gizka untuk mandi bersama, keduanya melepaskan baju mereka tanpa menyisakan pakaian sedikitpun. Namun jangan salah paham, mereka hanya mandi bersama tidak melakukan hal yang lebih.

Alviano dan Gizka sudah selesai mandi, mereka berlomba lomba memasuki *walk in closet* untuk memakai pakaian sekolah mereka, lebih cepat lebih baik bukan?

Alviano selesai terlebih dahulu, berbeda dengan Gizka yang sekarang masih berkecimpung dengan dunia perskincarean, Alviano yang memang sudah daritadi selesai dibuat kesal oleh Gizka.

"Gizka udah ayo berangkat, kalo kesiangan entar lo marahin gue lagi." ujar Alviano.

"iya iya bentar, lo duluan ke mobil dulu gih gue masukin dulu buku ke tas."

"tadi aja lo teriak teriak nyuruh cepet sekarang lo yang lama." gerutu Al, namun Gizka tak mengindahkan ucapan Alviano.

Tak urung juga akhirnya Alviano menuruti ucapan Gizka, sesampainya di parking area VVIP Alviano langsung masuk kedalam mobilnya untuk memanaskannya sambil menunggu kedatangan Gizka.

5 menit kemudian, datang Gizka dengan terpogoh pogoh memasuki mobil Alviano, tangan kanannya membawa ransel dan kirinya membawa kaca kecil andalannya. Diperjalanan Gizka sibuk dengan menyisir rambutnya sedangkan Alviano sibuk melihat jalan takut nabrak katanya.

Sesampainya disekolah, yaitu SMAN 1 Angkasa sekolah favorite, sekolah yang bisa dibilang didalamnya adalah orang orang elite semua, yang berarti disana hanya ada anak pengusaha dan juga pejabat saja.

"huh untung aja engga telat kita Al."

"iya kalo kita telat, lo udah maki maki gue kayaknya." ucap Alviano sinis.

"uluuu uluuu tayang ga mungkin dong gue maki maki lo." ucap Gizka dengan menggandeng lengan Alviano.

"ili ilii tiying gi mingkin ding gii miki miki li." gaya Alviano mengejek Gizka.

"sialan lo." ucap Gizka lalu menggeplak lengan Alviano karena ia kesal Alviano sudah mengejeknya.

"awwh lo, kecil kecil tenaga lo kaya samson juga."

"apaan sih lo, udah ah ayo masuk kelas."

Karena mereka berdua berada dalam satu kelas yang sama, jadi mereka sama sama masuk kedalam kelas untuk mengikuti pelajaran kali ini. Pembelajaran berlangsung, namun berbeda dengan Alviano yang memang jarang memperhatikan pelajaran tetapi siapa sangka bukannya dapat nilai jelek, yang ada malah dapet ranking 3 besar apalagi dia juga *most wanted* nya SMA 1 Angkasa. Seperti biasa, ketika jam pelajaran berlangsung Alviano dan temannya malah bermain kartu di belakang dengan sembunyi sembunyi, memang Al dan kawan kawannya itu murid kurang akhlak.

Bel istirahat sudah tiba, Alviano ke kantin dengan para pasukannya yaitu Arnold, Zefan dan Gio, sedangkan Gizka keluar dengan pasukannya juga yaitu Aleta, Rara, dan Cindy. Bagi Gizka Aleta adalah sosok yang dewasa, sabar dan juga sebagai penengah jika salah satu dari mereka bertengkar. Rara adalah manusia yang netral, kadang pintar kadang bego nya nandingin Cindy, dan Cindy bagi Gizka adalah manusia kurang otak, bagaimana tidak wanita itu dengan tidak ada malunya sering menggoda para laki laki yang tampan, termasuk Zefan sahabat Alviano.

Disekolah, Alviano adalah sosok lelaki *humble*, terkadang cuek pada orang yang tak ia kenal juga jangan

lupakan sikap penakutnya, apalagi jika sudah berhadapan dengan Gizka. Uh nyalinya makin menciut dia.

Gizka dan Alviano bukanlah pasangan atau *couple goals* seperti kebanyakan orang bilang. Mereka adalah sahabat kecil namun dipertemukan lagi ketika mereka kelas 3 SMP dan sekarang mereka sudah masuk kelas 3 SMA.

Dikantin, Alviano dan para pasukannya sedang asik dengan game nya. Tak lama datanglah sosok wanita cantik, siapa lagi gais kalo bukan Gizka. Gizka bersama pasukannya menghampiri Alviano disana. Gizka mengambil posisi duduk samping Alviano, Aleta disamping Arnold dan Rara disamping Gio serta Cindy disamping Zefan.

"Alviano pesenin gue makanan dong, gue laper *to the max.*" ucap Gizka sambil menyender ke bahu Alviano.

"BANG BAKSO NYA SEMANGKOK JANGAN PAKE SAUS PAKE SAMBAL AJA 3 SENDOK, EH ENGGGA 2 SENDOK TERUS JANGAN LUPA AIRNYA AIR PUTIH DINGIN." teriak Alviano kepada sang penjual bakso yang memang jaraknya tidak terlalu jauh, namun matanya masih fokus memandang ke hp nya.

"siap den nanti saya antar ya." ucap mamang bakso.

"eh babang Zefan makin hari makin tampan aja, neng Cindy makin cinta nih." ucap Cindy, kebiasaan Cindy ya

begini goda goda Zefan jika ada kesempatan dan juga waktu luang.

"hmm kebiasaan lo kalo udah deket si Zefan keluar jiwa *jablay*nya." ucap Aleta heran.

Zefan yang mendengar hanya terkekeh saja mendengar gombalan dari Cindy, entahlah mungkin sudah terbiasa dengan gombalannya dari awal masuk sekolah. Dan yang disebut jablay hanya mendelik tak suka ke arah Aleta, enak saja Cindy dibilang *jablay*.

"Aleta, kamu mau makan apa?" tanya Arnold pada Aleta.

"pengen nasi goreng, tapi males ngantri nya" ucap Aleta.

"yaudah aku pesenin ya." jawab Arnold.

"*Hihi peka banget sih si Arnold.*", ucap Aleta dalam hatinya

"pesenin gue juga dong Ar, gue nasgor minumnya es jeruk ya." ucap Rara, lalu diangguki Arnold.

Setelah makanan datang, mereka berhenti dari aktifitasnya dan mulai memakan makanannya. Bel tanda masuk, maka tandanya semua anak anak harus masuk kembali kedalam kelas.

"Giz, lo pulang duluan aja ya, gue mau nongki dulu bareng yang lain." ucap Alviano pada Gizka.

"hmm jangan pulang malem malem, subuh aja." jawab Gizka.

"siap cantik."

"maunya lo, awas aja. Lebih dari jam 8 ga ada jatah mimik selama satu tahun!" ucap Gizka berbisik pada Alviano, Alviano yang mendengar menjadi gelagapan karena rencananya mereka akan bermain sampai jam 10 malam.

"aaahh jangan dong Giz, jahat banget sih lo kaya ibu tiri. Iya gue ga bakal pulang larut ko." ucap Alviano.

"uh pintar anak mami, yaudah mami pulang ya nak. Bye bye, kuy gengs." ucap Gizka kepada gengs nya.

"bye bye babang Zefan muah." *flying kiss* Cindy berikan, namun Zefan yang melihat malah begidik ngeri melihat kelakuan Cindy tersebut.

"ih ampun dah tuh anak kenapa ya, gelay." ucap Zefan.

Kini Alviano dan kawan kawan pergi ke suatu cafe, biasalah anak muda pulang sekolah bukannya pulang malah nongki ngabisin duit orangtua.

Sedangkan Gizka dan para pasukannya pulang ke rumah masing masing. Gizka yang memang sudah pulang ke apart nya melihat keadaan apart yang berantakan. Jadi mau tak mau, lelah atau tidak lelah dengan terpaksa dia kerjakan terlebih dahulu sebelum mandi.

Alviano dan Gizka memang satu apartmen, satu kamar juga, orangtua mereka pun sudah mengetahuinya dan tidak masalah dengan itu, yang ada mereka sangat senang. Mereka tidak menyewa pembantu, karena selagi Gizka dan Alviano masih mampu membereskan segala sesuatu, ya kenapa tidak? Itung itung berhemat, jadi nominal kekayaan mereka tak berkurang.

Gizka dan Alviano sebenarnya anak orang kaya, apalagi sekarang Alviano sering bermain saham, jadi Alviano tidak akan kehabisan uang karena uang akan selalu mengalir di ATM nya.

Selesai mengerjakan semua pekerjaan rumah, Gizka melanjutkan untuk mandi. Seperti biasa ketika dirumah Gizka hanya memakai baju pendek tanpa bra, kenapa? Karena Alviano yang tak memperbolehkan Gizka pake bra kalau hanya ada mereka berdua. Kecuali ketika ada temannya baru boleh.

Karena lelah, Gizka rebahan sambil melihat akun instagramnya, lama lama matanya berat dan akhirnya tertidur sampai sore.

Pukul 7, Alviano pulang ke apartmen, dilihatnya Gizka yang masih tidur lelap diatas kasurnya. Alviano menyimpan tas dan juga sepatu lalu dia pergi mandi, selesai mandi ia hanya menggunakan boxer dan kaos putih saja.

Dilihatnya Gizka yang masih tidur dengan posisi terlentang, Alviano mendekatinya lalu menindih setengah badan Gizka, kepalanya ia taruh di ceruk leher Gizka, tangannya ia lingkarkan diperut Gizka dan kakinya diatas kaki Gizka.

Memang ribet bukan? Hehe.

Karena kaget, Gizka bangun. Dilihatnya Alviano yang sudah menempel padanya.

"eungh, Alviano udah pulang?" tanya Gizka purau.

"hmm" jawab Al sambil mendusel duselkan kepalanya di sekitar dada Gizka.

"Gizka sayang, usap usap kepala aku dong." pinta Al.

"iya." jawab Gizka.

"cium."

Cup

"lagi." mintanya lagi.

Tiga kali Gizka mencium kening Alviano. Alviano yang diperlakukan seperti itu tersenyum lalu semakin mengeratkan pelukannya pada tubuh Gizka.

"aduh aduh engap gue Al astaga, mau bikin gue mati lohah?" kesal Gizka.

"ih marah marah terus, peluk sayang."

"sayang sayang matamu peyang!"

Karena Gizka tak memeluk balik Al, dengan jailnya Al mengenakan kaos Gizka hingga sebatas dadanya, tanpa meminta izin yang empunya terlebih dahulu langsung saja ia menyedap habis satu bongkahan yang ada didepannya itu, hingga Gizka merasakan geli geli enak, ah sudahlah memang ini kebiasaan mereka berdua jika sudah berduaan seperti ini.

My Friend My Baby Boy

Part 2

Manja

Gizka mengelus kepala Alviano, dilihatnya jam sudah menunjukkan pukul 6, dirinya bersiap bangun namun Alviano menghentikannya.

"ih diem dulu baru juga dipeluk."

"gue belum masak Alviano, gue masak dulu ya. Lo tidur aja entar gue bangunin." ucap Gizka.

"gak mau." ucap Alviano lebih mengeratkan lagi pelukannya dan menyerukan kepalanya dilehernya, digigitnya leher Gizka lalu diciumnya.

"ish Alviano udah dulu kenapa, mau masak ini. Lo mau makan ga sih?"

"bentaran, 5 menit ya." ucap Alviano, tangannya memang sudah tak bisa dikondisikan. Tangan Alviano menyingkap baju tidur Gizka sampai atas dadanya, Gizka yang mengerti lalu memiringkan badannya dan memberikan *nipple* kedalam mulut Alviano, biarlah ia menyusui big baby-nya terlebih dahulu, terus baru ia bersiap.

Seperti itulah kelakuan Alviano apabila sudah di apartmen bersama Gizka. Alviano akan sulit tidur jika tidak sambil memegang sebelah payudara Gizka. Aneh bukan? Tapi memang begitu kenyataannya. Alviano mengemut terus *nipple* payudara Gizka dengan kencang karena mungkin gemas hingga terbatuk batuk.

Uhuk uhuk

"uh makanya pelan pelan dong Al." ucap Gizka sambil menepuk punggung Alviano.

"haus Gizka" ucap Alviano.

"iya pelan pelan aja." dan diangguki oleh Alviano. Alviano mengemut lagi Asi dari payudara Gizka, tangannya satunya ia gunakan untuk mengusap payudara satunya yang menganggur.

"udah ya, gue masak dulu terus makan. Nanti lanjut lagi mimiknya" ucap Gizka sambil mengeluarkan *nipple* nya dari mulut Alviano. Alviano seolah tak ikhlas namun dia juga butuh makan, maka dia mengizinkan Gizka untuk memasak dulu.

Didapur Gizka sedang berkutat dengan alat dapur. Setelah hampir selesai, datanglah lelaki manja itu lalu memeluk Gizka dari arah belakang, dan kepalanya ia taruh di bahu Gizka sambil memejamkan matanya.

"yuk makan dulu." ucap Gizka.

"suapin."

"iya." ucap Gizka.

"sambil nontin film tapi." baiklah, Gizka hanya mengiyakan saja keinginan Alviano.

Setelah Gizka menyetujuinya mereka mengambil makanannya ke sofa depan televisi, mereka makan satu porsi berdua dengan Gizka yang menyuapi big baby nya dengan telaten.

Selesai makan masih dengan dramanya, Alviano tak ingin ditinggal oleh Gizka meski sejengkalpun. Entahlah mungkin manjanya Alviano lagi *mode on*.

"iiiih kemana sih Gizka diem dong." ucap Alviano.

"astaga Alviano, gue mau bawa piring kotor dulu ini."

"gak mauu, simpen aja dimeja. Sini tiduran disofa sama gue aja." ucapnya lagi.

Karena Gizka anaknya gak mau ribet, dia menuruti kemauan sang big baby. Alviano merebahkan dirinya diatas sofa dengan Gizka yang berada disampingnya dengan memunggungi sang big baby. Kenapa memunggungi? Ya karena Gizka juga mau nonton TV, jadi Alviano memeluk Gizka dari arah belakang dan menyembunyikan kepalanya di ceruk leher Gizka.

"geli tau gak ih, gabisa diem ya lo."

"ih Gizka lo marah marah mulu, entar cepet tua mampus lo." ucap Alviano masih dengan posisi yang sama.

"iisshh ngedoain gue cepet tua lo yah? Awas aja lo ga akan gue kasih lagi nutrisi." ucap Gizka bangun dari tidurnya.

"ih engga gue bohong ko, sini tiduran lagi." ucap Alviano lalu membawa Gizka ke pelukannya lagi dengan mendekap erat tubuh Gizka.

"gue gak bisa nafas bego." ucap Gizka sambil memukul lengan Alviano yang memeluknya.

"eh maaf sayang, sengaja gue." ucap Alviano dengan cengiran khasnya.

Tring! Tring! Tring! terdengar suara dari ponsel Alviano, yang menandakan bahwa ada seseorang yang memanggilnya.

"tuh telfon." ucap Gizka.

"angkatin Giz." ucapnya masih dengan posisi nyamannya. Diambilnya handphone Alviano di nakas dekat sofa, dilihatnya ternyata ada panggilan lewat *vidio call* dari Zefan.

"angkat aja." ucap Alviano.

Setelah Alviano memberi ijin untuk mengangkat telfon, Gizkapun akhirnya mengangkat telfon tersebut mewakili Alviano.

"eh ko yang ngangkat bu bos? Pak bos nya mana, bu bos?" ucap Zefan, lalu Gizka mengarahkan kameranya ke arah Alviano yang berada di belakang Gizka sambil menciumi leher Gizka.

"aelah bos, sini napa jangan pacaran terus lo ah." ucap Zefan.

"bodo amat, suka suka gue dong." ucap Alviano.

"sini dong, kita lagi di club Brilliant nih. Ajak juga Gizka sama and the geng biar rame." ucap Gio yang ikut nimbrung.

"ogah gue mendingan tidur cantik." ucap Gizka.

"ah ga seru lo Giz. Yaudah si pak bos aja sendiri suruh kesini." ucap Gio.

"noh, mau ke club ga?" tanya Gizka pada Alviano, Alviano yang mendengar pertanyaan Gizka langsung menatap ke arah Gizka.

"emang boleh?" tanyanya.

"gak boleh." jawab Gizka.

"Eh.. Terus ngapain lo nanya ogeb, untung sayang" ucap Alviano dalam hatinya

Sedangkan teman temanya menyorakinya, begitulah kelakuan teman temannya. Senang disaat orang lain menderita, apalagi saat meelihat kebucinan sang Alviano, sudah menjadi pemandangan biasa bagi mereka.

"huuu bucin bucin." ucap Zefan dengan kekehannya.

"sialan lu. Udah ah gue mau nenek aja." ucap Alviano, lalu mematikan telponnya.

Memang bukan hal baru, teman teman Alviano dan teman Gizka juga mengetahui bahwa Alviano satu apartemen bahkan satu kamar dengan Gizka. Bahkan apartemen Alviano sering dijadikan tempat pacaran mereka, ya lebih aman dan lebih hemat juga daripada dihotel kan.

Setelah mematikan telfonnya, Alviano mematikan TV nya lalu menggendong Gizka untuk ia bawa kedalam kamar, tangan Gizka dilingkarkan di leher Alviano, lalu kaki Gizka ia lingkarkan di pinggang Alviano, *like a koala right?* Dia membawa Gizka ke arah kamarnya, lalu dibaringkannya Gizka diranjang dengan hati hati.

"Gizka mau lagi yaaa." ucapnya melas kepada Gizka, ia pun yang melihat menjadi kasian.

"iya iya."

Dengan semangat 45, Alviano menaikan baju Gizka hingga sampai k atas dadanya lalu melahap *nipple* Gizka yang menggoda iman dengan rakusnya.

"uhh pelan pelan Al sayang, jangan ngigit dong kalo putus lo ga bisa nenek lagi." ucap Gizka.

"enak Gizka." ucap Alviano.

"ya elo enak, gue mah sakit apalagi lo gigit gigit kaya nyamuk aja."

"hehe maaf, Gizka usapin kepala guenya dong." ucap Alviano lalu mengemut lagi asi lagi, dengan tangan Gizka mengelus rambut Alviano dan sesekali dia menciumnya dengan sayang. Lalu mereka tertidur dengan posisi berpelukan, namun seperti bisa Al akan tidur lelap jika tangan satunya merambat naik dan memainkan bongkahan yang menganggur tersebut, ah sudahlah Gizka pasrah.

My Friend My Baby Boy

Part 3

Gerah

Pagi hari, Gizka terbangun dari tidurnya. Dilihatnya ke arah samping terdapat seorang pangeran yang masih tidur dengan masih mengemut *nipple* dan mengelus payudaranya. Gizka trekekeh geli melihatnya, rasanya ia sudah seperti punya *baby* saja jika mengingat keelakuan Alviano.

"hey Al, bangun yu sekolah." ucap Gizka.

"hmmm."

"nanti lagi nenennya ya." ucap Gizka lalu mencium kening Alviano dengan lembut dan juga mengelus pipi Alviano yang masih terpejam, dilihatnya jam sudah menunjukkan pukul 6 pagi langsung saja Gizka melepaskan *nipple* yang masih berada didalam mulut Alviano.

"yuk mandi."

"bareng." ucap Alviano dengan manjanya.

"yaudah ayok."

Akhirnya, Alviano dan juga Gizka mandi bersama seperti biasanya. Gizka membuka semua pakaian yang dikenakan

Alviano, dan setelah membuka semua pakaian kemudian ia yang membuka bajunya sendiri.

"ih Gizka ko seksi banget sih, baru sadar gue." ucap Alviano lalu tangannya ia lingkarkan diperut Gizka dengan posisi Al yang berada dibelakang Gizka. Sebenarnya Gizka merasakan sesuatu yang keras dibawahnya namun ia tak ingin memperdulikannya.

"lepas dulu, sini mau aku mandiin?" tanya Gizka pada Alviano.

"mau, mau banget!" ucapnya dengan gembira.

Alviano melepaskan pelukannya terhadap Gizka, lalu dengan telaten Gizka memandikan Alviano tanpa melupakan satu inchi pun bagian tubuhnya.

Ketika Gizka membersihkan bagian inti dari Alviano, Gizka merasakan bahwa bagian inti Al terasa lebih keras, kuat dan lebih berurat lagi, Gizka tau bahwa Alviano sekarang sedang menahan hasratnya. Gizka sering melihat bagian inti terdalam Alviano tegang seperti ini, biasanya saat mereka mandi bersama dan juga ketika Alviano bermain disekitar area payudaranya.

"Gizka aahh" desah Alviano ketika tangan Gizka menyabuni bagian selangkangan dan bagian inti terdalam Alviano.

"hmm, apa?" ucap Gizka pura pura.

"udah kenceng ini, kamu sih malah megang megang. Bantuin keluarin yah yah yah?" ucap Alviano dengan menampilkan ekspresi wajah melas, Gizka yang melihat Alviano seperti itu menjadi kasian. Jadi Gizka mengiyakan dan mengikuti keinginan Alviano.

"makanya jangan mau dimandiin sama gue, tau rasa kan lo! yaudah sini gue bantuin pake tangan."

"marah marah aja terus, iya terserah lo deh." ucap Gizka sambil mengarahkan tangannya menuju sebuah batang yang berada dibagian inti terdalam Alviano yang kemudian Al menuntun tangan Gizka untuk mencapai kenikmatannya.

"Giz, panggil aku-kamu oke jangan gue-lo lagi." dan kemudian diangguki oleh Gizka sambil melanjutkan kegiatannya.

Alviano yang diperlakukan seperti itu hanya bisa mendesah, karena tak kuat Alviano mencium dan juga melumat bibir Gizka. Tangan satunya ia gunakan untuk meremas bagian belakang Gizka, sungguh rasanya Gizkapun sudah sangat bergelora, namun ia harus menahannya, jangan sampai ia seperti teman temannya yang sampai kebablasan, semoga bisa! pikir Gizka.

Sebenarnya kegiatan ini sudah sering mereka lakukan, hanya saja mereka belum pernah merasakan *making love* seperti yang teman temannya lakukan, Gizka dan juga

Alviano hanya sebatas pemanasannya saja tanpa menuju inti permainannya.

"aaahh enak Giz." desah Al, tangannya yang semula berada di bagian belakang Gizka berpindah menjadi ke bagian area sensitif Gizka. Dielusnya area tersebut membuat Gizka semakin bergairah, Gizkapun ikut mendesah karena kelakuan Alviano tersebut.

"aahh Al, jangan dimainin." ucap Gizka

"gapapa biar cepet keluarnya."

"kita lanjut di kasur aja yu?" lanjut Alviano lagi dan diangguki oleh Gizka. Mereka membersihkan tubuh mereka dulu dari sabun lalu setelah itu mereka pindah ke ranjang. Kebetulan saat itu masih pukul 5 pagi, jadi mereka masih memiliki banyak waktu untuk sekedar pemanasan saja.

Gizka berbaring terlentang diranjangnya lalu diikuti Alviano yang berada diatasnya. Alviano mulai mencium kening, mata, pipi dan terahir di bibirnya. Alviano mencium Gizka dengan panasnya, tangan satunya ia gunakan untuk meremas payudara Gizka dan satunya lagi digunakan untuk menopang tubuhnya.

"ssshh aah." desahan yang keluar dari mulut Gizka.

Ciuman Al turun ke area leher Gizka, ia semakin gencar untuk membuat *kissmark* di area leher Gizka. Setelah puas dari area leher, ia kembali mengemut bongkahan padat

namun lembut tersebut, karena remasan demi remasan yang dilakukan oleh Al, ASI dari payudara Gizka mulai keluar banyak karena belum sempat dipompa.

"Gizka ASI nya keluar banyak banget." ucap Gizka, lalu ia melumat ASI yang keluar tersebut agar tak berceceran karena ulahnya.

"emmh iya kan belum sempat dipompa, terus kamunya juga belum ngisap kan." jawab Gizka.

Al yang sedang asik minum ASI dari Gizka dengan tangan yang masih tetap berkeluyuran mencari cari tempat yang nyaman. Al menurunkan tangannya kebagian paha Gizka, diusapnya bagian paha lalu naik ke selangkangannya. Gizka mendesah ketika Al mengelus bagian tersebut hingga dengan refleksnya Gizka membuka pahanya sedikit agak lebar.

Tangan Al masih menggerayangi tubuh Gizka, namun mulutnya masih terus meminum ASI Gizka hingga sampailah tangan kanan Alviano di bagian aset bawah Gizka, dia mengelus dan juga memainkan bagian tersebut dengan sensual.

"ssshhh udahan yu Al nanti kita kesiangan."

"emm bentar lagi masih tanggung." ucap Al, Gizka terus mendesah karena perlakuan yang dilakukan oleh Al tersebut.

"ah nikmat sekali, rasanya tak ingin berhenti." ucap Gizka dalam hatinya.

Setelah dirasa puas, Al melepaskan mulutnya dari *nipple* Gizka, dengan sengaja Al menggesekan bagian inti Al dengan bagian bawah Gizka. Dua duanya mendesah saat kedua asetnya kini menempel, mereka masih sadar sehingga hanya menempelkan saja tanpa memasukinya.

"Al geli asataga!" desah Gizka tertahan, lalu Al menutup bibir Gizka agar tak berteriak menggunakan bibirnya itu.

"aaahh akhirnyaaa." ucap Al lalu ambruk diatas tubuh Gizka.

"makasih Gizka, kamu belum keluar ya? aku bantu keluarin ya, mau?" tanyanya, lalu diangguki oleh Gizka.

Sesuai ucapannya, kini Al membantu Gizka untuk *orgasme*. Al mengelus dan memelintir *klitoris* Gizka, karena Gizka belum keluar juga Al memasukan satu jari tengahnya kedalam *hole* Gizka, namun hanya memasukan sedikit saja karena Al sadar bahwa Gizka masih perawan. Sampai akhirnya usaha Al untuk membantu Gizka tak sia sia, kini Gizka mendapatkan *orgasme* nya.

"enak hmm?" tanya Al dan hanya diangguki oleh Gizka.

Kini setelah pemanasan yang dilakukan hingga menghabiskan waktu lama tersebut, mereka berdua akhirnya pergi mandi lalu bersiap untuk pergi ke sekolah.

My Friend My Baby Boy

Part 4

Fans

Al dan Gizka kini sudah sampai disekolah, terlihat disana sudah banyak orang yang berlalu lalang, ketampanan Al sungguh membuat para kaum wanita terpesona, namun mereka sadar karena Al selalu berdekatan dengan Gizka jadi mereka berspekulasi bahwa Gizka adalah pacar Al.

"hai Al."

"Al makin sini makin ganteng aja."

"eh si Gizka bukan pacarnya kan?"

"ah pokonya gue pengen jadi pacarnya!"

Ya begitulah suara suara yang terdengar ditelinga Al dan juga Gizka. Mereka berdua sudah biasa mendengarkan seperti pujian, sindiran bahkan makian dari orang orang yang mungkin bisa dibilang *haters*. Memang Gizka tak seterkenal Al, namun dia menjadi terkenal ketika Al dan Gizka sering bersama ketika pergi dan pulang dari sekolah.

Disekolah Al tidak pernah memperlihatkan mode manjanya kepada orang lain, namun berbeda ketika dirumah.

Entahlah, mungkin Alviano ingin mempertahankan predikat *cool ice man*.

Karena mereka satu kelas, jadi mereka berdua pergi ke kelas dan duduk di tempat masing masing. Pelajaran berlangsung seperti biasa, hingga bel istirahat sudah terdengar.

"hah akhirnya, ngantin kuy!" ajak Zefan kepada Al, Arnold dan juga Gio, lalu mereka pergi ke kantin dan memesan makanannya. Sedangkan Gizka dan gengnya baru akan keluar dari kelas namun seseorang menghentikannya.

"hai, Gizka." ucap seseorang itu.

"oh iya, ada apa ya?" tanya Gizka pada laki laki itu.

"aahh engga ada apa apa ko, cuma mau nyapa aja." ucap laki laki itu sambil memperlihatkan senyuman manisnya.

"ehh kirain ada apan, ayo kekantin gais." ucap Gizka, namun ketika Gizka and the geng berjalan tangan Gizka justru ditarik oleh laki laki itu.

"awwhh lepasin!" ucap Gizka lalu menarik tangannya.

"aahh maaf maaf gak sengaja, ini gue cuma mau ngasih ini ko. Semoga lo suka Giz." ucap laki laki itu, lalu ia pergi meninggalkan Gizka dan gengnya yang masih bingung dengan kelakuannya.

"apaan tuh Giz?" tanya Cindy.

"coklat sama apaan nih? surat?" tanya Rara.

"tau ah, yu makan laper gue." ucap Gizka pada Cindy, Aleta, dan juga Rara.

Sesampainya mereka dikantin, ternyata semua meja sudah penuh dengan orang-orang yang sedang melahap makanan, yang tersisa hanya meja Al dan the geng saja, yang kebetulan disana masih banyak kursi kosong.

"Giz, duduk sini aja." ucap Al pada Gizka, lalu Gizka dan gengnya duduk di tempat masing-masing.

"Gue pesenin makanan kalian ya, lo mau apa Ra?" ucap Aleta.

"gue biasa aja, nasi goreng sama es teh."

"gue nasgor juga tapi sama es jeruk."

"kalo gue pengen batagor kuah aja deh. Let sama minumnya es jeruk ya." ucap Gizka.

Setelah memesan makanan, Gizka mengingat ada coklat yang tadi diberikan oleh laki-laki tersebut yang namanya, entahlah Gizka tak tahu siapa namanya bahkan ia melupakan untuk bertanya namanya siapa.

"loh kamu kapan beli cokelatny?" tanya Al.

"oh ini? enggak beli ko, ini tadi ada cowo yang ngasih." ucap Gizka dengan santainya.

"cowo? siapa?" kaget Al karena ucapan Gizka.

"engga tau, dia gak nyebutin namanya."

"oh itu, coklat pemberian si Yudha, anak kelas IPA 2 kalo ga salah." ucap Rara.

"ko bisa dia ngasih coklat ke kamu sih Giz?" tanya Al.

"ya baguslah, jadi aku gak usah beli coklat lagi, hemat hehe." ucap Gizka, lalu mendapat pelototan dari Al, Al yang tidak menerima Gizka memakan coklat dari orang lain langsung merebutnya dan itu disaksikan oleh teman temannya.

"awas awas macan mau ngamuk!" ucap Arnold pelan.

"awas Giz bentar lagi ngigit noh." ucap Zefan.

"mampus aja loh Giz hahahahaha." ucap Gio, lalu mereka mendapat cubitan dan pukulan dari Rara, Aleta dan juga Cindy. Gizka yang heran kenapa coklatnya direbut oleh Al kini tersadar, mungkin Al cemburu, mungkin.

"apaan sih Al, coklat aku ih kalo kamu mau tinggal beli aja kan kamu kaya masa iya kaga kebeli sih." ucap Gizka.

"kamu cuma boleh makan coklat pemberian aku aja gak boleh dari orang lain TITIK."

"ish bawel, iya iya makan aja tuh coklat." lalu ia membuka surat yang terselip dicoklat tadi, Al yang melihatnya langsung merebut surat tersebut lalu membacanya, Gizka yang melihat langsung ingin merebutnya namun Al menghindar.

"siniin Al, lo gak sopan banget sih baca surat orang." dengus Gizka kesal, beginilah mereka ketika kesal pasti bahasa lo-gue akan keluar lagi dari mulut mereka.

"gue baca dulu, takutnya ini surat yang aneh." dibacanya surat dari Yudha oleh Al, Al yang merasa ini adalah surat cinta langsung menyobek kertas tersebut menjadi kepingan kepingan debu, eh kepingan kertas maksudnya.

"lahh ko malah di sobek? iihh ALVIANO LO NGESELIN!" ucap Gizka lalu pergi meninggalkan Alviano dan teman teman yang lainnya, yang ditinggalkan hanya melongo melihat pertengkaran antara Al dan Gizka.

"lah dia malah ngambek, sialan.. nanti kalo dia ga ngasih gue jatah lagi gimana? mampus gue! aaarh surat sial" rutuk Al dalam hatinya

My Friend My Baby Boy

Part 5

Unmood

Gizka memasuki kelasnya dengan suasana *badmood*, yah gara gara siapa lagi kalau bukan karena Al. Al yang ditinggalkan Gizka di kantin hanya mendumel tidak jelas karena masih kesal karena kiriman cokelat dan juga surat.

"lah ngapain lu masih disini Al, bukannya samperin si Gizka!" ucap Aleta dan diangguki oleh Cindy dan juga Rara.

"hooh ga dapet jatah ASI mampus lu." bisik Cindy pada Alviano.

"aaahh sialan!" ucap Al lalu pergi meninggalkan teman temannya untuk menghampiri Gizka dikelasnya. Teman Al hanya terkekeh melihatnya karena sungguh gemas sekali melihat pasangan tersebut.

Sesampainya dikelas, Al melihat Gizka yang duduk bersidekap dengan menyembunyikan wajah di tangannya, Al menghampirinya dan untungnya di kelas tak ada siapapun, jadi Al bebas mengeluarkan mode manja nya.

"Gizka cayang, jangan ngambek dong." ucapnya sambil menoen noel lengannya, namun tak digubris Gizka.

"Haduh, kacang kacang!" Ucapnya dalam hati.

"Gizka, jangan marah. aku janji deh bakal beliin kamu coklat yang banyak ditambah suatnya juga nanti aku bikinin," namun masih tak merespon ucapan Al

"Gizkaa,"

"Giz ih,"

"Gizka jangan diemin gue bisa gak sih lo?" ucapnya dengan nada tinggi, karena saking kesalnya dicuekin Gizka mata Alviano berkaca kaca seperti akan menangis.

"Giz lo tega nyuekin gue hmm?" namun masih dicuekin Gizka.

"Giz?" ucapnya lagi namun tedengar lemah, namun Gizka mendengar suara Al yang serak seperti akan menangis. Namun ia masih membiarkan Al, namun tak disangka Al memeluk pundak Gizka, dan ia merasa bajunya seperti basah. Ketika Gizka bangun ia kaget melihat Al yang sedang memeluknya sambil menangis.

"ih apaan sih lo lepasin gue gak!" namun dijawab gelengan oleh Al, dan malah mempererat dan mendusulkan wajahnya dipundak Gizka.

Gizka yang masih kesal hanya memutar matanya malas melihat Al yang sedang manja mode on. Namun setelah hening beberapa saat, Gizka merasa bahu Al sedikit bergetar,

Gizkapun berspekulasi bahwa Al semakin menangis hingga terisak.

"lah, anak cowok ko nangis?" ucap Gizka masih dengan nada sinisnya, namun Al masih memeluk Gizka dan menyembunyikan wajahnya dipundak Gizka.

"hey hey, sini liat gue." namun dijawab gelengan oleh Al.

"lepasin dulu dong, nanti ada yang liat." ucap Gizka, namun tak dihiraukan oleh Al.

Lama lama Gizka juga kasian kepada Al, ia merengkuh badan Al lalu mengusap punggungnya, Gizka melihat jam istirahatnya sudah hampir habis, ia melepaskan pelukannya Al pada tubuhnya.

Dilihatnya mata dan hidung Al yang merah, Gizka kasian melihatnya dia mencium mata dan juga hidung Al.

"udah jangan nangis lagi yaa." ucap Gizka sambil mengusap usap wajah Al, lalu di angguki Al.

"tapi mimik." ucap Al, dan Gizka yang mendengar keinginan Al menjitak kepalanya, karena tak tau tempat.

Tak lama bel berbunyi tanda masuk kelas. Semua murid masuk ke kelas masing masing. Al masih diam ditempat samping Gizka karena kalau dia kembali ke tempat semula dekat teman temannya pasti akan diejek habis habisan karena wajahnya yang terlihat sembab habis menangis.

Sepanjang mata pelajaran Al memegang terus tangan Gizka, Gizka yang melihat tingkah Al pun menjadi kesal sendiri.

"lepasin tangan gue ah lo."

"gak mau Giz, jangan marah lagi ih!"

"enggak marah, astaga!"

"itu buktinya masih bilang lo-gue kan." ucap Al.

"huhh, iya aku gak marah lagi jadi lepasin ya." dengan terpaksa Al melepaskan pegangan tangannya. Tak terasa bel pulang sudah terdengar, tersisa geng Gizka dan juga geng Al didalam kelas. Mereka mendekat ke arah Al, Al yang mengetahui mereka mendekat langsung menyembunyikan wajahnya diceruk leher Gizka.

"lah tuh anak kenapa Giz?" tanya Zefan.

"biasa, big baby gue lagi manja mode on haha." ucap Gizka.

"yaelah, ayok pulang Al jangan mesum disini!" ucap Gio.

"enak aja, lo kali tukang mesum huuu, udah kalian duluan aja." ucap Gizka pada teman temannya, lalu diangguki mereka.

"tuh mereka udah pada keluar, ayo kita juga pulang." ucap Gizka pada Al lalu diangguki Al.

Sesampainya di apartmen mereka, Gizka berjalan menuju kulkas dan diikuti oleh Al, ia menuju sofa Al pun mengikutinya, Gizka berdiri dan masuk kedalam kamar namun ternyata Al masih saja mengikutinya.

"ngapain lo ngikutin gue sih?" kesal Gizka.

"nenen."

"gak mau, baru aja pulang udah mesum aja lo." jaab Gizka sembari membanting tas nya ke arah sofa yang ada didalam kamar.

"yaudah sih Giz kalo emang ga boleh bilang aja gak usah marah marah terus" ucap Al dengan nada yang tak kalah ketus dengan Gizka. Al masuk kedalam kamar mandi hingga terdengar suara *bruk* yang menandakan suara pintu kamar mandi ditutup dengan keras oleh Al.

"Anjing kaget, halah marah lagi inimah" ucap Al dalam hatinya

"LO KALO KESEL AYO RIBUT SAMA GUE, JANGAN NGELAMPIASIN KE PINTU OGEB!" teriak Gizka dari luar kamar mandi, Al yang mendengar teriakan Gizka hanya meringis membayangkan betapa murkanya Gizka saat ini.

"Nah kan kena marah lagi gue" ucapnya lagi dalam hati

Setelah melakukan ritual mandinya, Al keluar dan memasuki *walk in closet*. Setelah selesai ia kembali untuk

duduk di ranjang, namun dilihatnya Gizka sedang menyapu lantai kamarnya.

"Giz sini dong!"

"Giz?"

"GIZKA LO BUDEG YA?" teriak Al.

"BERISIK LO!" teriak Gizka yang tak ingin kalah dari Al membuat Al kaget bukan main, Al merebahkan dirinya menyamping menghadap tembok.

Al sakit hati karena hai ini dibentak terus terusan oleh Gizka, membuat Al menangis dalam diam. Jujur saja Al takut kehilangan Gizka, secara tidak sadar mungkin sudah ada benih cinta dalam dirinya namun dia egois untuk mengakuinya.

Setelah beberapa saat, Gizka selesai menyapu dan beberes apartnya, karena lengket oleh keringat ia pun pergi untuk mandi. Namun, sebelum ia masuk kedalam kamar mandi ia menoleh sebentar ke arah Al, Gizka tau Al sedang menangis karena terlihat badannya bergetar, meskipun Al sudah menyembunyikan tangisannya tetap saja terlihat. Namun Gizka membiarkannya, lalu ia mandi. Setelah beberapa saat ia selesai mandi dan sudah memakai pakaian biasa.

"jam berapa sih ini?" dilihatnya jam yang ada di dinding sudah menampilkan pukul 5 sore.

Triing! Tringg! Tring!

Terdengar suara dering telfon masuk kedalam ponsel Gizka, dilihatnya disana tertera nama yang dirindukan 'Mama Bawel'. Langsung saja ia langsung mengangkatnya dan keluar dari kamar.

"hallo mam?"

"hallo anak mama, apa kabar sayang?"

"baik ko ma, mama gimana?"

"baik juga sayang, mana Alviano? Dia baik baik aja kan?"

"iya baik mah, tuh dia lagi tidur. Ada apa mam tumben banget nelson?"

"ga boleh ya mama nelson anaknya?" ucapnya sedih.

"eh gak gitu mam, tumben aja hehe."

"gapapa ko, mama cuma pengen tau kabar anak mama aja, dan mama sama papa akan pulang sebentar minggu depan ke indo sama papa."

"oh ya? Oke mam aku tunggu ya!"

"iya nak, yaudah mama matiin ya papa udah rewel nih pengen di elus elus hehe."

"udah tua juga masih manja, yaudah mam sehat terus ya salam juga buat papa." lalu dimatikannya telfon tersebut.

Gizka melirik ke arah Al yang masih beerdiam diranjangnya dengan membelakangi Gizka, dia berniat

membangunkan Al namun dia masih kesal terhadap Al jadi ia membiarkannya.

Sebenarnya Al daritadi tidak tidur, hanya memejamkan matanya saja karena ingin tau apakah Gizka akan meminta maaf atau tidak, namun dengan perasaan kecewa itu hanya angan angan saja.

Al kembali meneteskan air matanya, lama kelamaan Al sesegukan lagi namun ia tahan agar suara tangisannya tak terdengar oleh Gizka. Gizka yang memperhatikan Al dari sofa depan TV kaget, ternyata daritadi dia sedang menangis.

Karena merasa bersalah, Gizka membuka baju dan bra nya hingga ia hanya memakai bawahannya saja, setelah itu ia mendekati Al. Diusapnya kepala Al hingga Al kaget.

"hey, sayang jangan nangis. Sini madep sini." ucap Gizka, namun Al masih menenggelamkan wajahnya diantara bantal dan gulingnya.

"katanya mau nenen?"

"hey, liat sini dulu!" sambil membalikan Al ke arah Gizka.

"yaampun, ini mata kamu kenapa gini sih Al?" Diusapnya mata Al dan sesekali menciumnya.

"maaf ya, tadi aku bentak kamu. Gak sengaja, terus emang lagi unmood banget tadi" ucap Gizka.

"sini nenek dulu!" ucap Gizka lalu memberikan *nipple* nya untuk dihisap Al, Al yang melihat *nipple* didepannya langsung saja ia lumat.

"jangan marah lagi Giz." ucapnya sambil mendusel dusel di dada Gizka.

My Friend My Baby Boy

Part 6

Boring

Pagi hari, Gizka dan juga Alviano sudah bangun dari tidurnya. Hari ini adalah hari sabtu jadi saatnya berlibur. Berhubung sekolah mereka hanya sampai hari jumat saja jadi untuk sabtu minggu mereka bebas berhibernasi sepuasnya, mau sampe mati juga tak apa apa ko.

Gizka yang sedang sibuk membuka akun medsos nya, tak memperhatikan Alviano yang sedang mendusel dusel didaerah payudaranya. Yah itu sudah kebiasaannya tiap pagi, udah gak aneh kata Gizka.

"buka bajunya ya?" lalu diangguki Gizka.

"celananya juga ya?" karena saking antengnya dia ga sadar lagi di modusin sang big baby, ia hanya menganggukan saja kepalanya.

"celana dalemnya juga ya?" tanya Al sambil menampilkan senyum jahilnya, lalu diangguki oleh Gizka.

"gak sadar dia gue jailin haha" ucap Alviano dalam hatinya.

Setelah membuka pakaian Gizka, Al pun membuka pakaiannya juga. Tangannya gak bisa diam sih memang, tangan Alviano sudah menjalar kemana mana mulai dari punggung Gizka, lalu ke arah perut dan ke payudaranya.

Kakinya ia naikan ke atas paha Gizka, Gizka yang masih belum sadar hanya diam sambil memainkan HP nya, mungkin karena terlalu fokus sama medsosnya sampai ia tak sadar sudah dalam keadaan *naked*.

"dingin banget ih, AC nya matiin dong!" ucap Gizka lalu Alviano menurutinya.

Al kembali ke posisi semula, ia menyusui ke payudara Gizka tangannya terampil mengelus elus payudara sebelahnya yang menganggur. Kakinya ia gesekan di paha Gizka hingga membuat sang empu kegelian.

"ih ko aku gak pake pakaian sih?" tanyanya pada Alviano, namun Al hanya diam lalu tersenyum kepadanya. Gizka yang tersadar lalu bangun dari tidurnya lalu mengambil bajunya kembali namun ditahan oleh Alviano.

"gausah pake baju, kan aku lagi minum Giz."

"yaudah celana aku kesiniin Al!"

"gausah, gitu aja gapapa."

"elo yang gapapa, gue apa apa nya!"

"ih gausah Gizka." karena lelah berdebat akhirnya Gizka menyerah dan membuat dirinya *naked* saja.

Gizka kembali tiduran sambil tangannya ia mengelus elus kepala Alviano. Al kembali menyusui hingga tangan Al mulai meraba raba bagian punggung Gizka hingga kebawah ke area bawahnya.

Gizka yang merasakan seperti ada benda keras yang menonjol ke bagian pahanya lantas ia melihat kebawah, dan ternyata terdapat batang yang ada dibagian inti Alviano sedang bangun, beginilah konsekuensinya jika mereka berdekatan, namun Al masih memaksa jadi yasudahlah.

Tangan Al sudah berpindah kebagian depan Gizka. Ia meraba mengelus dan meremas kedua bongkahan padat, Gizka yang diperlakukan seperti itu menjadi mendesah keenakan.

"ahh jangan kenceng kenceng remasnya dong, sakit" ucapnya lalu diangguki oleh Alviano. Tangan kanan Al mengelus bagian perut Gizka hingga turun lagi sampai ia mengelus bagian bawahnya dengan bibir yang masih setia mengulum *nipple* Gizka.

"aahh." desah Gizka saat tangan Al sudah mengusap selangkangannya.

"udah basah ternyata" ucap Al dalam hati.

Al menghentikan kulumannya lalu berpindah ke atas tubuh Gizka, ia melumat bibir Gizka hingga tangannya masih saja bergerilya dibagian tubuh Gizka.

Satu tangannya yang mengusap bagian bawah Gizka mulai memainkan *clitoris* Gizka, ia yang mendapatkan perlakuan itu tak berhenti mendesah.

Ciuman Al turun ke area leher Gizka, lalu turun lagi ke area payudara hingga menimbulkan bercak berwarna merah, yang biasa kita sering sebut dengan nama *kissmark*.

Al terus terusan mencium bagian tubuh Gizka hingga sampailah ciuman itu mendarat di paha Gizka, sebelah tangan Al meremas bagian payudara Gizka dan satu tangan lagi ia gunakan untuk membuka paha Gizka agar semakin lebar.

Gizka yang mengerti dan terlanjur bernaafsu pun membuka pahanya, Al pun yang sudah bergairah mulai mencumbu pahanya hingga mencumbu bagian area sensitif Gizka.

"aahhh Al jorok jangan ih!" ucap Gizka, namun Alviano tak menghentikannya.

Alviano mencium bagian area tersebut, lalu melumatnya menggunakan lidahnya. Ia memainkannya hingga Gizka merasakan geli namun ia juga merasakan nikmat.

"ahh geli Al udah!"

Setelah dirasa cukup, Al mencium kembali bibir Gizka yang menggiurkan, Al membuka pakaian yang tersisa ditubuhnya lalu mengarahkan miliknya ke arah bagian

bawah Gizka. Al menggesek gesekan hingga menimbulkan sensasi yang tak terbayangkan, Alviano terus menerus melakukan itu sampai akhirnya ia tak kuat dan meminta Gizka untuk mengeluarkannya, entah itu pakai tangan, atau pakai mulutnya.

"aaahh enak Giz, cepetin aku mau keluar ini." ucapnya, lalu dicepatkannya tangan Gizka yang sedang memegang batang yang memang terlihat gagah tersebut sampai akhirnya Al mengeluarkan benih benih hingga Al ambruk diatas tubuh Gizka, ia menciumi Gizka tanpa henti lalu ia menyusui lagi.

"Giz ko air susu nya ga keluar?"

"abis kali."

"ko abis?"

"iyalah, orang tiap hari lo kenytotin terus!"

"yah, yaudah deh aku kenytotin lagi bagian bawah aja." ucapnya lalu ia membuka paha Gizka lagi lalu mengulum *clitorisnya* membuat Gizka kembali bergairah.

"ah sialan!" rutuknya.

"tapi enak kan?" ucap Al.

Gizka beranjak pergi ke dapur untuk memasak, ketika melihat kulkas ia berdecak sebal karena ternyata dikulkas

hanya ada kecap, saus dan juga telur saja. Alhasil pagi itu mereka hanya sarapan telur saja tanpa makanan lainnya.

"Al nanti siang anter beli perlengkapan makanan yuk ke supermarket?" ucapnya lalu diangguki oleh Alviano.

Alviano duduk di single sofa sambil memainkan game yang ada di Hp nya, lalu datang Gizka dan duduk di pangkuan Alviano. Alviano jelas tak keberatan, malah dia menyukainya. Gizka menyandarkan tubuhnya ke dada Al, kepala Al menyender diatas bahu Gizka.

"Al bete hmm." renek Gizka.

"terus mau kemana?"

"pengen maen, tapi males keluar gimana dong?" ucapnya sambil menggerakkan badannya ke kanan dan ke kiri.

"yaudah ajak temen temen kamu aja kesini, aku juga mau ajak yang lainnya kesini."

"beneran nih?" lalu diangguki Alviano.

Dengan cepat, Gizka mengambil ponselnya dan menelpon teman temannya untuk datang ke apart nya begitupun Al sudah menghubungi Gio dan teman temannya untuk datang ke apart.

My Friend My Baby Boy

Part 7

Nonton Film

30 menit kemudian, teman teman Gizka dan teman teman Alviano datang. Karena mereka sudah mengetahui password pintu apartnya, makanya tanpa mengetuk pintu, mereka langsung masuk ke rumah orang. Emang tamu yang tak punya sopan santun!

"*whats up bro!*" teriak Zefan lalu dengan tak sopannya langsung menduduki sofa diikuti yang lain, sehingga mengagetkan big baby Al yang sedang minum air putih dingin, sampai tersedak

"*uhuuk*, sialan lo tamu ga punya ahlak! Gizkaaa aku kesedek aer putih!" adunya kepada Gizka yang sedari tadi sedang duduk.

"lebay lo gitu doang!" ucap Gio, namun diberi pelototan oleh sang big baby.

"aduuu duuu big babynya Gizkaa lagi menjong ni, kaga tau ada yang jomblo apa? sialan!" ucap Cindy.

"lah lo jomblo apa urusannya sama gue ogeb?" ucap Al sambil melangkahakan kakinya ke arah Gizka, lalu duduk

disampingnya dan memeluknya manja dari samping, teman temannyapun hanya geleng geleng kepala saja melihat tingkah Al yang manja seperti ini. Berbeda ketika mereka sedang di sekolah, maka manja Al akan *mode off* gatau *mode airplane*.

Rara menjauh dari kumpulan anak gak tau etika itu dan langsung menuju ke arah dapur, dan di belakangnya di ikuti oleh Gio. Rara mencari makanan ringan namun nihil tak ada makanan satupun kecuali permen itu juga cuma tinggal sisa 3 lagi, ah miris sekali orang kaya satu macam Gizka dan Al ini.

"orang kaya tapi kekurangan makanan, astaga!" ucap Rara pada dirinya sendiri karena kaget dong liat lemari makanan yang biasanya penuh sekarang hanya tersisa permen itu juga cuma tiga.

"hey, lagi ngapain Ra?" tanya Gio.

"eh io, ini gue lagi nyari makanan tapi coba lo liat, masa holkay ga ada makanan sih. Miris amat!" ucap Rara, Gio yang mendengar gerutuan Rara tertawa.

"hahaha.. Lucu banget si lo. Yaudah ayok beli dulu aja, mau ga?" tanya Gio.

"mauu mau banget, ayok!" ucapnya lalu dengan segera pergi meninggalkan apart bersama Gio, tak lupa untuk

memberitahu teman yang lainnya agar mereka tak mencarinya.

Kini di apart hanya ada Gizka, Al, Cindy, Aleta, Zefan, dan Arnold. Al yang masih mendusel di ceruk leher Gizka, Cindy yang sibuk menggoda Zefan, dan Aleta yang sedang menggibah dengan Arnold.

"Oy, gimana kalo kita nonton aja yuk! Tapi gak ada makanan, yo food aja. " ucap Gizka.

"masa orang kaya ga punya makanan? Udah bangkrut lo?" tanya Aleta.

"enak aja lo, uang gue ga bakalan abis 5 turunan 5 tanjakan 5 belokan! So sorry ya huh." ucap Gizka dengan sombongnya, hah.

"yaudah kita nonton drakor aja yuk gimana?" ajak Cindy pada yang lain.

"lah bete gue masa drakoran, film aja yang 2 jam abis." ucap Arnold.

"yaudah nonton apaan dong?" tanya Aleta.

"zombie aja yuk!" ucap Arnold, namun Gizka yang mengerti big baby nya itu penakut jadi dia menolak.

"jangan zombie, entar big baby gue gak bisa tidur sampe satu bulan" ucap Gizka pada yang lain, dan Al yang mendengar penuturan orang yang sedang ia peluk hanya

tersenyum bahagia, karena Gizka tau mana yang suka dan tidak suka Al.

"yaelah cowo masa penakut!" ucap Arnold.

"eh sorry ya gue gak penakut ko, emang belum berani aja hmm." ucap sang big baby lalu karena malu ia menelungkupkan wajahnya lagi ke ceruk leher Gizka.

"ya lo sama aja! Penakut sama ga berani apa bedanya onta!" tanya Arnold lagi sambil cekikikan.

"udah romance ajaa, biar dapet feel nya." jawab Gizka, lalu mereka semua menuruti bu bos. Hingga akhirnya mereka memilih salah satu film yang sedang hits tersebut, dan pilihan mereka jatuh pada film berjudul '365 Days'.

"wow gilaaa!" ucap Aleta.

"kenapa lo?" tanya Arnold.

"banyak adegan 21 nya!" seru Aleta.

"gak papa Let, edukasi hahaha." ucap Zefan lalu tertawa.

"ih babang Zefan kalo ketawa makin ganteng deh, jadi makin suka. Gimana dong?" ucap Cindy.

"sejak kapan gue jelek. Ga ada tuh!" jawab Zefan dengan nada malasnya. Membuat semua orang yang ada disana cekikikan.

Tak lama datanglah Rara dan Gio yang sudah membawa 2 keresek besar makanan ringan, lalu mereka bergabung

dengan yang lainnya dan membuka makanannya satu persatu.

"Gizka pengen nenen." bisik Al yang sedari tadi sudah tegang karena melihat adegan 21++

"dikamar aja yuk?"

"gamau, disini aja Giz!"

"ih malu, entar temen kamu liat dong."

"gak bakalan, bakal aku halangin ko." ucapnya lalu berbaring di sofa dengan Gizka yang membelakangi teman temannya yang sedang duduk dibawah sofa, sedangkan Al dan juga Gizka duduk diatas sofa.

Dibukanya kancing baju Gizka oleh Al, ketika sudah terpampang sebelah payudaranya, Al langsung membawanya masuk kedalam mulut hangatnya. Namun, sekarang air susu nya memang sedikit, tak mungkin akan habis kan. Gizka sedikit mendesah ketika Al meremas payudara Gizka yang kini sedang ia hisap.

"jangan dirames!" ucap Gizka.

"asi nya keluar dikit Giz." Ucapnya.

Zefan berdiri dan tak sengaja melihat ke arah sofa, ia melihat Al yang sedang meremas dan menghisap payudara Gizkapun menjadi tegang.

"ah sialan, mesum disini kan gue jadi tegang!" rutuk Zefan dalam hatinya lalu berlalu ke arah toilet.

Jadi memang teman teman Al itu suka 'main' sama cewek. Tapi bukannya cewek yang suka di club, tapi mereka melakukannya karena mereka sedang dekat, dengan alasan suka sama suka.

Film yang sedang mereka tontonpun semakin menampilkan adegan dewasa, membuat para laki laki menjadi tegang dan semakin menjadi gusar, terkutuklah film tersebut hingga Arnold, Gio dan Zefan harus segera menuntaskannya.

Gio yang memang sedang dalam masa PDKT dengan Rara, berinisiatif membawa selimut tipis dari kamar tamu untuknya dan Rara. Gio memakai selimut itu bersama dengan Rara sehingga menutupi setengah dada mereka, ia membawa Rara duduk didepannya lalu dengan modusnya ia mengalungkan tangannya diperut Rara. Rara tak bereaksi apa apa karena memang mereka sudah pernah melakukan hal lebih dari itu.

Gio mengelus perut Rara, lalu turun ke arah roknya. Tangannya ia masukan kedalam rok mini Rara, disana tangannya tak bisa diam sambil matanya menonton film dengan tangannya yang tak henti meraba bagian bawah Rara.

Dielusnya bagian itu sehingga membuat Rara mendesah tertahan, lehernya sudah habis diciumi Gio. Tak lama

tangannya yang satu membelai bagian atasnya masuk kedalam baju, dan satunya ia masukan kedalam pantiesnya hingga memasukan satu jarinya kedalam *hole* Rara.

Yang lain tak ada yang menyadari karena memang terhalangi oleh selimut yang Gio bawa, meskipun ada yang menyadari mereka pun tak apa. Karena memang perilaku mereka tak beda jauh. Namun jangan salah, dari mereka semua hanya Gizka dan Al yang masih segelan yang lain udah pada di unboxing.

"Giz kita belanja besok aja ya?" ucap Al setelah melepaskan *nipple* dalam mulutnya, Gizka pun menyetujuinya.

Zefan dan Cindy diam diam masuk kedalam kamar tamu yang biasa mereka gunakan untuk hal *urgent* seperti yang akan mereka lakukan saat ini. Yap pikiran kalian memang betul, mereka sedang melakukan hal yang kalian pikirkan.

Aleta yang menyadari bahwa hanya dirinya dan Arnold lah yang tidak melakukan apa apa. Namun Aleta tak tau saja, bahwa sebenarnya daritadi Arnold ingin mengajak Aleta ke kamar namun ragu karena takut ditolak. Akhirnya mereka melakukan hal tersebut sampai film pun habis.

My Friend My Baby Boy

Part 8

Geng Mesum

Setelah film usai, Aleta dan Arnold semakin canggung. Mau bicara pun rasanya tak enak, jadi Aleta memutuskan untuk pergi ke perpustakaan mini yang biasa Aleta datangi ketika bermain ke apartemen Gizka. Aleta membaca komik di ruangan tersebut, lalu tak lama Arnold datang dan mendekati Aleta yang sedang membaca komik.

"baca apa Aleta?"

"eh Arnold ke sini?" tanya Aleta.

"bete aja disana, masa cuma gue yang ga ngapa ngapain." ucapnya lalu ia tertawa garing.

Dengan berani, Arnold tanpa aba-aba langsung mencium bibir Aleta. Aleta memang kaget namun ia menikmatinya, tangannyapun ia kalungkan di leher Arnold, hingga ciuman Arnold turun kebawah ke leher, tengkuk hingga bagian bawahnya. Hingga terjadilah permainan yang diinginkan oleh Arnold tersebut.

Gizka yang baru menyadari bahwa disana hanya ada Rara dan Gio saja yang sedang berciuman dengan tangan Gio yang ia masukan kedalam panties Rara dengan memasukan salah satu jarinya dan memaju mundurkannya. Rara rasanya ingin mendesah dengan kencang namun ia urungkan karena malu.

Al yang mengetahui kemesuman para sahabatnyapun tak hanya diam, ia juga dengan jahilnya meremas bongkahan padat yang ada didepannya. Tangan Gizka ia arahkan pada sesuatu yang memang sudah bangun daritadi dari luar celananya.

"ishh Al nyusu ya nyusu aja jangan sambil main main!"

"gapapa Giz." lalu dengan pasrah ia menuruti keinginan Alviano.

Sebelah tangan Gizka, dituntun oleh Al memasuki boxer yang dipakainya. Gizkapun mengerti dan langsung memainkannya dengan ritme pelan hingga cepat, membuat Al mendesah lirih.

"aahh enak Gizka."

Karena Al juga tak mau kalah, ia juga memasukan tangannya kedalam celana kain pendek Gizka. Awalnya ia hanya merabanya dari luar *pantiesnya*, namun lama lama Al gereget hingga ia menggesekan tangannya dengan *hole* Gizka membuat keduanya sama sama mendesah. Rara yang

mendengar Gizka dan Al mendesah, ia pun akhirnya mengeluarkan suara desahannya.

"aahh, Al jangan dipilin gitu geli aah." ucap Gizka pelan.

Namun bukannya berhenti Al malah menjadi merasa tertantang.

'*usshh sexy banget sih Gizka*' ucapnya dalam hati

"pindah yuk ke kamar." lalu diangguki oleh Gizka, setelah masuk dalam kamar, Al segera melahap bibir Gizka, Gizka yang kaget hanya diam saja tak ada pembalasan.

"awwh." aduh Gizka karena bibirnya digigit Al.

"hehe maaf, gak kuat." ucapnya.

Setelah cukup lama ia berkeliaran dengan tangan yang tak biasa ia kondisikan, perlahan tangannya ia gunakan untuk membuka baju Gizka, uh sungguh indah sekali pemandangan yang ada dihadapan Al ini, pikirnya.

"Gizkaaaa bukain baju aku!" ucap Al dengan manja.

"ih buka sendiri aja!" ucap Gizka lalu menutupi bagian atasnya menggunakan selimut.

"ih Gizka masa kamu ga romantis sih sama aku, gak mau kalah dong aku sama yang lainnya!" ucap Al.

"eh bocah, lo mau ngapain emang sama gue?" tanya nya pada Al.

"biasa Gizka pemanasan doang, kan aku udah bilang aku ga bakal minta lebih sebelum kita nikah" *mungkin..* ucap Al.

"nikah nikah, bocah kaya kamu emang tau nikah apaan?"

"apaan sih Gizka, aku bukannya bocah ya. Tapi aku itu emang manja aja sama kamu, nyaman banget rasanya." ucapnya lalu menyingkirkan selimut pada tubuh Gizka dan segera ia tempelkan wajahnya didepan dada Gizka.

"ahh empuk."

Geplaakkk terdengar suara geplakan dari tangan indah Gizka ke lengan Al.

"ih jahat banget sih, ko di tabok?" ucap Al.

"mesum banget si ih!"

"yaudah kalo ga suka bilang jangan main kekerasan." ucap Al dengan nada tinggi.

"udahlah gue tidur aja!" ucap Gizka kesal.

"ih ko tidur sih? Yaudah sana lo tidur aja lah!" ucap Al lalu merebahkan dirinya membelakangi Gizka.

"aduh ampun deh gue harus banyak sabar ngehadepin my big baby" ucap Gizka dalam hatinya

"hey, ngambek yaa?" tanya Gizka namun tak ada sahutan sama sekali, Gizka yang peka bahwa sang big baby sedang merajuk akhirnya ia menuruti keinginan big baby tadi, ia membuka seluruh pakaian yang melekat di badannya.

"hey sayang, coba liat sini deh." ucap Gizka namun masih saja tak ada balasan apapun, karena gemas Gizka pun menggigit pipi Al hingga Al membalikan badannya ke arah

Gizka, dari yang awalnya akan mengucapkan sumpah serapah digantikan dengan ucapan.

"astaga indah banget!" ucap Al dengan refleksi. Ketika sadar ia menutup mulutnya menggunakan tangannya lalu kembali lagi ke posisi awal.

Gizka yang gemas karena kelakukan Al pun membalikan badan Al, lalu ia memberikan *nipple* nya ke mulut Al. Gizka kira ia akan menolak, tapi dugaanya salah.

Al yang memang sudah tegang dari tadi gara gara film, ditambah kelakuan geng mesumnyapun bertambah tegang. Tangannya menyelusuri badan bagian atas Gizka, Gizkapun hanya diam sambil memeluk Al yang sedang menyusupadanya.

Mereka melakukan pemanasan seperti biasa yang sering mereka lakukan, dengan tangan Gizka yang menyentuh milik Al dan tangan Al yang sibuk kesana kemari hingga sampai di *hole* Gizka. Sepeerti itu saja terus sampai keduanya puas.

Al yang sudah memakai baju dan boxer turun ke dapur untuk mengambil minum, dilihatnya anak manusia yang sudah berkumpul di depan TV.

"udah kan mesumnya?" tanya Al to the point pada mereka dan dibalas senyuman saja.

"lah si Gizka mana?" tanya Rara.

"ada, dikamar tadi pengen tidur katanya ngantuk."

"lo kalo udah mimik bersihin dong tu bibirnya belepotan susu gitu!" ucap Zefan membuat temannya tertawa terbahak bahak, namun tidak dengan Al yang sebal kepada ulah Zefan.

"sengaja, buat pamer!" ucap Al lalu melangkah kembali ke kamarnya.

"AL KITA SEMUA BAKALAN NGINEP DISINI YAAA!" teriak Gio.

"BERISIK LO GOBLOK INI BUKAN HUTAN!" teriak Al dari atas.

"LO JUGA BERISIK OGEB!" teriak Gizka pada Al.

"eh iya lupa hehehe."

My Friend My Baby Boy

Part 9

Ma Friend

Al menghampiri Gizka yang sedang menutup matanya. Dilihatnya wajah Gizka yang sebenarnya sangat cantik itu, namun mengingat ketika Gizka bangun dan marah marah sungguh membuat Al begidik ngeri.

"Gizka kalo lagi diem kan adem banget liatnya, tapi kalo bangun kenapa kaya induk ayam ya, galak banget" ucap Al dalam hatinya.

Al menidurkan dirinya disamping Gizka yang sedang tidur, ia membawa tubuh Gizka kedalam dekapannya hingga ia ikut tertidur sambil mendekap erat tubuh Gizka.

Diruang TV apart Alviano, masih terdengar suara berisik teman teman Gizka dan juga teman teman Alviano yang sedang asik menonton TV hingga mnghabiskan cemilan yang ada disana.

"eh cewek pada mau nginep ga nih?" tanya Arnold.

"gue sih ayok aja, kalo lo Ra, Cin?" tanya Aleta.

"bentar deh gue telpon nyokap dulu." ucap Rara.

"lah kalo gue mah ayo aja, tau kan ortu gue mana ada nanyain anaknya kemana, ada sukur engga ada juga sukur mereka mah." ucap Cindy, ya memang orangtua Cindy membebaskan anaknya, mau pulang oke ga pulang juga gak masalah, yang penting anaknya masih hidup.

"gue juga nginep aja, udah ijin ke nyokap barusan." ucap Rara, membuat Gio bahagia, ya lah bahagia bisa sekamar sama gebetan gitukan sekalian modus.

"tidurnya sama pasangan masing masing ya hehe." ucap Gio, dan diangguki oleh yang lain.

"tapi masalahnya ini kamar cuma sisa dua yang kosong, terus gimana dong?" tanya Rara.

"di perpustakaan mini ada ko sofa yang *multifunction*, cuma sedikit kecil aja sih." ucap Arnold.

"yaudah elo aja yang disana!" ucap Gio.

"enak aja lo, yang adil dong!" ucap Arnold.

"oke kita hompimpah deh biar adil, yang kalah tidur di perpustakaan mini." ucap Zefan.

Akhirnya setelah acara rebutan kamar selesai kini mereka sudah menentukan kamar masing masing. Dengan Zefan dengan Cindy di kamar sebelah kanan, Aleta dan Arnold di kamar sebelah kiri dan terakhir Gio dan Rara di perpustakaan mini yang terdapat sofa *multifunction*.

Satu persatu dari mereka kini memasuki kamarnya. Kalian pasti tau jika sepasang wanita dan laki laki berada dalam kamar yang sama dan hanya berduaan selain tidur apa lagi?

Pukul 1 pagi, Gizka terbangun dari tidurnya, dilihatnya air minum di nakas sudah kosong, akhirnya ia pergi ke dapur untuk mengambil air putih.

"ah tadi niat belanja ke mall malah ga jadi gara gara ada kurawa pada datang ke sini!" monolog Gizka.

Setelah selesai minum ia kembali ke kamarnya dan melewati kamar Aleta dan Gio, Gizka mendengar suara Aleta yang sedang mendesah disana, ia berhenti sebentar dan sedikit menguping didepan pintu kamar Aleta.

"ampun dah, ngebrew terus jadian kagak. Heran gue!" ucap Gizka lalu kembali ke kamarnya.

Sesampainya di kamar ia langsung naik ke atas ranjang, lalu mengelus pipi Al, *"sialan gara gara suara desahannya gue jadi penasaran kan rasanya kaya gimana aiissh sial sia!"* ucapnya dalam hati lalu kembali membaringkan dirinya di samping Alviano yang sedang tidur dengan pulas.

Pagi hari, Al sudah bangun dan langsung mandi tidak lupa menggosok gigi. Al yang melihat Gizka masih nyenyak tidurpun tak tega membangunkannya, namun dia tak kuat

melihat body nya yang hanya memakai *tank top* tanpa bra dan juga *hot pants* membuat jiwa lelaki Al memberontak.

Al menaikan *tank top* Gizka hingga ke atas dadanya, ia melihat dua gunung bulat sumber mata air yang sering Al minum. Dengan gerak cepat Al langsung menyambar *nipple* Gizka dan mengemutnya hingga asinya keluar meskipun hanya sedikit.

"eemmh ssh," desah Gizka yang masih dalam tidurnya.

"Gizka bangun, usapin kepala aku dong," ucapnya setelah melepas *nipple* Gizka lalu mengecup bibir Gizka sekilas, karena tak ada respon dari Gizka Al kembali mneyesap ASI nya. Biarlah begini dulu sebentar sampai Gizka terbangun.

Diruang makan teman temannya sudah berkumpul untuk makan bersama, namun sang pemilik apart masih belum terlihat. Akhirnya Cindy dan Zefan pun berniat membangunkan Gizka dan juga Al.

Namun ketika Cindy dan Zefan masuk kedalam kamarnya yang memang tidak dikunci tersebut, yang ada mereka kaget melihat Al yang masih menyusu pada Gizka, Zefan yang melihatpun meneguk ludahnya kasar.

'*ah sialan, tegang lagi!*' ucap Zefan dalam hatinya.

Al yang masih tidak menyadari Zefan dan juga Cindy sedang memperhatikanpun ya santai aja, ia malah asik

memegang sebelah dada Gizka yang menganggur untuk ia mainkan.

"oy udahan dulu ke mesumya, ayok makan dulu yang lain udah pada nungguin kalian tuh." ucap Cindy yang masih dipintu kamar Al. Al yang mendengarpun langsung menoleh dan langsung menurunkan lagi *tank top* Gizka karena disana ada Zefan, suara Cindy pun hingga mengagetkan Gizka hingga ia terbangun dari tidurnya.

"loh kalian sejak kapan disana?" tanya Al.

"daritadi kali, udah ayo makan!" ucap Zefan lalu keluar kamar diikuti Cindy.

"emmh, malu banget gue. terus si Zefan liat tete aku dong Al?"

"yaa gimana lagi dong Giz, kan gue gak sadar ada mereka disana."

"yaudah Al kamu makan gih, aku mau mandi dulu."

Akhirnya Al pun keluar dari kamar menghampiri teman temannya yang sudah siap di meja makan, Gizka mandi terlebih dahulu dan setelah siap iapun mneyusul Al ke meja makan dan memakan sarapan yang sudah disediakan oleh Rara dan juga Aleta.

Setelah acara makan selesai, mereka kembali berkumpul didepan TV. Mreka mengambil makanan ringan sisa kemarin

yang masih tersisa beberapa saja. Al pun heran karena teman temannya masih saja diam di apart, eknapa mereka tidak pulang saja, mengganggu.

"lo pada ga ada niatan balik emang ya? Pada betah lo ya di apart orang!" ucap Al menyindir teman temannya.

"pelit amat lo!" ucap Zefan.

"bete banget gue pengen liburan!" ucap Aleta.

"iya nih, asli suntuk banget gue! Kayanya kalo mantai enak deh," ucap Cindy dengan antusiasnya.

"enakan kalo muncak!" ucap Aleta.

"engga, meningan mall aja enak kan haha." ucap Gizka.

"beda si turunan Bill Gates mah." ledek Aleta.

"ayolah ngecamp kita," ajak Al pada yang lainnya.

"kapan nih? Mau gue!" ucap Aleta.

"pas *weekend*, gimana?" ucap Al lagi lalu disambut teriakan ceria oleh para wanita.

Drt.. Drrt.. Getaran ponsel Gizka yang menandakan ada pesan. Dilihatnya pesan dari sang ibu yang mengatakan bahwa ia dan sang suami sedang di perjalanan menuju ke apartemen Gizka.

"gais kalian harus pulang deh, soalnya bokap sama nyokap gue lagi dijalan ke sini."

"yaahh, yaudah deh kita balik yaaa *good bye* everybadeh, bang Zefan anterin gue ya," ucap Cindy dan hanya diangguki oleh Zefan.

"mama udah sampe mana?" tanya Al pada Gizka.

"gatau cuma bilang lagi dijalan aja, mungkin bentar lagi nyampe." jawab Gizka.

"eh iya Al minggu depan katanya disekolah ada acara lomba nyanyi ya? Pengen banget ikutan." ucap Gizka lirih.

"JANGAN! nanti banyak yang lirik kamu aku ga suka Giz."

"posesif banget ih gasuka!"

"ya gimana lagi aku juga gasuka,"

"iisshh satu kali ajaa deh ikutan nyanyi Al yah yah kan Al baik,"

"aiish yaudah deh."

Setelah perdebetan selesai, sekitar lima belas menit kemudian datanglah orangtua Gizka, mereka masuk kedalam apartmen dan langsung disambut pelukan oleh Gizka dan juga Alviano.

"anak mama hallo!" ucap sang Mama Gizka.

"mamaaaa sayaaaaang kakaaa kangeeennnn banget sama mama," ucap Gizka langsung menghampiri sang mama dan memeluknya erat.

"uuuuu kaka sayang kamu apa kabar nak, ko makin gendut sih? Bahagia ya tinggal sama Al?" tanya Mama nya.

"hehe masa sih mah? eh iya papa nya mana?" tanya Gizka celingukan mencari sang papa, karena yang ia lihat hanya mama nya saja yang datang.

"astaga! Mama lupa! Papa ketinggalan di tempat parkir," ucapnya.

"ih mama masa papa ditinggalin?"

"gapapa deh, gabakal nyasar ko. Mana menantu mama ka?" tanya nya.

"aelah Al maksud mama? Noh dia di kamar. AL SINI ADA MAMA SAMA PAPA!" panggil Gizka berteriak dari ruang tamu agar Al yang dikamar mendengarnya.

Tak lama datanglah papa Gizka bersamaan dengan datangnya Al, sama sperti mama nya Gizkapun langsung mmeluk papa nya dnegan erat, rindu sekali rasanya Gizka pada kedua manusia ini.

"halo anak papah, sehat kan?" tanya papa Gizka.

"Sehat dong pah hehe."

"hallo Al, gimana sehat?"

"sehat ko pah hehe." jawab Al.

"mama ko ninggalin papa sih. Kan papa lupa no berapa appart nya untung inget lantainya!" gerutu papa Gizka, mama nya hanya nyengir saja. Mungkin saking kangennya pada sang anak sehingga melupakan sang suami.

"yaudah maaf deh pah," kata mama Gizka.

"eh duduk dulu ma, pa kenapa pada berdiri gini pegel loh kan papa sama mama baru sampe." ucap Al, dan Gizka yang menyadarinya hanya menepuk dahinya saja.

Kedatangan orangtua Gizka ke apartmen hanyalah sekedar berkunjung saja karena merindukan anaknya yang sudah lama tak bertemu. Wajar saja karena kedua orangtua Gizka sedang berada diluar kota untuk urusan bisnis jadi mereka jarang sekali bertemu.

My Friend My Baby Boy

Part 10

Marah (Lagi)

Kini mama dan papa Gizka sedang asik bercanda ria dengan sang anak dan juga calon menantu mereka, mereka saling bertanya mengenai kesibukan, sekolah hingga ke bisnis.

"oh iya Al, jadi mau kapan nikah sama anak mama, masa mau pacaran terus, mama ga sabar pengen punya cucu," tanya mama Gizka.

"besok juga aku sih mau mam, tapi kayanya Gizka yang gak mau mam." ucap Al pada mama Gizka.

"Gizka juga pasti mau ko, emang anaknya malu malu mau aja kali Al,"

"mama ih bahasannya ko kesana, ga dulu lah orang kaka belum lulus sekolah juga." ucap Gizka.

"ya gapapa dong, kan sekarang banyak ko yang nikah pas lagi sekolah. Kayanya lagi ngetrend." ucap mama Gizka, papa Gizka daritadi hanya asik dengan nonton berita yang ada di TV.

"udah ah mama, ngelantur aja ngomongnya. Mama tidur gih, cape kan baru dateng, jadi istirahat aja sekarang." ucap Gizka.

"aiih yaudah, papa ayo tidur!" ajak mama Gizka pada papa Gizka.

Melihat persediaan makanan didapur ternyata sudah habis, akhirnya Gizka mengajak Al untuk belanja ke sebuah mall yang cukup dekat dengan area apartmennya, hingga kini kduanya tiba disebuah mall besar dikotanya, mereka masuk dan segera mencari buah dan sayuran yang mereka butuhkan.

"sayur udah, daging udah, oh iya buah belum. Kamu ambil buah ya?" tanya Gizka pada Al

"ayok anter," ajak Al.

"aku nyari makanan ringan Al, kamu sendiri aja lah!"

"yaudah jangan kemana mana kamu, tungguin aku disana nanti," ucap Al dan diangguki Gizka.

Mereka berjalan membawa makanan yang dibutuhkan, Gizka mencari makanan ringan yang diinginkan seperti ciki cikian, roti, susu dan yang lainnya sampai tak fokus hingga menabrak seseorang.

Dug!

"awhh, *sorry!*" ucap Gizka, lalu melihat ke arah orang yang ia tabrak.

"eh elo kan?" ucap Gizka sambil mengingat wajah tersebut.

"eh Gizka, ini gue Yudha masih ingetkan?" tanya nya.

"eh iya inget, yang kemaren ngasih coklat sama bunga kan?" tanya Gizka karena takut salah.

"nah inget kan sukurlah, lo kesini sama siapa?"

"oh biasa sama temen."

"yah gue kira sendirian, tadinya gue mau nemenin lo hehe." ucap Yudha.

"haha sayangnya gue ga sendiri gimana dong?" ucap Gizka.

"gapapa deh kapan kapan lagi kita belanja bareng, gimana?" ucapnya lalu menampilkan senyum manisnya, dan Gizka hanya tersenyum saja dibuatnya.

'lah ganteng juga nih cowok!' ucap Gizka dalam hatinya.

Sedang asik asiknya ngobrol dengan Yudha lalu datanglah Al dengan wajah judesnya dengan menarik tangan Gizka ke pelukannya.

"ngapain lo disini?" tanya Al pada Yudha.

"eh lo Aviano kan? Lagi ngomong aja sama Gizka." ucapnya dengan masih tersenyum.

"apaan sih genit lo senyum senyum jijik tau, udah ayo pulang!" ajak nya pada Gizka lalu menariknya, Gizka pun hanya tersenyum menandakan ia berpamitan sama Yudha.

'cantik banget sih lo Giz, pengen deketin tapi udah ada monyet disisinya. Sialan gagal gue deketin si Gizka.' ucap Yudha dalam hatinya.

Diperjalanan pulang setelah mereka membayar makanan, Al diam tak menyahuti perkataan dan pertanyaan dari Gizka, Al tampak murung dan kesal, bagaimana Al tak kesal jika melihat orang yang disayang berbicara dengan laki laki genit yang sayangnya sangat tampan, mungkin Al takut tersaingi.

"kenapa si Al diem mulu hmmm?" tanya Gizka.

"apaan sih, lagi dijalan gaboleh ngomong!" ucap Al.

"lo cemburu ya sama gue? Haha lucu banget sih kutu kupret hahaha," ucapnya pada Al.

"apaan si lo! Ga ya ga cemburu ngapain gue cemburu sama lo!" ucapnya lagi.

Tak lama mereka sampai di apart, dilihatnya mama Gizka yang sedang duduk menonton film dengan papa Gizka, entahlah apa yang ditonton oleh kedua paruh baya. Tanpa salam senyum sapa pada kedua orang tua Gizka, Al langsung saja masuk kedalam kamarnya dengan muka masam.

"lah tuh calon mantu mama kenapa ka?" tanya Mama Gizka.

"biasa ma, cemburu dia gara gara tadi kaka ketemu sama temen cowo kaka di mall haha lucu banget" ucap Gizka sambil menyimpan barang barang yang sudah ia beli ke kulkas.

"lah samperin dong ka, ngambek dia. Kasih mimik cepet kasian!" ucap Mama Gizka.

"aiish mama baru aja nyampe, yaudah bentar." ucap Gizka lalu datang menghampiri Al ke dalam kamarnya.

"Al sayang?" panggil Gizka ketika melihat kamar kosong, dilihatnya kamar mandi yang tertutup menandakan Al sedang di toilet. Tak lama Al keluar dari toilet lalu merebahkan dirinya membelakangi Gizka.

"hey, ngadep sini dong, jangan ngambek terus entar gantengnya ilang," ucap Gizka.

"engga ngadep sini ga dapet mimik ya!" ucapnya, namun masih tak didengarkan oleh Al.

'aiish, terpaksa deh gue ngeluarin jurus gue.' ucapnya dalam hati.

Karena Al masih tak menjawab Gizka, dengan terpaksa Gizka membuka baju atas dan juga bra nya. Ia sengaja akan menggoda Al dengan menempelkan bongkahan padat tersebut di pipi Alviano yang sedang merajuk tersebut.

'uuh sialan tegang kan gue!' ucap Al dalam hatinya.

"beneran gamau nih?" ucap Gizka.

"yaudah aku pake baju lagi ah." namun segera dicegah oleh Al, Al menatap mata Gizka lalu menatap kedua bongkahan padat dihadapannya. Akhirnya, kesalnyapun mendadak hilang karena melihat bongkahan berisi milik Gizka.

Tanpa malu, Al langsung memegang kedua bongkahan bulat yang ada dihadapannya tersebut, lalu ia mendekatkan bibirnya ke *nipple* Gizka dan melahapnya dengan rakus. Sambil mengemut *nipple* Gizka, Al juga meremas bongkahan padat yang satunya, agar tak ada yang menganggur.

Lama lama, sambil mengemut *nipple* Gizka, Al malah menggerayangi tubuh Gizka dengan gerakan halus. Al mengusap halus tubuh Gizka hingga membuat sang empunya meremang, sungguh sentuhan Al mampu membuat libido Gizka naik. Namun sebisa mungkin Gizka tak mengeluarkan suara desahannya.

"aaahh tegang aku Giz," ucap Al merengek pada Gizka.

"yah kamu si tangannya ga bisa diem,"

"gak papa enak soalnya." ucap Al yang masih mendusel di dada Gizka.

Tangan Al masih mengelus bongkahan padat milik Gizka yang menganggur, lalu turun ke perutnya dan turun lagi ke selangkangan Gizka, hingga mengenai area sensitifnya.

"eh itu tangannya tolong diem ya!" ucap Gizka.

"hehe pengen Gizkaa."

"pengen apa hmm?" tanya Gizka pada Al, Al hanya melihat ke arah mata Gizka lalu mencium bibirnya. Tangannya ia masukan kedalam *hot pants* yang Gizka gunakan, ia elus elus bagian bawahnya itu sehingga membuat Gizka mendesah lirih dibuatnya. Ciuman tersebut berubah menjadi lumatan, ciumannya pun turun ke arah leher Gizka dan tangannya mengelus elus bagian bawah Gizka yang masih terbalut kain segitiga.

"ih geli Al, jangan di elus elus gitu!" ucap Gizka sembari mendesah.

"jangan di elus? Jadi mau di gimanain dong?" senyum *smirk* Al tunjukan, lalu Al menyingkapkan kain yang menutupi bagian tersebut hingga memasukan jarinya kedalam *hole* Gizka hingga membuat sang empunya mendesah tak karuan lagi.

"ah udah banjir ternyata hehe" ucap Al lalu mencium dada dan menyusui lagi pada Gizka tetapi jari tangannya masih ia masukan ke dalam *hole* Gizka tanpa menggerakannya.

Gizka tak bisa diam, karena jari Al yang sudah masuk dalam *hole* nya, ingin minta digerakin nanti dibilang Gizka malah menikmatinya, namun jika Al tidak menggerakannya yang ada malah membuat Gizka tak nyaman karena ada yang mengganjal dibawah sana.

"Gizka ih susu nya ga keluar!" ucap Al.

"ah masa sih?"

"iya ini aku emut tapi ga keluar susu nyaa iiii," ucap Al dengan merengek.

"ih yaudah aku emut yang bawah aja ya."

Tanpa persetujuan dari Gizka, dengan cepat Al langsung membuka *hot pants* yang dipakai oleh Gizka hingga kini Gizka dalam keadaan *naked*. Setelah itu dengan berani Al menghadapkan wajahnya kehadapan bagian bawah Gizka yang sudah terlihat mengkilat.

'*menggoda!*' ucapnya dalam hati Al.

Dengan tak sabarnya Al mengemut *clitorisnya*, jari tangannya ia masukan kembali kedalam *hole* Gizka dan dengan sengaja dia gerakan lagi membuat Gizka mendesah tak karuan karena geli yang Al ciptakan.

"aahh aahh Al aah!" desah Gizka tak karuan.

Ketika keduanya sudah dalam keadaan *naked* dengan segera Al menempelkan miliknya dengan bagian bawah Gizka yang sudah basah karena cairan yang keluar akibat

dari tangan jailnya Alviano, keduanya sangat menikmatinya namun kegiatan mereka terhenti saat mendengar teriakan dari luar kamarnya.

"lah tuh anak belum nikah udah enak enak, MAMA NIKAHIN BESOK YA!" teriak mama didepan kamar Gizka dan Al, membuat kedua sejoli itu saling tatap, malu sekali rasanya sampai terciduk oleh mama Gizka.

"aaahh malu Gizkaaa!" ucap Al mendus el ke dada Gizka, Gizka pun malu tapi ya gimana lagi akhirnya mereka tertawa dan melanjutkan aktifitas tadi sampai mereka berdua mencapai klimaksnya lalu tertidur dengan nyenyak.

My Friend My Baby Boy

Part 11

Weekend

Libur sekolah sudah tiba, orangtua Gizka sudah pulang ke luar kota karena banyak pekerjaan papa nya yang menumpuk sehingga mau tak mau mereka harus segera pulang meninggalkan anaknya dengan calon mantunya tersebut.

Seperti yang sudah mereka diskusikan bahwa liburan kali ini mereka akan pergi ke pantai, ide siapa sih ini? Ya jelas ide Alviano dong.

Al ngotot ingin pergi *camping* sembari melihat pantai, Gizka yang tak menyukai *camping* pun menolak permintaannya. Namun, Al meminta dan memaksa Gizka hingga nangis kejer, dengan terpaksa Gizkapun menyetujuinya agar Al berhenti merengek.

Aleta, Rara dan juga Cindy sudah sampai di apart Gizka. Mereka sudah membawa barang dan banyak makanan yang mereka butuhkan selama di pantai tersebut.

"lo ngapain bawa koper banyak ogeb? Lo pikir kita mau liburan ke luar negeri apa? Mana dua koper lagi!" ucap Aleta pada Cindy.

"eh lo gatau aja, ini itu biar praktis dan gak berat tau!" ucap Cindy.

"terus lo bawa baju dua koper buat apaan? Mau lo kasih ke nyai blorong? Ga bakal mau dia pake baju bekas elo" ucap Rara pada Cindy.

"ngelantur aja sih ngomongnya bikin gemes aja, pengen nabokan gue jadinya!" sungut Cindy lalu mendudukan pantat indahanya di sofa.

"yaudahlah serah lo aja, kalo entar ribet jangan minta bantuan kita kita ya!" ucap Aleta, dan dibalas dengan gerutuan oleh Cindy.

Dikamar, Al dan juga Gizka masih menyiapkan perlengkapan mereka kedalam *backpack*. Setelah semua dirasa sudah cukup, mereka keluar dari kamar menghampiri teman temannya yang sedang duduk manis di sofa nya.

"Gio, Zefan sama Arnold belum pada dateng?" tanya Gizka pada teman temannya.

"belum, tau tuh anak gorila pada lama amat!" ucap Cindy.

"coba telfon Al, biar ga ngaret kita."

Akhirnya Al menelpon Zefan, untuk menanyakan keberadaan dia dan juga kedua temannya yang lain. Setelah

Zefan memberitahunya Al pun mematikan telfonnya dan duduk disamping Gizka.

"masih di toilet umum katanya."

"lah ngapain?"

"si Zefan lagi berak, gak tahan katanya." ucap Al lalu mendusel dusel didada Gizka yang sedang duduk di dekat Cindy.

Teman temannya hanya mendengus sebal karena yang biasanya yang ngaret itu cewek, lah ini malah cowok. 10 menit kemudian datanglah Gio dan kawan kawannya, lalu setelah mereka kumpul baru mereka bertanya tujuannya kemana, aneh bukan? Seharusnya sebelum mereka menyetujuinya lebih bagusnya mereka tanya dulu kemana tujuannya.

"sebenarnya kita mau camp di pantai mana sih?" Ucap Arnold lalu diangguki oleh semua orang.

"KEPO! ayo berangkat entar kesiangan nyampe nya!" ucap Al lalu berdiri dan segera keluar dari apart membawa barang barang yang diperlukan disana.

"kita pake mobil?" tanya Rara.

"iya pake mobil dong." ucap Al.

"ya gabakal muat lah ogeb!" ucap Gio lalu menoyor kepala Al, membuat Al melotot kepada Gio.

Setelah mereka sampai di tempat parkir mereka cukup bingung orang banyak tapi masa masuk mobil Al yang ukurannya cuma hanya untuk beberapa orang saja. Tak lama datanglah sebuah bus ke parkiran membuat semua orang bingung kecuali Al dan Gizka yang sudah mengetahuinya.

"come on gais, kita naik!" ucap Gizka pada teman temannya, namun mereka hanya diam melongo melihat Gizka dan Al yang sudah memasuki bus tersebut.

"lo pada mau naek kaga? Gue tinggal nih!" ucap Al.

"iye kita naik." ucap Arnold lalu mereka naik memasuki bus tersebut.

Arnold dan Aleta yang masuk duluan pun takjub karena isi dari bus tersebut yang dibilang seperti hotel bintang 4. Bagaimana tidak, bus biasa tapi didalamnya ada berbagai fasilitas. Memang dari luar bus tersebut seperti bus kebanyakan, namun ketika masuk bus tersebut menjadi bus yang luar biasa indah.

Dalam bus tersebut terdapat satu toilet, beberapa tempat tidur, tempat karaoke dan juga rak makanan sehingga mereka tak akan kesusahan ketika dalam bus.

"gila bagus banget!" ucap Aleta.

Cindy pun masuk kedalam bus diikuti Zefan, Gio, dan Rara. Semua orang takjub dengan isi dari bus tersebut,

seperti tidak menyangka saja. Ternyata betul kata pepatah, jangan *menjudge* dari covernya terlebih dahulu.

"astaga, keren banget!" ucap Cindy dengan takjub sehingga tak sadar mulutnya melongo.

"mingkem bu!" ucap Gizka lalu tertawa karena melihat ekspresi teman temannya yang norak.

Mereka duduk di tempat yang sudah disediakan, seperti biasa Gizka dan Alviano, Aleta dan Arnold, Gio dan Rara, Cindy dan Zefan.

"lo lagi lo lagi, gada yang lain apa?" ucap Zefan pada Cindy.

"eh babang Zefan jangan gituuu, berarti kita jodoh kemana mana berdua terus hehe." ucap Cindy lalu merangkul tangan Zefan, Zefan pun akhirnya pasrah saja, mungkin karena sudah biasa.

Diperjalanan seperti biasa tak ada kata hening, ya mereka sekarang sedang bernyanyi ria membuat sang supir pusing mendengarnya, untung saja suara mereka semua bisa dibilang bagus sehingga tak membuat sang supir pusing.

"Gizka pengen nenen!" ucap Al pada Gizka sambil berbisik, lalu diangguki oleh Gizka.

Gizka dan Al masih berada satu ruangan dengan teman temannya yang misuh misuh ga jelas itu, tanpa rasa malu Al

membuka kancing baju Gizka lalu mengeluarkan sesuatu yang berada didalamnya.

"kenyot terus bang!" teriak Gio saat melihat Al yang sedang menyusui. Ga aneh sih sebenarnya, karena mereka juga suka begitu.

Gizka fokus mendengarkan Aleta dan Arnold yang sedang bernyanyi duet meskipun suaranya ga sebagus suara Gizka sih, dan Al yang fokus menyusui dengan tangan satunya digunakan untuk meremas payudara Gizka dari luar baju yang menganggur itu.

"oke sekian nyanyian dari saya dan teman saya, sekarang saya persilahkan untuk saudara Alviano Felixio Yorgantara untuk segera naik ke atas panggung" ucap Aleta menirukan suara dari MC.

Al yang mendengar namanya disebut langsung mengeluarkan *nipple* dari mulutnya namun ditutupi oleh tangannya agar para lelaki hidung belang tidak melihat payudara Gizka dengan jelas.

"apaan nama gue disebut sebut?" tanya Al.

"ayolah lo sekarang nyanyinya. Jangan mimik mimik mulu lo!" ucap Aleta, Al yang mendengarpun berdecak kesal, lalu mengancingkan lagi baju Gizka.

"yang, mau *request* lagu apa?" tanya Al.

"emm, apa aja deh gimana kamu Al." ucap Gizka.

Setelah berfikir hingga beberapa menit akhirnya Al memutuskan untuk menyanyikan lagu yang berjudul 'cantik' yang di populerkan oleh Kahitna.

...Ada hati yang termanis dan penuh cinta

...Tentu saja kan kubalas seisi jiwa

...Tiada lagi

...Tiada lagi yang ganggu kita

...Ini kesungguhan

...Sungguh aku sayang kamu

Semua orang bersorak setelah Al menyelesaikan nyanyiannya, Gizka yang mendengarnya merasa malu dan juga jangan ditanyakan lagi wajahnya sudah merah merona. Kini terahir, bagian Gizka yang bernyanyi.

"baiklah akhirnya sampai juga di acara akhir. Kita akhiri acara nyanyi nyanyian ini dengan sebuah lagu yang berjudul I love U 3000 yang dipopulerkan oleh Stephanie Putri yang akan dinyanyikan oleh artis kita yaitu Gizka Claudia Zasmine."

Semua orang bersorak, hingga Gizka maju membawa mic tersebut lalu memutar lagu tersebut.

...Baby, take my hand

...I want you to be my husband

... 'Cause you're my Iron Man

...And I love you 3000

...Baby, take a chance

...'Cause I want this to be something

...Straight out of a Hollywood movie...

Gizka menyanyikan lagi tersebut dengan penuh penghayatan membuat teman temannya malah menyoraknya, entahlah mungkin mereka baper dengan lagunya ditambah lagi suara indah Gizka yang mampu menghipnotis orang.

Begitulah ramainya setelah Gizka menyelesaikan nyanyiannya, Al pun merona karena nyanyian Gizka padahal kan entah buat siapa lagunya itu, tapi Al merasa lagu itu harus untuknya, ya harus!

Gizka yang sudah duduk disamping Al kembali langsung dipeluk Al dengan erat hingga Al terus terusan menciumi bahu hingga ke leher Gizka. Karena lelah mereka semua akhirnya istirahat, terkecuali supir. Al yang sibuk menyusu kepada Gizka, Aleta yang sibuk mengeloni Arnold, Gio yang sibuk menciumi Rara dan Cindy yang sibuk berantem dengan Zefan, entahlah ada saja yang membuat mereka berantem.

My Friend My Baby Boy

Part 12

Pantai Srau

Setelah menempuh perjalanan yang sangat lama hingga bus sampai tiga kali beristirahat, akhirnya rombongan Gizka dan Alviano sudah datang di tempat tujuan, yaitu pantai Srau yang berada di Pacitan, Jawa Timur.

Gizka yang bangun terlebih dahulu dari tidurnya, melihat ke arah jendela. Ia lega akhirnya sampai juga ditempat tujuan setelah ia pegal pegal sepanjang hari diam di bus.

"Al bangun, kita udah nyampe kayanya," Al terbangun dari tidurnya karena mendengar suara Gizka.

"gais bangun kita udah sampai nih, udah jam setengah 5 *come on* kita liat sunset yuk?" ucap Gizka, dengan semangat ia langsung turun dari kasurnya lalu keluar dari bus.

Al dan teman temannya yang baru bangun masih diam ditempat, biasalah ngumpulin nyawa dulu takut ada yang ketinggalan nyawanya kan entar berabe.

"GILAAAA KEREN BANGEEETTT!" teriak Gizka dari luar.

"anjir kaget!" umpat Zefan.

"anying!" ucap Gio.

"astaga!" ucap Aleta.

"rang gila dasar!" umpat Rara.

"ah jantung gue!" ucap Arnold.

"EH GOBLOK SUARA LU NGAGETIN KITA KITA!" teriak Cindy dari dalam, biasalah efek bangun tidur jadi pada sensitif semua.

"berisik lu ah! *Come on* kita turun terus liat sunset." ucap Al lalu turun dari bus dan menghampiri Gizka.

"Gizka?" yang dipanggilpun membalikan tubuhnya lalu dipeluknya tubuh Gizka oleh Al.

"aah akhirnya sampe juga!" ucapnya lagi.

"gimana kalo kita bikin tenda disebelah sana aja Al." ucap Gizka menunjukan tempat lapangan luas mungkin khusus bagi orang orang yang akan mendirikan tenda.

"wah ini kita dimana sih Al?" tanya Arnold.

"nah oke temen temen, kita udah sampai ditempat tujuan kita yaitu Pantai Srau."

"pantai srau? Ko gue baru denger?" tanya Cindy.

"emangsih tempat ini masih jarang di datengin orang orang, makanya kita kesini biar orang orang ga usah jauh jauh ke maldives buat cari pantai bagus, Indonesia juga banyak pantai bagus." ucap Alviano.

"gila bijak bener lo hahaha!" ucap Arnold lalu tertawa diikuti oleh Zefan dan juga Gio.

"jadi, pantai ini dimana?" tanya Aleta.

"Pacitan, Jatim." ucap Gizka.

"ohh begitu, jauh juga kita ya." ungkap Rara.

"udah udah, mendingan kita segera bikin tenda aja biar bisa liat sunset terus biar ga kemaleman juga. Disini dingin!" ucap Gizka lalu disetujui oleh yang lain.

"Gais liat sunset gais, fotoin gue dong?" minta Cindy, namun tak ada yang menghiraukannya. Yang lain sibuk dengan kegiatan mereka masing masing, seperti Al dan juga Gizka yang fokus melihat sunset, Rara dan Arnold yang sibuk bermesraan, Gio dan Aleta yang sedang sibuk memasang tenda, dan Zefan yang sibuk mengscroll hp nya entah melihat apa.

"Babang Zefan fotoin aku dong?" ucap Cindy.

"ah males, selfie aja lo gausah ribet."

"ah lo diminta fotoin aja susah, bagian dikasih selangkangan aja lo langsung mau." gerutu Cindy, namun masih terdengar oleh Zefan.

"apa-apa? Lo mau ngasih gue selangkangan? Nanti malem aja jangan sekarang!" ucap Zefan dengan polosnya.

"eh goblok otak lo selangkangan mulu." ucap Al pada Zefan.

"tau tuh, gue kebiri aja gitu biar tau rasa lo!" ucap Cindy, membuat Zefan terbayang akan ucapan Cindy hingga begidik ngeri.

"eh *by the way*, babang supir bus kemana?" tanya Cindy.

"oh dia ada ko lagi tidur di bus, tapi gue juga udah sewa rumah sih buat pak supir." ucap Al.

Setelah melihat sunset, kini hari sudah mulai gelap. Para lelaki sibuk membuat api unggun ditengah tengah tenda mereka agar udara tidak terlalu dingin.

"BBQ an yuk?" ajak Rara.

"boleh tuh, coba bawa kesini dong bahan bahannya." ucap Aleta lalu diangguki oleh mereka semua.

Kini, semua bahan BBQ mulai dari daging sapi, pembakaran dan juga bumbu sudah siap. Namun kali ini mereka tak membawa pembakaran BBQ yang biasa mereka pakai, mereka hanya membawa sebuah kompor khusus untuk membuat BBQ, biar kesannya terlihat sangat natural saja jika memakai kompor BBQ.

"Al sambil gitaran ayo!" ucap Gizka, lalu diangguki oleh Alviano. Mereka semua memulai BBQ nya di iringi nyanyian akustik dari Alviano dengan judul Monolog yang dipopulerkan oleh Pamungkas, suasana hangat dirasakan mereka semua sampai tak terasa mereka melewati waktu hampir 5 jam lamanya.

"udah pukul 10 aja nih, mau lanjut aja atau mau tidur nih?" Tanya Gizka.

"gue mau tidur aja kayanya, ngantuk bener," ucap Aleta.

"modus lo, ngantuk apa ngantuk?" tanya Rara.

"ngantuk bu hehe." ucap Aleta lalu menarik tangan Arnold masuk ke dalam tendanya.

"sialan tu anak ga liat waktu!" gerutu Cindy.

"kenapa neneng Cindy mau juga? Yaudah ayok kan katanya tadi mau kasih selangkangan ke abang Zefan!" ucap Zefan dengan muka kelewat santai nya.

"itu mulut emang perlu di jahit kayanya yak! Ga ada rem nya." ucap Cindy lalu masuk kedalam tendanya di ikuti Zefan.

"lah tuh anak masuk tenda juga." ucap Gizka lalu tertawa.

Kini tinggal Alviano, Gizka, Rara dan juga Gio yang masih setia diam didepan api unggun untuk menghangatkan badan mereka, berhubung karena tempat disana sangat dingin apalagi malam hari jadi mereka butuh kehangatan dari api tersebut.

"Giz dingin!" ucap Al.

"sini Al deketan, biar aku peluk."

Al menuruti perintah Gizka, ia mengubah posisinya menjadi duduk di depan Gizka, karena kebetulan Gizka duduk di atas batu sehingga ketika Al pindah duduk tepat

didepannya Gizka akan melebarkan kakinya, tubuh bagian belakang Al disenderkan ke dada Gizka dan ia memeluk Al dari belakang.

"kamu belum ngantuk?" tanya Gio pada Rara.

"lumayan sih!" jawabnya.

"masih mau disini atau masuk tenda?"

"emm, terserah sih." ucap Rara.

"masuk aja yuk, disini dingin terus tidur biar besok bisa liat *sunrise!*" ucap Gio lalu berdiri dan kembali memasuki tenda.

Kini hanya tersisa Alviano dan Gizka saja yang setia duduk di perapian hanya untuk menghangatkan badan.

"Gizkaa?"

"hmm,"

"Gizkaaaa,"

"iyaa,"

"Giz?"

"euy,"

"Gizkaaa?"

"apaan si lo!" ucap Gizka sambil menoyor kepala Alviano, kesal sekali rasanya.

"ih kepala aku jangan ditoyor sayang!" ucap Al.

"yaudah apaaa?"

"pengen mimik!" ucap Al dengan mata yang menampilkan *puppy eyes* nya.

"yaudah di tenda aja, jangan disini,"

"gamau pengen disini Giz." kekeuh Al, dan terpaksa Gizka menuruti sang *big baby* tersebut.

Dibukanya sleting jaket yang melapisi tubuh Gizka, lalu ia buka kancing bajunya dan mengeluarkan bongkahan padat berisi yang selalu menjadi dambaan bagi Alviano, langsung saja Al melahapnya.

"sambil peluk ya, dada aku dingin soalnya keterpa angin pantai," ucap Gizka lalu diangguki Al.

Al melahap *nipple* yang sudah Gizka keluarkan tersebut, karena Gizka duduk di atas batu jadi Al tak usah menunduk karena kedua bongkahan padatnya sudah sejajar dengan kepala Al.

Seperti biasa, tangan Al tak pernah mau diam. Tangan kirinya ia masukan kedalam baju Gizka sehingga Gizka merasakan tangan dingin yang menerpa kulit punggungnya.

"pindah ke tenda yuk, dingin!" ucap Gizka lembut pada rambut Al lalu dengan terpaksa Al mengikuti kemuan dari Gizka.

My Friend My Baby Boy

Part 13

3P (Pagi Pagi Panas)

POV Cindy

Gue liat semua orang pada masuk tenda, gue tau pasti mereka mau mesum. Astaga gak pada tau tempat apa ya dasar kalo di intip genderuwo gimana coba? Ga malu apa sama setan, mesum disembarang tempat? Tapi ya gue ngerti si para setan pasti udah pada berbisik di telinga temen temen gue, termasuk ke telinga gue hehe.

Gue liat sekarang tinggal gue berempat aja. Berhubung gue orangnya itu baik hati dan mengerti suasana. Dengan terpaksa gue masuk aja ke tenda, biar si baby Alviano itu nyusu ke emak nya, ya siapa lagi kalo bukan si Gizka?

Saat gue masuk tenda, babang tamfan gue juga ikutin gue masuk tenda dong, uh makin gencer aja gue godain babang tamfan. Ya pokonya malam ini harus menjadi malam kesekian gue sama babang tampan. Kalo masih ada yang nanya kenapa malam kesekian? Karena gue gak bisa menghitung hari ini malam yang ke berapa.

Sebenarnya jantung gue udah dag dig dug ser anjir waktu Zefan masuk ke tenda, ya gimana gak degdegan liat cogan duh apalagi satu tenda!

Gue buka jaket yang melapisi badan gue, dari mulai gue nyentuh seleting jaket itu cowok udah liatin gue aja, gue tau pasti dia mikirnya gue pake *tank top* doang haha, taunya gue pake baju panjang, ya kali gue pake *tank top* malem malem dipantai, ngebeku entar badan gue.

Gue terus ngegoda dia, gue terus buka jaket gue dengan gerakan sensual, oow ternyata dia udah mulai mendekat, seneng banget gue tapi gue yaa biasa jaim dulu dikit boleh kan.

"lo ngegodain gue kan?" tanya Zefan.

"lah yang ngegoda elo siapa babang sayang?" ucap gue bohong hehe padahal iya gue lagi goda dia.

"lah itu lo kenapa pas gue masuk lo malah buka jaket?" tanya Zefan lagi.

"lah emang kaga boleh?"

"enggah lah!"

"suka suka gue dong, lagian gue masih pake baju panjang ko!"

"kalo gitu kenapa lo malah gerak gerak sensual kaya cacing kurang belayan sih?"

"lah enak aja lo gerakan gue disamain sama cacing!"

"emang iya lo kaya cacing."

"lo kali kaya kambing."

"lo aja kaya cacing, ya kalo lo mau gue belay juga gapapa kali ikhlas gue,"

"yee mau nya elo itumah!" ucap gue padahal dalem hati gue malah bilang *belai adek aja bang*, hihi.

Karena gue tau debat sama si Zefan gak bakalan ada abisnya, makanya gue segera rebahin diri gue ngebelakangin si Zefan. Eh taunya dia ikut ikutan gue sambil nutupin badan gue pake selimut, dan lo tau? Tangan dia udah mulai aktif bun, grepe sana sini.

'yes, berhasil!'.

Dan akhirnya yang gue tunggupun terjadi hihi, malam panas kesekian gue sama Zefan akhirnya terlaksanakan.

POV END

Pagi hari, terdengar suara deburan ombak yang terdengar ditelinga Aleta. Ia bangun pertama kali, dan keluar dari tenda.

"aah sejuk banget!" ucapnya, lalu dilihatnya waktu masih pukul 5 pagi.

"gue bangun pagi amat, kayak mau sekolah aja?" ucapnya lagi, karena bosan sendirian ia membangunkan Arnold yang masih bergelung dibawah selimut tipisnya.

"Ar, bangun kita liat *sunrise* yuk?" ucapnya, namun Arnold tak bergerak sedikitpun.

"cih, kebo banget sih. Arnold banguuunnn!" ucapnya lagi, namun daripada bangun Arnold malah menarik tangan Aleta hingga Aleta jatuh diatas badan Arnold.

"udah tidur aja sini, peluk!" ucap Arnold sambil memeluk Aleta.

"aih kita liat *sunrise* ayok?"

"males sayang."

"sayang sayang pala lu peyang, ayolah." ucapnya lagi namun Arnold malah mencium bibir Aleta, biar ga berisik katanya jadi cium aja. Aleta awalnya menolak, namun lama lama tergoda juga, ia juga tau kalo Arnold Junior juga sedang tegang tegangnya. Arnold yang merasa tak ada lagi penolakan dari Aleta melancarkan aksinya.

Ia membalikan dirinya menjadi diatas Aleta, ia mencium di beberapa titik sensitif Aleta hingga membuat ia mendesah tak karuan, hingga pagi itu menjadi panas bagi mereka berdua.

Dilain tempat, Gizka yang terbangun dari tidurnya karena emutan dari mulut Al, ternyata Al dari semalam tidak mengeluarkan bibirnya pada *nipple* Gizka. Gizka merasa pegal hingga akhirnya ia mengeluarkan *nipplenya* dari mulut Al, namun disadari olehnya hingga ia terbangun.

"enghh, Gizka ih nenenn!" ucap Al memandangi sayu ke arah Gizka.

"kan udah dari semalem, asi nya juga kan udah ga keluar banyak sekarang Al." Ucapnya.

"Giz nenenn Giz!" ucapnya lalu menduseldusel ke dada Gizka, yah dengan terpaksa ia memasukan lagi *nipple* sebelah kanannya ke mulut Al, karena *nipple* sebelah kirinya terasa perih karena diemut terus terusan oleh Al.

"jangan lama lama ya, biar kita bisa liat *sunrise*!" ucapnya pada Al, lalu diangguki Al.

Al menyusui ke Gizka namun seperti biasa tangannya selalu menggerayangi badan Gizka, mulai dari payudara hingga turun ke aset bawah Gizka.

"Al diem dong tangannya ya," ucap Gizka, namun dijawab gelengan oleh Al.

"lebarin kakinya Gizka." pintanya, dan dengan bodohnya Gizka menurutinya. Ia membuka kedua kakinya sehingga tangan Al dengan gampang masuk ke dalam kain segitiga tersebut. Ia mengelus elus daerah itu hingga Gizka mendesah enak, namun ditahan.

"sshh ah Al udah ya." ucap Gizka sambil meremas kepala Al.

"bentar lagi." ucap Al.

Al memasukan jarinya kedalam *hole* Gizka, dan jari jempol nya mengusap usap *clito* Gizka, aahh enak sekali pikir Gizka namun sayang ini bukan apart sehingga ia harus menahan desahannya agar teman temannya tak mengetahuinya.

Hisapan Al di payudara Gizka sudah beralih menjadi ciuman panas di bibir Gizka, lalu setelah puas dengan bibir ia menurunkinya ke daerah leher, lalu turun lagi hingga daerah intinya. Namun jari yang ia masukan dalam *hole* Gizka tak ingin ia lepas. Hingga akhirnya Al menurunkan celana dan juga celana dalam Gizka sampai batas lututnya.

'uh masih terlihat indah!' ucap Al dalam hatinya saat melihat daerah inti Gizka.

Sungguh, sebenarnya Al ingin sekali mencoba hal yang baru dengan Gizka namun ia masih menahannya karena tak ingin membuat Gizka marah padanya. Al menciumi bagian daerah sekitar paha hingga daerah intinya membuat Gizka semakin menggelinjang dan akhirnya mencapai puncaknya. Kegiatan mereka dilakukan secara bergantian, setelahnya Gizka yang membantu Al mencapai klimaksnya entah bagaimana caranya itu.

Setelah mereka melepaskan nafsunya, mereka kembali merapihkan pakaiannya lalu Gizka keluar tenda, namun Al kembali melanjutkan tidurnya. Dilihatnya disana Rara yang

sedang duduk di depan Gio dengan menyenderkan punggungnya ke dada Gio, namun ada yang membuat Gizka curiga. Ketika melihat tangan sebelah kanan Gio masuk seperti sedang memaju mundurkan, lalu tangan sebelah kiri Gio aktif diatas payudara Rara.

"aish dasar gak gue gak temen gue kaya setan semua!" ucapnya lalu kembali ke tenda untuk tidur kembali karena malas dong saat keluar tenda yang diliat malah orang yang lagi mesum apalagi ga kenal tempat, huuft.

My Friend My Baby Boy

Part 14

Makanan Khas Srau

Suasana pagi di pantai Srau ini sungguh membuat semua orang takjub, terutama untuk teman teman Gizka dan juga Alviano.

Setelah drama pagi yang mereka lakukan bersama dengan *partnernya* masing masing kini sekarang sudah menunjukan pukul 7 pagi. Terlihat Gizka yang sedang duduk di pinggir pantai dengan menggunakan baju pantai yang sangat cocok ditubuhnya.

"Giz, lagi ngapain sendirian aja hmm?" tanya Alviano.

"eh ada baby Al, sini duduk," ucap Gizka lalu menepukan pasir disampingnya menyuruh Al duduk disamping Gizka.

"indah bangetkan Al--" lalu diangguki Alviano.

"--aku seneng banget, udah lama banget aku ga ngerasain duduk dipantai kaya gini--"

"--apalagi sekarang duduk sama kamu, hehe." ucap Gizka, membuat Alviano melting, ditariknya badan Gizka ke arah Al hingga didekapnya tubuh Gizka didalam pelukan Al.

"nyaman." ucap Gizka sambil menghirup aroma tubuh Al yang memabukan.

"mau aku fotoin ga Giz?" tanya Al, lalu diangguki Gizka dengan cepat.

"cantik banget Giz." ucap Al, membuat Gizka tersipu malu.

Datanglah gerombolan teman temannya mendekati tempat Gizka dan juga Al. Mereka berbaur untuk bermain bersama, mulai dari kejar kejaran, main air, *surfing*, dan kegiatan menyenangkan lainnya.

Waktu menunjukan pukul 10, tak terasa mereka bermain begitu lamanya hingga mereka melupakan sarapan mereka.

"laper nih!" ucap Aleta.

"iya kita belum sarapan nih." ucap Rara.

"yaudah kita sarapan dulu yuk, kita cari rumah makan kalo ga gapapa deh warung warung kecil juga yang penting makanannya enak," ucap Arnold, lalu diangguki mereka semua.

Hingga mereka menemukan sebuah restoran, oh bukan restoran tapi lebih tepatnya warung makan. Berkunjung ke sebuah tempat yang pertama kali dikunjungi memang kurang lengkap rasanya jika kita tidak mencicipi kuliner dari daerah tersebut.

Begitu pun saat ke Pantai Srau ini. Ada beberapa makanan khas di Pantai Srau seperti Ikan Panjo. Ikan Panjo mirip dengan ikan cucut, tetapi ia memiliki warna tulang yang hijau dan sedikit kebiru-biruan, dagingnya gurih juga lembut.

"wah ini dia makanan khas pantai ini, gila enak nih lembut bangeett!" antusias Gizka lalu diikuti Rara dan Cindy.

Mereka menikmati makanan khas pantai Srau ini, hingga Gizka menyadari kulit Cindy yang berwarna merah merah.

"Cin gue liat ko badan lo kaya merah merah gitu sih?" tanya Gizka saat melihat tangan Cindy yang memerah.

"ah ga papa ko Giz!" ucap Cindy lalu menutupi tangan yang merah tersebut.

"aneh lo!" ucap Zefan pada Cindy, namun dibalas dengusan saja oleh Cindy.

"bentar deh, kayanya gue baru inget. Bukannya Cindy alergi dingin kan ya?" tanya Aleta pada yang lain.

"lah iya! Ko gue bisa lupa?" ucap Rara.

"lah iyaa, lo gak papakan Cin? Kita ke RS aja dulu yuk sembuhi alergi lo," ucap Gizka.

"ah gak deh, gausah lebay juga cuma merah merah doang. Gak parah ko, gue juga bawa obat buat jaga jaga," ucap Cindy.

"lo ko ga ngasih tau gue kalo lo punya alergi dingin?" tanya Zefan.

"terus kalo gue ngasih tau babang tampan, emang mau ngelindungin aku dari dingin gitu? Iya?" tanya Cindy dengan memajukan wajahnya didepan Zefan.

"ckk, pede banget lo gue cuma gamau aja lo sakit pas setenda sama gue, kalo nular gimana?" ucap Zefan, membuat semua orang ngakak dibuatnya namun tidak dengan Cindy yang merengut kesal.

"makanya jangan terlalu kepedean lo hahaha!" seru Aleta membuat Cindy semakin berdecih kesal.

Hingga makanan mereka habis, lalu mereka kembali ke tenda. Setelah sampai ditenda mereka sibuk dengan memoles diri mereka karena acara hari ini adalah pemotretan bersama di pantai Srau ini.

Setelah mereka bersiap, tema pertama adalah menggunakan *outfit* pantai. Dengan sengaja, Alviano menyewa fotografer handal dikotanya untuk ia bawa ke pantai tersebut.

Mereka berpose layaknya model, mulai dari foto *single* sampai *together*. Hingga tema kedua pemotretan adalah memakai pakaian *dress code broken white*, dan tema terakhir adalah senja, yaitu menggunakan pakaian santai namun terkesan sangat elegan.

Pemotretan tersebut menggunakan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan hari mereka sampai pukul 6 sore, namun mereka tak melupakan makan siang mereka seperti saat mereka melupakan sarapan.

Suasana semakin dingin karena hari sudah mulai malam, mereka berganti baju dengan baju hangat agar bisa menghangati badan mereka.

"dingin bangeett!" ucap Cindy namun terdengar oleh Zefan.

"kenapa?"

"ah engga ko, cuma dingin banget ini. Padahal udah pake baju anget," ucap Cindy.

"sini," ucap Zefan, dengan senang hati Cindy mendekatkan jaraknya dengan Zefan, lalu didekapnya badan Cindy oleh Zefan sehingga membuat badan Cindy sedikit hangat.

'yes dipeluk lagi hihi, modus dikit gak papa kali ya?' ucap Cindy dalam hatinya.

Kini Gizka dan yang lainnya sedang duduk di depan api unggun yang baru saja mereka hidupkan kembali, mereka teringat mengenai keadaan Cindy.

"eh kasian Cindy, gimana kalo dia merah merah lagi karena kedinginan?" tanya Gizka.

"iya sih, terus gimana dong?" tanya Rara.

"gimana kalo kita pindah ke vila atau ga hotel gitu?" ucap Gizka.

"sayangku Gizka, disini itu gak ada hotel atau penginapan resmi, kecuali kalo kita ikut nginep ke rumah warga." ucap Alviano.

"yah gimana dong?" tanya Gizka.

"yaudah gimana lagi, biar dia nanti tidur di kekepin si Zefan aja, biar anget haha!" ucap Aleta diikuti kekehan yang lainnya.

"lah iya bener juga tuh, mantepan kaya gitu!" ucap Arnold lalu tertawa.

Acara api unggun berjalan sesuai rencana mereka, mereka bernyanyi ditengah tengah kobaran api unggun yang melanda malam yang sepi tersebut, hingga mereka kembali ke tenda masing masing dan tertidur menunggu pagi menjelang.

My Friend My Baby Boy

Part 15

Back To Apartemen

Gizka POV

Malam ini memang sangat dingin, berbeda dengan malam kemarin. Temen temen gue sebagian udah pada tidur sih kayanya diliat di tenda mereka lampu udah pada mati, yah tapi gatau juga siapa tau ada yang lagi aktifitas didalam kegelapan.

Bodo amat deh mereka mau ngapain, toh mereka sama pasangan sendiri ko meskipun gak pada jadian, miris sih gue liatnya. Ko perasaan gue malah jadi kaya *friend with benefit* gitu, why? Soalnya gue liat yang jadian cuma Rara sama Gio doang, itupun Gio dan Rara baru baru ini jadiannya.

Tuh contohnya kaya Cindy sama si Zefan, kerjaan berantem terus tapi bagian si Cindy udah ngangkangin paha si Zefan langsung capluk aja, gak ada otak banget kan temen gue?

Jangankan temen gue, gue aja begitu sih. Cuma bedanya kan gue emang dari kapan juga udah dijodohin sama si Al,

jadi gue jalanin aja meskipun kita gak punya status 'pacaran' toh entar juga gue jadi istrinya si *big baby* kan?

Sebenarnya saat gue liat temen temen gue ngelakukan 'hal' gitu, ada keinginan dari diri gue buat ngelakuin itu juga, cuma kadang gue juga ngerasa ini belum waktunya, jadi gue palingan cuma pemanasan doang sama si Al, meskipun gue tau si Al udah mati matian nahan nafsunya karena gak mau buat gue kecewa.

"Giz, tenda yuk ngantuk," ajak Al ke gue, yaudah gue iyain aja daripada diem terus didepan api unggun.

Kita masuk ke tenda dan bersiap untuk tidur tapi pas gue mau matiin lampu di tenda taunya dilarang sama Al, ah gue sekarang ngerti apa mau dia.

"jangan dimatiin, masih mau nenen," ucapnya.

Dan akhirnya gue ngalah dong, gue buka lagi kancing atas gue biar bisa ngeluarin minuman favorite dia, padahal kan asi buat baby bukan baby bontot kaya si Al. Hadoh ada ada aja sih!

"jangan kenceng kenceng, sakit Al!" ucap gue dan diangguki Al.

"Giz, makin sini asi nya jadi keluar dikit banget kenapa ya?" tanyanya, dan gue gatau dong mungkin emang stock asi di payudara gue udah menipis gara gara dia minum terus.

"yaudah sekarang tidur yaa,"

"gamau Giz, belum ngantuk." ucapnya lalu menduseldusulkan wajahnya ke belahan dada gue, ajir geli deh asli tapi ya gimana dong.

"buka dong bajunya Giz," pintanya lagi. Emang sih ni anak di kasih hati malah minta jantung, gatau diri amat jadi orang!

"dingin bego entar gue ngebeku gimana."

"ishh kasar banget sih, aku pengen peluk cuma kamu polos biar enak meluknya ga kehalang sama jaket tebal kamu." ucap Alviano, sumpah ya gue kesel udah tau ini udara dingin tapi masih aja dia minta gue buat bugilan, kalo gue ngebeku terus mati entar jodoh si Al siapa dong?

Tapi dengan terpaksa akhirnya gue buka jaket dan juga baju blouse yang gue pake. Gue kasih tau nih, baju gue semua pada ada kancing atasnya. Kenapa? Biar ga ribet kalo nenenin si Al jadi tinggal lepas kancing doang terus keluarin beres deh hehe.. *So easy!*

Gue liat Al pun buka bajunya hingga bagian atas kita polos, sampai akhirnya dia meluk gue erat sambil ciumin kepala gue, dan seperti biasa tangan Al gabisa diem gue cuma ikutin aja kemauan dia. Karena dingin gue peluk dia erat sampe dada gue nempel banget ke dada dia.

"emmh empuk Giz hehe," ucapnya, sebelah gue tabok tuh pala biar tau rasa!

"aw sakit ko ditabok sih pala aku Giz."

"bodo amat, mesum sih." ucap gue, karena ngantuk akhirnya kita tidur dengan posisi gue terlentang dan Al tidur disamping payudara gue sampe idung sama mulutnya kena di bagian sisi payudara gue, tapi masih aja tangannya dia tangkubin di sebelah payudara gue. Selagi tu tangan diem gue gak masalah sih, dan akhirnya gue sama Al tidur.

Meskipun kita tidur tanpa pakai baju atasan, namun rasanya terasa hangat karena kita melakukan *skin to skin* membuat kedua tubuh menjadi hangat.

POV Gizka End

Pagi menjelang, kini waktu sudah menunjukkan pukul 5 pagi. Hari ini adalah hari terakhir mereka camping di pantai Srau ini. Kini, mereka sedang melihat sunrise, sungguh indah. Mereka mulai berfoto untuk sekaligus mengabadikan keindahan di Pantai Srau.

Pukul 7 mereka segera mencari makanan ke warung makan yang berada disana, masih dengan menu makanan yang sama dengan kemarin. Mereka memakan dengan khidmat hingga mereka mengakhiri makannya.

"yah hari terakhir nih disini," ucap Rara.

"iya, gue bakalan kangen banget sama suasana pantai ini," ucap Aleta.

"selow gais, nanti kita kapan kapan liburan lagi deh. Atau mau langsung liburan lagi aja? Kan kita masih seminggu lagi buat masuk sekolah?" ungkap Zefan.

"oh iya ya masih lama juga ternyata." ucap Gizka.

"emm yaudah emang kalian pengen kemana lagi sih?"

"emm, luar negri?" ucap Cindy.

"lo aja jauh amat luar negri, cintai negeri sendiri dulu baru kalo udah kegarap semua baru ke luar negri." ucap Aleta pada Cindy.

"terus kemana dong? Sekarang pantaikan, apa besok gunung aja?" tanya Gizka.

"jangan gunung, gue ga suka manjat gunung!" ucap Zefan.

"lah lo manjat gunung si Cindy aja lo suka." sinis Al

"lah itumah beda lagi gunungnya hahaha,"

Semua mendengus kesal dengan jawaban yang dilontarkan Zefan termasuk Cindy yang daritadi sudah menatap kesal ke arah Zefan.

Setelah mereka melakukan aktifitas yang disukainya, kini mereka sudah waktunya pulang karena memang khawatir juga takut kemaleman nyampainya. Diperjalanan masih dengan posisi awal dimana satu ranjang di isi 2 orang, ada yang sedang bernyanyi, streaming film, ada yang nenen bahkan ada yang lagi mesra mesraan juga.

Diperjalanan terasa sangat lama, hingga akhirnya mereka tertidur. Hingga tak terasa kini mereka sampai di apart Gizka, karena mereka sampai di apart tengah malam jadi teman temannya menginap di apart, mereka tidur dengan bebasnya memeluk pasangan masing masing.

My Friend My Baby Boy

Part 16

Tergoda

Pegal, itu yang dirasakan oleh Gizka juga yang lainnya, setelah menempuh perjalanan yang panjang dan hanya tidur beberapa jam saja. Gizka bangun terlebih dahulu dari teman temannya dan ya, seluruh badannya seperti remuk.

"astaga badan gue sakit bener!" ucap Gizka, lalu setelah melakukan peregangan sedikit untuk menetralsisir pegalnya ia lanjutkan pergi ke dapur untuk memasak untuk teman temannya yang masih dalam mode mimpi.

"eh lo udah bangun Let, gue kira masih teler aja lo!" ucapnya saat melihat Aleta yang sudah bangun dan sedang memasak didapur.

"hmm gue juga baru bangun, gila anjir pegel badan gue seriusan dah!" ucap Aleta dengan tangan kanan memegang spatula dan tangan kirinya memegang pinggangnya.

"lo kaya emak emak rempong tau ga, hahaha." ucap Gizka.

"ketawa aja terus lo ah! Gak akan gue kasih makan mampus lo!"

"uuu cuyung cuyung jangan dong nanti kalo gue gak makan cucu gue gak bakalan isi terus entar baby Al gak bisa minum cucu!" ucap Gizka lebay.

"NAJIS!" lalu tertawalah mereka.

Satu jam kemudian, masakan sudah selesai semua siapa lagi yang masak kalau bukan Aleta dan juga Gizka, mereka memang orang kaya tapi tidak semanja itu sampai tidak bisa memasak, justru bagi Gizka dan Aleta seorang perempuan harus bisa memasak biar nanti para suami ga kabur karena istrinya gak bisa masak.

"eh dicariin ternyata di dapur kamu Let?" ucap Arnold pada Aleta.

"iya, panggil yang lain coba kita sarapan dulu." ucap Aleta pada Arnold.

Arnold pun menuruti perintah Aleta untuk memanggil para teman temannya yang masih baringan di atas tempat tidur. Mereka semua turun dengan masih menampilkan *bare face*.

"enak banget nih, yang masak siapa?" tanya Gio.

"gue dong," ucap Gizka.

"apaan lo cuma ngaduk ngaduk doang bangke!" ketus Aleta.

"yaelah mending gue bantuin lo daripada anak dua itu malah kelonan." ucap Gizka menunjuk Rara dan Cindy.

"selagi ada babu ya biar babu aja yang masak, nyonya mah duduk manis aja," ucap Cindy.

"sialan lo!"

"udah udah, ayo makan" ajak Gio yang sudah jengah mendengarkan keributan dari para wanita.

Setelah makan, mereka berkumpul di ruang TV. Rara yang sedang mencari cari *chanel* yang memperlihatkan tayangan *big movies* pun dikejutkan dengan tangan yang melingkar diperutnya, siapa lagi kalo bukan Gio.

"ih ngagetin!" namun dibalas cengiran oleh Gio.

"eh gais, kayanya kalo kita serumah kaya gini terus seru kali ya. Berasa apartmen gue jadi kaya pasar. Berisik terus banyak orang hahaha," ucap Gizka.

"serulah pasti, cuma pasti berisik banget kayanya."

"iya, apalagi kalo udah ada Cindy yang jail banget godain si Zefan haha," ucap Aleta.

"oh ya, katanya mau liburan lagi? Satu minggu lagi nih kita *weekend*." ucap Cindy.

"gue sih ngikutin aja." ucap Gizka.

"gue juga," ucap Rara lalu dilanjut yang lain.

"lah terus kalo semua pada ngikut ngikut kaya gini jadi gimana? Mau liburan lagi apa kagak? Ngebingungin aja." ucap Gizka pada yang lainnya.

"emang mau liburan kemana lagi? Kan pantai udah, terus kemana?"

"iya sih kemana ya, coba lo cari destinasi wisata selain pantai ada lagi ga?" tanya Cindy pada Gizka.

Para lelaki hanya diam saja sambil memainkan hp mereka karena sedang bermain game. Sudahlah, biarkanlah rencana liburan mereka yang kedua ini di atur oleh para wanita, para laki laki mah ngikutin aja biar cepet.

"Kalo menurut gue sih gak usah pergi pergian lagi, kita aja masih pusing cape kan. Meningan shopping aja kan?" ajak Rara pada yang lain.

"ah elu bener juga, kenapa ga daritadi sih?"

"jangan sekarang gue masih pengen tidur," ucap Cindy pada yang lain.

"yaudah lah kita tidur lagi aja yuk, sekalian gue juga mau nenenin dulu si Al payudara gue kenceng banget anjir sakit!" ucap Gizka lalu beranjak dari duduknya dan menghampiri Alviano yang sedang duduk lesehan bersama Zefan, Gio, dan Arnold.

"Al, mimik dulu yuk udah kenceng ih sakit," ucap Gizka.

"disini aja ya ya yaa?" ucap Al pada Gizka.

"issh malu pada ngumpul gini."

"gak papa kan kehalang sama aku."

Dengan terpaksa akhirnya Gizka menyetujui keinginan Alviano, Al membawa Gizka naik ke atas pangkuannya dengan posisi berhadapan, sehingga Gio, Arnold dan Zefan tidak akan bisa melihat.

Namun beda dengan para wanita karena mereka ada dibelakang Al, jadi mereka bisa melihat bagian depan Gizka.

Dibukanya kancing piyama Gizka, lalu mengeluarkan payudaranya untuk Al hisap. Namun seperti biasa Al tidak cukup dengan satu payudara saja, ia mengeluarkan satunya lagi untuk ia mainkan.

'*aah gila si Al udah bangun aja, keras banget*' ucap Gizka dalam hati, tau kan yang keras apa? Tapi bukan batu gais, karena memang Gizka menduduki pas diatas benda keras tersebut jadi Gizka dapat merasakannya.

Sambil menyusui, Al menggoyangkan pinggul Gizka hingga mengeluarkan suara desahan kecil dari mulut mereka berdua, ya mereka melupakan teman temannya. Mereka baru tersadar saat terdengar suara Zefan.

"ngamar aja sana lo Al," ucap Zefan.

"tau no bikin kita *turn on* aja!" ucap Arnold.

"ahh gue lupa ahh masih ada orang stress di apart gue." ucap Al lalu menggendong Gizka masuk dalam kamarnya dengan mulut yang masih menghisap asi Gizka.

Dibaringkannya tubuh Gizka di ranjang, dengan posisi Al yang masih diatas Gizka dengan mulut dan tangan yang masih bekerja di kedua bukitnya.

"ssh ahh," desah lirih keluar dari mulut Gizka.

"jangan desah Giz, nanti kalo aku ga tahan banget gimana?" ucap Al namun Gizka hanya tertawa.

"ko ketawa?" tanyanya lagi.

"lucu aja muka kamu kalo lagi mupeng gini hahaha!"

"issh awas aja ya!" ucapnya lalu menyusui kembali dengan kencang, dengan tangan Al yang mulai mengelus elus perut hingga turun ke bagian bawah Gizka.

Ia melorotkan celana Gizka sampai lutut hingga terpampanglah sesuatu yang menurut Al itu indah. Hisapan dari payudara kini berjalar menyusuri daerah rawan, dikecupnya bagian tersebut hingga membuat Gizka semakin mendesah dibuatnya.

Kecupan tersebut berubah menjadi gigitan gigitan manja di daerah *clito* nya, sehingga membuat keduanya sangat bernaflu kali ini. Al membuka semua pakaiannya, hingga keadaan ia *naked*, disusul dengan membuka pakaian Gizka hingga menyisakan celana dalam yang masih berada di lutut Gizka. Al menempelkan sesuatu yang sedang tegang tersebut di belahan yang membuat Gizka semakin mendesah nikmat.

"ah aku masukin aja ya yang, engga kuat!" ucapnya lalu mencium bibir Gizka dan melepaskan segitiga bermuda yang masih menempel diantara lututnya.

Sungguh kali ini Al mungkin sudah tak bisa menahannya lagi untuk ia masuki, secara selama tiga tahun ini ia hanya bisa melihat dan meraba tanpa bisa merasakan bagaimana rasanya.

Gizka yang mendengar pertanyaan dari Al pun masih ragu, jadi ia tak menjawabnya. Al yang merasa Gizka tak menjawab pertanyaannya merasa bodo amat, ia menciumi seluruh wajah Gizka hingga berakhir di bibir, turun leher, dada hingga bagian bawah Gizka.

"udah banjir ternyata hehe." ucapnya, membuat Gizka malu lalu memalingkan mukanya.

Karen tak sabar, Al menempatkan benda tegang tersebut di depan *hole* Gizka. Perlahan ia masukan sedikit demi sedikit, Gizka hanya meringis menahan sakitnya, hingga Al memaju mundurkan secara perlahan sehingga membuat benda kebanggaan Al masuk sepenuhnya.

"awwss sakit!"

"tahan sayang, nanti bakal enak ko," ucap Al lalu mencium bibir Gizka untuk mengalihkan rasa sakitnya.

Desahan demi desahan mereka keluarkan, ini pertama kalinya mereka melakukan itu hingga Al melupakan

prinsipnya yang akan bercinta dengan Gizka setelah mereka menikah.

My Friend My Baby Boy

Part 17

Mana Tahan

POV Alviano

Gizka datang menghampiri gue saat gue asik bermain game. Dia juga bilang bahwa payudara dia sakit karena mungkin ASI nya belum dikeluarkan jadi terasa kencang, itu yang dikatakan Gizka. Tapi karena gue lagi asik maen game, gue malah males gerak buat pindah, akhirnya gue minta Gizka buat duduk diatas pangkuan gue.

Awalnya dia nolak karena mungkin posisinya ga bikin dia nyaman, tapi ya gimana gue males banget buat pindah. Akhirnya dengan sedikit bujukan ia mau juga, temen gue udah biasa banget liat adegan kaya gini. Bahkan teman teman gue aja pernah ada yang *making out* didepan gue.

Gue hisap payudaranya, sekarang asi nya tak sebanyak awal awal mungkin karena akhir akhir ini Gizka juga jarang sekali ngemil dan makan sembarangan, gue pikir itu bisa aja berpengaruh sama kualitas ASI.

Dengan jahilnya gue menggoyangkan badan Gizka yang berada diatas gue, tepatnya di atas benda kebanggaan gue.

Aahh nikmat sekali padahal ini baru saja seperti ini, apalagi kalau di masuk, eh astaga omes sekali pikiran gue!

"ngamar aja sana lo Al!" ucap Zefan.

"tau no bikin kita *turn on* aja!" ucap Arnold.

Aahh iya gua melupakan keberadaan makhluk gaib tersebut, baiklah gue membawa Gizka ke kamar dengan gue masih mengemut payudaranya. Biarlah toh mereka juga sudah terbiasa melihatnya.

Gue membaringkan Gizka di ranjang, gue goda badannya dengan gue cium cium seluruh badannya dari wajah sampai bagian aset bawahnya. Awalnya gue cuma becanda aja dan hanya sebatas menggodanya saja, tapi siapa sangka bahwa gue nantinya malah termakan nafsu gue sendiri, asataga!

"ssh ahh," desah lirih keluar dari mulut Gizka, ah sialan dia malah mendesah gitu, makin pengen kan gue.

"jangan desah Giz, nanti kalo aku ga tahan banget gimana?" ucap gue tapi Gizka malah ketawa.

Ih karena gue ga terima diketawain kaya gitu, gue langsung menyerang payudaranya, gue hisap dengan keras sambil meremas remas dadanya, setelah itu gue mencari cari area sensitifnya yang tinggi, dimana lagi kalau bukan di bagian aset bawahnya hehe.

Dengan sengaja gue mainkan jari disana, aahh sungguh ini menyenangkan. Rasanya gue tak ingin berhenti, gue lihat

Gizkapun menikmatinya. Gue semakin gencar meraba dan melumat bagian tubuhnya, ah ternyata senafsu itu gue.

Setelah gue melepas semua pakaian yang melekat ditubuh gue dan juga tubuhnya, gue langsung menggigit kecil bagian tubuh bawahnya. Ternyata sudah banjir, gue dan ia mendesah bersama karena merasakan kenikmatan itu, sungguh gue udah gak sabar.

Sekedar iseng awalnya, namun ternyata gue menikmatinya. Hingga gue meminta untuk menerobos kedalam istananya pun dia mengizinkan, mungkin karena memang dia juga sudah kepalang nafsu. Jadi yasudah akhirnya gue masukan benda kebanggaan gue kedalamnya dengan hati hati.

Gue maju mundurkan agar semua benda gue dapat masuk, namun gue liat Gizka seperti menahan sakit. Jelas saja gue mengabaikannya karena ahh sungguh benda gue sedang dijepit. Nikmat sekali, sekarang gue tau kenapa teman teman gue pada gila seks dan malah membuat mereka ketagihan.

Gue merasakan bahwa benda kebanggaan gue udah menancap dengan sempurna. Dan kulihat Gizka juga sudah tenang, dengan perlahan gue gerakan dari lambat hingga cepat agar segera menuntaskan gelora gairah kita yang

memang sedang membara, dan gue harap setelah permainan ini selesai Gizka gak akan nyesel, semoga!

"ahh ahh" sialan Gizka semakin desah, gue semakin tak kuat. Gue lumat bibirnya hingga merah, dan jangan lupa tangan gue yang sudah menjalar kemana mana.

Hingga akhirnya gue dan Gizka mencapai pelepasan, namun tak lupa gue mengeluarkannya didepan perutnya. Gue gak sebodoh itu membiarkan benih gue berjalan jalan menerobos rahim Gizka sementara kita masih sekolah. Tak boleh, belum saatnya.

Namun, karena gue masih merindukan suasana saat benda kebanggaan gue didalamnya, setelah mengeluarkan benih gue diatas perut Gizka, kembali gue masukan benda itu lagi dan Gizka sedikit meringis mungkin karena kaget dan juga terasa perih.

Dan akhirnya, selama tiga tahun gue bisa bercinta juga dengan Gizka. Terimakasih sayang.

POV End

Gizka dan Al tertidur dengan berpelukan, dan jangan lupa benda kebanggaan Al sengaja masih ia tempelkan dan tertanam didalamnya.

"aww perih ih keluarin Al!" ucap Gizka pada Al.

"gak papa enak gini anget, jangan gerak ya hehe," ucap Al.

"tapi kan udah lemes gini mah keluarin ih!"

"gak papa Gizka ih enak tau," ucap Al.

Sudahlah berdebat dengan Al membuatnya lelah. Tapi Gizka tak menginginkan posisinya saat ini, apalagi dengan benda yang sedikit menegang itu yang masih setia menempel, karena bisa saja malah Gizka yang khilaf dengan tiba tiba ia menaiki badan Al dan menggoyangkan badannya? Hahaha sungguh diluar dugaan, ternyata pikiran Gizka lebih liar daripada Al.

Diluar kamar, Rara, Aleta dan juga Cindy sedang curi curi dengar didepan pintu kamar Gizka. Lah ngapain? Yaiya biar mereka taulah apa yang dilakukan oleh pemilik apart. Kurang ajar memang!

"gilaaa gilaaa si Gizka tadi ngedesah gitu hahaha," ucap Cindy.

"goblok lu jangan kenceng kenceng entar kedengeran!" ucap Aleta.

"tau lu, jadi pengen anjir!" ucap Rara.

"dasar otak lu mesum semua." ucap Aleta lalu pergi mengajak Arnold ke kemarnya.

"ih goblok tu anak, bilang gue mesum taunya dia aksi duluan." ucap Rara.

Karena di apart tak ada makanan sedikitpun, akhirnya Zefan mengajak salah satu dari mereka untuk mengantarnya

ke supermarket. Dan kebetulan yang mau siapa lagi kalau bukan neng Cindy. Dengan terpaksa, Zefan pergi keluar diikuti oleh Cindy. Hingga tersisalah Rara dan juga Gio didepan TV sembari memakan cemilan.

"yang tau ga?" tanya Rara pada Gio.

"apa?"

"tadi gue dengerin Gizka ngedesah tau,"

"terus?"

"iya berarti sekarang si Gizka udah ga *virgin* lagi dong?"

"yaudah gapapa, biar kalo nanti *making love* bisa bareng bareng hahahaha!"

"enak aja, gaboleh ya!" ucap Rara lalu merebut toples makanan di tangan Gio.

POV Rara

Making love bareng bareng matamu! Emangnya gue mau hah ML diliatin orang orang? Malu anjir. Gue putuskan untuk menonton film dari serial netflix. Mungkin nonton horor, jujur saja gue sebenarnya takut nonton horor kalo sendirian. Tapi berhubung ada Gio, pacar gue jadi gue mau nonton aja hehe.

Gue duduk disamping Gio tapi mepet ke badan Gio, sengaja biar gue gak ketakutan hehe.. Dia kayanya peka lalu membawa gue didepan dadanya dengan kaki Gio yang ia buka lebar, hingga gue bersandar di dadanya yang bidang.

Untungnya gue bawa selimut, jadi kalo gue takut gue tutup mata gue pake selimut. Tapi kayanya Gio gak nonton filmnya deh, justru daritadi si Gio malah fokus jilatin leher gue, berasa jadi es krim gue dijilat mulu.

Tangannya ia lingkarkan diperutku, ia semakin memepetkanku untuk menempel ke badannya. Uhh sekarang gue tau apa yang dia mau, gue kerjain ah haha.. Gue bawa tangan Gio yang di perut ke dada gue, hahaha ternyata bener dia lagi nafsu buktinya baru aja gue bawa ke dada gue, taunya dia udah rames rames ga tentu. Gue lebih mendekatkan badan gue hingga gue merasakan ada sesuatu yang mengeras tapi bukan kursi, kalian yang umur 18 tahun ke atas pasti ngertilah itu apa.

Sebelah tangan Gio sudah turun ke bagian bawah gue yang sialannya sudah basah sedari tadi gue denger suara desahan si Al sama si Gizka. Ahh akhirnya suara desahan gue keluar juga saat Gio dengan mudahnya memasukan satu jarinya kedalam *hole* gue.

Apalagi sekarang gue cuma pake baju terusan yang panjangnya cuma sebatas paha gue aja. Ah sialan gue jadi pengen lebih, tapi gue jaim dong biar si Gio duluan aja yang minta sama gue.

Tak lama ia membawa gue ke pangkuannya. Ia melepaskan boxernya sampai ke lututnya hingga

terpampanglah kris Gio yang gue tunggu tunggu sedari tadi hehe. Karena gue peka, gue duduk diatas kris nya, tak lupa gue selimutin bagian bawah gue pake selimut yang gue bawa biar kalo ada yang keluar gak terlalu malu.

Karena sudah tak tahan, akhirnya gue membawa krisnya untuk memasukiku, sedikit demi sedikit hingga akhirnya masuk dengan sempurna. Gue menggerakkan badanku ke atas dan bawah, lelah pastinya karena gue yang mendominasi kali ini.

Hingga gue tak sadar Zefan dan juga Cindy sudah datang, lalu duduk dikursi dekat dengan gue. Bodo amat yang penting gue harus selesein pelepasan gue daripada setengah setengah, hilangkanlah rasa malu gue!

"yaelah ehem ehem bukannya di kamar malah disini, yuk bang Zefan kita ke dapur aja bikin cireng" ucap Cindy lalu pergi ke dapur bersama Zefan.

Dan untungnya, Cindy dan Zefan mengerti, hingga mereka masuk ke dapur dan membuat cemilan. Hingga gue akhirnya gue dan Gio bisa menikmati pelepasan kami berdua tanpa ada yang mengganggu.

My Friend My Baby Boy

Part 18

Fans Lagi?

Hari libur sudah berakhir, geng Alviano dan Gizka sudah tidak menginap lagi di apartmen Alviano. Saatnya kembali ke realitas, dimana setiap hari mereka akan dihadapkan oleh tugas dan buku buku.

Hari senin adalah hari termalas bagi semua orang, ditambah senin pertama setelah hari libur, aahh sungguh rasanya ingin rebahan saja tapi sepertinya itu hanya angan angan saja.

Seperti biasa, Gizka yang bangun terlebih dahulu mulai bersiap dan juga membuat sarapan, berhubung di apart mereka belum menyewa pembantu jadi pekerjaan rumah harus Gizka kerjakan sendiri, yah meskipun terkadang Al pun membantu sebisanya.

Alviano yang masih tidur, sengaja belum Gizka bangunkan karena hari masih sangat pagi. Namun berbeda dengan Gizka, ia harus bangun lebih pagi atau bahkan kepagian, karena harus mengurus apart terlebih dahulu.

"huh sarapan udah siap, semua udah beres, tinggal mandi terus sarapan" ucap Gizka lalu bergegas ke kamar, dilihatnya sekarang sudah pukul 6.

"Al bangun hey sekolah!"

"Al,"

'astaga ini anak tidur atau meninggal sih?' ucap Gizka bermonolog.

"Alviano bangun gak lo! Gak bangun gue siram pake air es!" ucap Gizka namun hanya dibalas dehemman.

"gue hitung sampe tiga!"

1....

Al masih memejamkan matanya.

2....

Astaga Al benar benar akan diguyur air es. Sebelum hitungan angka 3 Al langsung bangun dan masuk ke dalam kamar mandi.

"ini udah masuk kamar mandi mau guyur air anget ajaaaa!" ucap Alviano dari kamar mandi, helaan nafas pun terdengar.

"cepatan mau mandi juga nih!"

"yaudah barengan aja." ucap Al lalu membawa Gizka mandi bersama.

10 menit kemudian, mereka selesai mandi bersama. Cepet kan? Iya dong karena cuma mandi doang.

Mereka berpakaian, hingga Gizka memakaikan dasi ke baju Alviano, setelah siap mereka membawa tas nya dan bersiap untuk sarapan. Gizka sudah menyiapkan nasi goreng kencur plus omelette, karena hanya itu persediaan bahan makanan yang ada.

Mereka menghabiskan sarapannya lalu pergi meninggalkan apart menuju ke sekolah. Sesampainya di sekolah Gizka menghampiri geng nya begitupun Alviano. Mereka sama sama memasuki kelas. Pembelajaranpun dimulai, Gizka yang duduk dengan Aleta merasa sangat mengantuk karena semalaman ia terus begadang.

"gue ke toilet dulu Let, mengantuk bener anjir!" keluh Gizka pada Aleta.

"mau dianter gak?"

"gak usah lah, kaya anak SD minta anter ke toilet haha," ucapnya.

Kemudian, Gizka izin pada guru Bahasa Jerman untuk ke toilet sebentar. Gizka berjalan lunglai ke arah toilet, dengan tidak sengaja ia menabrak seseorang yang turun dari tangga.

Bukk!

"aduuuhhh jalan kaga liat liat lo!" ucap Gizka marah pada orang yang menabraknya.

"eh sorry, gue kira gak ada orang,"

"lah lo si coklat itukan?"

"hah coklat?"

"iyaaa lo kan yang ngasih coklat ke gue dulu!"

"Yudha, Gizka nama gue Yudha bukan si coklat haha gue kira apaan." ucap Yudha, orang yang menabrak Gizka.

"iya iya itulah pokonya."

"sorry loh gue gak sengaja Giz, lo mau kemana?"

"hem gapapa ko, mau ke toilet, lo mau kemana buru buru amat?"

"mau ke toilet juga Giz," ucap Yudha lalu tersenyum.

'aahh ganteng nih anak, jangan senyum bikin gue kesemsem.' ucap Gizka dalam hatinya

"hey ko bengong?"

"lo tampan." ucap Gizka, oops sepertinya Gizka keceplosan!

"eh engga maksud gueeee, eh ituu tadi ada yang lewat tampan banget gitu hehe. Udah ah gue ke toilet duluan ya!" ucap Gizka pada Yudha lalu berlari ke arah toilet wanita.

'Gizka lucu banget sih, jadi pengen merjuangin lagi kan.' ucap Yudha dalam hatinya.

Sesampainya di toilet wanita Gizka membasuh mukanya. Ketika ia berbalik tak sengaja juga ia menabrak seseorang yang sedang berjalan ke arahnya.

"anjir sialan sakit oy!" ucap wanita yang ditabrak Gizka.

'perasaan hari ini gue nabrak orang mulu dah!' monolog Gizka.

"sorry kaga sengaja!" ucap Gizka lalu melangkah pergi, namun sebelum itu tangannya ada yang mencekal. Siapa lagi kalau bukan perempuan yang ditabrak oleh Gizka itu.

"kemana lo hah!" ucapnya.

"ke kelas lah kemana lagi?"

"emm bentar deh, gengss sini dong!" panggil wanita itu kepada gengs nya yang berada di luar toilet.

"kayanya gue kenal nih anak, ni anak yang deket sama pangeran gue kan?"

"pangeran? Gue kaga punya temen namanya pangeran." ucap Gizka.

"bodoh! Maksud gue Alviano!"

"oh si Al. Kenapa?"

"ohh jadi ini cewe penggoda pangeran gue, hahaha ternyata cantikan gue!"

"lo siapa sih? Kenal aja kaga udah maen nyolot aja!" ucap Gizka.

"oh iya, kenalin gue Zeila dan gue calon kekasihnya Alviano, jadi buat lo hus hus sanaa jauh jauh deh."

"bodo amat." ucap Gizka membuat Zeila kesal.

"apa lo bilang?"

"apaan? Bodo amat dah sana aja bawa tuh si Al, itu juga kalo dia mau hahahaaa."

"sialan, awas aja lo!" ucap Zeila lalu pergi meninggalkan toilet bersama geng nya, meninggalkan Gizka sendirian.

'Gilaaa, gue dilabrak ondel ondel dong. Hih harus cuci tangan biar virus ondel ondelnya gak nyangkut ditangan gue. Amit amit!' ucap Gizka.

Sesampainya dikelas, Gizka menceritakan kepada Aleta kejadian ketika di toilet tadi. Sungguh mungkin hari ini hari apesnya Gizka.

"oh gue tau si Zeila. Setau gue ya si Zeila itu lagi deket sama si kak Rayhan yang dulu kelas 12 IPS 5 lo tau kan Giz? Tapi setau gue si kak Rayhan playboy banget, dan kayanya si Zeila udah dibuang sama ka Rayhan jadi dia cari mangsa baru, dan kebetulan si Al kan ganteng bisa aja target dia jadi si Alviano,"

"terus gue harus gimana dong?" tanya Gizka.

"lo hati hati aja Giz, takutnya itu anak nekat deketin si Al, soalnya kata orang si Zeila ini emang orangnya nekat terus emang suka terobsesi sama apa yang dia inginkan."

"iya sih gue harus waspada banget!"

Bel istirahat berbunyi, saatnya para siswa mengisi bahan bakar di perut mereka. Gizka dan gengnya seperti biasa duduk di ujung, tempat biasa lalu datanglah Alviano dan

gengnya, mereka duduk disamping pasangan masing masing. Mereka berbincang biasa hingga makanan yang dipesan sudah datang.

"Giz?"

"hmm"

"rooftoop yuk?"

"ngapain?" tanya Gizka, namun tak dijawab Al, ia hanya melihat ke arah dada Gizka saja.

"entar aja Al di apart ya. Sepuasnya deh!" ucap Gizka lalu diangguki Al.

Saatnya bel pulang sekolah, semua siswa sudah pulang hingga tersisa Alviano dan juga teman piket Gizka. Karena sebelumnya Gizka bagian piket di kelas jadi Alviano menunggunya didepan kelas.

"udah nih yuk pulang."

"yang, bentar ya aku ke toilet dulu ga kuat." ucap Al lalu diangguki Gizka.

Al pergi ke toilet untuk membuang hajatnya, namun ketika ia sudah keluar dari toilet dan berjalan ke arah parkirane seseorang memanggil namanya.

"Alviano!" merasa terpanggil, Al membalikan tubuhnya lalu menghadap orang yang memanggilnya.

"eh lo, gue kira siapa, ada apa Ze?"

"emm, nanti malem lo sibuk ga?"

"emang kenapa?"

"kebetulan dirumah gue gak ada orang, lo mau ga ke rumah gue nanti malem? Temenin gue." ucap Zeila tanpa malu.

"wah tumben banget lo ajakin gue Ze, ada apaan nih?"

"ya gak papa, biar kita bisa deket aja Al hehe." jawab Zeila

"kayanya engga bisa Ze, sorry. Oh iya gue udah ditunggu nih, gue duluan Ze." ucap Al lalu pergi meninggalkan Zeila yang sedang kesal karena tawarannya ditolak.

My Friend My Baby Boy

Part 19

Cindy's Broke

Setelah berbicara dengan Zeila tadi, ia langsung menghampiri Gizka yang sudah menunggunya didalam mobil. Ternyata Al meninggalkan Gizka menghabiskan waktu lama sehingga membuat Gizka kesal karena menunggunya.

"lama amat Al, lo berak atau pipis sih?" kesal Gizka pada Al.

"yaelah bentar doang dibilang lama." ucap Al lalu memasuki mobil diikuti oleh Gizka.

"bentar pala lo peang!"

"uuu cayang jangan mayah mayah dong," ucap Al sambil melihat ke arah Gizka dengan memelaskan wajahnya.

Sudah, Gizka tak mau memperpanjang masalah ini. Ia ingin segera sampai ke apartmennya lalu mandi dan tidur di pulau kapuk. Ah membayangkannya saja ia sudah tak kuat.

"udah ayo jalan lama amat pegel gue!"

"jangan gue gue sayang."

"udahlah cepetan lama!"

Karena Gizka yang sedang sensi, Al langsung melajukan mobilnya ke apartmen. Diperjalanan tak ada omongan apa apa hanya kebisuan tak ada yang bicara, hingga sampailah mereka di apart.

Gizka merebahkan tubuhnya di ranjang kesayangannya, disusul oleh Al, ia juga merebahkan dirinya disamping badan Gizka lalu memelulnya dari samping

"ih gerah tauu, awaaaasss!" ucap Gizka pada Al.

"ih Gizka jangan gitu, ko aku di usir gitu sih?" tanya Al.

"hmm engga bukan gitu maksud aku, lagi panas aja jadi kamu mandi gih biar gantian." ucap Gizka dengan melembutkan suaranya agar Al tak salah paham.

Akhirnya Al menuruti ucapan Gizka, namun sebelum ia beranjak ke toilet ia menyempatkan dirinya untuk mencium kening dan bibir Gizka, dan baru saja Gizka akan mengeluarkan umpatannya namun Al langsung lari ke toilet.

Cindy kini sedang berada di sebuah toko tas bersama dengan Aleta. Awalnya ia meminta Zefan untuk mengantarnya belanja namun ternyata Zefan tak bisa mengantarnya karena dia bilang bahwa hari ia sibuk, jadi akhirnya Cindy memilih Aleta untuk mengantarnya.

"lo mau beli tas buat siapa si? Ko gayanya kaya buat ema ema?" tanya Aleta pada Cindy.

"emang buat ema ema Aleta, masa iya buat gue sih?"

"lah emang buat siapa?"

"buat mamih gue, dia mau ultah gak di rayain sih cuma ya seenggaknya gue sebagai anak harus kasih hadiah." ucap Cindy.

"tumben otak lo bener?" Ucap Aleta.

"enak aja ya lo!" sebal Cindy.

15 menit kemudian, mereka sudah membeli sepasang baju dan tas untuk mamih Cindy. Namun, ketika mereka sedang berjalan ke *food hall* untuk makan, mereka melihat Zefan yang sedang makan bersama wanita cantik.

"Leta bentar deh, itu babang Zefan bukan sih?" tanya Cindy pada Aleta.

"mana mana?"

"itu yang pake baju kaos item," tunjuk Cindy pada Aleta.

"lah iya, itukan si Zefan sama siapa dia?"

Cindy hanya diam tak mengindahkan suara Aleta, jujur saja Cindy memang menaruh hati pada Zefan, memang awalnya hanya bercanda namun makin sini ternyata perasaan Cindy semakin nyata.

"ko gue sakit ya liat mereka Let?" ucap Cindy pada Aleta.

"hmm gue tau, gimana kalo kita samperin aja siapa tau dia siapanya si Zefan gitukan?" ucap Aleta lalu diangguki Cindy.

Mereka berjalan untuk memesan makanan disalah satu *stand* makanan, lalu ia duduk persis di depan bangku Zefan dan wanita itu.

"woy Zefan!" sapa Aleta pada Zefan, yang dipanggil pun melihat ke arah orang yang memanggil.

"eh lo, sama siapa kesini?" tanya Zefan.

"tuh!" ucap Aleta menunjuk Cindy yang sedang berjalan ke arahnya menggunakan dagunya.

"o-ohh sama Cindy ya?" ucap Zefan.

"siapa tuh, kenalin dong?" ucap Aleta lagi, Cindy hanya bisa diam tak bertanya atau menjawab.

"oh inii emm inii," ucap Zefan gugup.

"sayang siapa?" tanya wanita itu.

"oh ini temen aku, dia Cindy dan ini Aleta. Gais eemm kenalin ini Rasya, emm dia emm,"

"gue pacar Zefan, salam kenal ya," potong Rasya.

"oh pacarnya ya?" ucap Aleta lalu melirik Cindy.

"oh sorry deh kita pindah tempat duduk aja takutnya ganggu, yuk Leta?" ucap Cindy lalu menarik tangan Aleta untuk pindah tempat.

Kini, Cindy dan Aleta berpindah tempat lumayan agak jauh dari kursi Zefan dan pacarnya, Rasya. Sungguh, hati Cindy sangat sakit memang ia bukan siapa siapanya, mungkin hanya sebatas teman---ranjang? Sialan!! Cindy tak

menerima itu. Dia kira Zefan lajang sehingga Cindy mau aja di apa apain sama si Zefan.

Tanpa ijin, Cindy menangis hingga sesegukan membuat Aleta yang disampingnya kebingungan. Segera ia peluk agar Cindy tak menangis lagi namun Aleta salah justru ketika dipeluk Cindy akan semakin menangis.

"udah dong jangan nangis, entar disangka orang gue ngebully lo!" ucap Aleta.

"sialan emang si Zefan, gatau apa kalo gue suka sama dia. Dasar playboy cap cacing, ga bisa aja liat cewek cantik langsung gak bisa diem!" kesal Cindy.

Hingga makanan mereka datang, namun tak melunturkan semangat makan Cindy. Sakit hati boleh, tapi makan tetap jalan karena untuk sakit hati membutuhkan tenaga yang kuat jadi ia harus banyak makan agar semakin kuat.

My Friend My Baby Boy

Part 20

Karaoke

Setelah mereka makan, Cindy melihat ke arah tempat duduk Zefan dan Rasya kekasihnya. Namun ia lihat sudah tak ada pasangan tersebut, mungkin sudah hilang ditelan bumi entahlah Cindy tak tau.

"gue gak mau pulang!" ucap Cindy pada Aleta.

"oke, gimana kalo kita karaokean aja?" tanya Aleta.

"oke kuy, ajak Rara sama Gizka juga tapi jangan bawa pacar pacar kalian ya, ini harus *girls time!*" ucap Cindy.

"okee."

Girlysky Group

Aleta

Gais kita karaokean kuy, ada yang lagi *broken heart* nih!

Rara

Hah siapa?

Aleta

Si neng Cindy hahaa ayok kasian dia nangis mulu.

Gizka

Lah ko bisa? Siapa yang nyakitin temen gue? Bilang sama gue biar gue jadiin adonan kue baru tau rasa!

Aleta

Jahat bener nih neng Gizka. Udah lah entar kita ceritain.

Rara

Yaudah kirim alamat!

Aleta

Aleta mengirim lokasi

"Al aku mau keluar dulu yaa!" ijin Gizka pada Al.

"mau kemana? Ikuttt!"

"gak boleh, ini *girls time* jadi gak boleh ada cowok sayang."

"gak mau ih ikut Gizka. Kalo aku gak boleh ikut kamu ga boleh keluar."

"aiihh, yaudah bentar!"

Gizka menelpon Aleta, ia bilang bahwa Al ingin ikut dan tak mengijinkan Gizka kelua kalau Al tak ikut, akhirnya Cindy dan Aleta membolehkannya asalkan yang lain tak ikut.

Kini mereka sudah berada disalah satu tempat karaoke tepatnya diruang VIP. Cindy menceritakan semuanya pada Gizka, Al dan juga Rara yang baru datang, Al sempat kesal pada Zefan namun Cindy meminta Al untuk tak bicara apa

apa pada Zefan. Biarlah perasaannya hanya untuk ia rasakan sendiri, tak apa.

"oke sekarang daripada galau galauan, kita nyanyi nyanyian skuuuuyy!" teriak Gizka pada teman temannya.

Mereka melampiaskan kekesalannya pada nyanyian, entahlah suara mereka bagus atau tidak yang penting mereka ingin mengeluarkannya. Al yang tak ikut menyanyi hanya diam dan hanya memperhatikan Gizka dan teman temannya, sungguh menggemaskan sekali calon istrinya itu saat sedang tertawa.

"Al nyanyi donngg?" ajak Cindy

"yaudah sini gue nyanyi, mau nanyiin apa?" tanya Al.

"emm nyanyiin lagunya me and my broken heart – Rixton."

"oke ready!"

Al bernyanyi menyanyikan lagu request dari Cindy yang sedang patah hati, setelah bernyanyi Al ijin keluar untuk membeli cemilan.

"Gizka aku keluar dulu beli cemilan ya!" ucap Al lalu mengecup kening Gizka sebelum ia pergi.

Sesampainya di kantin khusus, ternyata Alviano bertemu dengan orang yang ia temui di sekolah, Zeila.

"loh Al, kamu lagi apa disini?" tanya Zeila.

"nganter temen Ze, lo lagi ngapain disini?" tanya Al.

"oh gue, lagi kerja hehe."

"kerja? Kerja apaan disini?"

"kalo lo mau tau kerjaan gue apa, lo ke room no 15 VIP aja nanti lo juga bakal tau gue kerja apa." ucap Zeila pada Alviano.

Al sungguh polos sekali, dalam hatinya ia bertanya tanya apa yang Zeila lakukan di room 15? Emang dia jadi jasa *oficce girl* gitu? Entahlah.

"ah yaudah kalo gitu, gue mau beli makanan dulu buat anak anak!"

"iya Al, kalo mau dateng ke room 15 aja ya, gue tunggu nanti malem loh."

"eh gue gak janji ya, gue duluan." ucap Al pada Zeila.

Al memang sedikit akrab dengan Zeila, karena Zeila dan Al pernah satu organisasi yaitu basket dan juga musik. Darisanalah Zeila mulai menyukai Alviano, namun Al tak menyadarinya. Setelah membeli makanan, Al kembali ke room VIP tempat ia dan Gizka sewa.

"loh udahan nyanyinya?" tanya Al.

"engga ko, istirahat aja cape sayang!" ucap Gizka.

"gais gue mau tanya dong?" tanya Al.

"apaan?" tanya Aleta dan Cindy.

"tadi gue ketemu sama si Zeila anak kelas sebelah, katanya dia kerja disini? Kerja apaan emang di tempat

karokean?" tanya Al, Gizka yang mendengarpun sedikit kesal karena Al yang berbicara pada Zeila.

"Palingan jual diri." ucap Gizka dengan sinis.

"Gizka jangan gitu hey!" ucap Al lalu membawa Gizka ke pangkuannya.

"gak tau sih, biasanya kalo ditempat karokean palingan nemenin yang nyanyi, ya paling parah nya sih jual diri."

"ko pada mikir kesana sih?"

"ya kan gue gak tauu Alviano, ya itu negatifnya kalo positifnya palingan dia jadi tukang bersih bersih. Kenapa lo ga tanya aja sama orangnya coba?" ujar Aleta.

"katanya kalo gue mau tau kerjaan dia, gue disuruh dateng nanti malem ke kamar VIP no 5."

"gilaaaa itumah udah pasti sih!"

"hah apaan?"

"sstt udah udah, jangan bahas lagi. Dan kamu Alviano jangan berani berani dateng ke kamar itu oke?" ucap Gizka pada Al, lalu diangguki Al.

"oh iya gue beli makanan tuh, makan gih!"

Setelah pembicaraan tersebut mereka memakan cemilan yang disediakan oleh Al, Aleta, Rara dan juga Cindy kembali bernyanyi.

Al yang sedang duduk sembari memangku Gizka, kini tangan Al sudah tak bisa kontrol lagi. Ia mengelus paha Gizka

yang memang kebetulan Gizka hanya memakai baju kaos dan juga rok sepaha.

Al menaikan kaos Gizka, Gizka yang tau keinginan Al hanya diam dan memakan cemilannya. Dirasa tak ada penolakan oleh Gizka Al menciumi dada yang ada dihadapannya, lalu ia dikeluarkan dari sarangnya. Ia mengemutnya hingga mengeluarkan air susu.

"sshh aahh!" desah Gizka tak tertahankan.

"emmh pelan sayang," ucap Gizka.

"lah tu anak gak tau tempat ya dasar!" ucap Rara.

"kaya lo ga pernah aja hahahaa," ucap Cindy.

"udah yo lanjutin biarin aja itu anak dua mah," ucap Aleta.

Dan benar saja, mereka membiarkan Gizka dan Al yang sedang mesum dihadapan mereka.

Al membenarkan duduk Gizka, yang awalnya menyamping kini berbalik jadi berhadapan dengan Alviano. Dicumnyanya dada Gizka hingga menimbulkan warna sedikit kemerahan, lalu ia menyambar bibir dan leher Gizka.

"sayang udah, nanti kelepasan gimana?"

"gak papa," ucap Al.

Dan benar saja Al membuka seleting celananya hingga memperlihatkan pusaka yang sudah tegak menjulang tinggi,

namun untungnya teman teman Gizka tak bisa melihat benda tersebut karena terhalang oleh badan Gizka.

"masukin yang," ucap Al yang memang sudah tak tahan lagi.

Al membantu menaikan rok yang dipakai Gizka dan membuka celana dalam Gizka, daripada ia buang, lebih baik Al masukan kedalam saku celananya.

Al membantu Gizka memasukan pusaknya kedalam *hole* nya, hingga sedikit demi sedikit pusaka Al masuk dengan sempurna.

"emmh ahh," desah keduanya.

"gerakin pelan pelan yang," pinta Al dan diangguki Gizka, ia gerakan pinggulnya perlahan, menikmati kenikmatan yang sedang dirasakan hingga mereka mencapai klimaksnya.

Kedua pusaka mereka masih tertanam, Cindy yang sudah lelah pun duduk di sebrang Gizka dan Al.

"oy udahan ke, bikin gue mupeng aja!" ucap Cindy.

"yang lagi patah hati mah diem aja," ucap Al lalu ketawa.

"kampret emang!" ucap Cindy.

My Friend My Baby Boy

Part 21

Zefan

Zefan yang masih di sebuah mall bersama sang kekasih, Rasya sengaja untuk pindah tempat makan karena tak enak oleh Cindy dan juga Aleta. Berbicara mengenai Zefan ia adalah salah satu playboy di sekolahnya, jujur saja jika dilihat dari fisik memang ia tak kalah tampan dari Alviano.

Ia adalah pewaris tunggal dari perusahaan properti terbesar di kotanya, makanya dari itu Zefan seakan akan memanfaatkan kekayaan dan wajah tampannya untuk merayu wanita. Namun berbeda jika dengan para sahabatnya, ia akan menjadi orang yang berpura pura miskin agar di teraktir oleh sahabatnya yang lebih kaya darinya, Alviano dan Gizka.

“loh sayang, ko kamu narik aku kesini? Kan kita udah pesen makanan disana?” tanya Rasya kekasih Zefan.

“oh kita makan disini aja, disana tempatnya gak enak, panas.” ucap Zefan.

“oh yaudah.”

Akhirnya Rasya mengikuti keinginan sang kekasih hati untuk makan di tempat yang berbeda.

“yang, kalo yang tadi itu siapa sih?” tanya Rasya pada Zefan.

“oh mereka temen temenku, kenapa?”

“engga sih” ucap Rasya, gak tau aja Zefan dalam hati Rasya ia sangat dongkol saat berkenalan dengan Cindy karena ia merasa bahwa Cindy seperti orang yang sedang merasa cemburu.

Dilain tempat, Cindy, Aleta, Rara, Gizka dan Alviano masih berada di ruang karaoke VIP masih sibuk dengan nyanyian nyanyian yang suaranya sebenarnya tidak enak didengar tetapi mereka memaksakan. Sudahlah tak apa, asalkan Cindy bisa menghilangkan rasa sakit hatinya mereka siap melakukan apapun.

Gizka dan Alviano yang masih terengah karena kegiatan yang sudah mereka lakukan dengan benda pusaka yang masih tertancap memenuhi *hole* Gizka yang memang masih berada dalam pangkuan Alviano.

“yang, goyang lagi,” melas Al pada Gizka.

“lah ko nambah sih Al?” ucap Gizka.

“Sekali lagi yang uhh gak kuat, apalagi si Mr. John masih didalam kamu.” ucap Al lalu dengan gerakan refleks ia

menggoyangkan pinggang Gizka yang masih berada dalam pangkuannya.

“aahh Al emmh!” desahan Gizka dan Alviano terdengar kembali, namun tersamarkan karena nyanyian dari Aleta, Rara dan juga Cindy.

Sebelah payudara Gizka yang terbuka dan keluar dari sarangnya dihisap oleh Al, minuman sehat setiap hari yang selalu dikonsumsi oleh Alviano memang semakin hari semakin berkurang, mungkin mata airnya sudah surut.

Teman temannya memang tak merasa risih apabila ada seseorang yang melakukan hubungan seks didepan mereka, yah mungkin karena ini negara liberal jadi mereka merasa bebas melakukan apapun sesukanya.

“huh lelahnyaaa,” ucap Aleta lalu duduk di sofa sebrang Gizka dan Al.

“woy aelah sdikipapap mulu, mupeng kita!” ucap Aleta pada Gizka dan Alviano yang masih bergoyang ditempatnya.

“aahh, coba ajakin aja si Gio sama si Arnold kesini aahh,” ucap Alviano.

“yah kasian si Cindy dong kalo gitu,” ucap Aleta.

“emmhh.. sstt berisik diem dulu!” ucap Gizka yang masih dalam posisinya.

“sialan ni anak!” ucap Aleta lalu bergabung lagi dengan Rara dan Cindy yang bernyanyi daripada duduk nonton bokep *live* kan entar kalo Aleta kepengen gimana coba.

Waktu tak terasa sudah sangat malam, mereka menyewa room tersebut dari sore hingga jam 9 malam. Aleta, Rara, Cindy, Gizka dan Alviano sudah keluar dari room tersebut dan berniat untuk pulang. Namun sebelum mereka keluar, Cindy melihat Zeila yang menghampiri mereka dan menghiraukan Gizka dan yang lainnya.

“Al,” panggil Zeila dan yang dipanggil menoleh.

“hmm?”

“ikut gue bentar yuk?” ucap Zeila.

“kemana?”

“bentar aja.” lalu Al melihat ke arah Gizka namun terlihat raut muka tak suka dari Gizka, lebih baik cari aman jadi Al menolak ajakan Zeila.

“sorry gak bisa, yuk Giz kita pulang.” ajak Alviano.

Aleta dan Cindy pulang kerumahnya, Rara dijemput oleh Gio dan terahir Gizka bersama Alviano.

“gila ya tuh anak masih berani aja deketin kamu!” ketus Gizka pada Al.

“ya gatau yang, kan aku aja gak respon dia.”

“iyaa cuma gak nyaman aja tau gak, pecicilan banget!” kesal Gizka lagi.

“yaudah kan aku juga gak respon dia, udah dong ngambeknya.” ucap Al pada Gizka.

Dilain tempat Zefan sudah berada di rumahnya, ah jujur saja ia merasa sedikit tidak enak karena tadi melihat wajah Cindy yang bisa dibilang emmm, entahlah namun Zefan merasa berbeda.

POV Zefan

Kaget, itu yang gue rasain ketika ketemu sama Cindy dan Aleta di mall tadi saat gue bareng sama Rasya. Woaahh gue sengaja pindah tempat duduk soalnya gue tau tu mulut cewe rombongan pada ember, gimana kalo dia ngasih tau Rasya kelakuan gue? mati gue gak bakalan ada jatah, paling mampus pasti diputusin.

Makanya gue pindah tempat, tapi gue liat kayanya si Cindy kaya yang lagi nahan sesuatu dah. Nahan kentut? Lah masa iya? Kaga mungkin orang mukanya kaya yang mau nangis gitu.

Udahlah bukan urusan, setelah gue nganter pacar kesekian gue pulang niat awal gue mau langsung pulang aja karena udah malem dan ga enak juga sama orangtua si Rasya, tapi pas gue liat rumahnya ko sepi amat kaya kuburan.

“ko rumahnya sepi banget?” tanya gue.

“iya lagi pada keluar kota, sepupu aku ngadain acara sukuran gitu jadi sekeluarga pada kesana.”

“oh, emm sayang boleh mampir gak?” tanya gue, biasalah modus cowok kalo ada maunya pasti begitu.

“boleh yang, yuk masuk!” ucap Rasya, lampu ijo nih, langsung aja gue parkirin mobil terus gue masuk kedalam rumahnya.

Gue liat, memang rumahnya besar tapi tak sebesar rumah gue tentunya, sepi itu yang gue rasakan. Selagi masih ada kesempatan dalam kesempitan, maka harus dipergunakan dengan baik!

“yang aku ke kamar bentar ya ganti baju” ucap Rasya lalu cium bibir gue, ingin rasanya gue ngikutin dia masuk kamar tapi sabar, akan ada waktunya haha.

Gue nunggu di sofa ruang tamu, tapi Rasya masih belum dateng, gue samperin aja ke kamarnya. Lah taunya dia lagi duduk manis aja di ranjang, gue masuk tanpa ketuk pintu.

“kok gak turun lagi?” tanyaku padanya.

“ah iya tadi mama aku nelfon dulu yang jadi aku angkat dulu.” ucap Rasya sambil melingkarkan tangannya dileher.

Gue nelen saliva gue dengan kasar, jujur aja liat dia pake baju piyama satin tipis kaya nantangin nafsu gue. ya gue mencoba biar gak kegoda sama dia tapi sungguh susah sekali. Gue baru kenal satu minggu sama dia masa udah gue ajak main aja, entar kalo gue di cap layboy gimana? Meskipun faktanya iya.

Akhirnya gue *lost controll*, gue deketin badan dia sampe nempel badan gue, gue kira dia bakal mundur atau nolak gue atau kalo bisa nampar gue gitu, tapi ternyata engga. Malah yang ada dia yang nyosor gue duluan! Gilaaaaa.

Menang banyak gue!

My Friend My Baby Boy

Part 22

Aula

Rasya cium bibir gue dengan lembut, awalnya gue jaim nolak dulu tapi kayanya dia emang sengaja buat mancing gue. Akhirnya gue balas ciuman dia, berawal dari hanya ciuman lembut berubah menjadi ciuman panas, gue kira dia gak akan seberani itu untuk memulai terlebih dahulu tapi gue salah.

Tangan Rasya mulai membuka baju kaos gue dan ia loloskan dari badan gue, gue sengaja cuma balas dia sekedar ciuman aja gak pake grepe grepe segala, karena gue penasaran mau sampe mana dia bertindak.

Rasya melepaskan ciuman kita dan dia bawa gue ke ranjangnya, gue duduk di tepi ranjangnya dan tanpa gue duga, Rasya membelai dada gue membuat birahi gue makin naik, dan akhirnya lolos juga kancing celana gue karena dibuka oleh Rasya.

“are you ready, baby?” tanya Rasya dengan sensual padaku, dan gue hanya diam dan memandangnya.

Dia mulai melucuti celana gue dan tersisa celana dalam gue, ingin rasanya gue langsung terkam aja tapi gue masih pengen tau seberapa berani dia buat ngajak gue main. Dia mengelus pusaka gue yang memang sudah terlihat sangat menonjol dibalik celana dalam yang gue pake, gue kira dia cuma berani sampe sana doang dan ternyata hahahaha gue salah lagi!

Dia buka celana dalam gue hingga memperlihatkan pusaka gue yang mencuat tinggi sampe luar angkasa, gilaa emang ini cewek berani bangeett, sampe akhirnya gue menyerah dan akan mulai memakan dia. Layaknya gue kucing dan didepan gue ada ikan, gak akan mungkin gue biarin aja kan? Sama aja kaya kondisi gue sekarang, gak akan gue anggurin.

POV END

Zefan yang memang sudah dipenuhi dengan kilatan nafsu tanpa basa basi langsung membawa wajah Rasya dengan membukakan mulutnya hingga pusaka Zefan yang memang sudah melambung tinggi tersebut bisa masuk.

Erangan kenikmatan dari bibir Zefan menggema di kamar Rasya, karena kegiatan gila tersebut membuat keduanya sama sama dipenuhi dengan nafsu hingga entah siapa yang memulai kini keduanya sudah bergelung di atas

kasur memainkan permainan inti yang memang sudah daritadi mereka tunggu.

Desahan dan erangan kenikmatan bagaikan alunan lagu yang diputar dengan indah sehingga tak ada yang berani memberhentikannya.

Pagi harinya, kini saatnya mereka *back to reality again*, saatnya masuk sekolah. Seperti biasa mereka berangkat dijemput dengan masing masing pasangannya terkecuali Cindy yang memang tak memiliki pasangan, mungkin belum.

‘pengumuman pengumuman, bagi semua warga SMAN 1 Angkasa diwajibkan ketika istirahat pertama untuk berkumpul di aula, terimakasih’

“lah pengumuman apaan tuh?” tanya Cindy pada Gizka.

“disuruh ngumpul.”

“bagian itu gue tau, cuma mau ngapain ngumpul di aula?”

“lo pikir gue ketua osis jadi gue tau gitu?”

“lah iya ya, lupa gue!” ucap Cindy.

Datanglah Aleta dan juga kekasihnya, Arnold yang memang baru sampai dikelasnya. Mereka berduapun bingung ada apa sehingga paa warga sekolah harus berkumpul di aula? Ah Aleta malas sekali rasanya.

“tadi ada pengumuman apa woy?” tanya Aleta.

“gatau disuruh kumpul.” jawab Cindy.

“Johan woy! Lo anggota osis ya kan? Ngapain kita disuruh kumpul?” tanya Arnold pada Johan, teman satu kelasnya.

“mau ada pemberitahuan buat hari jadi sekolah katanya, gue juga belum tau detailnya.” jawab Johan.

“lah masa iya? Lo kan anggota osis?”

“iya anggota osis tapi gak pernah kumpulan.” ucap Angela teman sekelasnya juga dan kebetulan ia juga anggota osis.

“lah pantesan lo gatau!” ucap Arnold.

Jam pertama dimulai, seperti biasa tak ada yang fokus ketika pelajaran dimulai, mungkin hanya ada satu atau dua anak yang terhitung rajin yang fokus pada pelajaran, sisanya hanya diam, tidur, maen kartu UNO, jailin temen bahkan kadang sebagian yang punya nyali gede gurupun mereka jaili, entahlah dimana otak mereka.

Hingga tak terasa jam istirahat dimulai, kini para murid mulai berdesakan masuk kedalam aula, namun berbeda dengan geng Gizka dan geng Alviano yang memilih masuk diakhir daripada harus masuk dengan berdesakan.

“oy kantin aja yuk lah!” ajak Zefan.

“disuruh ke aula bukan kantin bego!” ucap Arnold pada Zefan.

“tau lu, ngantin juga palingan lo minta bayarnya ke si Al,” ucap gio.

“lah lo pada tau, hahaha!” jawab Zefan.

“berisik lo ah, ayo masuk.” ajak Aleta pada yang lainnya.

Kini mereka sudah duduk dibangku masing masing, meskipun ada beberapa orang yang tidak kebagian tempat duduk, salah satunya Cindy dan juga Gizka.

“yah gak kebagian tempat duduk kita Giz,” ucap Cindy.

“sayang sini duduk dipangkuan aku aja,” ucap Al dan diangguki Gizka.

“terus gue berdiri aja gitu? Aah dasar nasib jomlo ya begini.” ucap Cindy.

Melihat Cindy yang tak kebagian kusi, dengan senang hati Zefan akan mengajak Cindy untuk berbagi dalam satu kursi. Namun, sebelum Zefan menawarkan diri untuk memberikan kursinya pada Cindy, Iqbal yang duduk berdampingan dengan Al juga menawarkannya pada Cindy.

“Cin, sini sama gue aja.”

“ah gak usah gak papa.”

“sini duduk aja.” ucap Iqbal sambil menggeserkan duduknya.

“ah gak enak duduk cuma sebelah pantat doang hahaha!” ucap Cindy.

“yaudah sini deh biar lo duduk depan gue aja,” ucap Iqbal, dan benar saja Cindy duduk didepan Iqbal dengan posisi kaki iqbal dilebarkan agar Cindy bisa duduk didepannya.

“nah kan kalo gini enak hehe, makasih loh babang Iqbal,” ucap Cindy, perlakuan Iqbal pada Cindy ternyata dilihat oleh sepasang mata, yaa siapa lagi kalo bukan Zefan.

‘ck.. *genit amat sih jadi cewe!*’ ucap Zefan dalam hatinya, dongkol aja liat Cindy duduk barengan Iqbal yang bisa dibilang mereka tidak akrab karena berbeda kelas.

Ketua osis sedang memberitahukan acara untuk nanti hari jadi sekolah, yang paling heboh dari semua acara karena akan diadakannya perlombaan. Mulai dari pentas seni, perlombaan seperti menyanyi, fashion show dan lainnya.

Para wanita heboh karena berlomba lomba ingin mengikuti kegiatan fashion show, karena jika menang maka mereka akan mendapatkan gelar King and Queen SMAN 1 Angkasa, hebat bukan?

“emmh Cin lo cocok kayanya kalo jadi queen nya sekolah kita,” ucap Iqbal pada Cindy.

“ah berarti Iqbal juga cocok dong buat jadi king nya sekolah haha,” ucap Cindy.

Jujur saja, sebenarnya Cindy merasa malu karena duduk seperti ini bersama Iqbal, apalagi tangan Iqbal yang berada

di atas paha Cindy dan kadang mengelus elus lembut paha Cindy.

'sialan, gara gara di elus doang gue merinding kaya nemu setan aja.' ucap Cindy dalam hatinya.

Cup! satu kecupan lolos dari bibir Iqbal pada leher Cindy.

"eh." ucap Cindy lalu melirik ke arah Iqbal.

"lo tadi ngapain?" tanya Cindy pada Iqbal.

"gak ngapa ngapain, lo wangi gue suka wangi lo." ucap Iqbal pada Cindy.

"oohhh." ucap Cindy.

Percakapan antara Iqbal dan Cindy juga masih terlihat oleh mata Zefan, entahlah rasanya Zefan sebal melihat Cindy seperti itu. Ketika Cindy berbincang dengan Gizka tangan Iqbal sudah meraba kedalam rok Cindy.

Cindy yang merasa tangan Iqbal sudah nakal berniat untuk berdiri namun pinggangnya ditahan oleh Iqbal, akhirnya ia diam dengan memegang tangan Iqbal yang sudah mulai berani meraba raba paha bagian dalam Cindy. Zefan yang melihat Cindy seperti tak nyaman akhirnya ia berdiri dan berjalan ke arah Cindy.

"ayo lo duduk sama gue aja!" ucap Zefan sambil menarik tangan Cindy dan berjalan ke arah kursinya.

"sini lo duduk atas paha gue," ucap Zefan.

“ah makasih bang Zefan.” ucap Cindy masih dengan keterkejutannya.

“tumben lo ga godain gue, biasanya suka berisik?” ucap Zefan pada Cindy.

“oh lagi gak mood hehe,” balasnya.

Akhirnya setelah pemberitahuan mengenai hari jadi sekolah di aula mereka pergi ke kantin, memanfaatkan waktu istirahat yang sudah terbangun tadi.

My Friend My Baby Boy

Part 23

Plan

Setelah kejadian di aula, Iqbal selalu mendekati Cindy dan membuat Cindy sedikit agak risih. Bukan so suci atau apa, tapi emang Cindy ga deket sama si Iqbal, Gizka yang mengetahui bahwa Cindy risih oleh Iqbal segera membawa pergi Cindy dari hadapan Iqbal.

"gue risih banget tau ga Giz, masa tu anak jadi godain gue mulu!" kesal Cindy.

"ya elo juga sih, malah sempet sempetnya duduk sama si Iqbal." jawab Gizka.

"lah kan gue gak tau gue kira dia *pure* bantuin gue doang taunya modus." ucap Cindy.

"udaah, entar gue bantuin deh kalo tuh anak macem macem. Tapi gue liat juga Zefan kayanya care tuh sama lo haha!" ucap Gizka lalu tertawa.

"sssttt jangan ngomongin diaaa, *iam broken heart*." ucap Cindy dengan memanyunkan bibirnya.

Mereka sampai dikelas, terlihat anak anak sedang sibuk. Yaa sibuk dandan, sibuk ngegame, sibuk jailin orang, sibuk

berantem, sibuk adu jotos, sibuk mesum juga ada, entahlah ini kelas atau bukan? Gue rasa bukan sih.

"woy!" ucap Rara berniat mengagetkan Gizka dan Cindy.

"ko ga kaget?" tanya Rara.

"aduh kaget!"

"astaga kaget!"

"goblok lu lu pada, kagetnya telaaatt!" ucap Rara lalu Gizka dan Cindy hanya tertawa.

"si Aleta mana jam segini belum masuk tuh anak?"

"palingan sama si Arnold, kan tu dua duanya belum datang," ucap Gizka.

"tau sih ni anak masih molor kayanya."

"tau ah udah ah duduk lo, udah bel!" ucap Gizka pada Rara.

Karena kebetulan Gizka sedang ingin sebangku dengan Cindy yang biasanya Gizka sebangku dengan Aleta. Dan benar saja Aleta tak masuk sekolah dengan alasan sakit, begitupun Arnold yang tak masuk sekolah dengan alasan ijin. Selesai jam pertama kini jamkos, karena guru sedang rapat membicarakan hari jadi sekolah.

"hai teman teman, mohon perhatiannya!" ucap Johan anggota osis di kelas yang merangkap sebagai ketua kelas.

"kalian tau kan bakal ada hari jadi sekolah, nah jadi acaranya itu ada beberapa seperti penampilan pentas seni,

lomba lomba dan terakhir ada hiburan. Gue mau list nih buat temen temen yang mau ikutan lomba..." Johan berbicara panjang lebar menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan nanti hingga calon yang akan mengikuti lomba. Dengan Gizka mengikuti lomba nyanyi dan fashion show, Aleta lomba melukis, dan Cindy lomba fashion show.

Niat hati Gizka hanya ingin ikut lomba menyanyi saja namun teman temannya meminta untuk mengikuti fashion show juga, dan akhirnya ia turuti. Namun, berbeda dengan geng Al, Al tak ingin ikutan lomba tapi terus terusan dipaksa. Akhirnya dngan brat hati Al setuju untuk mengikuti lomba fashion show, Arnold dan juga Gio akan menampilkan kebolehan nya dalam hal musik. Al juga Gizka yang akan menjadi vokalisnya.

Bel istirahat terdengar, mereka kali ini tak ke kantin karena dengan alasan malas. Jadi mereka hanya menitip ke Gio untuk beli cemilan ke kantin dan membawanya ke rooftop sekolah. Di rooftop, mereka duduk sambil membicarakan mengenai lomba nanti.

"yaang, kamu jangan ikutan fashion show ih!" ucap Al pada Gizka.

"emang kenapa?" tanya Gizka.

"nanti banyak yang liatin kamu lah!" ucap Al kesal.

"terus apa bedanya sama kamu yang ikutan fashion show juga?" tanya Gizka.

"akukan ditulisin sama anak anak, ga niat banget aku yang," regek Al pada Gizka.

"terus gimana dong, kan udah dicatet. Yaudah sih gak apa babe ya kali aja kita jadi pasangan King and Queen bener ga?" tanya Gizka sambil mencium kening Al yang menyender dibahu nya.

"hmm yaudah!" ucap Al lalu mendusel ke arah dada Gizka.

"yang nenen!" ucap Al melas.

"yah disekolah ini yang, takut ada yang kesini," ucap Gizka pada Al.

"lah gak papa palingan yang liat nih anak curut semua yang," ucap Al pada Gizka.

"udah noh lu susuin big baby lo dulu Giz, geli gue liatnya hahaha!" ucap Arnold pada Gizka.

akhirnya Gizka menuruti keinginan Alviano, ia membuka kancing bajunya dan membawa payudaranya ke mulut Al agar Al bisa menghisapnya.

"sambil tiduran yang," pinta Al.

"udahlah sambil duduk aja Al."

"susah ih!"

"yaudah sini kamu duduk di paha aku aja yang, terus balik sini." ucap Al dan Gizkapun menuruti keienginan Al.

berbeda dengan teman temannya yang lain, Zefan dan Gio sedang bermain game di handphonenya, Rara dan juga Cindy sedang memakan cemilan yang baru saja di bawaikan oleh Gio dari kantin.

"ssh pelan pelan sayang!" ucap Gizka saat mendapatkan Al yang sengaja menggigit *nipple* Gizka.

"Giz coba lo telfon si Aleta lagi apaan?" ucap Cindy.

"jangan oon, entar kalo dia lagi mesum teus lo jadi mupeng!" ucap Rara sambil menoyor kepala Cindy.

"ya gak papa isengin bentar hahaha," ucap Cindy lagi.

"lo aja yang nganggur, gue sibuk nih nyusuin dulu." ucap Gizka.

"babang Zefan coba dong telfon Aleta hehe" ucap Cindy pada Zefan, sebenarnya Cindy masih belum bisa melupakan sakit hatinya namun ia tahan agar sebisa mungkin bisa berperilaku seperti biasanya.

"5 menit lagi."

"kelamaan ogeb!" ucap Cindy

"iisshh yaudah ini." ucap Zefan sembari memberikan handphonenya ke Cindy.

Benar saja, jiwa devil Cindy keluar. Ia mencari nama Aleta dan ketika sudah menemukannya ia menelponnya oh

bukan, lebih jelasnya *Vidio Call*. Dering pertama dan kedua tidak ia angkat, namun saat dering ketiga Aleta mengangkat VC dari Cindy.

“apaan sih woy ganggu aja!” ucap Aleta disebrang sana.

“anjim, lagi ngapain lo tu keringet kaya yang segede biji salak? Hahaha,” ucap Cindy.

“sialan lo aahh ah faster.” ucap Aleta dari sebrang telfon membuat Cindy tertawa terbahak bahak begitupun Rara yang berada disamping Cindy.

“apaan tuh rame bener?” tanya Gio.

“WOY LU PADA SINI LIAT ADA BOKEP LIVE HAAAAHA!” ucap Cindy saat Aleta sudah tak fokus lagi memegang Hp nya sehingga memperlihatkan tubuh *naked* Aleta bersama Arnold.

“sialan lo lagi tanggung malah nelfon, matiin udah!” ucap Aleta disebrang sana lalu tak lama ia mematikannya, hingga mengundang tawa dari para sahabatnya.

Ternyata Aleta dan Arnold tidak sekolah itu bukan karena mereka sakit atau ijin, melainkan ada hal yang perlu mereka tuntaskan sampai mereka kesiangan.

“ahahah jadi mereka gak sekolah gara gara skidipapap?” tanya Gio.

“lo tau ekspresi si Aleta barusan? Ngakak bener dah mupeng hahaha.” ucap Cindy lagi.

Gizka dan Al hanya menjadi pendengar saja, toh buat apa liatin orang lagi mesum yang ada malah mereka yang mau, dan kalau udah mulai nafsu kan urusannya jadi ribet, ya mendingan kalo nafsunya di apartmen lah ini di sekolah ampun dah.

“udah Al sakit *nipple* aku!” ucap Gizka pada Alviano.

Akhinya Al melepas *nipple* dari mulutnya dan segera membenahi pakaian Gizka yang ada di atas pahanya. Mereka kini turun dari rooftop dan berjalan ke arah kelasnya. Namun sebelum mereka sampai dikelas ada suara yang memanggil nama Alviano, siapa lagi kalau bukan Zeila?

“Al,” panggil Zeila membuat semua teman Al memutar matanya malas.

“gue duluan!” ucap yang lain hingga meninggalkan Zeila, Al dan Gizka.

“lo gak ikut yang lain?” tanya Zeila pada Gizka.

“emang kenapa? Ngurus gue banget perasaan.” ucap Gizka.

“gue mau ngomong penting sama Al.”

“udah, mau ngomong apaan cepetan bel betar lagi bunyi,” ucap Al pada Zeila.

“gak bisa, harus empat mata Al!” ucap Zeila.

“yaudah kita masuk aja.” ucap Gizka menarik tangan Al untuk masuk kedalam kelasnya, namun sebelum itu tangan

Al ditarik oleh Zeila dan iapun mendekatkan wajahnya pada telinga Al seraya berbisik.

“pulang sekolah gue tunggu di belakang sekolah, penting!” ucap Zeila berbisik lalu pergi meninggalkan Al dan juga Gizka.

“ngomong apa dia?” tanya Gizka.

“gak tau gak jelas, ayo ah masuk!” ucap Al pada Gizka lalu mereka pergi masuk kedalam kelas untuk memulai pelajaran kembali.

Sebenarnya Al mendengar ucapan Zeila barusan, namun ia tak ingin membuat Gizka salah paham dan berakhir berantem. Jadi lebih baik Al tak memberitahu Gizka, di situasi seperti ini bukankah berbohong tak apa apa?

My Friend My Baby Boy

Part 24

Tegangan Tinggi

Zeila meminta Al untuk menemuinya sepulang sekolah di area belakang sekolah, kini bel pulang sudah terdengar Zeilapun pergi ke area belakang sekolah terlebih dahulu untuk menemui Al.

Dilain tempat, kelas Al dan juga Gizka masih berada didalam kelas karena guru mata pelajaran baru saja keluar sehingga kelasnya pulang telat. Niatnya hari ini Gizka dan Cindy ingin belajar untuk nanti lomba fashion show dan juga latihan bernyanyi, Aleta yang tidak sekolah akan ikut latihan karena ia juga mengikuti lomba melukis, namun Rara yang memang tidak mengikuti lomba kemungkinan akan pulang ke rumahnya untuk bermalas malasan.

“kuy pulang!” ujar Gizka pada Al.

“kamu duluan aja gih, aku sakit perut mau ke toilet dulu.”

“tahan aja sampe di apartmen.” ucap Gizka.

“gak bisa udah gak tahan Gizka!” jawab Al, akhirnya Gizka mengiyakan saja.

Gizkapun mengambil kunci mobil Al lalu berjalan ke arah parkir mobil, ia akan menunggu Alviano sambil duduk di dalam mobil.

Sebenarnya, Al akan menemui Zeila di belakang sekolah, jadi ia sengaja membuat alasan ingin ke toilet pada Gizka. Al heran pada Zeila karena ia sudah beberapa kali mengajaknya berbicara berdua namun selalu ditolak, namun kali ini Al akan menemuinya, karena penasaran apa yang akan dibicarakan oleh Zeila.

Al berjalan ke arah belakang sekolah untuk menemui Zeila, setelah ia sampai ditempat tersebut ia melihat Zeila yang sedang duduk di sofa bekas sendirian.

“ada apa?” tanya Al *to the point* pada Zeila.

“eh Alviano, kamu dateng juga!” ucap Zeila lalu memeluk Al.

“eh apaan sih lo?” ucap Al sembari melepaskan pelukan Zeila.

“oops, sorry!”

“oke jadi ada apa? Gue gak bisa lama, Gizka nungguin gue.” ucap Al pada Zeila.

“Al, ko kamu ga nyamperin aku sih waktu di tempat karaokean?”

“ngapain juga, gak penting!” jawabnya.

“penting dong, tadinya aku mau kasih sesuatu ke kamu.” ucap Zeila dengan menampilkan raut cemberut yang di buat buat dengan jari telunjuknya yang ia mainkan di dada Al.

“apaan?” tanya Al sambil menjauhi tangan Zeila yang ada di dadanya.

“rahasia, kalo mau tau dateng ke tempat kemarin. Gue tunggu babe!” ucap Zeila berbisik ke telinga Al lalu ia pergi meninggalkan Alviano sendiri.

“apaan sih, bikin penasaran aja tuh orang!” ucap Al bermonolog.

“ups, ada yang ketinggalan!” ucap Zeila lalu berjalan mendekati Al.

Cup! satu ciuman tepat di bibir Al, kemudian Zeila berlari menjauhi Al karena ia tau Al pasti akan marah.

“aaahh sialan bibir gue ternodai!” ucap Al sambil mengelap bibirnya menggunakan kedua tangannya. Setelah itu ia lalu pergi keparkiran menghampiri Gizka yang sudah menunggu di mobil.

“sorry lama yang,” ucap Al namun tak digubris oleh Gizka.

Al tak menghiraukannya, ia langsung tancap gas dan kembali ke apartmennya. Sesampainya di apartmen, Gizka langsung menuju dapur untuk mengambil minuman dingin untuknya.

“yang bawain minuman dingin dong!” ucap Al saat melihat Gizka yang memasuki dapur, ia menuruti perintah Al dan membawakan sebotol minuman dingin untuk ia kasih pada Alviano.

“makasih sayang.” ucap Al sambil tersenyum manis pada Gizka.

Setelah minum, Al membawa tubuh Gizka ke pangkuannya dan menghadap ke arah Alviano, Al juga menyandarkan tubuh Gizka ke dadanya.

“gerah Al, awas!” ucap Gizka.

“yaudah bentaran dulu, abis itu kita mandi ya?” ucap Al.

“ah apaansih awas ah gerah!” ucap Gizka lalu beranjak dari pangkuan Al. Gizka mengganti bajunya dan lanjut streaming film di Hp nya tanpa menghiraukan Alviano. Al datang menghampiri Gizka yang sedang streaming film di kamar.

“Giz?” panggil Al namun tak disahut oleh Gizka.

“kenapa sih ko diem terus?” namun masih tak ada jawaban dari Gizka membuat Al merasa aneh. Merasa bosan, Al membuka aplikasi instagramnya. Ia lihat ada satu orang yang memfollow akunnya, dan mengomen di fotonya untuk minta di follow balik.

“siapa nih?” Al pada dirinya sendiri.

Dibukanya profil orang tersebut, ternyata orang itu adalah Zeila, ia meminta follback dari Al, Al pun segera memfollback akunnya karena ia memang suka memfollow back akun yang ia kenali, contohnya akun sahabat dan juga kenalannya.

“Al?” panggil Gizka.

“iya?” jawab Al.

“aku mau tanya, tapi kamu jujur!” ucap Gizka sambil meletakan handphone disisinya.

“serius amat bu, ada apaan sayang?” tanya Al sambil mendekap tubuh Gizka, namun segera Gizka lepaskan lagi, risih mungkin.

“tadi kamu beneran ke toilet Al?” tanya Gizka.

Deg!

“iya yang, kenapa emang?” tanya Al, dalam hatinya Al sangat gugup parah tapi ia segera menormalkan kembali ekspresinya.

“kamu jujur?”

“iya ko, emang ada apa?” tanya Al masih dengan nada santai, gak taunya hatinya berdebar tak karuan.

“terus abis dari toilet kemana?”

“ke parkir kan nemuin kamu,” jawab Al.

“yaudah aku mau tidur dulu, nanti bangunin kalo anak anak udah pada sampe.” ucap Gizka lalu ia rebahkan

tubuhnya diranjang, ia ingin segera tidur untuk menenangkan hatinya yang sedang kacau.

Lima menit Al memperhatikan Gizka, dilihatnya Gizka sudah tertidur lelap, mungkin karena lelah. Al mendekati Gizka lalu mencium kening dan juga bibirnya dengan sayang. Al sangat merasa bersalah kepada Gizka karena ia berbohong, tapi gimana lagi ini juga kan demi kebaikan hubungannya dengan sang kekasih.

“maaf ya sayang, aku sayang kamu.” ucap Al lalu mencium kembali bibir Gizka.

Melihat baju kaos Gizka yang menyingkap ke atas sehingga menampilkan perutnya, membuat Al sedikit bernafsu.

“sayang, aku mimik ya bentar aja 5 menit doang!” ucap Al pada Gizka yang sedang tertidur, setelah meminta ijin ia mengenakan baju Gizka sehingga memperlihatkan dua bukit indah dan terjal. Sengaja Al meremas remas halus payudara Gizka sehingga mengeluarkan tetesan putih dari *nipplnya*, mungkin asi.

Al memasukan *nipple* nya kedalam mulut hangat Al, ia menyusui pada sebelah payudara Gizka dan sebelahny lagi ia hanya memilin milin *nipple* Gizka sehingga membuat Gizka yang sedang tidur menjadi terbangun.

“iish lo lagi ngapain sih ah!” kesal Gizka saat terbangun melihat Al yang sedang menyusui kepadanya.

“lagi mimik yang,” polos Al.

“awas ah mau mandi!” ucap Gizka sambil memindahkan kepala Al ke samping lalu bangun dan pergi ke toilet untuk mandi.

“yang kenapa sih cuek mulu?” ucap Al lirih.

Alviano POV

Gue heran dari semenjak pulang sekolah Gizka cuek bangen sama gue, salah gue apa coba ya? Gue nanya dijawab seadanya, terus pas tadi gue pengen dipeluk gak boleh, terus yang terahir gue mimik ke dia, malah marah. Gue salah apa coba? Tolong jelasin dong gue salah apa ke dia?

Gue mimik ke dia karena biasanya juga dia ngijinin gue, karena memang kan ini juga kebiasaan gue mimik ke dia jadi dia juga gak pernah larang gue. Gue mainin payudara seelah dia yang nganggur, eeuuhh empuk banget kaya *squishy*, emutan gue makin keras karena gue pengen ngedenger Gizka mendesah, dan kalo udah denger dia desah kayanya nafsu gue bakal lebih besar lagi, dan gue pasti bakal ajak dia main ranjang.

Tapi hayalan hanya sebatas hayalan, saat dia bangun bukannya minta lebih yang ada dia malah cuekin gue sambil masuk ke toilet. Asli deh rasanya gue pengen nangis aja, gue

lemah banget kalo soal Gizka. Gue bagaikan anaknya yang tiap menit harus sama dia dan pengen terus nempel ke dia, jadi saat dia marah ke gue rasanya gue takut banget seriusan dah.

Gue iseng aja ikut masuk ke toilet tempat dia mandi, gue pengen tau reaksi dia apa emang masih marah apa emang dia cuma ngeprank gue doang. Gue buka semua baju gue dan gue taro di keranjang baju kotor, terus gue masuk deh ke toilet.

Astaga mata gue!

Liat dia lagi mandi dalam keadaan *naked* aja udah bikin gue tegang berkekuatan tinggi, apalagi kalo gue udah megang sana sini. Gue maju buat memperpendek jarak antara gue dan dia, gue peluk dia dari belakang dan lo tau reaksi dia gimana?

“awas sih lo ganggu gue lagi mandi aja tau gak!” ucap Gizka sinis banget ke gue.

“ko marah sih yang, biasanya juga engga kan?” tanya gue ke dia.

“apaan sih lo, udah sana keluar gue mandi dulu abis gue baru lo!” ucap Gizka sambil mendorong gue keluar.

Boleh mengumpat gak?

Lo bayangin aja kan, dimana gue lagi tegang tegangnya karena liat dia *naked* didepan gue, terus pas gue sentuh dia

bukannya respon baik yang gue dapet tapi malah dia ngusir gue!

Kurang ajar banget sih! Tapi gue sayang.

Jujur aja, sakit rasanya saat nafsu gue tak tersalurkan terus gue liat pemandangan yang sangat seksi didepan gue ya makin tegang dong gue, ibaratkan gue itu arus listrik mungkin tegangan gue udah sampe 999 voltase, kenapa ga 1000? Karena gue masih bisa nahan kalo udah gak bisa nahan tegangan gue jadi 1000 volt.

Astaga! Kenapa Gizka marah sama gue coba, kan kasian adik gue gak bisa tersalurkan!

My Friend My Baby Boy

Part 25

You Lie

Ya tuhan cobaan apa lagi ini?

Gue akhirnya nurutin perintah dia buat gue keluar dulu dan gak ikut mandi sama dia, tapi ini gue gimana? Gak ada tempat penyaluran, main solo? Selagi masih bisa duet kenapa harus solo?

Tapi sebelum itu gue masih memikirkan apa yang buat dia bersikap seperti gitu ke gue, jujur gue bingung harus seperti apa? Apa emang gue punya salah yang tak gue sengaja? Aahh apa dia tau gue bohong ke dia? Gak mungkin sih kalo itu. Biasanya aja dulu dulu gue boongin dia masih percaya aja ke gue.

Gue duduk diranjang gue sambil memainkan Hp buat main game tanpa handuk yang menutupi tubuh gue, biarin lah biar si Gizka tergoda sama gue, tapi ternyata?

Hahaha!

Gue salah lagi.

Saat dia keluar dari toilet, bukannya lirik gue yang lagi tiduran tanpa sehelai benang tapi malah lanjut masuk *ke*

walk in closet dan pake baju disana. Lah gue heran! Emang gue gak menggoda gitu? Gue liat pantulan gue di kaca depan gue yang menampilkan tubuh gue, gue rasa gue cukup menggoda ko. Tapi kenapa dia cuma lewatin gue doang tadi?

POV end

Gizka yang sudah siap langsung keluar dari kamar mandi dan langsung menuju *walk in closet* untuk memakai pakaian disana. Memang, ia sengaja tak melihat ke arah Al yang sedang tiduran di ranjang karena jujur saja Gizka sedang marah pada Al, entahlah marah karena apa hanya Gizka yang tau alasannya.

Setelah ia memakai pakaian lengkap, ia keluar dari kamar tanpa melirik lagi ke arah Al yang sedang melihat ke arahnya.

Ia langsung masuk ke dapur untuk membuat dessert untuk teman temannya yang akan datang latihan sebentar lagi, ia hanya membuat puding dan juga membuat cemilan lainnya.

Ia tak membuat makanan berat, karena bahan bahannya sudah habis. Gizka meminta teman temannya untuk membeli makanan sekalian mereka kesini.

Girlysky_Group

Gizka

'Woy gue nitip beli makanan dong ya, stok makanan disini abis.'

Cindy

'Lo tuh orang kaya tapi miskin!'

Aleta

'Berisik, entar gue beliin cimol.'

Gizka

'Oke yang banyak!'

Aleta

'Gantiin duitnya dong bu!'

Gizka

'Perhitungan amat lu.'

Rara

'Gue lagi di supermarket nih sama si Gio, kalo mau sekalian aja biar gue belanja mau kaga?'

Gizka

'Lah boleh juga tuh, beli aja bahan buat BBQan. Kita nanti malem party aja, gimana gais?'

Cindy

'Setuju banget!'

Aleta dan Arnold sudah berangkat dan hanya membeli cemilan anak SD seperti cimol, tahu pocong, cireng isi dan lain lainnya, Rara dan juga Gio yang sedang berbelanja untuk kebutuhan BBQ nanti malam, dan Cindy sudah sampai di

apartmen Gizka. Jangan tanyakan Zefan, karena ia sedang kencan dengan salah satu kekasihnya, dan ia akan datang telat.

“sama siapa lo kesini?” tanya Gizka.

“biasa, sendiri.” jawab Cindy.

“jomlo sendiri terus kasian banget,” ucap Gizka.

“sialan lo, bentar lagi juga gue gak jomlo ko hehe,” ucap Cindy.

“uwaaaa lo udah *move on* nih ceritanya?” tanya lagi Gizka.

“gak juga sih hehe tapi ya daripada gue gak *move on* terus ya meningan gue cari aja cowo yang laen bener gak?”

“boleh aja, asal jangan dijadiin bahan pelarian aja kasian.” ucap Gizka.

“hmm.. *by the way* gue ga liat si Alviano, kemana dia?” tanya Cindy.

“oh palingan dikamar!” ucap Gizka datar.

“lo kenapa?” tanya Cindy, ia liat raut wajah Gizka yang berbeda seperti sedang menahan kesal. Namun Gizka hanya menggeleng samar aja.

“cerita ke gue ada apa hm?”

“gue mau cerita tapi jangan disini.” ucap Gizka yang sudah tak tahan menahan air matanya.

“oke yuk kita ke cafe depan dulu bentar gimana?” saran Cindy lalu diangguki Gizka.

Mereka kini sudah berada di cafe depan apart Gizka, ia meninggalkan Alviano sendirian di kamar demi ingin mengeluarkan unek uneknya pada Cindy.

“oke sekarang lo cerita!” ucap Cindy lalu diangguki Gizka.

Flashback..

“kuy pulang!” ujar Gizka pada Al.

“kamu duluan aja gih, aku sakit perut mau ke toilet dulu.”

“tahan aja sampe di apartmen,” ucap Gizka.

“gak bisa udah gak tahan Gizkaa!” jawab Al.

Gizka pergi ke arah parkirannya, namun belum juga ia sampai ke arah parkirannya ia melupakan dompetnya yang tadi ia taruh di meja kelas. Gizka kembali ke arah kelasnya, namun belum juga sampai ia melihat Al yang sedang berjalan melewati toilet laki laki.

“loh, kan katanya mau ke toilet? Ko malah dilewatin sih?” tanya Gizka dalam hatinya.

Gizka masih tak menaruh curiga pada Al, ia masuk kedalam kelas dan mengambil dompetnya yang ternyata masih ada di atas mejanya. Namun karena ia penasaran mengenai Al, akhirnya Gizka mengikuti arah jalan Al yang tadi Gizka liat. Gizka mencari cari Al namun ia tak melihatnya, ia masih berjalan hingga ke belakang sekolah.

“ih ko sampe sini sih, merinding.” ucap Gizka, baru saja ia akan kembali lagi namun ia mendengar suara Al.

“apaan?” tanya Al pada Zeila.

“Loh bukannya itu suara Al?” monolog Gizka dalam hatinya, ia berbalik dan melihat ke arah depan, kanan dan kiri. Dan ternyata dugaan Gizka benar, itu suara Al, namun Gizka tak melihat wajah perempuan yang bersama Al.

“rahasia, kalo mau tau dateng ke tempat kemarin. Gue tunggu babe!” ucap Zeila berbisik ke telinga Al lalu ia pergi meninggalkan Alviano sendiri.

Sakit.. itu yang dirasakan Gizka. Ia merasa dibohongi oleh Al, padahal Gizka akan membolehkan Al bertemu dengan orang lain asalkan ia tak bohong. Seakan akan kini ketakutannya akan berpisah dengan Al semakin besar, *insecure* yang dirasakan Gizka kini semakin besar. Ia masih fokus melihat ke arah Al dan wanita itu sambil memegang dadanya yang terasa sesak.

“apaan sih, bikin penasaran aja tuh orang!” ucap Al bermonolog.

“ups, ada yang ketinggalan!” ucap Zeila lalu berjalan mendekati Al.

Cup! satu ciuman tepat di bibir Al, kemudian Zeila berlari menjauhi Al karena ia tau Al pasti akan marah.

Deg!

Deg!

Deg!

'Alviano sialan!' umpat Gizka dalam hatinya setelah melihat adegan Al yang dicium oleh wanita dan yang tak pernah ia sangka ternyata wanita itu adalah Zeila si wanita murahan yang sering terobsesi pada laki laki yang ia sukai. Ia kemudian berlari menuju parkir mobil dengan air mata yang terus terusan keluar.

Flashback Off

“dasar emang wanita sialan ya berani beraninya dia gangguin calon suami sahabat gue hah! Awas aja dia besok gue pitesin lehernya baru tau rasa kan!” kesal Cindy.

“gue takut Cin, gimana kalo Al kegoda terus ninggalin gue? gue gak bisaaa! Tau dia bakalan giniin gue kemaren kemaren gue gak bakalan ngasih mahkota gue ke dia hiks! Hiks! Hiks! gue harus gimana sekarang Cin?”

“oke oke lo tenangin diri lo dulu oke, kalo menurut gue meningan lo tanyain dulu sama Al yang sebenarnya gimana, bisa aja kan lo cuma salah paham doang Giz.” ucap Cindy yang mencoba menangkan Gizka.

“gue liat sama mata gue sendiri, dia dicium sama si jalang Zeila itu, aaah sialan. Pngen banget gue teriak sambil ngumpat, tapi gak boleh entar gue jadi pusat perhatian.” ucap Gizka sadar ketika ia sedang berada di tempat umum.

“yaudah sekarang lo cuci muka, terus nanti setelah kita latihan lo omongin ke dia oke, sini peluk gue,” ucap Cindy

sambil merentangkan kedua tangannya pada Gizka, ia pun langsung masuk dalam pelukan Cindy dan menangis lagi.

“lah elo bukannya berhenti nangis malah nambah kenceng,” ucap Cindy pada Gizka.

Kini Rara, Arnold, Aleta, Gio dan Zefan sudah sampai di apartmen, Rara yang sudah membeli perlengkapan untuk BBQ pun langsung memasukannya kedalam kulkas di dapur. Gizka yang memang masih terlihat sedih hanya nonton tv dalam diam.

Alviano yang menyadari itupun langsung mendekati Gizka dan duduk disebelahnya. Namun setelah Al duduk yang ada Gizka berdiri dan menghampiri Rara yang sedang berada di dapur.

“si Gizka kenapa?” tanya Gio saat melihat Al dan juga Gizka yang sepertinya sedang marahan.

“gak tau, gue juga gak ngerti dia kenapa,” jawab Al.

“ko bisa?”

“ya bisa lah!” jawab Al.

“lo punya salah kali?”

“gue bilang gak tau, gue tanya kenapa dia malah ngehindarin gue.” ucap Al dengan lirih tapi matanya masih fokus melihat ke arah Gizka yang sedang berada di dapur bersama Rara dan Aleta.

My Friend My Baby Boy

Part 26

Bohong Demi Kebaikan

Cindy dan Alviano yang memang mengikuti lomba fashion show sengaja Cindy menyewa seorang pelatih dari agensi ST Entertainment untuk melatihnya agar tak malu malu saat fashion show nanti.

“ok gais, kenalin ini Mrs. Ailee pelatih gue sama Alviano.” ucap Cindy mengenalkan Mrs. Ailee pelatih fashion shownya yang ia sewa dari agensi ternama.

“gila, niat banget lo ikutan fashion show sampe sewa pelatih segala!” ucap Zefan.

“ih babang Zefan gak usah banyak komen.” ucap Cindy pada Zefan.

“tau lo, cuma lomba doang padahal,” sahut Al.

“biar menang bego! Udah sih tinggal latihan doang lo berisik amat!” kesal Cindy pada Al, karena teringat oleh cerita Gizka tadi jadi terbawa emosikan sampe sekarang.

“lah ko ngegas!” ucap Al pada Cindy.

“lah lo juga!” ucap Cindy pada Al.

“udah, jadi Mrs bisa latih Al sama Cindy disini aja bisa kan?” tanya Aleta pada Mrs. Ailee.

“boleh ko, tapi kalo bisa besok dan seterusnya kita latihan di studio saja biar bisa menyesuaikan.” ucap Mrs. Ailee pada Aleta.

“oke kalo gitu, sekarang kita mulai aja ya, Cindy dan Al lo ikutin Mrs. Ailee, Zefan, Arnold, Gizka dan Gio kalian semua masuk ke studio buat latihan nyanyi dan musik, nah kalo gue mau di sofa aja kan gue cuma ngelukis doang. Dan lo Rara kan lo gak ikutan lomba apa apa, jadi lo jadi model lukisan gue aja.” ucap Aleta pada teman temannya.

Mereka mulai latihannya di tempat masing masing, Gizka sangat bersyukur ia keluar dari lomba fashion show karena ia ingin fokus pada lomba menyanyinya namun untuk saat ini sepertinya ia masih belum fokus gara gara masalah tadi siang.

“Giz, lo kenapa?” tanya Arnold.

“ah sorry, gue lupa lirik.” ucap Gizka pada yang lain, membuat mereka semua menghentikan permainan musiknya.

“gue gak yakin lo lupa lirik Giz?” ucap Arnold.

“sorry!” ucap Gizka sambil menundukan kepalanya.

“lo kalo ada masalah cerita aja Giz jangan dipendem kaya gitu.” ucap Gio pada Gizka.

“engga ko, udah yuk latihan lagi.” ajak Gizka pada yang lainnya.

“serius udah siap?” tanya Zefan memastikan.

“iyalah, ayo!” lalu mereka kembali memegang alat musiknya masing masing, kali ini Gizka bernyanyi dengan bagus begitupun teman temannya yang lain.

Tak terasa, waktu latihan sudah habis. Mereka semua berkumpul dengan keringat yang masih membasahi badan mereka.

“babang Zefan kalo keringetan kaya gitu ko makin seksi sih, makin suka deh adek ke abang,” ucap Cindy pada Zefan.

“berisik lo ah lagi cape gue, gak butuh gombalan butuhnya pijetan,” ucap Zefan.

“yeee kalo dipijet gue juga mau kali bang!” ucap Cindy.

“gak kerasa nih udah malem juga, kayanya gue harus pulang kasian soalnya nyokap gue sendirian dirumah.” ucap Rara pada yang lain.

“yaudah gue juga pulang deh sekalian anter Rara!” ucap Gio.

Satu persatu dari mereka kini pulang, hingga kini menyisakan Cindy, Zefan, Al dan juga Gizka.

“lo ga pulang Cin, Fan?” tanya Alviano.

“pulang ko, gak usah usir juga gue bakal pulang!” ucap Cindy sinis pada Al lalu ia keluar dari apartnya diikuti Zefan.

“gue juga pulang, bye bye.” ucap Zefan pada Al dan Gizka.

Sepeninggalan teman temannya hanya ada keheningan disana, tak ada yang mulai berbicara. Sehingga dengan tekad yang kuat Al memulai pembicaraannya pada Gizka.

“sayang?” ucap Al pada Gizka yang sedang merebahkan dirinya pada sofa panjang sambil memejamkan matanya.

“Gizka?” namun nihil masih tak ada sahutan apapun dari Gizka.

“sayang, coba kamu kenapa hmm? Ko diemin aku terus?” tanya Al, Gizkapun bangun dari tidurannya lalu berdiri dan berjalan ke arah kamar. Al yang melihatpun hanya bisa menghela nafas saja, ia semakin bingung pada Gizka.

Ia mengekori Gizka kedalam kamar, namun dilihatnya Gizka tak ada didalam kamar hanya ada suara gemericik air yang mengalir dari kamar mandi.

Ingin sekali Al ikut masuk ke toilet dan mulai bermanjaan dengan Gizka namun sepertinya tidak untuk saat ini, yang ada mungkin Gizka akan semakin sebal pada Al.

POV Gizka

Kesel. Itu yang gue rasain saat ini, gue gak bisa diem satu ruangan sama dia karena pastinya gue bakalan nangis didepan dia. Maka dari itu, gue sengaja menghindari dia dan

masuk ke toilet. Di dalam toilet gue cuma duduk dibawah guyuran shower yang membasahi badan gue, gue menunduk dan akhirnya air mata yang gue tahan tahan keluar juga.

Gue mencoba melupakan tapi gue gak bisa, gue emang butuh penjelasan tapi gue belum bisa ngadepin dia. Gue lemah kalo berkaitan mengenai perasaan. Gue tau gue bukan siapa siapa dia, tapi seengganya dia itu calon suami gue. jadi gue gak salah dong cemburu sama dia?

Isakan tangis gue tahan biar gak terdengar sampe kamar, karena gue tau pasti Al sedang berada di kamar. Gue sengaja lama di toilet biar gak ngeliat dia, setidaknya sampe gue tenang dan gak nangis lagi. Hampir sejam gue dikamar mandi, dan gue denger suara pintu diketuk.

“giz, kamu gak papa kan sayang? Ko mandinya lama?” tanya Al dibalik pintu.

Gue baru sadar ternyata gue mandi lama banget, dan gue langsung cuci muka dan keluar dari toilet. Gue liat Al yang masih berdiri didepan pintu toilet gue, entah sedang menunggu gue keluar atau emang dia mau masuk ke kamar mandi gue gak peduli.

Gue pake baju didepan dia, karena dia ngikutin gue terus dari belakang. Gue masih diemin dia karena jujur aja, siapa sih yang gak sakit hati saat kekasih lo dicium cewek lain

didepan mata lo? apalagi sambil boongin lo? hah mungkin untuk sebagian orang ini hal biasa, tapi menurut gue ini beda.

Selesai menggunakan baju, gue ngeringin rambut gue pake *hairdryer*, dia masih ngikutin gue dan bantuin gue buat ngeringin rambut gue.

“sayang jangan marah terus--” ucap Al sambil mengeringkan rambut gue pake *hairdryer*, dan gue masih diem tanpa balas omongan dia.

“--aku kalo emang punya salah sama kamu, coba kamu bilang biar aku bisa intropeksi diri aku dan gak ngulangi kesalahan yang sama lagi—”

“--aku bingung daritadi didiemin kamu terus, kamukan tau aku gabisa di dicuekin lama sama kamu yang. Aku kangen--” ucap Al lalu memeluk gue dari belakang, gue tau dia lagi nangis dibelakang gue. gue juga tau dia emang gabisa gue cuekin lama, sama kaya gue. tapi sorry Al gue gak akan luluh dulu sebelum lo jujur ke gue.

“--maaf sayang, maaf kalo aku punya salah sama kamu.” lama lama kaya gini gue juga bisa bisa nangis didepan dia, segera gue lepasin pelukan dia dan berlalu ke arah ranjang karena gue pengen cepet tidur.

Gue gak kuat!

Kenapa lo harus boongin gue Al demi ketemu sama si Zeila itu? Kalo lo jujur gue juga gak bakalan sakit hati kaya gini kan Al.

My Friend My Baby Boy

Part 27

Talk

Kekesalan gue ke orang yang ada disamping gue masih ada, dia meluk gue dari belakang. Gue bangun dan langsung menyiapkan sarapan untuk gue dan juga si Al. Setelah dirasa selesai, gue masuk kamar lagi dan gue liat Al masih asik dalam dunia mimpinya.

Sengaja gak gue bangunin, biarin ajalah! Kalo dia niat sekolah pasti bangun ko. Gue langsung aja masuk kedalam toilet karena gue mau mandi dan siap siap ke sekolah. Setelah gue siap waktu masih menunjukkan pukul setengah 7. Gue udah siap tinggal berangkat aja.

Namun, masih belum ada tanda tanda si Al bangun. Yaudah gue tinggalin aja dia, gue bawa mobil gue sendiri ke sekolah, diperjalanan hampir aja gue nabrak orang lagi jalan, astagaa.. pikiran gue emang lagi kacau banget!

Gue tau ini juga salah gue yang belum berani membahas masalah kemarin sama Al, tapi seenggaknya lo paham kan perasaan gue kaya gimana? Tapi gue bakal bahas ko nanti sama Al, tapi entah kapan. Mungkin nunggu pikiran gue

dingin dulu aja, daripada nanti gue malah marah marah kan kasian juga dia terus terusan dimarahin gue.

Sesampainya gue di sekolah, anak anak pada heran karena biasanya gue satu mobil sama Al tapi sekarang gue malah bawa mobil sendiri. Banyak anak anak yang gosipin kalo kita putus, atau ada juga yang lagi marahan, terus ada juga yang bilang kalo si Al bosan sama gue, ada yang bilang gue itu udah ga manis jadi tinggal sepeh dibuang.

Bodo amat sama penilaian orang, gue jalan aja sampe ke depan kelas gue dan gak sengaja gue ketemu sama Yudha.

“eh Giz, ko sendiri? Biasanya suka barengan sama cowo lo?” tanya Yudha.

“iya nih, lagi pengen sendiri aja.” ucap gue.

“bagus dong tiap hari aja kaya gini Giz hehe, yuk gue anter ke kelas,” ucap Yudha.

“aelah gak usah, kelas gue juga tinggal didepan ko.” ucap gue.

“gak papa lah, kapan lagi coba bisa jalan berduaan kaya gini?” tanya Yudha sambil tersenyum, aah emang ya senyuman si Yudha itu memang meruntuhkan pertahanan gue, manis banget sih bikin diabetes aja astaga!

Kalo diliat dari fisik sih dia gak kalah tampan sama Al, cuma bedanya kalo Yudha tuh punya *dimple* di sebelah pipi

kanannya, kalo si Al mah gak ada *dimple* nya. Tapi sama sama ganteng hehe.

“Gizka, ko lo sendiri? Si Al mana? Halo Yud!” tanya Gio terus dia nyapa Yudha yang lagi berdiri disebelah gue, sebelum gue jawab meningan si Yudha ini gue suruh balik kelas dulu aja deh daripada ketauan kalo gue seapart sama si Al entar berabe.

“emm Yudha, makasih lo udah nganterin gue sampe depan kelas, padahal kelas lo kan disana!” ucap gue.

“oke gak papa ko, semangat ya,” ucap Yudha masih dengan mempertahankan senyum manisnya. Astaga gue mau pingsan aja, gak dapet si Al gak papa deh dapet Yudha juga haha.

“ko bengong, bukannya jawab woy!” ucap Gio pada Gizka.

“masih tidur, udah lah ngapain sih nanya dia. Entar juga dateng ko kalo dia niat sekolah!” kata gue sambil berlalu meninggalkan Gio ditempat.

POV end

Dilain tempat, Al yang baru terbangun melihat ke arah samping namun tak ada seseorang yang ia cari. Ia masih berpikir positif mungkin Gizka sedang memasak, itu yang ada di pikiran Al saat ini.

Namun saat ia sudah mandi, dan turun ke bawah ia hanya melihat makanan saja, namun tidak dengan Gizka, ia mencari Gizka namun ia tak menemukannya disemua tempat. Hingga ia berniat menelpon Gizka, namun ia kaget ternyata sekarang sudah pukul setengah 8 pagi, berarti sekolah sudah masuk dari setengah jam yang lalu.

Al pergi dengan buru buru sampai melewatkan sarapan yang sudah Gizka buat tadi pagi untuknya, ia tak memikirkan sarapannya yang ia pikirkan kenapa Gizka dengan teganya meninggalkan Al dan tak membangunkannya seperti biasa.

Al sampai di tempat tujuan yaitu sekolah, meskipun gerbang sudah ditutup namun dengan berbagai cara akhirnya satpam tersebut membukakan gerbang untuk Al. Ia masih melirik ke kanan dan ke kiri siapa tau saja ia melihat Gizka yang sedang berada diluar kelas, namun ternyata tak ada.

Dengan langkah cepat segera ia memasuki kelas, disana sudah ada guru yang sedang menerangkan pelajaran. Ia sempat ragu apakah harus masuk atau tidak, namun ia segera mengetuk pintu dan membuka pintu setelah mendapatkan ijin dari sang guru.

“boleh saya masuk bu?” tanya Al pada guru ekonomi.

“kenapa telat?” tanya guru tersebut.

“saya kesiangan bu, terus macet juga.”

“baiklah, cepatlah duduk!” ucap guru tersebut, akhirnya Al masuk dan duduk ditempatnya. Ia memperhatikan Gizka yang sedang duduk fokus kepada materi pelajaran yang sedang berlangsung, jujur saja jika ia tak malu ingin sekali ia menangis sambil memeluk Gizkanya namun ia harus bersabar dan menunggu waktu istirahat atau waktu pulang.

Bel istirahat sudah terdengar, Gizka dan teman temannya langsung berhamburan ke kantin dan memesan makanan. Arnold yang melihat Al berbedapun bertanya.

“ko tumben banget gak bareng sama si Gizka?” tanya Arnold.

“dia gak bangunin gue” jawab Al.

“tumben banget dia, lagi marahan lo?”

“gak tau deh.”

“lo tau ga? Banyak anak anak yang ngira lo putus sama si Gizka soalnya tadi gue liat si Gizka bawa mobil sendiri terus pas ke kelas juga dianterin sama si Yudha,” ucap Gio.

“Yudha yang dulu ngasih coklat itu ke dia?” tanya Al.

“iya, kayanya dia suka deh sama si Gizka Al. Hati hati lo, takutnya si Gizka diembat sama si Yudha!” ucap Gio.

“mau pada ngantin kaga nih diem diem mulu dah,” tanya Zefan.

“yaudah ayok, bagian makan aja lo semangat!” ucap Gio pada Zefan.

Dikantin, Al lihat Gizka dan teman temannya duduk di bangku yang hanya cukup untuk mereka saja. Membuat semua fans geng Al mengira bahwa Al dan juga Gizka memang sudah putus, padahal kan ya putus darimana orang jadian aja enggak kan.

“duduk sini aja Al!” ucap salah seorang fans Al.

“udahlah duduk sini aja Al, daripada gak dapet kursi!” ucap Zefan, lalu diangguki yang lain.

Gizka sempat curi curi pandang ke arah Al, namun setelah tau Al dan yang lainnya duduk dekat dengan wanita ia menjadi tak nafsu makan lagi.

“gais gue ke rooftop deh, gue ijinin aja nanti ya!” ucap Gizka pada yang lain.

“yaudah, nanti kita nyusul deh.” ucap Cindy.

“gak usah, gue pengen sendiri dulu aja oke!” ucap Gizka lalu berlalu meninggalkan kantin tanpa sepengetahuan Al.

“bentar, gue nyamperin pacar gue dulu,” ucap Arnold pada yang lainnya.

Al yang tak melihat Gizkapun mencari cari, namun ia tak melihatnya. Akhirnya ia pamit pada teman temannya untuk mencari Gizka. Al menelpon Gizka namun sayang telfonnya

sedang tidak aktif. Ia mencari Gizka kedalam kelas namun nihil, hingga Al memikirkan satu tempat yang biasa ia kunjungi yaitu rooftop.

Dan benar saja, setelah ia sampai di rooftop, ia melihat Gizka yang sedang menyenderkan badannya di kursi. Ia menghampiri Gizka dan langsung memeluk Gizka dari belakang sofa.

“sayang, aku kangen!” ucap Al sambil mencium leher Gizka. Apa yang dirasakan Al sebenarnya sama, Gizka pun merasa rindu kepada Al.

“duduk Al.” ucap Gizka lalu dituruti Al, ia duduk tepat disamping Gizka dan menyenderkan kepalanya di bahu Gizka.

“sayang kamu kenapa hmm?” tanya Al.

“aku pengen kamu jujur Al!” ucap Gizka.

“jujur apa sayang?” tanya Al lalu menegakan tubuhnya menghadap ke arah Gizka.

“apa kamu ada bohong sama aku Al?” tanya Gizka, Al diam tak membalas pertanyaan Gizka, ia bingung apa memang Gizka sudah tau kebohongannya? Atau memang Gizka sengaja mancing aja.

“kenapa diem Al?” namun Al masih tak menjawab ia hanya memalingkan wajahnya menghadap ke arah depan.

“yaudah Al kalo emang gak mau jujur!” ucap Gizka lalu beridiri dan bersiap meninggalkan Al, namun sebelum itu Al segera mencekal pergelangan tangan Gizka dan menyuruhnya duduk kembali.

“aku akan jujur sayang, tapi dengerin aku dulu oke!” ucap Al sambil memegang tangan Gizka.

“iya aku bohong sama kamu saat aku bilang sakit perut, tapi ternyata aku malah ketemu sama Zeila di belakang sekolah, aku cuma penasaran aja sama dia yang, karena dia udah beberapa kali ngajak aku pengen ngobrol berdua doang jadi kemarin aku iyain aja,” ucap Al.

“terus adalagi?” tanya Gizka.

“udah ko yang serius itu doang.”

“kamu tau Al? Kalo aja saat kamu bohong aku dengan bodohnya nungguin kamu di mobil mungkin sampe saat ini kamu gak akan jujur sama aku Al.”

“jadi maksud kamu?”

“iya, aku kemarin aku gak sengaja ketinggalan dompet dikelas, pas mau balik ke kelas aku liat kamu jalan ke belakang sekolah. Sampe akhirnya aku liat kamu,” pecah sudah tangisan Gizka yang ia tahan, Al pun terkejut mendengar pengakuan Gizka.

‘berarti dia liat gue diicum Zeila dong?’ batin Al.

“kamu liat apalagi yang?” tanya Al.

“aku liat kamu dicium sama Zeila Al,” ucap Gizka masih dengan isak tangis yang membuat Al sangat mersa bersalah. Direngkuhnya tubuh itu sambil berulang kali mengucapkan kata maaf.

Deg!

Deg!

Deg!

My Friend My Baby Boy

Part 28

Perang Dunia Ketiga

Jantung Al berdegub dengan kencang setelah mendengarkan alasan Gizka cuek selama ini kepadanya. Sungguh dia sangat sakit melihat Gizkanya menangis seperti ini, Al mendekap tubuh Gizka kedalam pelukannya, namun Gizka melepaskannya.

“sayang, kamu salah paham!” ucap Al sembari memegang tangan Gizka.

“salah paham apalagi Al? Aku liat kamu dengan si jalang itu dengan mataku sendiri Al!” kesal Gizka masih dengan isak tangisnya.

“engga sayang, kamu salah paham. Aku jelasin oke, tapi kamu jangan potong omongan aku,” ucap Al dan Gizka hanya diam, mungkin menunggu Al menjelaskannya.

“aku tau aku salah udah bohong sama kamu yang, aku juga gak tau kenapa aku bisa ngebohongin kamu. Soal cewek itu yang cium aku, aku sama sekali gak tau yang suer! Kalo tau mungkin aku bakalan ngehindar. Yang tolong percaya

sama aku hmm?” ujar Al, sampai tak terasa mata Al sudah menggenang hingga berkaca kaca.

Gizka yang mendengar penuturan dari Al tangisnya semakin pecah, ia masih sakit hati karena Al yang sudah membohonginya. Ia berpikir apakah memang Gizka sudah tak berarti di hidup Al sehingga ia sekarang main sembunyi sembunyi? Gizka kini banyak berpikir mengenai hubungannya dengan Al.

Al melihat Gizka yang menangis karenanya menjadi sangat bersalah, Al merengkuh tubuh Gizka sambil menepuk nepuk punggungnya, dengan tujuan agar Gizka tenang.

“sayang maaf, aku gak bakalan kaya gitu lagi.” ucap Al lirih lalu mencium kening Gizka yang ia sandarkan di dadanya.

Setelah dirasa Gizka sedikit agak tenang, Gizka melepaskan pelukan dari Al. Ia duduk berdiam diri di sofa itu, Al hanya bisa memperhatikan Gizka saja. 10 menit yang lalu bel masuk sudah terdengar, dan benar saja Gizka dan Al tidak masuk kelas karena kondisi Gizka yang sedang kacau.

“sayang?” ucap Al.

“maafin aku, jangan marah lagi, jangan cuekin aku lagi ya? Aku mohon banget.” ucap Al lagi, ia sangat menyesal telah membohongi Gizka, namun semua sudah terjadi yang

penting kedepannya ia tak akan lagi membohongi Gizka, mungkin.

“hmm,” ucap Gizka.

“sebentar, hmm itu artinya kamu maafin aku atau engga yang?” tanya Al.

“iya gue maafin lo! berisik tau gak!” ucap Gizka lalu berlalu meninggalkan Al yang bengong sendirian di rooftop sekolah.

‘lah katanya maafin? Ko masih marah? Cewek memang memusingkan!’ gerutu Al sambil menggaruk kepalanya yang tak gatal.

Gizka berjalan ke arah kantin, karena tadi ia belum sempat makan saat istirahat. Ia memesan mie ayam bakso, bukannya pesanan yang dateng tapi malah Zeila yang datang.

Gizka yang melihat Zeila dan teman temannya duduk di meja yang sama dengan Gizka hanya berdecak kesal. Tak apa Gizka sedang tak ingin ribut, suaranya sudah habis karena tadi ia menangis sangat lama.

“MANG MIE AYAM NYA MASIH LAMA GA? KALO MASIH LAMA ENTAR KEBURU GUE MAKAN ORANG MANG!” teriak Gizka pada penjual mie ayam.

“MAKAN ORANG AJA NENG SEKALI KALI GAK PAPA!” teriak mang mie ayam pada Gizka.

“hey! Lo kira ini hutan apa teriak teriak begitu? Mamang juga kenapa teriak teriak sih bikin sakit kuping aja!” ucap Ara teman Zeila namun tak disahuti oleh Gizka.

“oya Giz, Alvianonya mana ya? Gue kemaren lupa belum save nomornya, padahal dia udah ngasih gue nomornya.” ucap Zeila pada Gizka, sengaja ia ingin memanas manasi Gizka.

“lo nanya sama gue?” tanya Gizka sembari menunjuk ke arahnya.

“yaiyalah masa sama mamang mie ayam!” ketus Zeila.

“ya mana gue tau, orang gue bukan emaknya ko. Cari aja sana!” ucap Gizka lalu menyeruput jus melon yang ia beli tadi.

“kan lo sahabat deketnya, jadi pasti lo tau kan dimana Al?” ucap Zeila namun tak dijawab oleh Gizka, Gizka masih sibuk dengan jus yang ia beli, lalu datanglah mamang mie ayam menyerahkan mie ayam yang dipesan oleh Gizka.

“mie ayamnya udah jadi neng, jadi gak usah makan orang ya.” ucap mamang mie ayam.

Zeila, Ara dan Lili sengaja memanas manasi Gizka, namun sayang Gizka tak mendengar kicauan mereka. Ia hanya fokus pada makanannya, biarlah para wanita tak tau diri itu berkicau sana sini yang penting sekarang Gizka ingin makan.

“lo denger kita ngomong gak sih hah!” kesal Lili pada Gizka.

“percuma sih kita ngomong sama orang tuli.” ucap Ara.

“yaudah gais daripada disini nanti kita ikutin tuli, meningan masuk aja.” ucap Zeila, namun dengan sengaja Zeila menyenggol piring Gizka sehingga mie ayam yang sedang Gizka makan tumpah.

“oops, sorry!” ucap Zeila dengan wajah tanpa dosanya lalu berlalu.

BRAKK!

Suara gebrakan meja yang berasal dari Gizka membuat semua orang yang ada dikantin melirik ke arah Gizka, saking kesalnya Gizka berdiri lalu ia berjalan dan langsung menarik rambut panjang Zeila dari belakang.

“mau lo apaan sih hah! Orang lagi makan lo senggol senggol. Tumpah kan makanan gue sialan, orang lagi laper juga!” kesal Gizka, cukup sudah, Gizka kali ini tak bisa lagi menahan kekesalannya.

“LO!! lepasin ga rambut gue!” geram Zeila, teman teman Zeila pun ikut membantu melepaskan tangan Gizka yang ada di rambut Zeila.

“lepasin lo bilang? Enak aja ya lo setelah nyenggol makanan gue terus lo bilang lepasin hah!” kesal Gizka.

“LEPASIN SIALAN!” geram Zeila, namun Gizka masih tak melepaskan rambutnya membuat Zeila semakin geram dibuatnya. Dengan gerak cepat Zeila berbalik menghadap Gizka lalu menarik rambut Gizka, hingga akhirnya mereka malah bermain tarik menarik rambut. Teman teman Zelia hanya diam tak memisahkan mereka karena mereka tau jika Ara dan Lily memisahkan mereka yang ada malah mereka yang kena jambakannya, lebih baik cari aman.

Gizka dan Zeila saling menarik rambut dan saling mengumpat, teman teman yang lain yang sedang berada di kantin dan juga wilayah kantinpun ikutan menonton adegan live jambak jambakan rambut tersebut.

Kebetulan, Zefan dan Arnold sedang berjalan melewati kantin, ia melihat suasana kantin yang sangat ramai, mereka penasaran sebenarnya ada apa.

“bro ini ko dikantin banyak orang sih?” tanya Zefan pada siswa yang berada diluar kantin.

“itu tuh ada yang berantem Fan,” jawab siswa tersebut.

“lah siapa?” tanya Arnold.

“si itu tuh si Gizka sama siapa lah namanya lupa gue.” jawabnya, Zefan dan Arnold yang mendengar nama Gizka langsung saja mereka menerobos orang orang yang sedang menonton tersebut.

Dan ternyata dugaan mereka benar, disana ia melihat Gizka dan juga Zeila yang sedang jambak jambakan sampai mereka berguling guling.

“wooyy Gizka semangat jangan kalah lo!” ucap Zefan.

“bego lu bukannya dipisahin malah disemangatin!” ucap Arnold lalu ia langsung mengeluarkan handphonenya untuk menelpon Al.

“eh goblok dimana lo?” ucap Arnold ditelepon.

“sini ke kantin, si Gizka lagi perang sama si Zeila, buruann!” ucap Arnold lalu Al mematikan telepon.

Al yang masih di rooftop niatnya akan tidur sebentar, namun setelah ia mendapatkan telepon dari Arnold langsung saja ia berlari ke arah kantin. Dan benar saja ternyata disana ia melihat Gizka sedang perang bersama Zeila. Baju dan rambut mereka sudah berantakan tak karuan, minuman di meja yang entah punya siapapun sudah melayang ke arah mereka.

Kotor!

Itu yang dilihat Alviano. Sontak ia langsung berlari ke arah Gizka dan Zeila.

“WOY ZEFAN ARNOLD CEPET BANTUIN GUE MISAHIN NIH ORANG! MALAH DIEM OGEB!” teriak Al yang sudah mencoba menarik Gizka.

Teman temannya yang menontonpun ikut memisahkan kedua wanita itu, sehingga Gizka dan Zeila berjauhan.

“apa lo hah dasar cewek sialan berani lo sama gue hah!” ucap Zeila yang tangannya sedang dipegang oleh banyak orang.

“apa lo dasar cewek gak tau malu, gak tau diuntung tau gak!” ucap Gizka sembari melepaskan kasar lengannya yang dipegang Al dan lainnya, lalu ia pergi keluar meninggalkan semua orang.

Huhft!

My Friend My Baby Boy

Part 29

Sabar

Gara gara perang dunia ketiga yang berasal dari Gizka dan Zeila di kantin tersebut membuat mood Gizka sangat buruk. Hingga Alviano dan kawan kawannya tak ada yang berani bertanya kepada Gizka.

Teman temannya ikut ke apartmen Gizka, dengan niat ingin menghibur ditambah memang Alviano juga yang memaksa teman temannya untuk ikut ke apartmen. Al takut jika tak ada teman temannya ia akan kena semprot oleh Gizka. Ya itung itung cari aman, jadi Al membawa pasukannya ke apartmen.

Sepanjang perjalanan pulang dari sekolah, tak ada satu detikpun Gizka tak mengumpat. Semua kata kata kasar dari mulai hewan terkecil sampai terbesar ia sebutkan, entahlah dia sedang mengumpat atau memang sedang mengabsen para hewan. Alviano dan Aleta yang satu mobil dengan Gizka hanya diam tak berani bertanya pada Gizka, yang ada mereka kena pelototan dari Gizka.

Uhhh orang yang jarang marah sekalinya marah kaya singa ngamuk, serem!

BRUKK!

Gizka membuka pintu apartmen dengan kasar, membuat pasukan yang ada dibelakangnya hanya bisa mengusap dadanya, sabar.

“pintu gue!” ucap Al pelan.

“sabar!” ucap yang lain lalu masuk kedalam apart.

“sialan emang ya tu cewek! Pngen banget gue masukin ke kandang singa, biar di makan gorila sekalian!” gerutu Gizka sambil membawa air dari kulkas dan langsung meminumnya, segerrr.

“kalo dimasukin ke kandang singa ya dimakan singa, bukan makan gorila!” ucap Zefan namun naas, ia malah mendapatkan pelototan dari Gizka.

“mampus lu!” ucap Cindy pelan.

15 menit kemudian, Gizka selesai mandi dan mendinginkan pikirannya yang benar benar kalut. Ia menghampiri teman temannya yang sedang dudukan di sofanya.

“ko lu pada belum pada pulang?” tanya Gizka pada teman temannya.

“gak boleh amat yak kita maen kesini?” tanya Gio.

“boleh lah, yang penting bawa makanan!” ucap Gizka lalu duduk disebelah Alviano.

“sayang?” sapa Al.

“apa?” jawab Gizka,

“masih marah sama aku?” tanya Al dengan ragu.

“engga kok” jawab Gizka, Al hanya bisa menghela napas berat. Jujur saja ia masih belum tenang.

“woy, kemaren kan gue beli bahan BBQ nih, tapi malemnya kan pada pulang. Gimana kalo nanti malem kita BBQan?” ajak Rara pada yang lain.

“lah iya ya, lu kan kemaren udah belanja!” ucap Cindy.

“yaudah gue sih ayo, entar malem aja sekarang masih sore.” ucap Zefan.

“oke kalo gitu biar tempat dan lainnya biar gue yang urus,” ucap Al lalu diangguki oleh yang lain.

Waktu sudah menunjukan pukul 7 malam, para wanita sedang menyiapkan bahan bahan untuk BBQan, sedangkan para laki laki sedang sibuk mengambil barang barang dan mereka angkut ke rooftop apartmen, tempat dimana mereka akan membuat BBQ.

Berhubung apartmen Gizka dan Al ini masuk kedalam apart mewah, jadi di rooftopnya sudah disediakan tempat untuk BBQ hanya saja disana tak menyediakan seperti piring

dan kawan kawannya, akhirnya para laki laki harus rela bulak balik untuk membawa barang barang dari apart ke rooftop.

“gimana girls, apalagi nih yang harus kita bawa?” tanya Gio.

“udah sih, nih tinggal bawa bahan bahannya aja” ucap Rara.

Lalu setelah menyiapkan bahan bahan untuk BBQ sudah siap, kini mereka keluar dan menuju rooftop apartmen. Jujur saja mereka sangat takjub dengan pemandangan dari atas ini sehingga memperlihatkan lampu lampu yang terang dari rumah rumah di bawah sana.

Mereka membagi menjadi beberapa tim, tim pertama adalah tim untuk membereskan meja dan juga kursi yang akan mereka gunakan, tim kedua adalah menyiapkan perapian, dan tim tiga adalah bagian mendekor tempat.

Setelah dirasa sudah beres kini mereka mulai menata bahan yang akan mereka panggang, mulai dari beef, kentang, sosice, jagung dan lain lainnya. Malam hari ini sangat sibuk bagi mereka, canda dan juga tawa menggema disana, Gizkapun mendadak *good mood* dan tak mengingat lagi kekacauan di kantin

Al yang melihat Gizka tersenyum lagi merasa sangat bahagia, ia ingin membuat sang kekasihnya itu selalu

senyum seperti ini, karena itu sudah menjadi salah satu kebahagiaan bagi Alviano.

Mereka pesta BBQ sampai tengah malam, hingga akhirnya para pasukan Gizka dan Al menginap di apartmen Gizka. Karena besok mereka harus sekolah, jadi mereka segera untuk mengistirahatkan tubuhnya di apartmen Gizka.

“kenyang banget!” ucap Gizka.

“iya gue juga, begah rasanya perut gue astaga!” ucap Aleta sambil mengusap usap perutnya.

“babang Zefan kenyang ga? Kalo belum kenyang aku masakini lagi deh.” ucap Cindy.

“lo pikir gue babi makan terus?” timpal Zefan.

“masa ada babi ganteng sih babang Zefan ada ada aja!” ucap Cindy, membuat wajah Zefan memerah. Uwu kan baper kayanya si Zefan haha.

Karena perut mereka sudah kenyang, sebagian dari mereka pun sudah terlelap ke alam mimpi. Ada yang langsung masuk kedalam kamar seperti Rara dan juga Gio, ada juga yang ketiduran di bawah seperti Arnold dan Aleta, namun ada juga yang masih ngebucin sama Hp nya seperti Zefan.

“lo maenan hp mulu Fan, kaga bosan apa?” tanya Al pada Zefan.

“gak dong, kan gue lagi chatingan sama para pacar gue” ucap Zefan dengan senyum bangganya.

“gila sih ni anak, pacar tuh satu aja. Gak ribet apa?” tanya Gizka pada Zefan.

“enggak lah, kalo bisa banyak kenapa harus satu? Ya ga Cin?” tanya Zefan pada Cindy, Cindypun hanya mengangguk anggukan saja kepalanya, tak tau saja Zefan bahwa dalam hati Cindy sudah sangat dongkol. Gizka yang menyadari raut wajah Cindy yang terlihat kesal pun mengakhiri obrolan tersebut.

“yaudah deh kalian cepetan tidur, gue mau tidur dulu!” ucap Gizka sambil membawa tangan Al untuk ia ajak ke kamar.

Cindy yang masih belum mengantuk hanya tiduran di sofa, ia sebenarnya penasaran memang ada berapa sih pacar Zefan terus siapa aja? Terus si cewenya pada tau gak sih bahwa mereka di selingkuhin?

“bang Zefan?” panggil Cindy, membuat Zefan menoleh.

“lo emang punya pacar berapa sih?” tanya Cindy.

“kepo!”

“gak papa dong kepo, kan kepo tanda perhatian ehehe.” ucap Cindy.

“emm iya sih, pacar gue semua kalo gak salah ada 7 eh apa 8 ya? Ya pokonya segituan lah!” jawab Zefan.

“WHAATTTT??? Gila lo awas dapet karma mampus lo bang!” ucap Cindy yang kaget .

“enak aja, lo doain gue dapet karma?”

“ya gak juga, cuma ya gue mau ngasih tau aja, semua yang lo tanem bakal lo dapet hasilnya nanti. Bukan gue so soan buat ceramahin lo, gue sebagai wanita jujur aja gak suka sama cowo yang cuma mainin perasaan cewe, gak gentle tau ga? Cowo tuh yang dipegang adalah tanggung jawabnya, dan lo sebagai cowo harus bisa tanggung jawab bang--”

“—terakhir, jangan lo deketin cewe karena lo cuma penasaran sama bodynya aja, kalo udah dapet terus lo buang kaya sampah. Apalagi cuma buat pelampiasan nafsu lo aja” ucap Cindy lalu pergi dari hadapan Zefan dan masuk kedalam kamar yang biasa Cindy dan Zefan tempati.

Jujur saja perkataan Cindy barusan membuat Zefan seperti tertohok. Dia tak menyangka perkataan Cindy ternyata kadang ada benarnya juga.

“tumben banget tuh anak ngomongnya bener?” ucap Zefan, setelah dirasa ia sudah mulai mengantuk ia pun berjalan dan masuk ke kamar yang biasa ia dan Cindy tempati, namun ketika ia membuka knop pintu, ternyata dikunci haha mampus lo Zefan gak bisa satu kamar sama Cindy.

“yah dikunci, hah sofa *iam coming!*” lesu Zefan.

My Friend My Baby Boy

Part 30

Tengsin

Setelah semalaman mereka menghabiskan waktu dengan membuat BBQ di rooftop apartmen hingga sangat larut, alhasil hari ini mereka semua tertidur saat jam pelajaran.

“Praza, coba kamu bangunkan teman temanmu itu yang duduk di belakang.” ucap guru kesenian menunjuk Alviano, Gio, Arnold dan Zefan yang sangat nyenyaknya tertidur di bangku belakang padahal masih jam pelajaran pertama.

“gak bangun bangun bu!” ucap Praza setelah membangunkan Zefan namun tangan Praza malah ditepis oleh Zefan.

BRAK!

Suara gebrakan meja yang sangat kencang, membuat geng Alviano yang sedang tertidur nyenyak langsung bangun karena kaget, termasuk Gizka dan temannya yang sebagian sudah tidur namun masih terhalang buku dan juga teman teman yang lainnya.

“astaga kaget gue!” ucap Cindy.

“KALIAN ITU KE SEKOLAH KALO CUMA MAU TIDUR KELUAR SAJA SANA!” ucap guru kesenian tersebut dengan nada tinggi.

“baik bu!” ucap Zefan dengan polosnya lalu ia berdiri dan keluar dari kelas.

“loh kamu mau kemana Zefan?” tanya guru tersebut.

“lah tadi kan ibu suruh keluar, sekarang saya mau keluar bu” ucap Zefan lalu pergi meninggalkan yang lain, Alviano dan yang lainnya hanya cengo melihat kelakuan Zefan yang tak ada akhlaknya itu. Setelah gebrakan dari guru kesenian membuat semuanya tak ada lagi yang berani melanjutkan tidurnya.

Bel istirahat sudah terdengar, guru kesenian itu meminta Gizka untuk membantunya membawa buku ke perpustakaan.

“kamu, sini bantu ibu dulu angkat buku ini ke perpustakaan ya!” ucap guru kesenian lalu diangguki Gizka.

“gais, kalian ke kantin duluan aja entar gue nyusul deh.” ucap Gizka.

Kini Gizka dan guru kesenian berjalan ke perpustakaan dengan membawa setumpuk buku yang harus ia kembalikan ke perpustakaan.

“nama kamu siapa nak?” tanya guru kesenian tersebut.

“Gizka bu.” jawabnya.

“oke Gizka tolong ya kamu simpan dan beresin bukunya dilaci sana, ibu udah kebelet mau pipis boleh kan?” tanya guru kesenian tersebut, Gizka hanya mengangguk dan tersenyum saja, meskipun ia menolak pun kan tak bisa karena enggan menolak perintah guru.

“hah ngerjain gue nih guru!” monolog Gizka, ia berjalan ke arah rak yang tadi guru kesenian tunjuk, lalu ia membereskan buku tersebut ke rak buku yang sudah disediakan tersebut.

“loh Gizka sendirian?” tanya Yudha.

“eh lo lagi, ia sendirian. Lo sendirian juga?” tanya Gizka.

“engga sih, kan sama lo hehe,” jawab Yudha dengan menampilkan senyumnya yang menawan.

‘astaga jangan senyum gitu dong menggoda iman banget nih anak orang!’ ucap Gizka dalam hatinya seakan akan ia terpesona karena senyuman Yudha.

“sini gue bantuin,” ucap Yudha.

“gak usah Yud, gini doang ko.” jawab Gizka, namun tak dihiraukan oleh Yudha.

“gak papa Giz selow aja sih kaya sama siapa aja,” ucap Yudha lagi sambil tersenyum.

“astaga gue bilang jangan senyum, bikin orang diabetes aja!” ucap Gizka sambil melirik ke arah Yudha, Yudha yang mendengar ucapan Gizkapun malah semakin melebarkan

senyumannya, Gizka yang baru tersadar mengucapkan itupun langsung menutup mulutnya menggunakan tangan. Tengsin anjim ngucapin yang seharusnya didalam hatinya tapi malah gak ke rem jadinya malah di ucapin.

“astaga gue lupa ada yang ketinggalan di kelas! Gue pergi dulu bye.” ucap Gizka lalu dengan cepat ia pergi meninggalkan Yudha sendirian di perpustakaan.

‘gila gila gilaaaa, ni mulut kenapa lemes amat sih astaga malu banget dah gue!’ monolog Gizka saat ia berjalan di koridor menuju ke arah kantin menyusul teman temannya.

Sesampainya di kantin Gizka celingak celinguk mencari keberadaan teman temannya, setelah ia melihat teman temannya yang sedang duduk sebangku dengan geng Alviano iapun duduk disamping Al.

“ko lama amat sih Giz?” tanya Al.

“heem disuruh beresin buku dulu tadi” ucap Gizka, lalu teringat bahwa tadi ia belum selesai membereskan buku saat di perpustakaan karena terlanjur lari gara gara tengsin sama Yudha.

“oh, rajin amat buk beresin perpustakaan!” celetuk Cindy.

“kalo ga disuruh mana mau gue beresin buku kesenian di perpustakaan!” ketus Gizka.

“sensi amat bu,” ucap Cindy.

“berisik!” jawab Gizka.

“yang, kamu ga makan?” tanya Al.

“pesenin dong gimana sih!” jawab Gizka.

“lah ko ngegas?” tanya Al.

“lah ko kepo?” jawab Gizka.

“yaudah lo mau apa?”

“mau pizza.” jawab Gizka membuat Al dan yang lainnya cengo.

“lah mana ada pizza disini sayang!” ucap Al.

“lah kan tadi lo yang nanya gue mau apa, ya gue mau pizza!” jawab Gizka.

“yaudah nanti aja kalo pulang, sekarang makan yang ada disini dulu aja,” ucap Al.

“yaudah siomay!” jawab Gizka.

“yaudah tunggu!”

“yaudah!”

“yaudah!”

Teman temannya yang mendengarkan bacotan Gizka dan Al hanya geleng geleng saja, jengah menyimak obrolan kedua orang itu akhirnya mereka melanjutkan makannya sampai habis tak tersisa.

Sepulang sekolah, Gizka dan Al pergi mengunjungi orangtua Alviano karena tadi pagi mom Al menelpon dan

menyuruhnya untuk datang ke rumahnya bersama dengan Gizka.

“momy kamu ada apa ya nyuruh kita ke rumah? Tumben banget.” ucap Gizka pada Al.

“kangen kali yang, kita juga kan emang udah hampir beberapa bulan gak maen kesana.” jawab Al.

“iya juga sih, yaudah kita berhenti di toko buah dulu bentar!” lalu diangguki Al. Setelah menemui toko buah, Gizka membeli buah buahan seperti jeruk, apel dan juga anggur. Ya itu buah kesukaan mom dan dad nya Alviano.

Satu jam mereka diperjalanan kini sampailah mereka di rumah mewah keluarga Alviano. Mereka sangat disambut oleh mom dan dad Al.

“anaku pulang juga kau nak hmm?” ucap mom Al sambil memeluk Alviano.

“lebay banget nih momy!” ucap Al lalu melepas pelukannya dan mom Al berpindah menjadi memeluk Gizka.

“aduh nak makin cantik aja sih kamu,” puji mom Al.

“momy juga cantik ko hehe,” ucap Gizka.

“sini boy, gak kangen sama dady hmm?” tanya dad Al pada Alviano.

“kangen dad,” ucap Al lalu memeluk sang dady.

Pertemuan mereka diawali dengan acara kangen kangenan terlebih dahulu lalu dilanjut makan siang karena

Al dan juga Gizka sepulang sekolah langsung pergi ke rumah keluarga Al tanpa makan siang terlebih dahulu.

Seperti biasa, setelah makan siang mereka akan melanjutkan kegiatannya dengan berkumpul di ruang keluarga sambil sekali kali membicarakan perihal bisnis dan juga hubungan antara Gizka dan juga Al.

"kamu kapan lulusnya sih Al? Mom udah ga sabar pengen punya menantu cantik gini aduh." ucap mom Al.

"ya masih beberapa bulan lagi mom, sabar aja!" jawab Al.

Hingga akhirnya pembicaraan mereka selesai, lalu dad Al meminta untuk Gizka dan juga Al untuk menginap satu hari dirumahnya. Meskipun awalnya menolak karena esok ia harus sekolah dan dilihat dari jarak sangat jauh namun mom dan dad nya memaksa hingga akhirnya mau tak mau ia menuruti keinginan sang momy dan dadnya.

"mom Al sama Gizka ke kamar ya, haus mau mimik." ucap Al frontal dihadapan kedua orangtuanya.

"astaga anak kamu dad!" ucap mama Al mau karena perilaku anaknya itu.

"anak kamu itu." ucap dady Al,

"anak kalian toh pak, bu!" ucap si bibi pembantu pada mom dan juga dady Al yang sedang saling tuduh tersebut.

"ah iya lupa!" ucap mom dan dadnya bersamaan, lalu mereka berlalu masuk kedalam kamar kesayangannya.

"ayookk Gizkaa!" regek Al sambil menggandeng tangan Gizka menuju kasurnya.

"astaga Al gila ya, malu banget aku kamu bilang gitu sama mom dan dad!" ucap Gizka saat sudah sampai didalam kamar Al.

"biarin, kan emang iya hehe." ucap Al sembari mendudukan Gizka di pangkuannya, tepatnya menghadap ke arah Al. Al langsung membuka kancing seragam Gizka hingga terpampanglah dua bukit favorite Alviano. ia mengeluarkan salah satu payudara Gizka dan langsung memasukannya kedalam mulut Al yang hangat itu.

"uuhh baby ku lagi haus ya? pelan pelan sayang." ucap Gizka saat merasakan emutan Al di payudaranya sangat kencang. Al pun hanya menjawabnya dengan dehemman saja, karena mulutnya tersumpal oleh payudara Gizka.

Perlahan Al mengeluarkan *nipple* Gizka dari mulutnya, ia menatap wajah Gizka dengan mata penuh gairah.

"sayang?" regek Al.

"hmm?" jawab Gizka pada Al sambil merapikan rambut Al yang berantakan.

"ayok, udah lama ga main." ucap Al pelan di telinga Gizka, mungkin sengaja sambil menggoda Gizka? Entahlah.

"gak ah, ayok mandi dulu abis itu kita istirahat dulu. Gak cape apa satu jam diperjalanan," ucap Gizka membuat Al cemberut, namun malah membuat Gizka gemas pada Al.

Al memaksa tak ingin mandi, kecuali jika nanti malam Gizka mengijinkan 'main' dengannya meskipun hanya satu celupan tak apa, yang penting nyelup dulu, soal berapa ronde gimana nanti aja kan.

Gizkapun jengah dengan perkataan Al, dasar mesum pikirnya. Namun karena Gizka sangat risih, iapun membawa Al masuk kedalam kamar mandi, meskipun Al menolak untuk mandi namun saat dipaksa dan ditarik Gizka akhirnya ia nurut jugakan.

"buka bajunya, terus mandi yang bersih biar wangi." ucap Gizka.

"GAK MAU!" kekeuh Al sambil menyilangkan tangannya di dadanya.

"issshhh!" Gizka yang gemaspun langsung saja membuka pakaian Al, meskipun sedikit susah karena ditahan Al namun akhirnya pakaian Al lolos juga dari tubuhnya.

'ampun ini anak udah nandingin orok aja astaga!' rutuk Gizka dalam hatinya, begitupun dengan Gizka ia membuka semua pakaiannya lalu masuk kedalam bath up. Dilihatnya Al yang masih berdiri dan menyilangkan tangannya di dadanya dalam keadaan *naked*, dan jangan lupa bagian

aset bawahnya yang masih tegang menjulang sampai setinggi langit, rasanya ingin sekali Gizka tertawa terbahak melihatnya.

"masih mau disana? gak mau masuk kesini hmm?" tanya Gizka pada Al, iapun menoleh pada Gizka, ia menedekati Gizka dengan menghentakan kakinya seperti anak kecil yang sedang marah pada ibunya sambil masuk kedalam bathup dan duduk didepan Gizka.

Sungguh rasanya Gizka seperti sedang mengurus bayi saja!

My Friend My Baby Boy

Part 31

Freeday

Kerja keras semua anggota osis dalam menyiapkan hari jadi sekolah sangat diapresiasi sekali oleh guru dan juga warga sekolah. Semua siswa juga yang ikut berpartisipasi dalam meramaikan acara ini sangat antusias, apalagi saat mereka mengetahui akan ada Queen dan King SMAN Angkasa membuat para siswa semakin semangat dalam berlatih apalagi lomba fashion show.

Satu hari menjelang hari jadi sekolah mereka dibebaskan sehingga tak ada kegiatan disekolah, dengan alasan agar anak anak bisa berlatih dan menyiapkan untuk kegiatan esok hari.

Kesempatan kali ini mereka gunakan untuk berlatih. Alviano dengan Cindy yang pergi ke tempat pelatihan model, Zefan, Gio, Arnold dan juga Gizka latihan ke studio dan terakhir Aleta ia berlatih sendiri karena memang keterampilan Aleta dalam melukis sudah dapat diacungi jempol.

Mereka akan bertemu kembali dan mengakhiri sesi latihannya saat mereka akan makan siang, mereka sudah membuat janji untuk makan malam disebuah restaurant.

“lo semangat banget sih Cin buat latihan, cape banget gue!” ucap Al pada Cindy.

“iya dong, gue harus jadi Queen of SMAN Angkasa. HARUS!” ucap Cindy.

“emang kalo udah jadi Queen lo mau apa hah?” tanya Al pada Cindy.

“ada aja, kepo amat lo. udah lah ayo kita beres beres udah jam 12 nih.” ucap Cindy pada Al.

Jam sudah menunjukan pukul 12, kini mereka semua sudah mulai bersiap. Rara yang memang malas ikutan lomba kali ini tak ikut menemani mereka latihan, tapi untuk makan siang bersama Rara pasti ikut. Rara mengatakan pada yang lain bahwa ia sudah dijalan, mereka pun mengatakan yang sama.

Drrt.. drrtt.. suara getar yang bersal dari handphone Gizka, dilihatnya ada panggilan dari ‘Baby Al’ sehingga ia langsung mengangkat panggilan tersebut.

“iya Al?”

“udah berangkat belum?” tanya Al.

“ini baru mau berangkat.”

“sama siapa?”

“sama Gio, Arnold terus Zefan, emang kenapa Al?”

“mau dijemput ga yang?” tanya Al.

“gak usah ah, si Zefan bawa mobil ko aku nebeng aja.”
ucap Gizka, lalu setelah pembicaraan ditelfon tersebut mereka langsung pergi ke restaurant tersebut.

Mereka sampai ditempat tujuan, dilihatnya Rara dan juga Aleta yang sedang duduk menunggu para sahabatnya yang lain.

“Al sama Cindy belum dateng?” tanya Gizka.

“udah, si Al lagi ke toilet, si Cindy katanya lagi beli cimol didepan.” jawab Rara.

Setelah semuanya kumpul, merekapun memesan makanan yang mereka inginkan. Setelah makanan datang mereka memakan makanan tersebut hingga tandas. Hari ini mereka berniat untuk menginap dirumah Rara, karena dirumahnya tak ada siapa siapa hanya ada sepupunya saja itupun kalo dia tak keluar rumah.

“buset dah begah banget rasanya perut gue!” ungkap Gio.

“ko lo makan dikit sih Cin, tumben lo?” tanya Zefan, yang memang sedari tadi memperhatikan Cindy yang makan dengan porsi tidak seperti biasanya.

“diet,” jawabnya.

“hah lo diet? Kesambet apaan lo? hahahaha.” ucap Zefan sambil tertawa.

“babang Zefan gaboleh gitu, kan kalo gue langsing pasti babang Zefan juga seneng kan hehe,” ucap Cindy.

“serah lo dah!”

“gais, ngerasa gak sih di geng kita yang gak jadian cuma si Zefan sama si Cindy doang?” ucap Arnold.

“lah iya bener.”

“gue juga gak jadian tuh!” ucap Gizka santai, membuat Al melirik kearahnya.

“eh oon, lu mah gak jadian juga nantinya nikah sama dia!” ungkap Aleta.

“heem yang, yadah deh kalo mau jadian kita jadian sekarang oke, I love you Gizka.” ucap Al lalu mencium kening Gizka.

“jih siapa yang mau jadian sama playboy macem lu Al.” ucap Gizka.

“yaampun sayang aku gak playboy serius dah.”

“bodo amat!”

“okee, back to topic. Jadi Fan lo kapan mau jadian sama Cindy?” kali ini Rara yang bertanya.

“gak minat, pacar gue udah banyak!” jawab Zefan.

Deg!

Deg!

'Zefan sialan, Zefan monkey, Zefan dugong, Zefan bangsul, mati lo sekalian!' rutuk Cindy pada Zefan dalam hatinya, kesal sekali rasanya setelah Zefan berbicara seperti itu. Ingin sekali ia mengungkapkan dan meneriaki Zefan namun ia tak bisa seperti itu karena sekarang mereka masih di restaurant, dan yang kedua siapa Cindy, dia gak ada hak buat marah.

"ngomongnyaa, bangga amat lo punya pacar banyak!" ucap Gizka.

"tau lu, nyari cewek yang deket deket aja gausah jauh jauh, biar bisa indehoy *everytime* and *everywhere* hahaha." ucap Alviano, emang ya si Al ini otak nya sudah tercemar, jadi omongannya gak jauh dari sana.

"ngapain harus jadian, kalo *everytime* gue mau dia sedia ko hahaha." jawab Zefan menunjuk Cindy pakai dagu nya, sontak membuat teman teman yang mendengarnya melirik ke arah Cindy yang tangannya sudah mengepal dan wajahnya yang sudah memerah menahan amarahnya.

"maksud lo, gue disamain sama jalang lo gitu? Iya? Hahaha anjing lo ya!" ucap Cindy lalu pergi keluar dari restaurant.

Sontak Zefan yang merasa salah ngomongpun langsung diberikan pelototan tajam oleh teman temannya yang lain.

"sorry gue salah ngomong," ucap Zefan.

“gila ya lo!” ucap Rara lalu pergi mencari Cindy yang sudah keluar.

“kalo emang lo gak suka sama Cindy, seenggaknya mulut lo dijaga. Jangan ngerendahin!” ucap Gizka lalu menyusul Cindy dan Rara diikuti Aleta juga.

“aarrgh lemes banget sih bibir gue, sialan!” rutuk Zefan pada mulutnya sendiri.

“Zefan!” panggil Alviano.

“lo temen gue, jadi gue punya hak buat nesehatin lo. apa lo sadar dengan apa yang lo katain tadi?” tanya Al.

“iya gue sadar Al, sorry gais,” ucap Zefan menundukan kepalanya.

“lo gak usah minta maaf ke kita kita, lo cuma harus minta maaf sama Cindy.” jawab Gio

“hah, oke!” ucap Zefan dengan menyesal.

Zefan yang salah ngomong akan meminta maaf nanti setelah pulang dari resto, yah meskipun Zefan tak meminta maafpun sebenarnya Cindy pasti akan memaafkannya, itulah yang ada di pikiran Zefan, sungguh sangat percaya diri sekali dia.

Karena ditinggal oleh para kekasihnya, Al, Gio, Zefan dan juga Arnold berdiri untuk membayar makanan yang sudah mereka pesan tersebut, lalu mereka pergi dari Resto untuk

menghampiri kekasih mereka yang mereka yakini sekarang mereka sudah berada dirumah Rara.

My Friend My Baby Boy

Part 32

Rara's Home

Cindy, Aleta, Rara dan Gizka sudah berada di rumah Rara terlebih dahulu. Para laki laki masih dijalan menuju rumah Rara. Cindy sangat geram kepada Zefan, awalnya ia ingin pulang dan tak jadi menginap dirumah Rara karena adanya Zefan disana, namun Gizka selalu memberikan petuah kepada Cindy akhirnya ia mau ikut menginap dirumah Rara.

Cindy yang masih menangis, ditenangkan oleh Gizka. Rara dan juga Aleta sedang sibuk membereskan kamar Rara yang bisa dibilang, berantakan?

“sstt.. udah Cindy jangan nangis lagi okey. biarin aja tu anak kalo udah sampe sini gausah lo tanggep oke!” ucap Gizka menenangkan Cindy yang masih menangis dalam pelukan Gizka.

“tapi sakit, hiks hiks.”

“iya gue tau. Sstt udah nanti cantiknya ilang.” ucap Gizka, dan benar saja ia langsung berhenti menangis dan mengeluarkan ingusnya di tissue yang sudah disediakan.

“udah cantik lagi kan gue?” tanya Cindy yang sudah menghentikan tangisannya.

“nah gitu dong, kan cantiknya balik lagi. Sekarang lo cuci muka gih biar gak sembab.” ucap Gizka lalu di turuti oleh Cindy.

Gizka sebenarnya sangat kecewa kepada Zefan karena sudah mengatakan sesuatu yang membuat mood Cindy sangat memburuk. Ingin sekali Gizka menimpuk kepala Zefan, jika andai saja tadi mereka tak direstaurant mungkin barang barang akan berterbangan dan mengenai inti Zefan, bodo amat biar tauk rasa tu orang.

Kini rombongan Al sudah datang ke rumah Rara, para lelaki hanya duduk di sofa depan TV karena yang punya rumah belum terlihat.

“loh kalian udah pada dateng ternyata!” ucap Gizka saat ia turun dari tangga menuju dapur, namun ia malah melihat Alviano dan yang lainnya sudah datang.

“iya sayang, yang lainnya dimana?” tanya Al.

“diatas, kalian ke atas aja. Dan lo Zefan, sebaiknya lo minta maaf sama sahabat gue.” sinis Gizka pada Zefan, lalu dengan cepat Zefan menganggukan kepalanya dengan sangat cepat.

“gue ke atas dulu deh!” ucap Zefan pada Al dan lainnya. Sesampainya didepan kamar Rara tanpa mengetuk pintu,

Zefan dengan sangat lancangnya langsung membuka pintu kamar Rara dan pertama kali yang ia lihat adalah penampakan Cindy yang sedang duduk sambil ngemil makanan ringan.

“ngapain lo?” tanya Rara.

“sorry, gue mau ngomong sama Cindynya dong,” ucap Zefan.

“ngomong apa?” tanya Cindy yang sejujurnya ia masih enggan melirik ke arah Zefan.

“diluara aja yuk?” ajak Zefan.

“disini aja bang, mager!” ucap Cindy, namun tak diduga ternyata Zefan malah mengangkat Cindy dengan ala bridal style dan membawanya ke arah belakang rumah, yaitu taman mawar yang ada dikediaman rumah Rara.

Zefan mendudukan Cindy ditempat duduk yang disediakan di taman tersebut, ia menggenggam tangan kecil Cindy lalu dengan hati yang menyesal ia pun langsung meminta maaf pada Cindy.

“soal omongan gue tadi,”

“udahlah, omongan lo emang bener ko. Gue udah kaya lonte lu aja haha!” ucap Cindy.

“engga, bukan gitu maksud gue, tapi emm,” ia tak meneruskan ucapannya karena ia sadar ia tak memiliki alasan lainnya.

“udahlah!” ucap Cindy lalu berdiri berniat masuk dalam rumah namun lengannya ditahan oleh Zefan.

“sorry!” ucapan maaf kini terlontar dari mulut Zefan.

“ok!”

“serius gue minta maaf.” ucap Zefan.

“iyaih bawel lo, dah ah dingin, masuk duluan gue” ucap Cindy lalu ia berlari masuk kedalam rumah. Sengaja ia menghindari Zefan karena ia takut menangis lagi, sudah cukup ia merasa dipermainkan oleh laki laki itu, kini saanya ia *moveon*.

Malam hari datanglah sepupu Rara, ia satu tahun lebih muda dari Rara. Namun tingkat kenakalannya melebihi Rara. Ya namanya juga anak yang masih dalam pencarian jati dirinya sendiri jadi susah diatur.

“katanya ada sepupu lo Ra?” tanya Arnold.

“iya, tapi belum balik dia.” jawab Rara yang sedang berada dalam pelukan Gio.

“cewe apa cowo Ra?” tanya Zefan.

“cowo, mau apan lo? gak boleh ya lo deketin sepupu gue. Masih normal dia!” ucap Rara pada Zefan.

“tau lo, pacar dah banyak masih pengen aja sama batangan!” ucap Gizka sembari terkekeh.

“sialan! Gue masih normal ya.” jawab Zefan membuat semuanya tertawa.

“ini udah malem loh Ra, ga takut dia kenapa kenapa emang lo?” tanya Aleta.

“biarin lah, udah biasa dia mah pulang larut.” jawab Rara membuat semuanya menganggukan kepalanya saja.

Mereka tertidur di kamar tamu, seperti biasa Aleta dengan Arnold, Rara dengan Gio, Gizka dengan Al, Cindy dan Zefan tidur terpisah, walau satu kamar. Awalnya Cindy tidur satu ranjang dengan Zefan namun teringat perkataan Zefan tempo lalu ia langsung pindah ke sofa yang ada di kamar tersebut.

Gizka dan Al yang sedang berada dalam satu kamar, seperti biasa Al yang sedang merengek meminta ‘jatah’ pada Gizka namun tak dihiraukan oleh Gizka. Memangnya sudah lama sekali mereka tidak ‘bermain’ bersama lagi, masih bisa terhitung mungkin entahlah.

Gizka yang pusing dengan rengekan Al langsung saja menaikan kaosnya sehingga terpampang kedua bukit indah Gizka, dan langsung saja memasukan *nipplnya* kedalam mulut Al agar ia diam dan tak merengek lagi. Dan benar saja, Al berhenti merengek karena mulutnya disumpal oleh payudara Gizka hingga mereka berdua tertidur.

Pukul 2 pagi Gizka terbangun dari tidurnya, dilihatnya Al masih tertidur sangat nyaman dengan *nipplnya* yang masih

didalam mulut Al. Merasa haus, Gizka langsung menuju ke dapur untuk mengambil minuman.

Krotak! krotak!

“suara apaan tuh?” tanya Gizka pada dirinya sendiri, Gizka masih belum tau siapa dia, ia malah berpikir bahwa itu adalah suara maling. Dengan sigap ia membawa sebuah sapu yang terletak tak jauh dari tempatnya berdiri.

“awas aja kalo maling gue pukul lo, kebetulan gue butuh pelampiasan!” ucap Gizka.

Dan saat dia semakin mendekati arah dapur ternyata benar dugaanya, ada seseorang yang sedang membelakanginya, karena lampu tidak dinyalakan sehingga Gizka tak bisa melihat jelas wajah orang tersebut. Tanpa babibu ia langsung saja menghampiri orang tersebut dan melayangkan sapu yang ia pegang ke punggung dan pahanya.

Dug!

Dug!

Geplak!

“auugh woy stop woyy! Anjing woy stopp sakit woy!” ucap orang yang Gizka pukul.

“maling lo ya enak aja lo!” ucap Gizka yang masih memukul punggungnya.

“auugh sialan gue Regan bukan maling!” ucapnya, dan ya itu adalah sepupu Rara, Reganza, Gizkapun berhenti memukul Regan, lalu menyalakan lampu dapur.

“lo? sepupu Rara?” lalu diangguki oleh Regan yang masih meringis karena merasa sakit akibat pukulan Gizka ditambah luka yang sudah ia dapatkan dari luar.

“woaahh sorry gue kira maling! Sorry banget!” ucap Gizka dengan menyesal.

“makanya sebelum lo nimpuk orang liat dulu mukanya, masa muka ganteng kaya gue malah disangka maling sih?”

“ya lo kenapa maen gelap gelap sih, kan gue gak tau!”

“ya suka suka dong!” ucap Regan, lalu ia membawa minuman yang ia ambil dari kulkas ke kamarnya sambil meringis menahan sakit. Niat hati akan membawa kotak P3K dan juga minuman, namun yang ada Regan malah terkena timpuk.

Gizka yang tak tega dan juga merasa bersalahpun segera mengambil obat P3K, lalu mengikuti langkah Regan ke kamarnya.

Tok! tok! tok!

Dibukanya pintu kamar Regan, tanpa bicara Gizkapun hanya mengangkat P3K tersebut lalu masuk kedalam kamar Regan.

“ngapain?” tanya Regan.

“godain brondong!” jawab Gizka, membuat alis Regan mengerut.

“sini duduk!” ucap Gizka lalu Regan pun duduk di sofa dekat Gizka.

“buka baju lo.”

“lah ngapain?” sontak membuat Regan menyilangkan tangannya didepan dadanya.

“buka aja sih lo susah amat!” ucap Gizka lalu memaksa membuka baju Regan.

“mbak Rara gue mau diper-” teriak Regan, namun sebelum melanjutkan omongannya Gizka terlebih dahulu membungkam mulut Regan dengan tangannya.

“diem, siapa yang mau perkosa elo? Gue cuma mau ngobatin luka lo tadi, takutnya ada yang lebam,” ucap Gizka.

“ohhh gue kira, makanya jelasin dulu dong jangan ambigu gitu ngomongnya kan gue salah paham.” ucap Regan.

“iya iya, udah sana balik. Gue olesin salepnya.” ucap Gizka, lalu Regan berbalik dan benar saja punggungnya merah karena pukulan Gizka tadi, dan Gizka melihat ada goresan di lutut Regan.

“ko luka lo banyak amat? Perasaan tadi gue cuma nimpuk lo doang di punggung sama paha deh?” heran Gizka saat melihat luka Regan yang banyak.

“oh itu, inimah gara gara berantem tadi,” jawab Regan.

“astaga, anak kecil udah pinter berantem lo ya!”

“berisik. Jadi mau ngobatin gue gak?”

“iya, buka sekalian celana lo! pake boxer aja, kaki lo juga berdarah harus diobatin.”

“ih kakak mesum!” ucap Regan.

“mau diobatin kaga lu?”

“iya iya, galak amat.”

Akhirnya Regan membuka celana jeans sobek sobeknya, dan menggantinya dengan boxer agar Gizka lebih mudah mengobatinya.

My Friend My Baby Boy

Part 33

Salah Paham (Lagi)

“aaahh sakit!”

“aawwh pelan pelan!”

“aah ah ahh.”

“aduh agresif banget sih,”

“pelan woy!”

“berisik bocil entar orang lain pada denger!” ucap Gizka.

“ah ah, awww!”

“pelan pelan!”

Al terbangun dari tidurnya, ia melirik ke arah samping namun tak melihat Gizka disana. Ia berniat mencari keberadaan Gizka, namun baru saja ia menutup pintu kamarnya, tak sengaja ia mendengar suara orang mendesah dari arah kamar ujung

‘yaampun desah desahan mana kenceng lagi’ ucap Al lalu melanjutkan langkahnya, namun baru beberapa langkah ia mendengar suara laki laki tersebut menyebut nama yang sangat familiar di telinga Alviano

“kak Gizka pelan dong, sabar!”

“iya sebentar lagi selesai ko.” ucap Gizka.

“awwhh ah, udah dong sakit!” ucap Regan.

BRACK! Pintu dibuka dengan keras, terlihat Alviano dengan rahang yang sudah mengeras akibat menahan marah memasuki kamar Regan. Regan dan Gizka yang kagetpun hanya terdiam kaku, mungkin efek kaget.

“KALIAN NGAPAIN HAH?” teriak Alviano pada Gizka dan juga Regan, yang diteriaki malah diam dan saling pandang, aneh!

“apaan sih?” tanya Gizka bingung.

“lo yang apa apaan?” tanya Alviano yang sudah tersulut emosi saat melihat posisi Regan tanpa baju dan hanya boxer saja dengan duduk di kursi. Jelas saja posisi Regan dan juga Gizka memang patut dicurigai, karena dengan posisi Regan yang duduk dikursi dengan melebarkan pahanya tanpa baju dan hanya boxer saja, sedangkan Gizka yang berada dibawah kursi tepatnya ditengah tengah antara paha Regan. Karena posisi Gizka yang membelakangi Al, sehingga dilihat dari sudut Alviano, Gizka sedang melakukan yang hal tidak tidak, padahal ia sedang mengoles salep di perut Regan.

“apaan sih gak jelas lo, teriak malem malem?” jawab Gizka.

“iya itu lo tau kan! Terus ngapain lo disini? Hah!” tanya Al pada Gizka.

“gue lagi bantuin Reg—” ucapan Gizka terpotong oleh Al yang menyela.

“bantuin apa hah! Bantu mesumin bocil hah!” ucap Al membuat Gizka tak percaya dengan perkataan Al padanya.

“apa? Mesum? Siapa yang mesum sih Al!” jawab Gizka sambil bertatapan dengan Regan yang masih bingung, karena suara teriakan Al, membangunkan seisi rumah Rara, sehingga Aleta dan pasukannya menghampiri Alviano dan Gizka dikamar Regan.

“ada apa ini malem malem?” tanya Rara pada Gizka, Regan dan Alviano.

“lo tau gak sih Ra, ni sepupu lo mesum sama pacar gue! Mana desahannya kenceng banget lagi.” ucap Al masih kalut.

“STOP! mesum apa maksud lo hah!” ucap Gizka yang jengah terhadap tuduhan Al.

“pura pura polos lo!”

“nih apaan sih, lo salah paham kali Al, mana mungkin Gizka mesum sama sepupu Rara.” kini Aleta yang bicara.

“salah paham apalagi hah? Kalian juga liat kan ini bocah cuma pake boxer doang, ditambah dia ngedesah gitu sampe kedengeran ke kamar yang ditempatin gue! Selain lakuin itu emang apalagi hah yang bikin lo keenakan gitu hah?! Heh Giz

kalo emang lo udah gak kuat minta ke gue aja gak usah ke orang lain, gue masih sangat mampu ko ngasih lo kesenangan!" ucap Alviano masih dalam keadaan emosi.

PLAK! Satu tamparan mendarat di pipi Al oleh Gizka membuat Al semakin menjadi jadi.

"jaga bicara lo, gue ga semurahan itu!" ucap Gizka lalu berlalu meninggalkan Alviano yang sedang dikuasi oleh amarah, namun sebelum ia keluar dari kamar Regan ia berhenti lagi dan menatap tajam ke arah Al.

"gak semua yang lo liat itu bener, lain kali tolong dengerin penjelasan orang terlebih dahulu!" ucap Gizka lalu berlalu ke kamar dan membawa barang yang tadi ia bawa ke rumah Rara, ia berniat pulang saja ke apartnya.

"Giz, lo mau kemana?" cegah Cindy saat Gizka melaluinya.

"gue mau pulang, *see you* di sekolah Cin!" ucap Gizka masih dengan menahan tangisnya.

Setelah kepergian Gizka dari rumah Rara, Rara dibuat pusing oleh apa yang terjadi kali ini, ditambah ini sangat pagi mereka baru tidur beberapa jam yang lalu dan sekarang dia harus bangun dan menyelesaikan kekacauan ini.

"oke Regan, jelasin!" ucap Rara pada Regan yang masih duduk di sofa.

"kak lo salah paham!" ucap Regan pada Rara dan Alviano.

"diem lo!" lalu Al pergi dari kamar Regan.

Melihat Al yang masih tersulut emosi, mereka membiarkan Al untuk menenangkan dirinya terlebih dahulu. Rara dan yang lainnya masih berada dikamar Regan karena ingin mengetahui kebenarannya terlebih dahulu, dan jika memang itu hanya salah paham saja mereka akan menjelaskannya esok setelah sarapan.

“oke kenapa? Jelasin ke kakak!” ucap Rara setelah duduk disamping Regan.

“kakak yang tadi salah paham, padahal ka Gizka cuma bantuin gue ngolesin salep.” jawab Regan.

“salep?”

“iyaa, jadi tadituh gue lagi cari minum sama kotak P3K tapi gak ketemu, terus tau tau ditimpuk pake sapu sama dia. Asli dah sakit banget, gila aja gue disangka maling! Terus dia masuk ke kamar sambil bawa P3K, noh obatnya masih ada” ucap Regan, membuat semuanya menghela nafas lega.

“terus kenapa posisinya bikin salah paham sih?” tanya Rara.

“ya kakak liat aja, badan gue bonyok semua. Gak muka, tangan, punggung perut sama kaki semua luka kan. Jadi tadi ka Gizka bantuin gue karena mungkin dia ngerasa bersalah udah nimpuk gue pake sapu mana keadaan gue lagi luka luka gini.”

“hah syukurlah, gue kira beneran lo mesum sama sahabat gue.”

“ya kali mesum, kaga pernah gue mesumin cewek!”
jawab Regan.

“yaudah, lo tidur udah pagi ini.”

“terus kakak yang tadi gimana?”

“entar juga biasa lagi, biarin aja!”

Setelah masalah selesai, Rara dan pasukannya kembali tidur. Berbeda dengan Al yang masih dilanda emosi, ditambah sekarang kepergian Gizka yang membuat dia semakin kalut, meskipun teman temannya sudah menenangkan dia, namun Al masih belum bisa tenang.

Pagi menjelang kini semuanya sudah berkumpul di meja makan, hari ini adalah hari jadi sekolah dimana hari ini banyak yang ditunggu tunggu oleh semua siswa termasuk kalangan siswa putri.

Kini Alviano dan teman temannya sudah berkumpul diruang makan, namun tidak dengan Regan, ia masih tidur pulas dikamarnya karena masih merasa kesakitan disekujur tubuhnya, membuat ia lebih baik memilih untuk tidur daripada harus bangun hanya untuk sarapan.

Aleta menghampiri Al yang sedang duduk termenung disebelah kirinya. Ia tau bahwa Alviano sedang gelisah gara

gara kejadian semalam. Rencananya memang sekarang Rara akan menjelaskan kesalahpahaman tadi malam.

“oke gais dengerin gue!--” ucap Rara.

“--gue mau jelasin kejadian tadi malem, dan plis jangan ada yang potong saat gue bicara oke?” jelas Rara, lalu diangguki yang lain, Aleta melihat tangan Alviano yang mengepal dibawah meja, ia tau pasti Al sangat marah kali ini karena Rara pasti akan membicarakan menyangkut kejadian semalam.

“Alviano! Tenang oke?” ucap Aleta namun tak Al gubris.

Kini, Rara menjelaskan kejadian semalam pada teman temannya, sontak membuat kedua mata Alviano melotot sangat lebar. Hancur sudah!

Ia sudah membuat kesalahan lagi pada Gizka, baru saja mereka berbaikan namun sekarang apalagi yang Al lakukan? Ia malah membuat Gizka menanggung sakit hati lagi. Seharusnya Al mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari Gizka, namun Al malah menghiraukannya dan malah terjadi kesalahpahaman.

“jadi mereka semalem?” lirik Alviano, lalu diangguki Rara.

“guee, gue hiks! hikss! Gizka maafin aku hikss!” ucap Alviano menangis lirik sambil mengusap wajahnya sampai ke belakang kepala, sungguh kali ini Al sangat menyesal yang kedua kalinya.

Sesampainya di sekolah, Cindy, Aleta dan Rara langsung menghampiri Gizka yang sedang duduk sendirian di kursi taman.

“Gizka!” sapa Cindy.

“eh udah pada dateng nih?” ucap Gizka, seakan akan ia baik baik saja.

“are you oke beb?” tanya Aleta pada Gizka.

“iam oke” jawab Gizka, sejujurnya ia tak baik baik saja, ia masih mengingat kata kata Al semalam yang tak ingin mendengarkan penjelasan Gizka hingga berakhir kesalahpahaman dan malah membuat Gizka membencinya karena kata kata kasarnya. Sungguh jika Gizka mengingat itu lagi, rasanya ia ingin menangis saja.

“I know, you’re not ok beb!” ucap Aleta.

“setidaknya gue harus terlihat baik baik aja bukan?” ucap Gizka pada sahabatnya, merasa sedih merekapun memeluk Gizka bersamaan.

Kini mereka semua sudah berkumpul disebuah Aula, mereka sedang mendengarkan sambutan dari petinggi sekolah dan juga ketua OSIS. Tak jauh dari tempat Gizka dan teman temannya duduk, ternyata daritadi Alviano hanya fokus pada satu orang, yaitu Gizka, ia ingin sekali duduk

berdampingan dengan Gizka seperti biasanya, namun kali ini tak bisa karena kejadian semalam yang bisa dibilang mungkin Gizka tak akan memaafkannya.

Al merasa sangat bersalah dan juga menyesal pada Gizka atas ucapannya semalam. Sungguh Al sangat kacau sekarang! Gizka yang merasa ada yang memperhatikanpun melihat ke arah kanan, kiri depan dan belakang, dan ternyata mata Gizka terpaku pada mata orang yang sudah mengecewakannya. Kini ia tau, siapa yang memperhatikannya.

‘gue kangen lo Giz!’ ucap Al dalam hatinya.

Seakan tak terlihat, Gizka langsung memalingkan lagi wajahnya agar tak melihat wajah Alviano.

“Al lo gak papa?” tanya Zefan yang sedari tadi memperhatikan Gizka dan juga Al, namun Al hanya meneggeleng saja tanpa menjawab.

Sudahlah, Zefan tak ingin ikut campur urusan kedua orang tersebut. Zefan hanya fokus pada Hp nya namun sesaat matanya melirik ke arah Iqbal yang dengan sengaja duduk bersebelahan dengan Cindy.

“cih, kaya ga ada kursi kosong lagi aja!” ucap Zefan.

My Friend My Baby Boy

Part 34

Hari Jadi

Setelah sambutan dari semua petinggi sekolah, kini tibalah saat yang ditunggu. MC membacakan susunan acara yang akan dilakukan dari mulai *opening* sampai dengan *closing*.

“baiklah sebelum kita merayakan hari jadi ini, kita akan menyambut salah satu band sekolah kita yang bernama ‘INDIE BAND’, silahkan untuk naik ke panggung.” ucap MC lalu terdengarlah suara tepukan tangan yang meriah dari siswa siswa tersebut.

Musik sudah beralun sangat indah, band tersebut menyanyikan sebuah lagu yang berjudul ‘Tentang Rindu-Virzha’.

“gila suaranya merdu banget!” ucap Cindy.

“tapi ko wajahnya gue kayak kenal ya?” tanya Rara.

“Giz, bukanya vokalisnya itu si Yudha ya?” tanya Aleta pada Gizka.

“mana?” tanya Gizka masih dengan fokus pada layar HP nya tanpa memperhatikan Yudha.

“ya lo liat ke panggung dong, orangnya dipanggung bukan di HP elo!” kesal Aleta pada Gizka, benar saja setelah itu Gizka melihat ke arah panggung.

“lah iya itukan si Yudha, suaranya bagus juga tuh!” ucap Gizka yang semakin terpesona oleh suara merdu Yudha.

“AYO SEMUA.. KU HANYA DIAM... MENGGENGAM MENAHAN SEGALA-“ lalu mic nya Yudha arahkan ke arah penonton. Alhasil membuat semua penontonpun ikut bernyanyi.

Begitupun dengan Aleta, Rara, Cindy dan Gizka mereka bernyanyi bersama sambil mengangkat kedua tangannya keatas.

“INGIN ENKAU DATANG—“ seperti itu seterusnya sampai lagu itu habis.

Setelah music selesai, suara tepuk tangan yang sangat meriah pun diberikan pada INDIE BAND yang divokalisi Yudha.

“cocok nih kalo gue bisa duet bareng!” ucap Gizka.

“boleh tuh, entar minta duet aja lo ke MC, gimana mau gak?”

“emang boleh?”

“boleh lah! Entar gue yang ngomong deh.” ucap Aleta.

Berbeda dengan Gizka dan teman temannya yang sedang *happy*, disisi lain terdapat seorang laki laki yang sedang

merasakan panas, gara gara melihat calon istrinya itu mengagumi vokalis band tersebut, ingin sekali ia marah namun ia tahan.

“oke gais tepuk tangan yang sangat meriah untuk INDHIE BAND, wah ternyata suara kakak Vokalis sangat merdu sekali ya, membuat hati para wanita ikut bergetar,” ucap sang MC tersebut.

“nah sekarang kita akan memulai perlombaan yang pertama, perlombaan yang pertama adalah perlombaan Melukis. Untuk para siswa dan siswi yang mengikuti lomba tersebut silahkan mengambil peralatannya dan masuk kedalam ruangan seni yang sudah disiapkan,” ucap sang MC lagi

“uwaaaaahh ko gue degdegan ya, aduh gue takut kalah!” ucap Aleta.

“sans aja beb, kalah menang itu biasa. Yang luar biasa lo berani buat maju! Semangat sayangkuuuu!” ucap Gizka.

“oke deh, doain gue gaiss.” ucap Aleta pada teman temannya.

“gue juga harus segera ke ruangan deh, mau ganti baju. Kalian mau ikut?” tanya Cindy.

“gak deh, kita juga bentar lagi kan mau tampil sama pasukan cowo!” ucap Gizka.

“okedeh, gais doain gue yaaa!” ucap Cindy pada yang lain lalu ia pergi meninggalkan Gizka dan juga Rara.

Al dan pasukannya sedang duduk di kantin sembari ngopay, mereka masih santuy karena bagi mereka acara seperti ini sangat membosankan.

“semangat jadi King Of SMAN Angkasa dong lo, jangan loyo begitu!” ucap Zefan pada Alviano.

“gak loyo gimana, gue gak dapet nutrisi.” ucap Al.

“yeeshh, yaudah minta maaf sono terus minta nutrisi sekalian,” ucap Gio pada Al.

“mana mau dia maafin gue,” ucap Al sedih.

“dicoba oon!” ucap Gio.

“gue takut ogeb, entar aja deh kalo udah pulang ke apart!” ucap Al.

“lo meningan sekarang siap siap deh buat lomba fashion show.” ucap Arnold.

“lah bodo amat, ga penting juga!” jawab Al.

“yeh elumah, kasian si Cindy udah nyewa pelatih masa elo mau kalah sih.”

“yaudah gue kesana dulu, siap siap.” ucap Al lalu menyerupuk kopinya sampai habis dan berlalu ke sebuah ruangan dimana itu adalah ruangan istirahat bagi para peserta lomba fashion show.

Setiap peserta sudah diberi ruangan, ruangan tersebut terdiri dari peserta fashion show tiap kelas, Al dan Cindy dan juga satu temannya bernama Tina masuk dalam ruangan yang sama karena mereka satu kelas.

“lo dari mana aja, lama amat?” ucap Cindy pada Al.

“ngopay.” jawab Al singkat.

“kenapa lo? lemes amat dah!” ucap Cindy.

“kurang asupan nutrisi gue Cin.” ucap Al.

“kasian amat!”

“bantuin gue ke lo!” ucap Al sedikit agak keras.

“ssstt Alviano jangan keras keras!” ucap Tina.

“upss, sorry!”

Dilain tempat Gizka dan juga Rara sedang asik melihat penampilan seperti Drama Kolosal, namun saat asik Gizka dikagetkan dengan tangan seseorang yang merangkul pundaknya.

“eh Yudha?” ucap Gizka kaget.

“hai Giz, gimana tadi penampilan gue?”

“bagus banget, jadi pengen duet gue sama lo Yud!” ucap Gizka dengan antusiasnya.

“boleh tuh, biar nanti kita ngomong aja ke MC, mau akustikan ga?” tanya Yudha.

“iya akustik aja, biar melow haha!” ucap Gizka lalu disetujui oleh Yudha.

“Rara kan ya? Ikut lomba gak?” tanya Yudha.

“iya, enggak nih lagi males hehe!” jawab Rara lalu dijawab anggukan saja oleh Yudha.

“oke temen temen yang mengikuti perlombaan menyanyi bisa langsung menyiapkan dirinya ya,” ucap sang MC.

“yaudah gue siap siap dulu gais!” ucap Gizka lalu pergi meninggalkan Rara dan Yudha.

Perlombaan demi perlombaan sudah dilakukan, kini tinggal perlombaan fashion show dan juga menyanyi. Untuk lomba fashion show sengaja dibuat terakhir agar para siswa tidak pulang karena bosan, ternyata benar semua siswa tak ada yang pulang demi melihat acara fashion show tersebut.

Kini waktunya lomba bernyanyi dimulai, Gizka yang menjadi salah satu peserta menyanyi tak ada raut gugup sedikitpun. Yah memang pro mah beda. Untuk kali ini ia ingin fokus dulu pada perlombaannya dan jika sudah selesai galaunya bisa berlanjut, pikirnya.

“wah ternyata suara suaranya sangat bagus sekali ya, oke nah teman teman saatnya kita panggil kontestan nomor 21 yaitu Gizka Claudia Zasmine yang menyanyikan lagu Weak

yang dipopulerkan oleh SWV” ucap sang MC lalu datanglah Gizka ke atas panggung dan bersiap menyanyikan lagu tersebut.

I get so weak in the knees

I can hardly speak (I do)

I lose all control (control)

And something takes over me (takes over me)

In a daze, your love's so amazing (amaze)

It's not a phase I want you to stay with me (stay with me)

By my side, I swallow my pride (my pride)

Your love is so sweet

It knocks me right off of my feet

Can't explain why your love, it makes me weak

Ketika Gizka menyanyikan lagu tersebut, di ujung sana terlihat laki laki tampan yang sedang memperhatikan Gizka di panggung. Ingin sekali ia merengkuh Gizka, rasanya sangat rindu sekali padanya, namun belum ada waktu untuk mereka berbicara berdua.

Setelah Gizka selesai menyanyi ia langsung turun dan menghampiri Rara dan juga Yudha dibawah panggung, itu semua tak hilang dari pandangan Alviano. Panas, pasti tapi ia harus bersabar menunggu waktu untuk berbicara dari hati ke hati. Suara riuh tepukan tangan diberikan pada Gizka yang sudah bernyanyi sangat merdu.

“nah teman teman masih semangat kan?” tanya MC.

“semangaaattt!”

“oke naahh sekarang tinggal satu perlombaan lagi, nah kita langsung saja ke tempat dimana perlombaan akan dimulai, apakah temen temen tau lomba apakah itu?”

“fashion showwww.” ucap para siswa serempak.

“betul sekali, nah pasti kalian penasaran? Yuk sekarang kita pindah ke Aula yang sudah kita buat khusus!” ucap sang MC.

Langsung saja para siswa berhamburan masuk kedalam Aula agar mereka kebagian kursi. Setelah dirasa sudah kondusif, lampu segera dinyalakan, terlihatlah panggung dengan cahaya yang berwarna warni dan music yang elegant.

Satu persatu peserta fashion show keluar dan mulai memperagakan busana yang mereka pakai, Gizka dan pasukannya sangat senang sekali saat melihat Cindy dan Al, namun tak lama fokus Gizka beralih ke arah salah satu peserta wanita yang pernah adu jotos dengannya, Zeila.

Sungguh rasanya moodnya menjadi buruk seketika!

My Friend My Baby Boy

Part 35

Queen and King

Penampilan fashion show dari setiap peserta sudah dilakukan, kini tinggal menunggu hasil dari lomba tersebut. Sambil menunggu acara penghargaan, MC memberikan sebuah hiburan berupa penampilan bagi teman teman yang ingin ikut meramaikan acara tersebut.

“nah teman teman, jadi gimana nih penampilan fashion show dari setiap orang? Keren keren kaaann?” seru MC.

“keren banget!” ucap seluruh siswa.

“jadi menurut kalian siapa nih yang bakalan menjadi Queen and King of SMAN Angkasa?” tanya MC.

“Alviano!”

“Debby.”

“Iqbal cocok jadi King.”

“Zeila sama Alviano cocok banget!”

“Zahira.”

“Cindy aja, cantik!”

“iya Cindy gue setuju!”

“Zeila aja udah cantik.”

“ALVIANO DAN CINDY!” teriak Gizka, Aleta dan juga Rara membuat semua orang menoleh ke arah mereka.

“wah ternyata banyak yaa yang mendukung Alviano, okee mari sebelum kita mengetahui Queen and King of SMAN Angkasa mari kita sambut penampilan dari Sky Band, mari ditunggu di panggung ini yaaa.” ucap sang MC.

“nah ini dia para personil Sky Band, boleh perkenalan diri terlebih dahulu gak nih?” tanya MC.

“boleh dong.”

“oke kita kenalan dulu ya, silahkan bisa diperkenalkan diri terlebih dahulu ya.”

“hai, nama gue Gizka disini gue sebagai Vokalis, sebelah gue ada Zefan yang memegang drum, terus sebelah kanan gue ada Gio dia basis dan terakhir Arnold dia memegang keyboard.”

“oke jadi kalian mau menyanyikan lagu apa nih?” tanya MC.

“kita mau menyanyikan lagu yang berjudul ‘Monolog’ yang dipopulerkan oleh Pamungkas.”

“wah ini lagu favorite saya nih, ayo dong temen temen tepuk tangannya biar Sky Band tambah semangat!” benar saja suara riuh tepuk tangan menggema.

Hingga saatnya mereka mulai memainkan music tersebut, dan mulailah Gizka bernyanyi. Sungguh suara Gizka sangat merdu sekali rasanya seperti menghipnotis, tak salah dulu ia

menang terus dalam kejuaran bernyanyi tingkat nasional. Namun sayang, saat ia ditawari masuk kedalam agensi ia menolaknya, karena bernyanyi adalah sebagai hobby saja.

Alviano sudah bergabung bersama Aleta, Cindy dan juga Rara dibawah panggung, ia merekam Gizka dengan temannya menggunakan kamera yang Zefan bawa. Sayangnya ia lebih banyak menshoot Gizka daripada teman temannya, malah Zefan hampir tak ada didalam rekaman yang dibuat Al tersebut.

Satu nyanyian sudah selesai, saat mereka akan turun dari panggung namun tangan Gizka dicekal oleh seseorang, ya dia adalah Yudha.

“ayo katanya mau duet?” ucapnya lalu diangguki Gizka.

“hallo temen temen, kenalin gue Yudha dari Indhie Band, dan Gizka dari Sky Band, disini kita mau mencoba untuk duet akustikan dengan menyanyikan sebuah lagu yang berjudul ‘waktu yang salah’ yang dipopulerkan oleh Fiersa.”

Petikan suara gitar beralun sangat merdu ditelinga para pendengarnya, ditambah suara keduanya yang sangat merdu seakan menghipnotis orang untuk fokus pada mereka. Namun tidak dengan Alviano yang berdiri dibawah sana, ia merasa sangat kesal melihat sang kekasih duet bersama Yudha, ia tak rela sungguh tak rela melihat Gizka berduet dengannya.

Namun apa boleh buat kini ia tak boleh egois, Al pergi dari depan panggung karena sudah merasa sangat sakit hati melihat kedekatan Gizka dengan Yudha yang bernyanyi sembari memegang bahu Yudha, romantis bukan. Menurut orang lain memang romantis, namun menurut Al itu adalah suatu hal yang buruk.

Hingga mereka selesai menyanyikan lagu itu, suara meriah dan siulan diberikan para penonton untuk Yudha dan Gizka, mereka sangat bersyukur karena penonton sangat menyukainya.

“gilaaaaa kalian keren bangeett!” ucap Cindy pada Gizka dan juga Yudha.

“*thank’s*” ucap Gizka dan Yudha.

“oke deh gue balik ke anak anak dulu ya, and thanks udah mau duet sama gue.” ucap Yudha sambil mengacak rambut Gizka dengan gemas.

“rambut gue hmm,” ucap Gizka lalu Yudha kembali bergabung bersama teman temannya yang lain.

“gimana penampilan gue tadi?” tanya Gizka sambil tersenyum.

“bagus banget, gue jadi ngefans deh!” ucap Cindy sambil mengalungi lengan Gizka.

“halah laga lu ngefans ke gue!” ucap Gizka, ia menyadari bahwa Alviano tak ada disana.

“si Alviano kemana?” tanya Gizka.

“lah tadikan disini? Mana tuh anak?” tanya Aleta pada Rara.

“mana gue tau, gue fokus nonton lo sih.” ucap Rara.

Sebenarnya ada rasa penasaran pada Al namun secepat mungkin Gizka hilangkan, tanpa mencari Al semua pasukannya pergi ke kantin untuk membeli minuman, namun sebelum sampai ke kantin Gizka melihat Al yang sedang duduk melamun sendirian di taman.

‘ngapain dia disana? Udahlah biarin ngapain mikirin dia sih?’ tanyanya dalam hati.

Ingin rasanya ia mendatangi Al, namun rasa sakitnya masih ada jadi ia menghiraukan Al. Biarkanlah, toh Al juga belum meminta maaf pada Gizka.

“lo gak bakal nyamperin si Al gitu Giz?” tanya Gio.

“gak usah, biarin aja.” jawab Gizka lalu berlalu ke kantin meninggalkan teman teman yang lain.

“yaudah kalian kesana gih, temenin Al kasian.” ucap Aleta lalu diangguki oleh para laki laki, kini Zefan dan kawan kawan menghampiri Al yang duduk di kursi taman, dan para wanita mengikuti Gizka ke kantin.

Kini saatnya pengumuman mengenai hasil dari lomba lomba seperti melukis, bernyanyi fashion show dan lainnya.

Untuk lomba melukis, Aleta memenangkan juara ke dua, untuk bernyanyi Gizka memenangkan juara 1, dan untuk Fashion Show masih dirahasiakan.

“waduh udah gak sabar banget kan ya siapa sih yang akan menjadi Queen and King of SMAN Angkasa? Oke mungkin kita akan menjeda terlebih dahulu dan mempersilahkan Rocket Band untuk menampilkan penampilannya,” ucap sang MC.

“anjim gue deg degan, gue pengen menang Gizka.” ucap Cindy sambil memegang erat tangan Gizka.

“yakin aja lo pasti menang ko,” ucap Gizka.

“ah kalau engga gimana?”

“PASTI MENANG!” ucap Gizka.

“iya iya gue pasti menang, terus kalo gue jadi Queen nya yang jadi King siapa dong?” tanya Cindy.

“ya mana gue tau oon!” ucap Gizka.

“ya kali lu kan siapa tau bisa memprediksi masa depan gitu kan!”

“Al juga bagus, terus tadi ada cowo yang godain lo kelas sebelah siapa sih namanya, dia juga bagus Cin.” ucap Gizka.

“oh si Iqbal? Iya bagus sih cuma masa iya dia pasangan gue, jangan lah!” ucap Cindy.

“ya gak papa lah, daripada lo sibuk mikirin siapa pemenangnya, lebih baik lo banyak berdoa aja biar menang, oke?” ucap Gizka.

Penampilan dari Rocket Band sudah selesai kini saatnya pengumuman pemenang peserta fashion show. Cindy sudah deg degan, ia sangat berharap untuk menang, entah apa visi misi ia yang penting kali ini ia ingin menang, apalagi teman temannya juga memenangkan perlombaan itu.

“Al kita bakal menang kan?” tanya Cindy.

“lo aja, gue mah engga.” jawab Alviano.

“shit, ga asik lo!” ucap Cindy.

“masih penasaran kah siapa pemenang dari lomba fashion Show ini?”

“baiklah, nah disini kita akan menyebutkan siapa yang akan menjadi King and Queen kali ini. Yang menjadi KING OF SMAN 1 ANGKASA adalah...

Jeng..

Jeng..

Jeng..

“nomor peserta 31, Iqbal Ageraldian Khell. Selamat bagi Iqbal dan silahkan maju ke panggung.”

“gilaa gilaaaaa gilaaaa, bener dugaan lo Giz, si Iqbal menang gilaaaaa! Giz cepet ramal gue, gue bakalana menang ga Giz?” tanya Cindy.

“gak usah banyak hayal lo Cin nanti sakit hati.” ucap Zefan.

“diem bang, bukannya doain juga!”

“gue ramal lo bakal menang.” ucap Gizka.

“nah dan sekarang, pasti kalian penasarankan siapa yang akan menjadi QUEEN OF SMAN 1 ANGKASA?—“

“—QUEEN OF SMAN 1 ANGKASA adalah..

Jeng..

Jeng..

Jeng..

“selamat kepada nomor peserta 15 yaitu Cindy Aghleeya Noxa silahkan untuk naik kepanggung!” ucap MC embuat Cindy tertegun.

“woy lo menang Cindy selamaattt!” ucap Aleta, Gizka dan juga Rara sambil memeluk Cindy, namun Cindy tak meresponnya.

Geplak! satu geplakan pada kepala Cindy membuat ia sadar dari lamunanya.

“woy gue menang woy!” ucap Cindy.

“malah diem, sana lo maju ke panggung!” ucap Alviano.

“gue menang yeye yeye yeye gue menang yeye yeyeyeye!”

Cindy sangat bahagia dengan kemenangannya. Ia naik kepanggung bersama dengan Iqbal, kini mereka sudah sah menjadi Queen and King SMAN 1 Angkasa.

My Friend My Baby Boy

Part 36

Sick

Penentuan King and Queen telah dimenangkan oleh Cindy dan juga Iqbal. Banyak dari teman temannya yang mendukung mereka namun tak sedikit juga yang menghujatnya.

“Gizkaaaa liat cantikan gue pake mahkota hehe,” senang Cindy.

“iyaaa cantik banget ko.” jawab Gizka sambil mengacungkan kedua jempolnya dihadapan wajah Cindy.

“yah semua orang dapet piala gue mah ikut senengnya aja deh hehe,” ucap Rara.

“loh si Alviano mana?” tanya Cindy pada Gizka, namun Gizka hanya mengangkat bahunya tanda tak tau, Cindy heran saja karena sebelum ia naik panggung Al masih ada disekitar Gizka.

“masih marah?” tanya Aleta.

“menurut lo?” tanya Gizka.

“woy Cindy hebat juga lo dapet penghargaan sebagai Queen, oh dan gak lupa buat Iqbal yang jadi King nya, pasti

bahagia kan lo sepasang sama pujaan hati lo!” ucap Zefan sinis pada Cindy.

“babang Zefan sayang please deh, kalo mau kasih selamat doang gak usah pake ngejek segala bisa kan bang?” ucap Cindy pada Zefan.

“hmm, *congrats.*” ucap Zefan lalu berlalu meneinggalkan Cindy dan kawan kawannya.

Lalu datanglah Iqbal pemenang KING of SMAN ANGKASA untuk memberikan selamat kepada Cindy selaku Queen.

“selamat Cindy, gue gak nyangka bisa jadi pasangan KING lo disekolah ini,” ucap Iqbal.

“oke thanks, dan selamat juga buat lo.” ucap Cindy lalu pergi dengan Gizka meninggalkan Iqbal sendiri disana. Dilain tempat, Alviano yang memang sudah pergi dari depan panggung langsung saja menaiki mobilnya dan pergi meninggalkan teman temannya yang masih berada di sekolah. Ia ingin sekali menjernihkan pikirannya saat ini.

Tes!

Tes!

Air mata Al dengan lancangnya keluar, Al mengusap air mata itu namun nihil semakin ia berusaha menghapusnya maka akan semakin banyak pula air mata yang keluar. Ia memarkirkan mobilnya disebuah taman, ia menangis dan menelungkupkan kepalanya pada setir mobilnya.

“Gizka aku kangen, hiks! Hiks!”

“Gizka maafin aku, aku salah! hikss!”

Al yang masih merasa bersalah akibat ucapan yang sudah ia lontarkan tempo hari pada Gizka membuat sebuah kesalahpahaman hingga membuat Al melontarkan kata kata kasar pada Gizka, dan berakhir Gizka yang menjauhi Al. Sungguh Al sangat tak bisa marah lama pada Gizka apalagi dicuekin Gizka lama.

Saat Al bertemu atau bertatap dengan Gizka rasanya ia ingin sekali memeluknya dan meminta maaf padanya, namun sepertinya Gizka tak ingin diam atau duduk didekat Al, membuat Al sadar dan akhirnya ia pergi untuk memberikan space pada Gizka.

Drrt! Drrt!

Getaran handphone Al menandakan ada seseorang yang mengirim pesan.

Boysky_Group

“lo dimana bro @Alviano?” tanya Gio.

“malah ngilang nih anak @Al.” ucap Zefan.

“@Alvn lo baik baik aja kan? Dimana lo sekarang kita kesana!” ucap Arnold.

Kepergian Al yang tanpa kabar membuat teman temannya khawatir, karena Al pergi dalam keadaan pikiran yang kacau, mereka takut terjadi sesuatu pada Al yang tak di

inginkan. Al membuka pesan group tersebut, namun ia tak membalasnya, ia masih ingin sendiri untuk menenangkan dirinya dan juga melampiaskan emosinya.

“Al? Lo dimana, nih pasukan lo pada nyariin.” pesan Aleta yang dikirim pada Al, namun nihil semua pesan masuk tak Al jawab satupun.

Setelah membaca pesan dari teman temannya ia kembali memasukan ponselnya kedalam saku celananya, ia berharap yang mengirimnya pesan adalah Gizka, namun ternyata dugaannya salah. Al hanya berjalan menyusuri taman tersebut, kebetulan taman saat itu sedang sepi jadi Al hanya seorang diri.

Al duduk di rerumputan yang didepannya terlihat seperti danau buatan yang indah, tanpa sadar Al meneteskan kembali air matanya, sungguh ia menyesal karena telah berbicara yang tidak tidak pada Gizka hingga berakhir seperti ini.

“AAARRRGGGHHHH!” teriak Alviano lalu menutup wajah dengan tangannya.

“Gizka gue kangen banget hikss! Hikss!” pecah lagi tangisan Al, sungguh Al sangat menyesal sekali. Seharusnya ia tak selalu menyimpulkan apa yang ia lihat, seharusnya ia mendengarkan terlebih dahulu penjelasan dari Gizka.

Lama Al termenung ditaman tersebut hingga melupakan makan siang, hingga tak terasa kini sudah masuk pukul 6 sore. Tak terbayangkan berapa lama Al diam di taman?

Udara mulai dingin, dan tak lama turunlah hujan membasahi tubuh Al, membuat Al tersadar dari lamunannya dan berjalan masuk ke arah mobilnya. Ia berniat pulang ke apartmen dan langsung meminta maaf pada Gizka.

Sesampainya di apartmen, ia masuk kedalam mencari seseorang yang sejak tadi ada dipikirannya. Namun nihil, tak ada seorangpun di apartmen. Ia mencari ke seluruh ruangan namun masih tetap saja tak melihat keberadaan Gizka.

Baju Al yang basah tak membuat Al merasa dingin karena saking khawatirnya pada Gizka yang saat ini belum sampai di apartmen. Al membuka Hp nya, namun sayang Hp nya mati mungkin saja karena habis baterai. Hingga akhirnya Al tak jadi menelpon Gizka dan akan menunggu Gizka di apartmen. Al merasa tubuhnya sedikit hangat, mungkin karena maag nya kambuh. Ia mencharge Hp nya lalu merebahkan dirinya di ranjang tanpa mengganti bajunya yang basah terlebih dahulu hingga ia tertidur.

Hingga pukul 9 malam, Gizka masih belum terlihat keberadaanya. Al pun semakin khawatir pada Gizka. Ia bangkit untuk membawa Hp nya yang berada di meja,

namun ia merasakan pusing pada kepalanya, membuatnya urung untuk membawa Hp.

"awwh, sakit!" ucap Al sambil memegang keningnya yang terasa sangat pusing.

"Gizka kamu dimana, aku sakit." lirik Al lalu memejamkan matanya untuk meminimalisir rasa pusingnya.

Al mengambil selimut dan menyelimuti dirinya seperti kepompong, baju yang dipakai Al pun menjadi sedikit kering karena lama ia pakai.

Dilain tempat, Gizka, Aleta, Rara dan Cindy sedang berada di sebuah Cafe setelah mereka belanja banyak.

"mood banget gilaa, sampe belanja banyak kaya gini," ucap Aleta.

"haha iya, sampe perut laper haha!" jawab Cindy.

"jadi abis darisini kita mau kemana nih?" tanya Rara.

"emm, kalo gue kayanya mau pulang aja, soalnya si Arnold mau maen kerumah." jawab Aleta.

"yaudah pulang aja deh, gak seru kalo maen gak lengkap." ucap Gizka lalu diangguki oleh yang lainnya.

Setelah mereka selesai nongkrong di Cafe, Gio dan Arnold datang untuk menjemput sang pujaan hatinya yang tak lain adalah Aleta dan juga Rara.

"noh jemputan gue udah dateng nih!" ucap Aleta.

"yaudah pulang kuy." ucap Cindy.

"Giz, lo mau pulang kemana? Ke rumah gue aja atau mau ke apart?" tanya Cindy pada Gizka. Aleta dan Rara yang mendengar pertanyaan Cindy pun langsung memusatkan pada Gizka.

"bagusnya gue pulang kemana ya?" tanya Gizka.

"ke gue aja deh."

"dirumah lo ada siapa aja Cin?" tanya Gizka.

"ada bokap nyokap, terus ada saudara gue juga yang lagi nginep," jawab Cindy.

"ah yaudah gue apart aja deh gak papa." jawab Gizka.

"kalo lo emang gak mau balik ek apart, lo boleh ko nginep dirumah gue Giz." ucap Aleta dan diangguki oleh Rara.

"gak ko, kalian pulang duluan aja. Ini gue juga mau pulang ke apart ko!" ucap Gizka.

Akhirnya setelah menunggu semuanya pulang, kini giliran Gizka yang pulang. Ia menaiki Taksi untuk sampai ke apartnya. Sejujurnya Gizka masih merasa kesal pada Al sehingga membuat Gizka males jika bertemu dengan Al, namun bagaimana lagi sampai akhirnya taksi yang ditumpangi Gizka berhenti.

"makasih pak!" ucap Gizka.

Sesampainya ia di depan pintu apartnya, ia sedikit bingung apa harus masuk atau haruskah ia kembali lagi ke

bawah dan menginap di teman temannya? Namun segera ia urungkan dan langsung masuk kedalam apart.

Dilihatnya apart seperti kosong. Padahal baru jam setengah 10 malam, apa Al tak pulang? Pikir Gizka.

Hingga ia sampai disebuah kamar yang biasa ia tempati bersama Al, dilihatnya Al sudah tidur. Gizka hiraukan saja, karena ia tak ingin membuat Al terbangun. Ia langsung pergi membawa handuk ke toilet.

Setengah jam kemudian, ia selesai mandi, dan memakai bajunya. Gizka menghampiri Al ke tempat tidur namun tanpa melirik ke arah Al. Ia malah mengambil novel yang berada di samping nakasnya.

Namun saat sedang asik asiknya membaca novel, tak sengaja tangan Gizka menyentuh tangan Al yang sangat panas, membuat perhatian Gizka yang awalnya dari Novel kini berpindah ke Al yang sedang tidur.

Ia memperhatikan wajah Al yang pucat, keringat dingin keluar dari keningnya, disertai badan Al yang menggigil. Ia langsung meraba keningnya, dan benar saja kening Al sangat panas.

“astaga Al!”

My Friend My Baby Boy

Part 37

Khawatir

Gizka langsung menyimpan novel yang ia pegang, dan segera membuka selimut yang dikenakan oleh Al.

“astaga Al baju kamu kenapa basah kaya gini?” kaget Gizka.

“Al hey bangun dong Al!” Alviano yang mendengar suara Gizkapun langsung terbangun, niat hati ingin pindah posisi menjadi duduk, namun karena pusing yang melanda akhirnya ia tak jadi duduk.

“sayang?” ucap Al lirih, namun Gizka tak menghiraukannya, ia langsung berdiri dan langsung mengambil baju baru Alviano.

Gizka melupakan rasa sakit hatinya dan berganti menjadi rasa khawatir pada Al yang kini sedang sakit. Ia mengganti baju Al yang basah, entah basah karena keringat atau basah karena efek dari kehujanan saat ditaman tadi.

Al yang sedang lemaspun hanya bisa pasrah saat Gizka menggantikan baju Al tanpa bicara sedikitpun. Ingin sekali

Al merengkuh tubuh Gizka namun sepertinya untuk gerakpun ia sangat lemas.

Setelah Gizka selesai mengganti baju Al, iapun membawa Al bangun terlebih dahulu untuk mengganti seprai yang basah karena baju Al. Dengan telaten Gizka mengganti dengan seprai yang baru, setelah selesai ia membantu Al untuk menidurkan kembali tubuhnya di ranjang.

“makasih.” ucap Al namun tak dihiraukan oleh Gizka, ia malah berdiri dan keluar dari kamar sambil membawa baju dan seprai Al yang basah itu.

“sayang, jangan tinggalin aku.” lirik Al saat melihat Gizka menutup pintu kamarnya. Air mata yang daritadi sudah berada di pelupuk mata Al kini sudah tak bisa terbendung lagi. Keluarlah sudah air mata Alviano, sungguh saat ini mungkin adalah keadaan dia yang paling buruk.

Disaat keadaan Al yang sedang sakit begini, rasanya ia tak ada tenaga untuk menghentikan langkah Gizka agar tidak keluar dari kamar hanya untuk menemani Al. Ia tau diri, mungkin benar Gizka tak ingin mengurus Al yang sedang tidak berdaya ini.

Al menyampingkan tidurnya, hingga membelakangi pintu kamar, Al menangis. Sungguh ini keadaan paling buruk dalam hidupnya, disaat hubungannya dengan Gizka tak baik

kondisi kesehatannyapun malah ikut tak baik, yang ada malah menyusahkan Gizka saja.

“loh kamu kenapa? Apa yang sakit?” tanya Gizka, saat ia masuk kedalam kamar malah mendengar suara isak tangis dari Al yang sedang membelakanginya, Al yang mendengar suara Gizkapun langsung membalikan tubuhnya menghadap Gizka.

“yang maafin aku, hikss! hiks!”

“hey, kenapa nangis hmm?” tanya Gizka sambil membawa tubuh panas Al ke pelukannya.

“maafin aku,” ucap Al.

“iya udah ya kita bahas nanti aja, kamu mau ke rumah sakit?” tanya Gizka lalu dijawab gelengan oleh Al.

“sayang jangan tinggalin aku.” ucap Al lirih sambil mendusulkan wajahnya di dada Gizka.

“yang ninggalin kamu emang siapa?” tanya Gizka.

“kamu.”

“kapan?”

“tadi kamu ninggalin aku yang.” ucap Al masih dengan isak tangisnya namun pelan.

“aku tadi cuma bawa baju kamu yang basah ke mesin cuci Al, bukan ninggalin kamu. Udah ya sekarang kamu tiduran dulu aku mau bikin bubur dulu buat kamu” ucap Gizka lalu menidurkan kembali Alviano.

“jangan kemana mana!” cegah Al sambil menahan tangan Gizka yang hendak pergi ke dapur.

“kamu pasti belum makan kan? Aku bikin bubur dulu bentar oke?” ujar Gizka lalu Al menggeleng pelan.

“Gizka hikss! hikss! jangan pergi.” ucap Al, memang ya saat sakit Al itu sangat manja sekali pada orang yang berada disampingnya, entah itu Gizka atau bundanya.

“yaudah aku mau ngambil kompresan dulu bentar ya, 1 menit doang ko oke?” ucap Gizka.

“gak boleh.” ucap Al.

“ALVIANO!” ucap Gizka menatap tajam Al. Membuat nyali Al ciut, akhirnya ia mengizinkan Gizka. Dirasa Al sudah membiarkan ia keluar, langsung saja ia membawa air kompresan dan juga anduk untuk mengompres dahi Al yang masih panas itu ke kamar.

“kamu kenapa bisa sakit sih? Terus baju kamu juga kenapa basah hmm?” tanya Gizka sambil mengompres dahi Al yang panas itu.

“tadi keujanan. Maaf aku ngerepotin kamu ya?” ucap Al namun dijawab gelengan oleh Gizka. Bukan merepotkan! Yang ada Gizka sangat khawatir pada Al, ia sampai melupakan rasa sakit hatinya karena melihat keadaan Al yang seperti ini.

“sayang, haus.” ucap Al lirik pada Gizka, ia membawa air putih dari nakas namun Al malah menggelengkan kepalanya. Gizka yang mengerti permintaan Al pun langsung membuka kancing baju piyamanya dan juga branya, lalu ia membaringkannya disamping Al.

“ngadep sini.” ucap Gizka.

Dengan susah payah, Al menghadap ke arah Gizka dan langsung menyambar satu payudaranya yang menggantung bebas itu. Terasa panas sekali saat *nipple* Gizka berada dalam mulut Al. Ia hanya bisa mengelus elus kepala Al agar ia tidur, sehingga Gizka bisa membuat bubur untuk makan Al nantinya.

Seperti biasa, Al tak bisa menganggurkan payudara Gizka hingga ia akhirnya mengeluarkan payudaranya satu lagi untuk ia mainkan sampai Al tertidur. Untung saja besok libur satu hari, karena bonus setelah mengikuti hari jadi kemarin, niatnya Gizka dan pasukannya ingin *quality time*, namun sepertinya tak akan jadi karena melihat kondisi Alviano yang sedang sakit seperti ini sehingga tak bisa ia tinggalkan.

Gizka yang melihat sudah tak ada pergerakan dari mulut Al, langsung saja ia mengeluarkan *nipple* nya, dengan segera ia bangun dari tempat tidur lalu tak lupa menyelimuti badan Al dengan selimut. Ia lantas pergi ke dapur untuk membuat

bubur untuk Al, karena Gizka tau bahwa Al pasti belum makan sedari siang.

Gizka berkulat didapur, ia membuat bubur untuk Al dengan bermodalkan youtube, karena jujur saja Gizka memang bisa memasak namun untuk membuat makanan yang satu ini ia sedikit kurang bisa, jadi ia melihat tutorial untuk membuat bubur dari *youtube*.

“selesai huh!” ucap Gizka sambil menepuk kedua tangannya.

Setelah selesai membuat bubur, ia mencari persediaan obat demam di kotak P3K. Dan untungnya persediaan obat masih ada jadi Gizka tak perlu keluar untuk membeli obat di malam hari seperti sekarang ini. Ia mengambil obat dan bubur beserta airnya kedalam kamar.

Melihat Al yang baru setengah jam tertidurpun, membuat Gizka tak tega untuk membangunkannya. Akhirnya ia menunggu Al untuk bangun dengan sendirinya. Satu jam berlalu, Gizka yang duduk di ranjang disamping Alviano hanya fokus melihat story instagramnya. Ia melirik ke arah Al yang bergerak tak nyaman, akhirnya Gizka membangunkan Al agar Al makan terlebih dahulu dan meminum obatnya.

“Al, bangun dulu yu!” sambil menggoyangkan lengan Al agar ia segera bangun.

“enngh.”

“sini, makan terus minum obat dulu ya biar nanti bisa tidur lagi.”

Setelah mendengar ucapan Gizka, dengan susah payah Al bangun dari tidurnya dibantu oleh Gizka, ia menyenderkan tubuh Al yang ditumpu oleh bantal agar membuat Alviano lebih nyaman.

“yang pusing, mimik aja ya jangan makan.” ucap Al pada Gizka .

“makanya makan dulu biar gak pusing Al,” ucap Gizka, akhirnya Al menuruti ucapan Gizka.

Dengan telaten Gizka menyuapi Al sampai bubur ditangannya berkurang, meskipun Al hanya memakan buburnya sedikit tapi tak apa, yang penting masih bisa masuk makanan ke perutnya.

“sekarang minum obatnya ya,” diberikannya obat pada Al dan segera ia minum. Pahit! Itu yang dirasakan Al namun ia paksakan agar cepat sembuh.

“sekarang kamu boleh tidur lagi, aku kompres lagi ya.”

“jangan kemana mana Giz, aku mohon,” ucap Al lirih.

“iya, tidur ya.” ucap Gizka sambil mengelus kepala Al dengan sayang.

Sambil menunggu Al tidur, ia mengompres dahi Al agar suhu badan Al tak terlalu panas. Sebenarnya Gizka tak suka saat Al sakit, karena jika ia sakit maka Al akan sangat manja, sampai ia tak mau ditinggalkan oleh Gizka meskipun hanya ke toilet. Seperti ketika mereka baru kelas 11, Al pernah sakit karena asam lambungnya naik sehingga mengharuskan Al dirawat selama tiga hari di rumah sakit karena tak masuk makanan sedikitpun, dan selama tiga hari pula Gizka tak boleh kemana mana, ia harus tetap disamping Al.

Drrt! drrt! drt! getaran yang berasal dari handphone Gizka. Dilihatnya chat yang berasal dari groupnya.

Girlysky_group

Cindy

"Spadaaaa... gimana gais besok jadi kan?"

Aleta

"Harus jadi dong, kan merayakan kemenangan kita ya gak?"

Haha."

Rara

"Kalo gue mah serah lo pada aja dah, ngikutin.. bu bos mana nih kaga muncul?"

Cindy

"Palingan lagi war sama lakinya, wkwk."

Gizka

"Gais, sorry banget nih kayanya besok gue gak jadi ikut maen. Soalnya ini si Al malah sakit, panas gitu badannya, kalian tau kan kalo dia sakit manjanya minta ditabok."

Cindy

"Walaahh bisa sakit juga tuh anak? Yaudah pending ajalah liburannya, ngeberisikin yang lagi sakit aja kuys hahaa"

Gizka

"Sialan lo! yang ada gue yang pusing kalo lo pada kesini, enak aja!"

Aleta

"Iya dah kita ke apart lu aja, sekalian besok gue bawa sepupu gue yang dokter"

Gizka

"Iya dah iyaaa serah lu pada deh, nyerah gue mah!"

Karena lelah, ia langsung merebahkan dirinya disamping Al. Masih terasa suhu badan Al yang masih panas

"good night my baby boy, I love you." ucap Gizka lalu mencium kening Al yang panas itu.

My Friend My Baby Boy

Part 38

Keributan Yang Haqiqi

Pukul 7 pagi, Gizka terbangun karena suara berisik yang berasal dari ruang TV. Sebelum ia bangun, ia melirik Al terlebih dahulu dan memegang dahi Al yang sekarang sudah tak sepanas tadi malam. Gizka lalu turun dari ranjang dan menghampiri suara berisik tersebut.

Dilihatnya ternyata sudah ada sekumpulan manusia yang tak tau diri sedang berkumpul diruang TV. Sungguh sangat kompak sekali mereka datang bersama sama apalagi dipagi buta seperti ini, rasanya Gizka ingin sekali mencekik leher para manusia yang ada didepannya ini, apalagi Gizka baru tidur sekitar 3 jam karena terus menjaga Al dari malam.

“astaga, pagi pagi udah pada ribut aja lo pada ah! Ganggu orang tidur aja!” kesal Gizka saat melihat pasukannya yang tak tau diri itu.

“eh bu bos, bangun tidur bukannya mandi malah kesini lo jorok banget!” ujar Cindy pada Gizka.

“bodo ah!” ucap Gizka lalu melanjutkan rebahan di sofanya.

“si Al gimana Giz?” tanya Gio.

“masih tidur, badannya masih anget juga,” jawab Gizka.

“oh iya saudara gue yang gue bilang dokter, bentar lagi nyampe katanya.” ucap Aleta pada Gizka.

Tak lama, terdengar suara bel yang ditekan dari luar, Gizkapun beranjak dari duduknya lalu membuka pintu. Dilihatnya seorang wanita cantik, tapi siapa dia? Pikir Gizka.

“emm maaf, apa bener ini rumah Gizka?” tanya wanita itu.

“siapa ya?”

“oh perkenalkan saya Tania, dokter Tania sepupu Aleta,” ucap Tania sambil mengulurkan tangannya pada Gizka.

“ohh dokter yag sepupunya Aleta ya? Yaudah masuk, Aleta juga adatuh didalem.”

Kedatangan dokter Tania membuat jiwa kucing garong Zefan keluar, namun sebelum dimodusin Zefan, Aleta dan Gizka segera membawa dokter Tania untuk memeriksa Al, karena memang dokter Tania harus segera ke rumah sakit, inipun dia sengaja meluangkan waktunya sebelum ke rumah sakit untuk memeriksa keadaan Alviano.

Sebelum dokter Tania memeriksa Al, dengan segera Gizka membangunkan Al. Gizka merasa kasihan pada Al karena Al sangat lemas, bahkan untuk dudukpun harus dibantu oleh Gizka.

“jadi gimana dok? Dia gak papa kan?” tanya Gizka.

“gak papa ko, cuma demam biasa aja. Diusahakan jangan dulu banyak pikiran ya, dan makannya bubur dulu aja soalnya asam lambungnya sedang naik. Tak apa makan sedikit asalkan sering” ucap dokter Tania, lalu ia meresepkan obat untuk ia beli ke apotik terdekat. Setelah pemeriksaan dokter Tania pergi dari apart karena harus segera ke rumah sakit.

Setelah kepergian dokter Tania, Zefan langsung kepo kepada Aleta membuat hati Cindy terbakar cemburu namun seperti biasa ia harus menahannya. Gizka kembali ke kamar untuk melihat keadaan Al, ia masih duduk bersandar di kepala ranjang.

“sayang?” panggil Al membuat Gizka langsung mendekati Al, dan duduk disampingnya.

“hmm?”

“maafin aku.”

“udah gak usah bahas dulu, kita bisa bahas kalo kamu udah sembuh,” namun Al tak mau, ia langsung memegang kedua tangan Gizka sambil menatap manik mata indahny,

“engga, aku gak tenang, maafin aku. Aku udah salah paham samu kamu hikss! Hiks! dan..dan aku juga hiks! ngomong kasar ke kamu.. maaf sayang maaf hiks! Hiks!” ucap Al sambil menunduk. Karena kasian Gizka langsung

membawa tubuh Al untuk ia peluk. Ia tak tega apalagi sekarang Al sedang dalam keadaan sakit.

“udahlah, aku maafin kamu ko. Tapi aku mohon, jangan asal menyimpulkan terlebih dahulu, tapi dengerin dulu penjelasannya-- ” ucap Gizka lalu diangguki oleh Al.

“--udah ya sekarang kamu makan dulu biar bisa minum obat.” ucap Gizka sambil melepaskan pelukannya.

“gak mau, aku pengen ke toilet dulu Gizka,” ucap Al.

Akhirnya Gizka menuntun Al untuk memasuki toilet, dan ya Gizkapun ikut masuk kedalam toilet untuk membantu Al. Meskipun sakit Al tak terlalu parah, namun manja Al sangat kronis pada Gizka, entahlah ia menurun dari siapa.

Setelah urusannya di toilet sudah selesai, Al tak ingin ditinggalkan oleh Gizka, sampai membuat Gizka bingung. Masalahnya jika Al ikut ia ke luar kamar, yang ada pusing Al semakin bertambah karena diruang TV pasukannya sangat berisik, biasalah cewe kalo udah nyatu pasti bergosip ria. Belum para laki laki yang sedang berkutat dengan game di Hp nya.

“yaudah, kita makan disana aja deh,” putus Gizka.

Al dan Gizkapun keluar dari kamar mendekati para pasukannya yang sedang heboh sendiri. Al duduk di sofa panjang, sedangkan Gizka pergi ke dapur untuk membawa bubur.

“Fan, lo beliin obat dong ke apotik!” pinta Gizka pada Zefan.

“mana duitnya?” ucap Zefan.

“pake punya lo dong ah pelit banget jadi orang kaya.” ucap Gizka.

“ck, udah nyuruh minta gratisan lagi, ga ada otak emang!” ucap Zefan sambil berdiri dan membawa resep obat yang tadi dokter Tania berikan.

“pergi cepet! Berisik lo.” ucap Gizka.

Zefan yang diminta Gizka untuk membeli obat ke apotik pun akhirnya pergi juga, meskipun harus melewati drama mengenai uang untuk membayar resep obat tersebut, hah memang ya Zefan orang kaya namun sayang diatuh pelitnya maksimal. Untuk biaya *dating* pun Zefan malah tak pernah mengeluarkan uang, yang ada semua pacarnya yang mengeluarkan uang untuk Zefan.

Hah!

Orang kaya tapi tak bermodal!

Al yang sudah selesai disuapi tinggal menunggu obat yang dibeli oleh Zefan. Zefan baru saja sampai setelah sejam lamanya, entah kemana dulu dia sampai ke apotik depanpun harus menunggu sampai satu jam.

“lo ke apotik apa ke rumah sakit lama bener!” ucap Gizka pada Zefan yang baru datang.

“yaelah bu, emosi mulu!”

“lo kemana aja coba?”

“biasa di apotek tadi ada yang bening, jadi gue modusin dulu bentarlah haha.” jawab Zefan.

“dasar kadal!” ucap Cindy.

“enak aja ya lo yang kadal.”

“kadal ko bilang kadal, heran gue!” ucap Cindy.

“iisshh serah dah!” ucap Zefan lalu ia membuka Hp nya dan membalas pesan masuk dari para pacar pacarnya.

Al langsung meminum obat yang sudah Zefan beli tadi, dan merebahkan dirinya di paha Gizka. Gizkapun hanya mengelus kepala Al, sungguh kasian sekali laki laki itu.

“Al lo tidur dikamar aja gih, disini berisik.” ucap Arnold pada Al.

“gak, gue disini aja!” jawab Al.

“udah gak papa, dia gak mau ditinggalin gue jadi ya begini--” ungkap Gizka.

“—kalian udah pada sarapan belum nih?” tanya Gizka pada yang lain namun dijawab gelengan oleh mereka, haduh dasar ya kesini mana bawa perut kosong semua lagi.

“gue lagi cuti masak, kalian order aja gih.” ucap Gizka lagi.

“cuti lo pikir kerja apa,” ucap Cindy.

“udah biar gue sama yang lain yang masak, lo fokus ke big baby lo aja. Kasian tuh!” ucap Aleta pada Gizka.

“yang mimik yang,” ucap Al pelan pada Gizka.

“nanti ya, kan baru minum obat.” ucap Gizka sambil mengelus pipi Al.

Al yang sudah mulai mengantukpun dengan gerakan refleks tangannya ia bawa untuk memegang *nipple* Gizka dari luar bajunya, ia mengelus elus *nipplanya* membuat Gizka kegelian. Teman temannyapun yang melihat tingkah Al tak komen apapun karena ya sudah biasa melihatnya.

“sstt bobo ya?” ucap Gizka pelan dan diangguki Al. Tak lama Al pun memejamkan matanya, setelah dirasa Al sudah terlelap mungkin efek dari obatnya juga Gizka memindahkan kepala Al dan berlalu membantu Aleta memasak. Setelah masakan mereka matang, mereka memakan sarapannya dengan hening karena tak ingin mengganggu Al yang sedang tertidur pulas.

My Friend My Baby Boy

Part 39

Melow

Tiga hari setelah Alviano sakit, akhirnya ia bisa kembali ke sekolah dengan kondisi sehat. Seperti biasa, Al keluar dari mobil di ikuti oleh Gizka disampingnya. Sungguh rasanya Al sangat bahagia karena Gizka ternyata memaafkan kesalahan Al saat itu, sampai ia rela direpotkan untuk mengurus Al yang sedang sakit.

“sayang, love you.” bisiknya disamping telinga Gizka.

Blusshh!

“apaan sih?” ucap Gizka sambil menutupi kedua pipinya yang merah itu lalu pergi kekelasnya mendahului Al, ia sangat malu, sungguh. Al menyatakan cintanya saat mereka berjalan di koridor hingga disaksikan banyak orang, ya meskipun orang tidak mendengar yang dikatakan Al pada Gizka namun tetap saja ia merasa malu.

Al yang ditinggalkan Gizka hanya terkekeh karena melihat kelakuan Gizka yang dirasa malu malu kucing itu.

‘menggemaskan!’ ucap Al dalam hatinya.

Ia kembali berjalan menyusuri koridor tersebut, hingga seseorang menarik pergelangan tangan Al untuk memasuki sebuah ruangan kesenian.

“lo! mau apa lagi sih!” ucap Al kesal pada orang yang menarik tangannya itu, orang tersebut tak takut pada Al, namun ia malah semakin memepetkan tubuhnya pada tubuh Al, sontak membuat Al sangat risih dibuatnya, murahan!

“awas lo sialan!” ucap Al kasar pada Zeila, iya orang yang menarik tangan Al tersebut adalah Zeila. Ia sangat terobsesi pada Al sehingga ia terus menggoda Al, tak peduli bahwa Al sudah memiliki kekasih.

“sstt.. gak boleh kasar sayang!” ucap Zeila menampilkan raut wajah sedih.

“apaan sih lo! minggir gue mau masuk kelas!” ucap Al sambil mendorong tubuh Zeila.

Namun sayang, Zeila malah semakin menarik tubuh Al dan malah menempelkan dada berisinya pada tubuh depan Al. Sungguh ingin sekali Al menampar wajah Zeila yang putih mulus seperti pantat bayi itu, namun ia tak bisa melakukan itu pada seorang wanita.

Zeila menggesekan tubuh bagian depannya pada dada Al, yah namanya lelaki normal pasti akan terangsang bukan? Begitupun dengan Al, namun Al masih sadar bahwa yang didepannya ini Zeila si jalang sekolah bukan bidadari

hatinya, Gizka. Dengan segera ia mendorong kembali tubuh Zeila sehingga ia terjatuh.

“jangan lo ganggu gue lagi bitch! Dasar murahan!” ucap Alviano lalu ia pergi keluar dari ruang kesenian tersebut dan berjalan cepat untuk memasuki kelas.

Zeila yang diperlakukan seperti itu semakin merasa marah pada Al dan juga Gizka, ia tak terima diperlakukan kasar seperti itu oleh orang yang ia sukai, sungguh rasanya ingin sekali ia membunuh Gizka, kekasih Al namun ia tak ada keberanian sampai sana.

“ARRRRGGHH SIALAN!” teriak frustrasi Zeila, lalu ia keluar dari ruang kesenian tersebut dengan menampilkan wajah kusutnya, dikarenakan mood Zeila yang berantakan ia pergi dari sekolah, ia berniat membolos dan lebih mementingkan pekerjaan sampingannya.

Sesampainya Al dikelas, ia menampilkan wajah yang sulit terbaca. Sungguh masih pagi tapi mood Al sudah sangat buruk! Gizka yang memperhatikan Al pun langsung mendekatinya dan bertanya.

“sayang kenapa?” tanya Gizka namun Al tak menjawab dan malah membawa Gizka untuk duduk disampingnya.

“kenapa hmmm?” tanya Gizka lagi

“tadi aku ketemu sama si jalang itu!” ucap Al.

“si Zeila? Terus gimana?” tanya Gizka, dan Al pun menceritakan semuanya pada Gizka. Ia tak ingin lagi berbohong pada Gizka, sudah cukup dulu ia membohonginya sampai mereka harus bertengkar hebat.

“dasar gila! Kamu gak bohong lagi sama aku kan Al?” tanya Gizka sambil memicingkan matanya.

“asli, aku gak bohong sayang. Ampun deh aku gak bakalan lagi bohongin kamu yang!” ucap Al dengan tulus.

Mendengar pengakuan Al, akhirnya Gizka percaya dengan omonganya, tak lama setelah perbincangan tersebut terdengar suara bel pertanda jam pelajaran akan segera dimulai, Gizka kembali ke tempat semula dan mulai membuka buku pelajarannya.

Sepulang dari sekolah, Al, Gizka dan juga para pasukannya pergi ke sebuah mall. Mereka memasuki sebuah toko buku, dan membeli beberapa buku yang kira kira akan mereka perlukan. Sebentar lagi mereka akan memasuki Ujian Nasional, maka dari itu mereka akan bersiap mulai dari sekarang.

Berhubung Al dan Gizka termasuk golongan orang orang yang pintar, jadi mereka tidak terlalu memperlmasalahkannya. Namun berbeda dengan yang

lainnya apalagi Cindy, aahh sudahlah otak udangnya tak akan sampai jika diberi soal ujian.

“gais kita beli buku buat tes ke perguruan tinggi juga yuk?” ajak Gizka pada yang lainnya.

“ko gue gak kepikiran buat kuliah ya?” ucap Cindy sambil menggaruk tengkuknya yang tak gatal.

“lah kenapa?” tanya Zefan.

“males,” jawab Cindy sambil menampilkan deretan giginya.

“babang Zefan mau kuliah?” tanya Cindy.

“iya dipaksa bokap.” jawab Zefan.

“beda sih yang calon pewaris mah, wajib kuliah hahaha!” ucap Arnold pada Zefan.

“berisik lo ya!” kesal Zefan.

Setelah mereka membeli beberapa buku, mereka memutuskan untuk nongkrong disuatu cafe yang tak jauh dari mall tersebut. mereka memesan makanan dan minuman yang diinginkan. Setelah makanan dan minuman sudah tersedia kini mereka mulai membicarakan hal yang kira kiranya sudah mulai serius.

“gais, bentar lagi kita ujiankan? Nah terus bentar lagi juga kita kuliah. Lo pada ada rencana pengen kuliah kemana nih?” tanya Aleta.

“gue sih ikutin Gizka aja!” jawab Al.

“gada pendirian banget sih lo!”

“bodo amat!”

“kalo gue kayanya gak bakalan kuliah disini gais.” ucap Rara pada yang lainnya, membuat semuanya terpusat kepada Rara.

“maksudnya?” tanya Gizka.

“gue udah disuruh bokap sama nyokap gue buat kuliah di Jerman, kebetulan ada aunty gue yang jadi dosen disana,” jawab Rara.

“wah yang kamu serius?” tanya Gio lalu diangguki Rara.

Jawaban Rara tersebut membuat semua orang terdiam, sejujurnya mereka berat melepas atau berjauhan dari salah satu pasukannya. Bagaimana tidak mereka sudah bersama dari mulai mereka awal masuk SMA. Apalagi kini Gio yang menjadi pacarnya pasti sangat terpuruk sekali mendengar kejujuran dari Rara yang akan meninggalkannya.

“heeyy tenang aja sih, gue pasti bakal sering balik ko,” ucap Rara, membuat Gizka, Cindy dan Aleta memeluk Rara. Aah memang mungkin ini yang dinamakan sahabat?.

“okeh, nah sekarang lo mau kuliah kemana Giz? Kan big baby lo ngikutin lo terus nih.” ucap Rara.

“gue maunya ke Universitas XXI sih dan rencana gue bakal ambil jurusan bisnis.” jawab Gizka.

“gue juga!” ucap Al.

“ampun dah ini anak ngikut ngikut mulu ya!” ucap Arnold membuat Gizka geleng geleng kepala saja.

Bercerita mengenai perkuliahan, Gizka dan Al akan masuk di kampus dan jurusan yang sama. Mungkin Al juga akan meminta pihak kampus untuk satu kelas dengan Gizka. Arnold dan Aleta akan berkuliah di Universitas yang berada di luar kota, Gio yang akan ditinggalkan Aleta yang berkuliah di Jerman masih bingung harus berkuliah kemana. Sedangkan Zefan rencananya akan masuk di univ yang sama dengan Al dan Gizka namun berbeda fakultas, begitupun dengan Cindy.

“gak kerasa banget ya kita udah bareng bareng selama tiga tahun ini.” ucap Gizka membuat semua orang bersedih.

“gila jadi melow gue!” jawab Zefan.

“pokonya sebelum kita kuliah, kita harus sering kumpul oke!” ajak Alviano dan disetujui oleh yang lainnya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 6 sore, Al dan Gizkapun pulang dan diikuti oleh yang lainnya. Seperti biasa mereka akan pulang bersama dengan masing masing pasangan, namun berbeda dengan Cindy dan Zefan. Awalnya Cindy akan meminta Zefan untuk mengantarnya, namun sebelum ia mengucapkan itu Zefan terlebih dahulu memberitahu Cindy bahwa ia akan bertemu dengan pacarnya.

Huhhfft..

Akhirnya Cindy harus pulang sendiri. Tau gini kan tadi ia bisa ikut nebeng ke mobil teman temennya, Zefan sialan emang!

sesampainya di apartmen, Gizka dan Al langsung merebahkan dirinya diranjang mereka. Ah sungguh lelah rasanya.

“Al kamu mandi duluan sana” ucap Gizka pada Al, namun Al tak menggubris ucapan Gizka. Ia malah mendekati Gizka dan mengecup bibir Gizka yang sedang tiduran tersebut.

“yang, kamu sadar ga sih?” tanya Al.

“apa?”

“kita udah lama banget gak ‘main’.” ucap Al frontal, membuat pipi Gizka merah merona.

“ekhemmm, udah sana mandi gih!” ujar Gizka sengaja mengalihkan pembicaraan Alviano yang sudah mulai melenceng.

“yang, aku kangen!” ucap Al lalu mengecup bibir Gizka, ditatapnya lagi Gizka yang berada dibawahnya, lalu ia kecup lagi bibir Gizka. Ah sungguh sangat memabukan bagi Alviano.

Al membuka kancing baju Gizka satu persatu, hingga semua kancingnya terbuka dan memamerkan dua bulatan yang disukai oleh Al. Ia kecup dan sedikit menggigit dua bulatan favoritnya itu.

“emmh, Al jangan gigit!” ucap Gizka namun tak dihiraukan oleh Alviano.

Sudah lama sekali ia tak menyentuh bagian tubuh Gizka, ia sangat merindukannya sungguh!

Itu membuat mereka berdua gila!

My Friend My Baby Boy

Part 40

Nikmat?

Sudah lama sekali rasanya Gizka dan Al tidak pernah memadu kasih dan menyatukan kembali dua tubuhnya yang menjadi satu. Al yang sudah melihat dua bongkahan padat dan bulat milik Gizka pun rasanya sudah membuat libidonya naik. Tangan Al yang semula diam, kini sudah mulai aktif. Ia membelai tubuh Gizka dan mencoba untuk menggoda agar Gizka cepat terangsang oleh sentuhannya.

“Al, ahh.” desah Gizka mulai keluar ketika Al menciumi leher Gizka.

Tangan Al yang semula bermain di dua bongkahan padat itu kini beralih menyusuri bagian tubuh Gizka, tangan Al mulai masuk kedalam rok yang Gizka pakai hingga sampailah dibagian inti Gizka yang memang sudah terasa sedikit basah.

Nafsu Al kini sudah mencapai ubun ubun, rasanya ia sudah sangat tak tahan menahan gairah yang selama ini ia tahan. Semenjak Al mengetahui bagaimana rasanya malam pertama, semenjak saat itu pula ia sudah candu dengan

tubuh Gizka, namun ia harus menahan gejolak nafsunya agar tak setiap hari menjamah tubuh indah itu.

Al mencium lembut bibir Gizka, dan mengusap daerah inti Gizka hingga membuat Gizka melenguh menahan nikmat dari sentuhan Al. Karena sudah tak sabar, Al langsung melucuti kain yang masih tersisa ditubuh Gizka hingga tak menyisakan satu benangpun ditubuhnya.

“seksi!” ucap Al ketika memandangi tubuh naked Gizka, tanpa basa basi langsung saja ia menciumi tubuh Gizka tanpa ampun, dan dengan gerakan cepat ia langsung membuka pakaian yang melekat dibadannya, hingga kini mereka berdua sama sama *naked*.

Ciuman demi ciuman Al berikan mulai dari bibir, leher, dada dan bagian bawah semua sudah tersentuh oleh Al. Hingga permainan inti yang mereka tunggupun dimulai. Desahan dan juga erangan kenikmatan menggema dengan indah didalam kamar, aroma percintaan merekapun tercium sangat jelas membuat keduanya semakin dilanda oleh nafsu yang membara.

Malam ini, malam yang indah bagi mereka berdua karena sudah melepas rindu yang kian menggebu.

Matahari kini sudah menyinari alam, kini saatnya kedua manusia tersebut bangun dari mimpi indahnyanya untuk mulai beraktifitas kembali.

“ALVIANO MANDINYA CEPET DONG!” teriak Gizka dari luar pintu kamar mandi.

“BENTAR SAYANG TANGGUNG!”

Memang kebiasaan sekali mereka berdua itu, padahal semalam sudah memadu kasih tapi tetap saja paginya tak ada romantis romantisnya.

“lagi ngapain sih lama amat, gue masuk ajalah kesiangan ini!” ucap Gizka kesal.

“bentar dulu astaga, Gizka Claudia Zasmine!” jawab Al tak kalah kesal.

Ceklek!

Pintu kini terbuka, saking kesalnya Gizka langsung menarik Al untuk keluar dari kamar mandi dengan kasar, membuat Al mengusap usap dadanya sabar. Hampir saja ia tersandung oleh kakinya sendiri namun sepertinya nasibnya masih bagus sehingga ia tak jadi tersandung.

“astaga punya pacar gini amat!” ucap Al pelan.

“GUE DENGGER YA!” teriak Gizka dari dalam kamar mandi membuat Al begidik ngeri.

Al yang sudah siap duluan kini sedang menunggu Gizka didapur untuk sarapan, namun sepertinya orang yang

ditunggu tunggu tak kunjung datang. Karena lama akhirnya Al memutuskan untuk naik kedalam kamar macan tersebut, dan dilihatnya Gizka yang masih sibuk merapikan rambut panjangnya.

“lama amat sih!” ucap Al.

“udah sana duluan, gue mau sama Cindy.” ucap Gizka.

“loh ko?”

“udahlah sana lo, bete gue sama lo!” ucap Gizka.

Heran, jelas saja! Ada apa dengan Gizka? Kenapa pagi hari ini ia sangat berbeda padahal tadi malam ia sangat agresif dan juga eenngghh, jangan diteruskan!

Apalagi sekarang, Gizka mendadak tak mau berangkat ke sekolah bareng Al, padahal setiap harinya ia selalu ingin berangkat bersama. Tapi daripada Gizka tambah marah pada Al lebih baik ia pergi, toh emang udah diusir kan?

“yang, beneran ga mau berangkat sama aku?” tanya Al memastikan kembali.

“iya sana ah!” jawab Gizka.

Dengan berat hati Al pun berangkat seorang diri memakai mobil kesayangannya, namun rasanya sangat kurang saat melihat kursi yang ada disampingnya kosong.

‘dasar laki laki, bukannya rayu gue ke malah beneran ninggalin gue! awas aja si Al’ rutuk Gizka.

Sebenarnya Gizka berbohong akan berangkat dengan Cindy, ia berbicara seperti itu karena memang dirinya sedang badmood. Ternyata ini adalah bulanannya, pantas aja ia sangat sensitif sampai Al yang tak punya salah pun Gizka marahi.

Dengan langkah yang dihentak hentakan dan tak lupa juga umpatan umpatan yang dilontarkan dibibir indah Gizka, ia mengambil kunci mobilnya dan masuk kedalamnya. Namun naas, saat ia hidupkan ternyata mobilnya malah mogok.

“double shit!” ingin rasanya Gizka berteriak dan menangis sekencang kencangnya, rasanya mood paginya sangat hancur.

Dengan langkah gontai, akhirnya ia keluar dari parkir dan akan mencari taxi saja. Demi apapun ia sudah badmood, apa Gizka tak usah masuk sekolah saja? Kan ia sudah pintar. Namun akhirnya ia harus berangkat ke sekolah karena mengingat sebentar lagi ia akan menghadapi Ujian Nasional.

Keberuntungan kini ada dihadapannya, ketika ia akan memberhentikan Taxi ternyata ada sebuah motor yang berhenti dihadapannya dan menawarkan tumpangan. Awalnya Gizka menolak karena tak kenal dengan si pengendara motor, namun setelah si pengendara membuka

helm nya sontak membuat Gizka yang tadi moodnya hancur menjadi good mood seketika.

Yudha datang dihadapannya dengan mneawarkan bantuan untuk berangkat bersama. Tanpa pikir dulu langsung saja Gizka naik ke atas motornya, membuat Yudha sangat senang dibuatnya.

“Yud ko lo bisa ada disini?” tanya Gizka sedikit berteriak.

“gue nginep dirumah Oma gue, kebetulan gue liat lo yang lagi sendiri, yaudah gue berhenti aja.” jawab Yudha.

“peliharaan lo mana Giz? Tumben banget gak ada?” tanya Yudha.

“hah? Gue gak punya peliharaan Yudha.” jawab Gizka sontak membuat Yudha terkekeh.

“maksud gue pacar lo, si Alviano?”

“tau ah jangan ngomongin dia, jadi badmood kan gue!”

“haha yaudah, sorry!” ucap Yudha.

Kini keduanya sudah masuk ke halaman sekolah, disana sudah ada Al dan juga pasukannya yang heran kenapa Gizka berangkat dengan laki laki itu, bukannya tadi ia bilang akan berangkat dengan Cindy?

Sebelum Al menghampiri keduanya, ia lebih dulu menormalkan emosinya. Ia tak ingin menghampiri Gizka dengan dipenuhi dengan emosi, yang ada nanti Gizka semakin menjauhinya.

“selow bro!” ucap Gio menenangkan Al.

“tarik nafas dulu, terus keluarin” ucap Arnold

Setelah melakukan apa yang dikatakan oleh temannya ia langsung berjalan mendekati Gizka dan juga Yudha.

“Gizka?” panggil Al.

Gizka yang dipanggil Al pun langsung menegok, namun tak ia hiraukan. Biarkan saja itu hukuman Al karena sudah meninggalkan Gizka, meskipun memang Gizka sendiri yang mengusir Al.

“hey, katanya kamu mau berangkat sama Cindy?” tanya Al.

“gak jadi.” jawab Gizka lalu pergi meninggalkan Al sendirian diikuti dengan Yudha dibelakangnya.

Sabar.

Tenang.

Rilex!

Al terus mensugestikan dirinya agar tetap tenang, hingga kedua teman Al menghampiri Al yang sendirian karena ditinggalkan oleh Gizka.

“ko dia malah ninggalin lo?” tanya Gio pada Al.

“gue gak tau, tadi bilang dia mau berangkat sama si Cindy, taunya malah bareng si curut itu aarrgh sialan!” kesal Al.

“hah si Cindy mah udah dikelas daritadi kali Al.” ucap Arnold.

Jawaban Arnold membuat Al tau bahwa Gizka menolak pergi dengannya karena ia akan dijemput oleh Yudha, dengan beralasan akan berangkat bersama Cindy. Al berdecak karena kesal, Al berpikir kenapa Gizka tega membohonginya? Apa karena ia akan membalas dendam karena Al pernah membohonginya juga?

Namun pikiriran itu langsung ditepis oleh Al, mungkin Gizka sudah bosan dngan Al jadi ia pergi bersama dengan Yudha.

“hah? Oke gue paham. Mungkin dia emang lagi males sama gue kali ya haha” ucap Al sambil berlalu meninggalkan Gio dan juga Arnold

Zefan yang sedang sibuk dengan pacar kelimanya malah sedang asik asikan duduk dikatin sekolah tanpa tau bahwa sahabatnya Al sedang dilanda gelisah galau dan juga merana. Sesampainya Al dikelas, ia melihat Gizka yang sedang tertawa dengan sahabatnya. Jujur saja ia masih heran, sebenarnya apa salahnya sehingga Gizka memperlakukannya seperti itu? Lama memperhatikan Gizka, hingga Gizkapun melihat balik ke arahnya, namun dengan cepat Al memalingkan wajahnya.

‘kenapa si Al?’ tanyanya dalam hati.

Jam istirahat sudah terdengar, seperti biasa kini Al dan juga teman temannya yang lain sudah sampai di kantin. Mereka memesan makanan namun sepertinya Cindy mencium aroma permusuhan.

“eh lo sama lo kenapa pada diem?” tanya Cindy menunjuk Al dan juga Gizka.

“hah gue?” tanya Gizka.

“iya elo, kenapa lo?” tanya Cindy.

“gak papa ko!” jawab Gizka.

Kini Cindy menunjuk ke arah Al, namun jawaban Al malah semakin membuat Cindy curiga. Bahwa sahabatnya memang sedang ada masalah.

“kalian berantem?” tanya Aleta namun tak ada jawaban dari keduanya.

“sorry, gue mau ke toilet dulu.” ucap Al lalu berlalu dari sana.

Kepergian Al membuat semua yang ada dimeja itu dibuat heran, ada apa sebenarnya? Kenapa Al dan juga Gizka tak seperti biasanya? Sepertinya memang ada yang salah diantara keduanya namun gengsi untuk membicarakannya.

“Giz, gue boleh tanya?” ucap Gio lalu diangguki Gizka.

“ko tadi lo bisa bareng sama Yudha?”

“oh itu, emang kenapa?” tanya Gizka.

“ya aneh aja, gak biasanya lo berangkat bareng sama Yudha. Padahal kan biasanya lo suka barengan sama si Al.”

“oh itu, haha pengen aja.” jawaban ambigu Gizka membuat semuanya dibuat heran, namun mereka tak bisa memaksa Gizka untuk bercerita. Sudahlah nanti juga kelar sendirinya.

Lama Al tak kembali, padahal tadi ijinnya ia akan pergi ke toilet, makanannya pun tak berkurang sedikitpun, pertanda bahwa sedari tadi Al tak memakan makanannya. Zefan yang memang tidak tau situasi disana bertanya kepada Gio, dan ia kini paham.

“gais gue ke toilet dulu nyusul si Al, takutnya dia nyasar haha,” ucap Zefan.

Seolah tau, Zefan tak pergi ke toilet melainkan ke rooftop sekolah. Dan benar saja disana sudah ada Al yang sedang duduk. Ingin sekali Zefan menjahilinya namun sepertinya waktunya tak pas.

Jadi biarkan saja, daripada Zefan kena batunya.

My Friend My Baby Boy

Part 41

About Yudha

Lima menit sudah berlalau, namun Al masih belum menyadari kehadiran sesosok manusia yang ada disampingnya itu. Karena bosan Zefan menepuk pundak Al, sehingga membuat Al terkejut.

“goblok lo ngagetin gue!” ucap Al kesal.

“ya lo daritadi ngelamun mulu, kaga tau apa gue daritadi bosen liatin lo diem mulu kesurupan baru tau rasa lo!” ucap Zefan.

Geplak!

“lambemu!” kesal Al.

“aiish lo kalo nabok suka beneran ya, sakit ogeb--” namun tak ada jawaban dari Al.

“—gak cerita gue balik ke kelas nih?” ucap Zefan lagi.

“yang nyuruh lo kesini siapa?” sinis Al.

“astogeh, lo diperhatiin malah kaya gini. Suka nyesel gua!” jawab Zefan.

“haha sorry, gue emang lagi badmood aja.”

“so why?”

Al menceritakan semuanya pada Zefan, perihal semalam mereka masih baik baik saja malah masih bisa mencapai kenikmatan bersama, dan puncaknya saat pagi tadi mendadak marah marah tak karuan, hingga berbohong dan alibikan Cindy. Sungguh Al dibuat pusing, beres masalah satu ada lagi masalah yang lain, memang ya hidup itu penuh dengan masalah!

“daripada lo gini terus, mening lo tanya orangnya. Bisa aja emang dia lagi badmood terus malah lo yang kena semprot!” ucap Zefan.

“males Fan, kalo akhir akhirnya malah gue lagi yang salah,” jawab Al.

“kalo diantara kalian gak ada yang ngalah, ini masalah gak bakalan ada yang kelas, bro!”

“oke biar nanti di gue ngomong, sekarang lebih baik lo ke kelas. bagian bu Siti sono masuk.” ucap Al sambil mendorong tubuh Zefan.

Zefan akhirnya memutuskan untuk masuk kelas, awalnya ia ingin ikut bolos saja bareng Al namun ia rasa Al membutuhkan waktu sendiri. Jadi oke untuk kali ini Zefan akan mengalah.

Ketika Zefan masuk kedalam kelas, ternyata bu Siti guru matematikanya sudah datang, sehingga sudah tak bsia dielakan lagi bahwa Zefan pastinya akan kena amukan. Gizka

melirik ke kursi Al yang kosong, dan ia baru menyadari bahwa Al sedari tadi tidak ada didalam kelas, kemana anak itu pikirnya. Namun Gizka tak banyak berpikir, biarlah jika memang Al berniat sekolah pasti ia akan masuk kedalam kelas.

Bel pulang sekolah sudah terdengar, ketika orang lain keluar kelas namun Al malah masuk kelas. Gizka yang melihat kehadiran Al ingin bertanya kenapa ia tak masuk kelas, namun pertanyaan itu sepertinya harus ia tahan dulu karena sudah ada seseorang yang menunggunya didepan kelas.

Gizka sudah berjanji bahwa ia akan pulang diantar dengan Yudha, kini Gizka menjadi menyesal karena sudah menerima tawaran Yudha tadi pagi.

Sebenarnya ia menerimanya karena tadi pagi ia masih kesal pada Al, namun ketika kekesalannya hilang rasanya ia sangat rindu pada laki laki itu dan ingin pulang bareng saja, namun ia ingat janjinya pada Yudha jadi mau tak mau ia harus pulang dengan Yudha.

Al tau bahwa Gizka dan Yudha akan pulang bareng langsung saja keluar dan berjalan menuju parkirannya dengan wajah yang orang lain jarang sekali melihatnya.

Sesampainya di mobilnya ia langsung masuk dan membanting tas nya ke jok mobil belakang.

“sialaannn!” umpat Al.

Ia melihat Gizka dan juga Yudha memasuki parkir, Al berniat mengikuti mereka karena ia takut Gizka akan dibawa ke suatu tempat. Namun untungnya ternyata apa yang dipikirkan Al salah, Yudha mengantarkan Gizka dengan selamat sampai didepan apartmennya.

Setelah melihat Gizka yang sudah memasuki lift, Al kemudian masuk ke parkir kemudian turun dan memasuki lift. Sebelum ia masuk kedalam apartnya, ia menarik nafas terlebih dahulu sampai tiga kali agar ketika bertemu dengan Gizka ia dapat mengontrol emosinya.

“loh Al aku kira kamu udah sampe duluan?” ucap Gizka saat melihat Al baru datang.

“hmm.” jawabnya dengan malas lalu masuk kedalam kamar dan merebahkan dirinya diatas ranjang.

Hari ini sungguh membuatnya sangat lelah, jika Al sudah berurusan dengan hati maka apapun yang ia lakukan akan kepikiran. Makanya tadi ia tak masuk kelas karena ia sudah tau pasti ia tak akan bisa fokus belajar. Gizka yang heran melihat sikap aneh Al langsung saja mengikutinya ke kamar.

“Al kenapa sih?” tanya Gizka.

“gak papa.”

“gak jelas banget!”

Membuat Al yang tadinya tiduran mengubah posisinya menjadi duduk, ia menatap tajam mata Gizka membuat yang ditatap jadi gelagapan.

“K-ken-kenapa liatin ak-akunya kaya gitu?”

“ada yang mau kamu jelasin Giz?” tanya Al membuat Gizka mnegerutkan keningnya.

“jelasin apa Al?” tanya Gizka membuat Al berdecak malas.

“sudahlah, gue mandi dulu!” ucap Al.

‘kenapa sih dia? Aneh banget sih!’ ucap Gizka dalam hatinya.

Sambil menunggu Alviano yang sedang mandi, Gizka membuka instagramnya, disana ada notifikasi bahwa ada satu orang yang memfollownya. Ketika ia melihat siapa akun yang memfollownya ternyata ia adalah seseorang yang Gizka kenal, Yudha.

Tadi memang Yudha itu meminta nama akun Instagram Gizka, dan Gikapun memberitahunya dong ya itung itung buat nambahin followers kan lumayan. Setelah memfollow balik akun Yudha, karena kepo ia membuka profilnya. Disana terdapat banyak foto Yudha yang di upload. Tak seperti laki laki yang sedang bersamanya, tak ada foto satupun dirinya di instagram, meskipun ada tapi tak terlihat wajahnya.

Ada bagusnya sih.. Berarti para cewek cewek gak akan melirik dan ngepoin profile Alviano.

‘instagramable juga ya ini anak, keren banget lagi.’ ucap Gizka.

Al yang baru keluar dari kamar mandi langsung terheran melihat ekspresi Gizka yang sedang senyum senyum sendiri. Apakah ia sedang chatingan dengan si curut itu? Pikir Alviano. Jika ya, berarti Al harus menghentikannya karena ia takut perasaan Gizka akan terbagi, oh tak mau Al!

“kenapa lo senyum senyum?” ucap Al.

“kepo banget!” jawab Gizka.

“ck, yaudah sih!” jawab Al lalu merebahkan dirinya diatas ranjang tepatnya samping Gizka.

Ia memejamkan matanya sebentar, namun terbuka lagi setelah mendengar panggilan dari seseorang yang ada disampingnya itu.

“Al?” namun tak ada sahutan oleh Al.

“Al ih, lo kenapa sih gak jelas tau gak!” kesal karena Al tak menjawab pertanyaanya, Gizka sontak mencubit perut Al membuat Al meringis karena menahan sakit.

“apaan sih lo Giz, sakit!” ucap Al sedikit menaikkan nadanya.

“lo kenapa sih Al?”

“lo yang kenapa Giz? Kenapa lo bohongin gue?” tanya Al.

Bohong? Bohong apa yang dimaksud Al? Gizka yang merasa tak membohongi Al hanya diam sambil mencerna perkataan Al.

“bentar deh, emang gue bohong apaan?” tanya Gizka.

“pikir aja sendiri.” sinis Al, kemudian ia keluar dari kamar dan pergi ke dapur untuk mengambil minuman.

Heran dengan tingkah Alviano, Gizka memaksakan dirinya untuk berpikir maksud dari perkataan Al. Tapi Gizka tak merasa berbohong pada Alviano, ia menghampiri Al yang sedang duduk di kursi dengan ditemani segelas susu.

“jelasin coba sayang, aku salah apa hmm?” tanya Gizka lembut.

Al hanya menghela nafas kasar, ia kira Gizka tau kesalahannya namun dugaannya salah. Baiklah Al juga tidak boleh egois.

“kamu tadi pagi kenapa bilang mau berangkat sama Cindy tapi akhirnya berangkat sama si curut itu?” tanya Al.

“Yudha maksud kamu?”

“siapa lagi, tau kan sekarang kamu salah apa?”

“yaelah sayang gitu aja marah, tadi itu emang aku gak bareng sama Cindy karena awalnya aku emang gak mau berangkat sama kamu gak tau kenapa. Terus gak sengaja dia lewat dan liat aku lagi nyari taxi yaudah dia ajak aku.”

Jawaban dari Gizka membuat Al mengerutkan keningnya, heran. Kenapa Gizka tak ingin berangkat bersamanya? Apakah Gizka sudah bosan dengan Al jadi Gizka tak ingin pergi bersamanya lagi?

Al diam mendengarkan penjelasan dari Gizka, baiklah kali ini Al akan memaafkannya karena memang hari ini cukup melelahkan. Setelah Gizka menjelaskan semuanya Al mengajaknya untuk tidur dikamarnya, oke kali ini saja Al tak ingin perang mulut dengan kekasihnya itu.

Namun impiannya untuk tenang sepertinya masih belum waktunya. Setelah Al dan Gizka masuk kedalam kamar ternyata terdengar suara dering pertandakan bahwa ada yang menelfonnya.

Al melihat si penelfon dan dengan malasnya langsung saja ia matikan lagi, membuat Gizka bertanya tanya.

“kenapa dimatiin?” tanya Gizka.

“gak penting, ayo tidur aku cape.”

Namun tak lama terdengar lagi suara dering telepon dari ponsel Al, karena kesal Gizka langsung menyambar ponsel Al dan melihat nama si penelfon namun sayangnya hanya nomor saja. Karena penasaran Gizka mengangkat telfon tersebut, meskipun sudah dilarang oleh la namun Gizka memaksa.

“siapa?” tanya Gizka.

Baru saja ia angkat ternyata sudah dimatikan lagi oleh si penelfon, Gizka berdecak kesal untuk apa dia mengganggu orang malem malem gak ada kerjaan aja.

“Al siapa sih hah ganggu aja?” tanya Gizka.

“gak tau Giz.”

“gak usah bohong lo siapa ini?”

Astaga rasanya kepala Al akan pecah, sungguh hari ini ia sangat lelah ingin sekali ia istirahat. Al memejamkan matanya dengan maksud agar Gizka berhenti bertanya sipenelfon tersebut.

“lo bangun dulu sih Al, siapa ini? Lo sering teleponan sama ini nomor? Ko tiap hari dia nelfon lo sih hah? Terus kenapa lo gak ngomong sama gue?” kesal Gizka.

Oke!

Al sudah kepalang kesal.

“gue bilang gak tau ya gatau! Batu amat sih lo! please dong hari ini gue lelah banget pengen istirahat lo jangan bikin gue kesel terus bisa kan hah!--” ucap Al meninggikan intonasi suaranya.

“—soal no itu gue gak tau sama sekali. Dia emang sering nelfonin gue bahkan setiap hari tapi gue gak pernah sekalipun angkat. Karena apa? Gue tau pasti itu nomor cuma iseng doang! Puas? Udah oke gue cape!” jawab Al lalu beranjak dari ranjang dan keluar dari kamar.

Gizka yang sedari tadi hanya diam akhirnya kini tersadar setelah Al membanting pintu kamar dengan sedikit keras.

“astaga ngamuk nya orang pendiem mengerikan, tapi mau kemana si Al? Bukannya tadi capek tapi malah keluar kamar,” monolog Gizka.

Sudahlah Gizka sudah tak ingin memperpanjang lagi masalah. Waktu sudah bergulir hingga menunjukkan pukul 11 malam, namun Al masih belum masuk kedalam kamarnya. Entahlah kemana manusia satu itu, akhirnya Gizka mengalah dan pergi untuk mencari Alviano. Ia lihat di dapur dan juga di ruang TV tapi tak menemukannya. Hingga terakhir ia mencarinya ke kamar tamu dan ya akhirnya Gizka menemukan Al sedang berbaring disana.

“Al?”

My Friend My Baby Boy

Part 42

Jam Kosong

Al tidur meringkuk membelakangi pintu kamar tersebut. Gizka menghentikan langkahnya saat melihat tubuh Al yang sedikit bergetar. Kenapa? Apa dia kedinginan atau apakah dia sedang, menangis? Dengan langkah cepat Gizka masuk kedalam kamar dan menghampiri Alviano.

“Al?”

Tak ada suara yang terdengar dikamar itu, namun badan Al bergetar meskipun tertutup oleh selimut tetap terlihat. Dibukanya selimut tersebut dan ya ternyata benar dugaan Gizka, meskipun Al menutupinya tapi Gizka masih bisa melihatnya bahwa Al kini sedang menangis.

“kamu kenapa?” namun tak ada jawaban dari Al, yang ada AL malah membalikan tubuhnya agar membelakangi Gizka.

“sayang?”

Hening, tak ada lagi suara yang terdengar, hingga Gizka memutuskan untuk membaringkan dirinya disamping Al dan memeluknya. Gizka tau pasti dengan begini Al akan berhenti

menangis, dan benar saja ternyata Al memang berhenti menangis namun tidak membalikan tubuhnya pada Gizka.

Gizka mengalah, ia membalikan tubuh Al agar menghadapnya, dilihatnya wajahnya yang merah dan bengkak. Sebenarnya Gizka tak tega, dan ia juga merasa besalah karena ia menangis pasti gara gara Gizka yang tadi sudah membentakny disaat Al ingin istirahat, padahalkan Gizka juga sama dibentak oleh Al tapi Gizka gak nangis tuh.

“sayang, maaf.” ucap Al pada Gizka.

“loh kenapa? Kan aku yang salah, maaf sayang?” ucap Gizka.

“engga, aku yang salah. Aku yang harusnya minta maaf, aku udah bentak kamu tadi. Sungguh tadi refleks karena aku lagi cape,” ucap Al.

Ah kini Gizka tau, Al menangis karena ia menyesal sudah membentak Gizka, uh sungguh calon suami idaman sekali.

“terus kenapa kamu pindah ke kamar tamu?”

“aku lagi males berantem jadi aku mendingan pindah aja,” jawab Al.

Gizka mendekap tubuh Al dan membawa kepala Al ke dadanya, karena itu adalah spot yang memang membuat Al nyaman. Hmm entah kenapa tapi memang nyatanya seperti itu.

Beginilah Al, kalau udah nangis pasti cape dan haus juga. Al mendusel duselkan wajahnya di dada Gizka, ia pun menaikan baju Gizka sampai dadanya hingga terpampanglah kedua bukit nutrisi yang selalu dinikmati oleh Alviano. Sudahlah Gizka juga sudah terbiasa seperti itu, jadi ia pasrah saja.

Al meraup satu bukit tersebut hingga mengeluarkan air yang membuat hausnya sedikit terobati. Seperti biasa Al tak bisa membiarkan bukit satunya menganggur hingga akhirnya keduanya dimainkan oleh Al. Ingin sekali Gizka mengeluarkan suara desahan lirih tersebut namun jika ia mengeluarkan suara laknat itu pastinya Al tidak akan berhenti.

Pasti.

Karena sudah terbukti, setiap kali Gizka mengeluarkan desahan pastinya akan berakhir mereka berdua *naked*. Sudah Gizka tak ingin terus terusan berhubungan badan jika diluar nikah, ia takut hamil.

Sekolah kali ini seperti biasa tak ada yang spesial, Gizka dan juga Alviano berangkat bersama kembali meskipun tadi pagi ada drama dimana Yudha mengajak Gizka untuk berangkat bersama lagi

Telfon Al yang memang enggan untuk di silent berdering lagi dan menampilkan nomor yang kemarin lagi, ah sungguh rasanya Al sebal sekali. Karena setiap Al mengangkatnya pasti akan dimatikan lagi, buang buang waktu saja, pikir Al.

“Al, kamu blok deh kesel aku lama lama!” ucap Gizka saat mengetahui si nomor tersebut yang menelfonnya.

“udah, tapi dia bakalan nelfon lagi pake no baru Giz,” jawab Al.

“aneh banget tau ga, maunya apa sih iseng banget. Ganti aja nomornya gimana?” usul Gizka.

“aduh jangan dulu yang, ini nomornya udah kemana mana soalnya kalo ganti baru ribet lagi entar.”

Benar, pernah Al berpikir untuk mengganti nomornya namun ia urungkan setelah dipikir pikir bahwa nomor yang ia gunakan sudah tertera di mana mana jadi jika ada orang penting yang menelfonnya akan ribet jika ia mengganti nomornya.

Kebetulan mata pelajaran setelah istirahat adalah jamkos jadi membuat anak anak kelas Gizka bebas. Gizka dan sahabatnya memang sudah *standby* di kantin semenjak istirahat, untungnya Zeilapun sudah tak mengganggu lagi Gizka, jadi ia bisa santai karena tak ada yang mengganggu.

“kenapa muka lo?” tanya Gizka pada Cindy.

Aleta dan Rara langsung saja melihat ke arah pandangan Cindy, dimana disana terdapat Zefan dan juga seorang wanita yang sepertinya pacar Zefan sedang berduaan di taman samping kantin.

“yuhuu ada yang panas tapi bukan kompor” sindir Rara

“hahaha ada yang berasap tapi bukan api,” sindir Aleta lagi.

“berisik!” kesal Cindy.

“yaelah samperin dong lo, bukan malah diem diem merhatiin kaya gini. Cupu lo ah!” ucap Gizka.

“berisik gue bilang issh. Abisin sono makanan lo pada.” sinis Cindy.

Sontak membuat teman temannya terkekeh karena berhasil mengjeek sahabatnya, memang Cindy ini tak berani untuk mneghampiri Zefan dan hanya bisa memandangi Zefan dari jauh saja.

“pacar gue manaa coba ya?” ujar Aleta.

“ga tau, gue juga gak liat Al sama antek anteknya,” jawab Gizka.

“sialan lo pacar gue dibilang antek antek si Al!” kesal Rara sambil menoyor kepala Gizka.

“aiih kepala gue ogeb kalo lepas lo mau tanggung jawab?”

Lama Cindy memperhatikan Zefan dan juga pacarnya itu sampai keduanya terpisah, hingga kini Zefan sedang berjalan

mendekati Gizka dan yang lainnya. Namun karena sudah kepalang cemburu Cindy akhirnya pergi darisana sebelum Zefan sampai ditempatnya.

“lah mau kemana tuh anak?” tanya Gizka.

“palingan efek cemboker,” jawab Rara.

“hai cewek, monyet monyet kalian pada kemana?” tanya Zefan.

Geplak!

Bug!

“sialan lo ya manggil pacar gue monyet!” kesal Aleta dan juga Rara.

“aih gak usah di gebugin juga ogeb kepala gue sialan.” jawab Zefan.

“lo sih pacaran mulu, gue juga belum ketemu Al sama antek anteknya!” jawab Gizka.

Sudahlah, bosan Zefan jika harus mencari teman teman sejenisnya. Daripada harus mencari mereka jadi lebih baik ia memesan makanan karena istirahatnya terganggu dipakai pacaran olehnya.

Zefan melihat kanan dan kirinya sepertinya ia mencari seorang sahabat yang selalu menghangatkan ranjangnya, ya siapa lagi kalau bukan Cindy? Aleta yang peka langsung saja bilang bahwa tadi Cindy pergi karena liat Zefan sedang berduaan dengan adik kelasnya.

Berbicara mengenai Zefan dan juga Cindy, sebenarnya Zefan sudah mengetahui bahwa Cindy memiliki perasaan lebih padaya namun ia meyakini bahwa itu bukan cinta tapi hanya sebatas suka terhadap sahabat saja, jadi Zefan tak pernah menggubris perasaan Cindy.

Cindy yang kesal langsung berjalan menuju ke arah taman belakang dengan maksud untuk mendinginkan pikirannya. Karena lelah juga jika harus mencintai tanpa dicinta.. oh jangankan dicinta bahkan untuk dilirikpun tidak! *Poor Cindy!*

“Zefan sialan! Awas aja lo ya gak bakalan gue puasin lagi si otong shitt.” kesal Cindy.

Namun, sebelum ia sampai di taman belakang ia mendengar suara orang yang dikenalnya, ya itu suara Alviano.

‘ngomong sama siapa itu orang?’ monolog Cindy, sudahlah Cindy tak ingin ikut campur masalah orang, masalah sendiri aja ribet apalagi jika ditambah masalah orang lain. Hingga akhirnya Cindy meneruskan perjalanannya ke arah taman belakang yang bisa dikatakan lumayan indah kana terdapat air mancur dan juga sedikit menenangkan.

Dilain tempat, memang benar yang didengar oleh Cindy bahwa itu adalah suara Alviano disebuah ruang musik, awalnya memang Al, Gio dan juga Arnold berniat untuk memakai studio musik tersebut karena kebetulan studionya kosong dan juga kelasnya sedang jamkos.

Namun ketika Gio dan Arnold pamit keluar untuk membeli minuman terlebih dahulu hingga meninggalkan Al seorang diri di studio tersebut. Tak lama ada seseorang yang masuk kedalam studio menghampiri Alviano.

“studionya mau gue pake!” ucap Al pada Yudha.

“gue cuma mau ngobrol aja sama lo.” jawab Yudha.

“penting ga? Kalo engga meningan lo keluar deh.”

“soal Gizka!” jawab Yudha.

“kenapa? Lo suka kan sama cewek gue, keliatan banget sih!” ucap Al.

“iya gue suka sama Gizka, tapi gue juga sadar diri dia punya lo. Jadi gue gak akan jadi orang ketiga dihubungan lo sama Gizka.”

“bagus kalo lo sadar!” membuat Yudha menarik nafas kasar.

“gue cuma mau ngasih tau lo, gue tau orang seperti apa Zeila. Gue tau dia suka sama lo kan? Dia pasti sering ngajakin lo buat dateng ke rumahnya kan?” tanya Yudha dan itu membuat Al heran, darimana dia tau, pikir Al.

“lo pasti mikir gue tau darimana ‘kan? Haha iyalah gue tau. Orang dia sepupu gue haha, jadi so lo harus bisa jagain Gizka jangan sampe dia terluka, oke?” kemudian Yudha pergi dari studio tersebut meninggalkan Al disana.

My Friend My Baby Boy

Part 43

Gossip

Matahari kini sudah menyinari alam, kini saatnya kedua manusia tersebut bangun dari mimpi indahnyanya untuk mulai kembali beraktifitas.

Minggu ini adalah minggu produktif, dimana dalam satu minggu ini kelas tiga akan diberikan latihan untuk Ujian Nasional. Bagi Gizka dan juga Alviano yang sudah diberkahi otak pintar, tanpa menghapalpun mereka pasti bisa menjawab, namun berbeda dengan para pasukannya yang memiliki otak pas pasan.

Sesampainya disekolah, banyak orang orang yang sedang berkerumun, mungkin sedang bergossip? Entahlah. Gizka yang melihat ketiga temannya itu langsung saja menghampirinya, begitupun juga Al yang bergabung dengan para sahabatnya.

“pagi pagi udah rame aja nih, ada apaan sih?” tanya Gizka pada teman temannya nya.

“gak tau, kita kita juga baru sampe ini.” jawab Aleta.

“yaudah tanya dong biar ga kudet kita.” ucap Gizka, Aletapun yang memang sudah penasaran langsung saja mendekati siswa yang sedang berkerumun tersebut.

“hey ada gosip apaan sih? Ko rame banget?” tanya Aleta pada siswa disana.

“kita juga gak tau sih, cuma katanya ada siswi yang keciduk lagi ‘nganu’ sama guru disekolah.” jawab siswa tersebut.

“GILAAA! GILAAA HOT NEWS INIMAH!” teriak Cindy karena saking kagetnya mendengar berita tersebut.

Geplak!

“berisik ogeb!” Cindy yang digeplak Gizka hanya meringis sakit.

Mereka masuk kedalam kelas, didalam kelas pun suasana masih ricuh karena gosip mengenai siswa yang dikeluarkan karena prostitusi tersebut. Sebenarnya Gizka aneh, kenapa harus heboh sih cuma gara gara ngomongin aib orang doang, sampe satu sekolahan pada heboh ngomongin siswa tersebut.

“sayang, gosip apaan dah? Rame amat nih?” ucap Al pada Gizka.

“ada yang keciduk *skidipapap*, katanya.” jawab Gizka.

“waww.. siapa tuh?” tanya Al.

“lah iya, ko aku tadi gak nanyain ya, lupa hehe.” ucap Gizka pada Al.

Saat istirahat, gerombolan Gizka dan Al sudah berada dikantin, namun dari sepanjang perjalanan ia dari kelas ke kantin yang mereka dengar hanyalah gosip itu itu lagi membuat telinga Gizka bosan mendengarnya. Apakah siswa itu siswa terkenal sampe sampe dia dijadikan bahan gunjingan sampe satu sekolahan tau?

“astogeh bosen banget gue daritadi ngomongnya itu mulu, ngomong ngomong orangnya siapa sih?” kepo Gizka.

“udah gue tanyain siapa, tapi pada gatau. Kayanya emang disembunyiin sama sekolah biar ga bocor ke luar sekolah.” ujar Aleta, Gizka dan yang lainnya hanya mangut mangut saja.

Setelah bel tanda masuk terdengar, semua siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Hari yang sangat produktif bagi mereka, karena tak ada jam kosong satupun. Apalagi karena mereka sudah kelas 3 dan sebentar lagi akan UN maka diharuskan untuk belajar tambahan setelah pulang sekolah.

Al dan juga Gizka belajar dengan tekun, berbeda dengan teman teman yang lainnya. Zefan yang sibuk chattingan dengan para kekasihnya, Gio dan Arnold yang sibuk maen

game di Hp mereka, Aleta yang sibuk menggossip dengan Rara dan Cindy yang tidur cantik di bangkunya.

“baiklah jam tambahan sudah selesai, tolong untuk sering latihan dirumah, ya.” ucap guru tersebut lalu keluar dari kelas, membuat semua warga kelas bahagia bukan main karena terlalu lama belajar juga malah membuat otak *blank*.

Satu persatu teman sekelasnya pergi meninggalkan kelas, kini tersisa pasukan Al dan juga pasukan Gizka yang masih santai memasukan barangnya kedalam tas.

“mau pada kemana nih abis ini?” tanya Zefan pada yang lainnya.

“gue mau kencan, duluan okey!” ucap Gio sambil menggandeng tangan Rara.

“kencan aja terooosss.” sirik Zefan.

“gue juga mau kencan, lo juga kencan dong kan pacar banyak.” ucap Aleta pada Zefan.

“haduh, Oke! Oke! lo Al gimana?”

“gue mau ke suatu tempat dulu, bye.” ucap Al sambil keluar di ikuti dengan Gizka dan dibelakangnya dengan Cindy.

“woy Cin, gue belum nanya. Lo mau kemana?” tanya Zefan.

“ya pulanglah babang Zefan. Dah ah sana kencan sama pacar lo yang bejibun itu.” ucap Cindy lalu berlalu dari hadapan Zefan.

“ck! gaseru lo pada! Okeh gue juga gak bakalan kalah, bakal kencan juga gue woy!” teriak Zefan.

Al dan juga Gizka sebenarnya akan langsung pulang, Al sengaja berbohong pada Zefan dengan maksud agar pasukannya tak ikut ke apart. Ia kali ini ingin *quality time* dengan Gizka.

“yang, kita mau langsung pulang aja nih?” tanya Al pada Gizka.

“emm kalo ada penjual minuman thai tea berhenti dulu ya, haus.”

Baru 10 menit mereka berkendara, Al menghentikan mobilnya disebuah tempat minum thai tea kesukaan Gizka. Mereka langsung turun dan memesan minuman mereka, namun netra Gizka tak sengaja melihat satu orang wanita yang ia kenal sedang duduk di sebuah kursi, seperti menunggu seseorang.

Ternyata benar tak lama datanglah seorang laki laki yang dikenal oleh Gizka, ia adalah Zeila dan juga guru olahraganya Pak Riko.

“loh Al, coba liat noh kaya kenal sama dua orang itu!” tanya Gizka yang masih memperhatikan orang tersebut.

“mana? Siapa?” tanya Al.

“itu tuh, yang lagi duduk disana,” Al melihat ke arah dimana netra Gizka liat, dan ya Al pun kaget dengan yang ia lihat.

Mereka melihat Zeila seperti sedang cemas karena terlihat dari gerak geriknya, begitupun pak Riko seperti orang panik. Lalu mereka masuk kedalam mobil dan meninggalkan kursi tersebut.

“si Zeila sama pak Riko ada hubungan apa ya?” tanya Gizka namun Al hanya mengedikan bahunya saja.

“gak tau, udahlah biarin!”

“ahh jangan jangan yang gosip beredar disekolah itu dia sama pak Riko? Gila pintar banget gue bisa nebak!” ucap Gizka membuat Al geleng geleng kepala.

“udah ya sekarang abisin dulu minumannya biar nanti langsung pulang.” ucap Al lalu diangguki Gizka.

Setelah menghabiskan minuman yang mereka beli, mereka kembali melanjutkan perjalanan mereka ke apartmen. Sesampainya disana, Al teringat akan sesuatu!

“yang?” sapa Al.

“kenapa?” tanya Gizka yang sedang bersiap untuk mandi.

“tadi malem kan kita ‘main’ beronde ronde, terus aku lupa gak pakai pengaman apalagi aku juga ngeluarinnya dirahim kamu terus, kalo kamu hamil gimana?” ucap Al dengan hati hati.

“astaga! Ko gak bilang?”

“tapi yang, kan kalo hamil juga gak apa apa, orang kita lulus sekolah langsung nikahkan” ucap Al pada Gizka.

“tapi gak hamil diluar nikah juga ogeb!” kesal Gizka pada Al.

“ya terus gimana dong?” tanya Al.

“yaudah gapapa mudah mudahan aja kecebongnya gak berkembang, aku mandi dulu.” ucap Gizka sambil berjalan ke arah kamar mandi.

“IKUT!”

BRUK! pintu ditutup tiba tiba dari dalam membuat kepala al sedikit kena bantingan pintu tersebut.

“astaga, kepala gue!”

My Friend My Baby Boy

Part 44

Terungkap

Setelah beredarnya gosip kemarin Gizka menebak bahwa pelakunya adalah dua orang yang mereka lihat kemarin yaitu Zeila dan juga pak Riko guru olahraganya. Namun yang masih dipikirkan oleh Gizka kenapa bisa mereka terciduk? Ah sepertinya jiwa kepo Gizka sudah mulai menguap.

“gais gue yakin sih gosip itu mereka!” ucap Gizka.

“bisa jadi sih, tapi ya ko bisa ya mereka punya hubungan kaya gitu? Bukannya si Zeila suka sama laki lo?” tanya Aleta.

“kan laki gue masih tahan godaan, jadi bisa aja dia godain dulu yang lain.” jawab Gizka enteng.

“tapi kan gais pa Riko juga ganteng meskipun udah jadi duda anak satu.” ucap Cindy membuat semuanya berdecak kesal.

“iya ganteng tapi sayang kalo kelakumannya kaya gitu.” jawab Rara.

Setelah jiwa kepo mereka menguar membuat cacing cacing diperut mereka berdemo meminta makan, jadi

mereka akan melanjutkan sesi gibahnya nanti setelah pulang sekolah saja.

Dilain tempat Al dan juga teman temannya sedang berada diwarung belakang sekolah, istirahat kali ini mereka tidak bergabung dengan pasangannya karena para wanita masih sibuk bergosip jadi biarlah untuk hari ini mereka tak bergabung dengan para kekasihnya itu.

“bang kopi itemnya 2, susunya 1 ya.” ucap Al pada si penjual.

“cewe cewe lagi pada ngapain ya?” kepo Gio.

“halah palingan masih ngegibahin orang.” jawab Arnold.

“iya bener, kan hobi mereka!” jawab Al.

Kali ini mereka hanya bertiga, karena Zefan sedang sibuk pacaran dengan adik kelasnya itu. Catat kali ini Zefan hanya memiliki satu orang pacar saja, setelah kemarin dia tertangkap oleh para pacarnya dan membuat ia diputuskan masal. Oke Zefan tobat!

“si Zefan mau kesini kaga katanya?” tanya Al.

“tau ah, lagi sibuk ngebucin dia.” jawab Gio.

Tring! tring!

Suara bunyi dari ponsel Al, pertanda ada seseorang yang menelfonnya. Namun, ketika ia melihat nama si penelfon sepertinya Al sudah tau bahwa ini adalah si penelfon iseng yang biasanya memang sering menelfon dirinya. Meskipun

nomor tersebut sudah berkali kali di blok namun selalu saja ada nomor baru yang masuk.

“kenapa gak diangkat?” tanya Gio.

“telfon iseng.” ucap al sambil memakan gorengan yang ada didepannya.

Tidak lama datanglah Zefan dengan sang pacar, Adelia adik kelasnya. Meskipun canggung namun sebisa mungkin Zefan mengenalkan pacarnya itu pada sahabat sahabatnya.

“woy, kenalin Adelia panggil Adel, pacar baru gue ini.” songong Zefan.

“hai gue Gio, samping kanan gue Alviano dan yang ini Arnold.” ucap Gio memperkenalkan teman temannya.

“ah iya kak, aku Adel.” ucap Adel.

Setelah sesi perkenalan mereka melanjutkan memakan makanan yang ada didepannya, namun kali ini makanan mereka akan dibayar oleh Zefan, biasalah caper sedikit didepan pacar baru.

“gue yang bayar!” ucap Zefan.

“oke, thanks!” ucap mereka lalu pergi dari hadapan Zefan, memang manusia gak tau terimakasih pikir Zefan.

Al dan yang lainnya kini berjalan mendekati Gizka dan teman temannya yang memang kebetulan sudah selesai sesi menggossipnya.

“hallo honey, aahh I miss you so much!” ucap Gio pada Rara.

“lebay amat sih pacar aku.” gemas Rara.

Perilaku keduanya membuat yang lain geli, namun tidak dengan Cindy karena pandangannya mengarah ke kedua manusia yang sedang berpegangan tersebut, ya itu adalah Zefan dengan Adelia.

“ekhemmm, siapa tuh?” ucap Cindy.

“oh iya, kenalin gais ini Adelia pacar baru gue dan pacar satu satunya gue.” ucap Zefan.

“udah tobat lo?” ucap Cindy.

“iya, tobat gue demi Adelia yang cantiknya tiada dua.”

‘cuih najis!’ umpat Cindy dalam hatinya.

Gizka tau hati Cindy sekarang sedang hancur, maka dari itu ia meminta Cindy untuk mengantarnya ke toilet. Diperjalanan menuju toilet mereka melihat Zeila yang akan masuk kedalam sebuah ruangan olahraga, tentu itu membuat kecurigaan Gizka dan Cindy semakin besar.

“eh Giz gue jadi yakin kalo gosip itu bener dia deh!” ucap Cindy.

“gue juga.”

Kebetulan toilet tersebut harus melewati ruang olahraga terlebih dahulu jadi tak sengaja Gizka dan juga Cindy melihat Zeila yang masuk kedalam ruangan tersebut.

“lo kepo ga?” lalu diangguki Gizka.

“ayo ngintip hihi.” lalu dengan semangat 45 mereka berjalan mengendap endap untuk mencuri dengar. Mereka mengintip disebuah celah jendela yang sedikit terbuka.

Benar saja Gizka dan juga Cindy mendengar dan sedikit melihat bahwa Zeila dan juga pak Riko guru olahraganya sedang bertengkar, meskipun tidak terlalu jelas namun mereka masih bisa mengerti arah pembicaraannya.

Namun yang membuat Gizka dan Cindy kaget, kenyataan bahwa Zeila sedang hamil anak guru olahraganya membuat keduanya bungkam seketika. Namun ternyata pak Riko tidak mau bertanggungjawab pada Zeila yang membuat pertengkaran mereka semakin menjadi.

“shit! Pokoknya gue gak mau tau lo harus tanggung jawab!” ujar Zeila

“cih! Gue aja gak yakin itu anak gue.” jawab Riko

“ini anak lo mas Riko!” jawab Zeila

“halah! Gue gak akan percaya! Oh ya bukannya lo suka sama cowok *most wanted* itukan? Kenapa gak lo jebak aja sih sama kehamilan lo?” bisik Riko pada Zeila yang tentunya tak akan terdengar oleh Gizka dan juga Cindy.

Karena sudah mengetahui inti dari pembicaraan Riko dan juga Zeila, akhirnya Gizka dan juga Cindy pergi dari sana dan melanjutkan untuk pergi ke toilet.

“Giz gue kaget banget, masa?” ucap Cindy masih dengan keterkejutannya.

“gue juga!” jawab Gizka.

“si pak Riko berarti belum *pro* kalo masih bisa kecolongan kaya gitu!”

Geplak! satu geplakan berasal dari Gizka pada kepala Cindy.

“terus yang *pro* siapa, hah?”

“siapa lagi kalau bukan babang Zefan? Hahaha.” sontak membuat Gizka kesal. Sudahlah tak akan bener jika mengobrol dengan Cindy.

“gue jadi penasaran, tadi pak Riko ngebisikin apa ya ke si Zeila?” tanya Cindy, dan Gizka hanya mengangkat bahunya tanda tak tahu.

Pulang dari sekolah, Gizka dan juga Alviano berniat pergi ke supermarket untuk membeli bahan bahan makanan yang sudah habis. Dan mereka juga sengaja belanja cemilan banyak untuk kebutuhan mereka esok hari saat mereka pergi untuk belajar bersama.

Karena sudah mendekati Ujian Nasional, maka Gizka dan juga Al tidak punya banyak waktu untuk sekedar bermain main saja. Kali ini mereka akan belajar dengan serius karena memang Al dan juga Gizka ini adalah saingan yang selalu

menduduki peringkat satu atau dua, meskipun paling sering Gizka yang mendapatkannya.

Setelah berbelanja, Al dan Gizka pulang ke apartmen mereka. Alviano langsung membaringkan dirinya di sofa panjang dan memejamkan matanya, menurut Al belanja bersama Gizka itu adalah hal yang paling melelahkan.

Bagaimana tidak, awalnya mereka berniat untuk membeli cemilan dan bahan makanan saja, namun akhirnya saat mereka sudah sampai disana yang ada Gizka mampir ke toko satu dan yang lainnya. Belum lagi saat ia masuk ke dalam toko baju, untuk memilih satu bajupun dibutuhkan waktu hampir 20 menit, belum lagi harus ke toko sepatu dan lainnya.

Untungnya Al sabar.

Tapi bohong!

Iya Al sangat sabar, karena memang Al adalah bucinnya Gizka. Yang penting bisa melihat Gizka bahagia adalah salah satu tujuan hidupnya. Biarlah Al yang merasakan lelah, yang penting bisa membahagiakan kekasihnya sekaligus calon istrinya itu.

“ini minum dulu, Al.” ucap Gizka sambil memberirkan segelas air dingin kepada Al

“makasih sayang.”

Gizka langsung masuk kadalam kamarnya dan mengganti seragam sekolahnya menggunakan baju santai. Seperti biasa, ketika di apartmen dan hanya berdua dengan Alviano maka Gizka tak akan memakai bra, tujuannya agar ketika Al ingin meminum asinya maka tidak akan susah.

Gizka memijat kaki Al yang masih selonjoran di sofa, ia tau bahwa Al sedang lelah jadi ia akan memberikannya pijatan agar urat kaki Al rileks kembali.

“pahanya pegel juga sayang!” ucap Al.

Gizka yang awalnya hanya memijit bagian telapak kakinya saja kini berpindah menjadi memijit paha sesuai dengan apa yang dikatakan Al.

“terus ke atas yang!” ucap Al.

Tanpa sadar pijatan yang diberikan Gizka kini beranjak ke paha bagian atas, Gizka yang memang berniat baik untuk memijit kaki Al tak mengomen apa apa.

“terus yang ke atas lagi, ahh.” ucap Al.

Mendengar ucapan Al yang diahiri suara seperti desahan, membuat Gizka sadar bahwa ia sedang dimodusi oleh kekasihnya itu. Sontak Gizka langsung melotot ke arah Al, dan yang dipelototi hanya cengengesan saja memperlihatkan gigi nya.

“ALVIANO!”

“sayang?” renek Al.

“sayang, ih sini dong.”

Semenjak kejadian tadi siang, Gizka kesal pada Al karena niat baik Gizka malah dipermainkan oleh Al. Gizka tidur membelakangi Al, sedari tadi Al terus merenek karena Gizka yang tidak tidur menghadapnya.

“sayang, maaf dong masa dari siang ngambek terus?” ucap Al.

“sayang, ih!”

Hening.

Tak ada yang bicara lagi, hingga kemudian Al menyerukan kepalanya di leher Gizka dan ia peluk erat tubuh Gizka yang masih membelakanginya itu. Karena Gizka marah kepada Al akhirnya ia tak punya jatah menyusu pada Gizka.

“sayang, mimik.”

Hening.

“sayang?”

Lama tak ada jawaban dari Gizka akhirnya Al menyerah. Biarlah ia akan mimik besok pagi saja ketika Gizka sudah tak marah lagi padanya .

My Friend My Baby Boy

Part 45

Cemburu?

Semenjak Cindy menjadi Queen di sekolahnya, maka semakin bertambah pula fansnya. Bahkan Iqbal sang pasangannyapun semakin sini semakin gencar mendekati Cindy. Tak tau saja dia bahwa setiap Iqbal mendekati Cindy ada seseorang yang sedang menahan kesal.

“ciee yang fans nya tambah banyak, haha.” ucap Gizka pada Cindy.

“hehe, enggalah masih banyaknya elo!” jawab Cindy.

“gue pansos dikit gak papa kali ya? Haha.” ujar Aleta.

“bisa ae lu maemunah!” ucap Rara.

Setiap mereka berjalan di koridor sekolah, pastinya akan ada salah satu fans Cindy yang meminta nomor ponselnya, namun tak pernah digubris oleh Cindy meskipun sebenarnya munafik sekali, karena dalam hatinya Cindy bersorak riang karena banyak yang meminta nomornya namun ya namanya cewek jadi Cindy mencoba jual mahal.

“eh, kenapa gak dikasih aja nomornya?” tanya Gizka.

“hehe, jual mahal dikit Giz.” membuat Gizka memutar bola matanya malas mendengar jawaban dari Cindy.

Sesampainya dikantin sekolah, seperti biasa mereka akan memesan makanan terlebih dahulu untuk perutnya. Karena kebetulan dikantin tak banyak orang maka pesanan mereka pun akan cepat datang.

Alviano beserta jejerannya tak bersama dengan rombongan Gizka karena ia dan juga teman temannya sedang menjalani hukuman hormat ditiang bendera karena makan sambil belajar.

“gais abis makan kita ke lapang yuk, kasian pacar gue keausan.” ucap Aleta.

“biarin ajalah, salah siapa coba?” jawab Gizka.

“lah emang lo gak kasian?” tanya Aleta.

“biasa aja tuh, haha.”

Daripada mikirin para laki laki itu lebih baik mereka menikmati makanan yang ada dihadapannya terlebih dahulu, biarkan saja para laki laki itu toh tak akan pingsan ini. Tak banyak orang di kantin karena sebagian sedang melihat pemandangan yang menggiurkan dilapang upacara, ya jelas pemandangan *most wanted* sekolah sedang menghadap tiang bendera, ow pemandangan yang sangat langka bukan?

Dilain tempat, Alviano dan kawan kawannya sudah merasa lelah karena sudah satu jam mereka berdiri didepan

tiang bendera. Apalagi sekarang jamnya istirahat dan pastinya sudah banyak yang melihat mereka dengan tatapan kasian, mendamba, bahkan menggoda.

“risih banget gue diliatin orang orang kaya gini!” ucap Alviano pada Zefan yang berada disisinya.

“lah kenapa risih, enak tau diliatin cewe cewe cantik.” jawab Zefan.

“cewek aja terus dipikiran lo!”

“eh ko pacar kita gak nongol sih? Bukannya kasih minuman malah pada ngilang.” kesal Arnold.

“gausah dumel, entar juga pada kesini ko.” jawab Gio.

Namun dugaan mereka ternyata salah, Gizka dan teman temannya bahkan tak datang ke lapang apalagi memberikan minuman pada mereka. Biarkan saja toh pastinya kalau Gizka dan teman temannya tidak memberikan minuman pasti para wanita disana akan memberikannya minuman.

Hingga bel masuk terdengar, akhirnya hukuman hormat ditiang bendera sudah selesai. Namun baru saja mereka beranjak dari lapangan Zeila langsung mendekati Al dan memberikan air putih kepadanya.

“nih buat kamu.” ucap Zeila.

Namun Al tak menghiraukannya, ia langsung berlalu dari sana meninggalkan Zeila bersama dengan teman temannya agar segera memasuki kantin. Zefan masih berada

dilapangan karena ada pacarnya yang sedang menunggu untuk memberikannya air mineral.

Tak mau kalah, Zeila langsung mengikuti Alviano dari belakang, Al duduk disebuah meja dan tak lupa Zeila pun duduk disebelahnya. Untungnya karena sekarang sudah jam masuk kelas jadi dikantin hanya ada beberapa orang saja.

“hey, kenapa beli lagi sih? kan aku udah beli ini buat kamu.” ucap Zeila kekeuh.

“plis deh gue cape! lo bisa minggir gak sih gausah gangguin gue dulu!” ucap Alviano.

Risih, itu yang dirasakan Alviano saat Zeila terus mengikutinya. Namun salah satu alasannya adalah karena ia takut Gizka melihatnya. Namun untungnya Gio dan yang lainnya segera menghampiri Alviano yang sedang berada dikantin, dengan cepat Gio dan Arnold langsung mengusir Zeila dan juga teman temannya.

Meskipun tak menerima, Zeila dan temannya langsung pergi dengan menampilkan wajah masamnya. Namun tak lupa ia juga memberikan air mineralnya pada Alviano, dan semoga saja Alviano meminumnya.

“tuh orang udah diusir masih aja susah ya, heran gue!” ucap Arnold.

Mereka menghabiskan waktu sekitar satu jam pelajaran untuk berada dikantin, biarlah meskipun sebentar lagi Ujian

namun sepertinya untuk hari ini mereka ingin bebas karena lelah sudah menghormat bendera selama satu jam sampai istirahat, lihatlah malah kulit Al sudah merah karena kepanasan, sesensitif itu memang.

“wah, parah sih nih si Aleta!” ucap Arnold.

“kenapa?” tanya Gio.

“gue tanya dia kenapa gak nyamperin gue, eh jawabannya malah karena males.” jawab Arnold.

“hahaha, mampus lo!”

“coba lo tanya si Rara, awas aja lo kalo jawabannya sama!” kesal Arnold.

Gio langsung berkirim pesan dengan kekasihnya Rara, ternyata jawaban dari Rara juga tak kalah ngeselinnya.

“sama kan lo? hahahha.” tanya Arnold namun hanya dibalas gumaman saja oleh Gio.

Mendengar jawaban dari teman temannya, Al bisa mengambil kesimpulan bahwa Gizka dan juga teman temannya memang sengaja tak mendatangi mereka saat dihukum. Sudahlah Al ingin tidur.

“gais, gue ke UKS dulu, kalian langsung masuk kelas aja oke, oh iya nih takutnya kalian haus.” ucap Al sambil memberikan sebotol air minum pemberian Zeila pada Zefan.

“lebih baik gue kehausan daripada gue minum air ini woy!” teriak Zefan karena Al sudah pergi.

Sesampainya di UKS Alviano langsung merebahkan tubuhnya diranjang kosong. 15 menit kemudian datanglah Gizka dan juga Cindy ke UKS menghampiri Alviano, karena Zefan tadi memberitau Gizka bahwa Alviano masuk UKS, aalnya Gizka berpiki apakah Alviano sakit lagi? Dngan langkah cepat ia langsung memasuki UKS dan ternyata benar ia melihat Al yang sedang berbaring disana.

“Al?”

“sayang kamu gak papa kan?” tanya Gizka. Al membuka matanya dan kaget karena melihat Gizka disana, didepannya.

“loh ko kamu disini?” tanya Al lalu ia duduk diatas brangkar UKS.

“jawab dulu!”

“iya aku gak papa sayang.”

“terus kenapa masuk UKS?” tanya Gizka.

“aku cuma ngantuk sayang, pegel juga badan aku.”

“huuh aku kira kamu sakit lagi, Al.”

Merasa jadi nyamuk, Cindy pun akhirnya berpamitan pada kedua manusia tersebut untuk menunggunya diluar saja, ya itung itung cuci mata biar bisa liat cowo cowo bening, hehe.

Cindy berjalan keluar dari UKS dan akan menuju bangku yang ada di taman depan UKS. Namun langkahnya terhenti saat ada suara yang memanggil namanya.

“Cindy!” yang dipanggilpun langsung menoleh.

“iya?”

“kamu mau kemana?”

Aku? Kamu? Aneh sekali rasanya Cindy mendengar Iqbal berbicara aku-kamu pada Cindy. Biasanya juga Lo-Gue kan. Oke mungkin Iqbal hanya ingin bersikap sopan saja tak bermaksud lebih.

“eh, iya gue mau duduk aja, sambil nungguin Gizka ngebucin.” jawab Cindy.

“yaudah deh aku temenin boleh?” tanya Iqbal.

“boleh aja.”

Mereka berdua langsung duduk dikursi taman, Iqbal yang memang sudah memiliki perasaan lebih kepada Cindy merasa senang karena bisa berduaan seperti ini dengannya, ah seperti mimpi saja.

“kamu nanti mau kuliah kemana Cin?” tanya Iqbal.

“emm.. masih bingung sih, kalo lo?”

“kalo bisa samaan aja deh sama kamu, biar bisa terus deketan, hehe.” jawab Iqbal.

“yaelah, ada ada aja.”

Dilain tempat ternyata kebersamaan dua orang yang sedang berbincang tersebut tak luput dari pandangan seorang laki laki yang sedang mengeraskan rahangnya,

Zefan. Apa apaan dia malah asik berduaan sama cowo itu? Rasanya Zefan tak menerimanya.

“kecentilan banget jadi cewe!” ucap Zefan.

Karena kesal, Zefan langsung menghampiri Cindy dan juga Iqbal yang masih berbincang dan terkadang mereka juga tertawa bersama. Rahang yang sudah mengeras membuktikan bahwa Zefan sedang marah. Sesampainya didepan Iqbal dan Cindy secara paksa Zefan langsung menarik tangan Cindy hingga tertarik ke arahnya.

“awwhh! Zefan, lo! lo apa apaan sih!” kesal Cindy pada Zefan.

“lo yang apa apaan, hah? Izinnya nemenin si Gizka ke UKS taunya malah pacaran sama cowo tengil ini!” ucap Zefan.

“lah terus masalahnya sama lo apa hellow? Lo emang siapa gue?” tanya Cindy

Deg!

Benar juga apa yang dikatakan Cindy, memangnya Zefan siapanya Cindy sampai ia harus bertingkah seperti ini? Tapi jujur saja Zefan tak ingin melihat Cindy dekat dengan siapa siapa, Zefan tak suka.

“heh, bro! lo bukan pacar Cindy kan? Terus kenapa lo bersikap layaknya lo pacar Cindy hmm? Jangan bilang kalo lo cemburu?” ucap Iqbal

Deg!

Cemburu?

Sungguh ucapan Cindy dan Iqbal membuat Zefan diam tak berkitik. Ia meyakinkan hatinya bahwa yang dirasakan Zefan bukan cemburu, melainkan hanya sebatas perhatian dan kepedulian antara sahabat. Ingat! Zefan tak cemburu, Zefan yakin itu.

“gila lo!” ucap Cindy lalu berlalu meninggalkan kedua manusia tersebut.

My Friend My Baby Boy

Part 46

Kecemburuan Zefan

Karena kejadian tadi siang di taman, Zefan menjadi diam tak seperti biasanya. Zefan benci perkataan yang dilontarkan oleh Cindy dan juga Iqbal kepadanya, meskipun perkataan mereka benar tapi apakah harus mereka memperjelasnya?

“lo kenapa Fan aneh banget!” ucap Arnold namun tak ada jawaban dari Zefan.

Kini mereka sedang berada disebuah cafe, awalnya mereka akan mengajak para kekasihnya, namun ternyata Zefan menolak. Penolakan Zefan jelas membuat sahabatnya merasa aneh, apalagi diliat dari tingkah lakunya yang terus diam sedari tadi.

“tau lo kenapa sih? Ga biasanya.” ucap Al.

“aarrggh! gatau Al, kepala gue pusing banget.” jawab Zefan.

“yaudah, lo cerita dong kenapa?”

“gue juga gak tau gue kenapa, tapi yang jelas gue gak suka liat Cindy deket sama cowok lain.” jawab Zefan.

Jawaban Zefan sontak membuat Al, Gio dan juga Arnold mengernyit heran, kenapa Zefan tak suka jika Cindy dekat cowok lain? Begitulah yang ada dipikiran mereka.

“apalagi semenjak dia jadi Queen di sekolah, para cowok udah makin gencar deketin si Cindy.”

“yaiyalah, kalo deketin si Gizka mah udah pada gak berani mereka, kan udah ada pawangnya, haha.” jawab Al.

“iyatuh bener, jadi intinya lo cemburu Fan?” tanya Arnold.

“enggga gue gak cemburu!”

Gio, Arnold dan juga Al menjadi bertanya tanya, jika itu bukan cemburu lalu apa? Al sebenarnya sudah merasa bahwa Zefan memiliki perasaan pada Cindy semenjak kejadian dimana Zefan dan Cindy saling berbagi dan menghangatkan. Semenjak dari sana sikap Zefan menjadi berbeda pada Cindy.

“gue tau lo suka kan sama dia? Cuma lo gengsi.” ucap Al.

“gak! Gue gak suka!” bantah Zefan.

Emang batu sih Zefan ini, tak mau mengakui perasannya. Entah karena gengsi atau ada alasan lain.

“yaudah gue cuma mau kasih tau, kalo suka deketin terus jadian. Jangan cuma lo pake doang, berengsek amat hidup lu. Jadian sama siapa *sdikipapap* sama siapa?” ucap Al.

Benar saja, perkataan Alviano dan juga teman temannya tak dihiraukan oleh Zefan. Memang kepala batu ya kaya itu,

kurang apa sih sebenarnya Al dan teman temannya memberi tau Zefan bahwa ia sudah memiliki perasaan pada Cindy, namun selalu ditepis oleh Zefan. Sudahlah Al dan yang lainnya sudah menyerah.. biarlah kisah cinta mereka biar mereka yang urus.

Terlalu asik bersama dengan teman temannya, Al sampai lupa tak mengirimkan pesan apapun pada Gizka yang sendirian di apartmen. Apalagi Al sudah melewati jam pulanginya, seharusnya ia pulang sekitar pukul 6 namun kini sudah menunjukan pukul 8. Mampus sudah Al sudah memiliki *feeling* jika nanti Gizka akan mengomel, lagi?

“woy! elah anjir gue lupa ngabarin calon bini gue, dahlah gue pulang dulu.” ucap Alviano.

“halah! susis lu mah, ga asik banget.” ucap Zefan.

“sialan! terserah apa kata lo dah. Gue duluan!” ucap Al lalu berlalu meninggalkan teman temannya disana.

Karena Gio sudah ada janji dengan Rara untuk mengantar sang kekasih pergi ke butik alhasil ia pun pergi darisana, hingga kini tersisa Zefan dan juga Arnold saja.

“lo gak maen gitu sama si Aleta?” tanya Zefan.

“kaga, takut bosen gue keseringan ketemu mulu.” jawab Arnold.

“lah iya itu bener! Meningan sama gue aja disini, jangan bucin terus bosen entar.”

Zefan dan juga Arnold keluar dari cafe, karena kebetulan cafe tersebut berada didalam mall jadi Zefan dan juga Arnold pergi melihat lihat sepatu. Jika ada yang cocok pasti akan mereka beli, jadi sorry aja ya Zefan dan Arnold itu bukan type orang yang cuma suka liat liat doang beli kagak.

“woy! Fan, sini dah tuh siapa coba lu liat.” ucap Arnold pada Zefan.

Ya Arnold melihat Cindy sedang jalan berdua dengan Iqbal di mall tersebut, kini mereka sedang memesan minuman ‘boba’. Ketika Zefan melihat Cindy dan juga Iqbal yang sedang duduk sambil memesan boba dengan langkah cepat Zefan langsung menghampiri Cindy.

Ditariknya lengan Cindy yang sedang duduk tersebut hingga kini Cindy menjadi berdiri, membuat atensi yang ada disekitar mereka menjadi terfokus pada mereka berdua.

“loh, Zefan apaan sih lo?” ucap Cindy kaget karena melihat Zefan disana.

“ayo, ikut gue!” ajak Zefan namun dengan segera Cindy menepis tangannya.

“apaan sih lo gak jelas banget, plis dong jangan malu maluin si. Gue kesini bareng Iqbal jadi gue harus terus sama Iqbal lah!” jawab Cindy.

Karena kesal, Zefan langsung menatap tajam kedua orang yang ada dihadapannya tersebut, Arnold yang melihat

Zefan seperti orang marah langsung saja ia tarik menjauh darisana, ia takut akan terjadi keributan dan malah mempermalukan dirinya sendiri, oh jangan! Apalagi Zefan adalah seorang pewaris jadi ia tak boleh mempermalukan dirinya sendiri.

“ga jelas banget sih tu orang! Ayo pergi Bal.” ucap Cindy pada Iqbal.

Alviano yang baru saja datang di apartmennya langsung saja ia masuk kedalam kamarnya. Dilihatnya Gizka yang sedang asik nonton drama korea ‘Vincenzo’.

“sayang lagi apa?”

“sayang?”

“yuwhuuu?”

Sapaan Al tak digubris oleh Gizka, ia masih sibuk menonton film tersebut. ya itung itung nonton kilat sebelum Ujian dimulai.

“sayang aku mandi ya, nanti aku mau minum susu.”

Cup!

Namun Gizka malah diam ditempat dan fokus pada apa yang dilihatnya. Al hanya menghela napas pasrah, pasti kekasihnya sedang marah pikirnya. Al memasuki kamar mandi, ia membersihkan tubuhnya sampai wangi agar Gizka nyaman berada didekatnya.

Setelah selesai ia menghampiri Gizka yang masih fokus pada filmnya itu, ah ingin sekali rasanya Al membanting laptopnya itu agar perhatian Gizka tak terbagi, namun jika ia melakukan itu yang ada Gizka malah mengamuk dan malah bisa saja kabur dari apartmen karena Al sudah mengganggu kesenangannya. Uuuhh membayangkannya saja membuat Al begidik ngeri.

“yang, aku pen minum susu.”

“sayang?”

Digoyangkannya lengan Gizka namun Gizka segera menepisnya, ah ia tak ingin diganggu sepertinya.

“yang ih, ko akunya dianggurin?”

“yang bener mau anggurin aku?”

Kesal tak ada jawaban dari Gizka, Al langsung beranjak dari ranjang dan keluar dari kamarnya. Sungguh ia sangat sedih sekali dicueki oleh Gizka seperti ini, ia duduk di sofa depan TV dengan wajah yang masam sekali dan bibir yang mengerucut.

‘isshh Gizka nyebelin banget!’ monolog Al.

“siapa yang nyebelin, hmm?” tanya Gizka sontak membuat Al terkejut, bukannya tadi Gizka sedang asik nonton kan ya? Ko tiba tiba udah ada dibelakangnya saja.

“engga ko gak ada yang nyebelin, ko kamu disini?” tanya Al

“iya, soalnya baby boy nya aku ngambek gara gara dicuekin.” jawab Gizka.

Kekesalan Al tadi mendadak hilang seketika, ah dasar bucin. Al langsung saja memeluk Gizka dan tak lupa mendusel duselkan wajahnya didada Gizka.

Perlahan Al menaikkan kaos yang dipakai Gizka hingga ke atas dadanya, hingga menampilkan dua bongkahan yang tidak tertutupi kain lagi uh sungguh itu membuat Al meneguk ludahnya kasar. Karena tak ada penolakan dari sang empunya, Al mendekatkan bibirnya ke arah *nipple* payudara Gizka dan melahapnya dengan gemas.

Al kira Gizka akan menolak, namun ternyata untunglah, Gizka tak menolak sama sekali. Lenguhan lirih terdengar ke telinga Al hingga membuat Al semakin semangat menghisapnya dan tak lupa tangan kanannya yang selalu aktif memainkan payudara yang menganggur.

“ennghh, ahh!”

“aww, pelan Al perih!”

“ssh! Aah!”

Gara gara desahan lirih Gizka membuat ‘adik’ Al ikut terbangun, ingin rasanya Al berbuat jauh namun ia urungkan sebelum Gizka yang meminta terlebih dahulu kepadanya. Al semakin gencar mengelus dan mengusap bagian tubuh

sensitif Gizka, bibirnya kini berpindah ke arah leher Gizka yang menjadi area sensitifnya.

“engggh, Al.”

“hmm? Mau lanjut?” tanya Al.

Tanpa menjawabnya Gizka langsung mencium bibir Al dengan panasnya, tangan Al yang memang selalu aktif terus aja menggerayangi tubuh Gizka hingga kini Gizka sudah melepaskan kaosnya.

Agar semakin leluasa, Al menggendong gizka kedalam kamarnya, mereka enggan melepaskan ciuman panasnya itu. Perlahan Alviano membuka satu persatu pakaian yang Gizka kenakan hingga kini Gizka sudah dalam keadaan *naked*.

Dengan cepat pula Gizka membuka pakaian yang dikenakan oleh Al, tak adil rasanya jika hanya Gizka yang *naked* sendiri. Kecupan demi kecupan dilayangkan oleh Alviano ke seluruh tubuh Gizka, hingga membuat nafsu keduanya semakin melambung.

Ciuman Alviano membuat Gizka melayang, ah ini adalah candu bagi mereka berdua. Hingga pemanasan dirasa cukup, gairah keduanya sudah tak bisa lagi ditampung hingga akhirnya permainan intipun dimulai. Suara desahan dan juga erangan terdengar dikamar tersebut, seakan suara tersebut adalah suara yang sangat indah ditelinga mereka.

Tak hanya satu atau dua kali saja, namun mereka melakukannya bahkan sampai keduanya merasa terpuaskan. Biarlah kali ini mereka melampiaskan nafsu mereka.

My Friend My Baby Boy

Part 47

Cindy

Tak terasa, dua hari lagi mereka Ujian Nasional, Gizka dan Al memang tampak biasa saja namun teman temannya sangat cemas karena mereka takut gagal dalam ujian. Karena ujian tinggal menghitung hari mereka semua kini sudah berkumpul disebuah tempat untuk belajar bersama sembari memandang pemandangan yang sejuk, ya mereka berada disebuah taman yang memang sepi pengunjung tapi sangat indah.

Mereka membawa buku soal dan buku buku yang dibutuhkan, tak lupa juga mereka membawa bekal seperti cemilan makanan dan minuman untuk penunjang kegiatan kali ini. Yah siapa lagi kalau para laki laki yang tiap ada kegiatan mulut mereka tak bisa berhenti mengunyah, jadi para wanita dengan inisiatifnya menyiapkan segala keperluan.

Jika dilihat lebih detail mungkin ini sudah seperti piknik, bukan belajar bersama. Namun tak apa memang kan kegiatan hari ini adalah belajar sambil piknik.

Kriuk! kriuk!

Kresek! Kresek!

“woy! goblok lu makan mulu, belajar sana!” ucap Gizka pada Zefan yang sedari tadi hanya makan dan makan, memang lambung karet Zefan itu.

“laper gue Giz, udah tiga hari gak makan.” jawab Zefan.

“lipir gii Giz, idih tigi hiri gik mikin!” ucap Gizka sambil menye menye.

“jih dibilangin.”

“mau belajar gak lo? kalo engga pulang sana ganggu aja!” ucap Aleta.

“iya ih galak amat sih.” jawab Zefan.

Benar saja, setelah pertengkaran kecil tersebut mereka kini belajar bersama. Aleta, Rara dan Cindy selalu bertanya ke Gizka, begitupun dengan Zefan, Gio dan Arnold mereka juga jika ada yang tidak mengerti akan bertanya pada Alviano.

Drrt! drrt! getaran dari handphone Zefan, ia melihat nama sang pemanggil ternyata dari kekasihnya ‘Adelia’, langsung saja ia berdiri dan sedikit menjauhi teman temannya yang sedang belajar itu takut kena omel katanya.

“hallo, sayang?” jawab Zefan dengan nada menggoda.

“...”

“pastinya sayang.”

“ ... ”

“Cindy? Kenapa sama dia?”

“ ... ”

“engga ko, cuma gosip aja. Mana ada dia suka sama aku!”

“ ... ”

“gak bakalan sayang, mana ada aku suka sama dia. Meningan suka sama kamu aja, montok, cantik, pintar lagi bikin ketagihan.”

“ ... ”

“oke, sayang gak akan ko, *love you too!*”

Setelah mengangkat telfon dari kekasih satu satunya itu, Zefan kembali ke tempat semula. Tak tau saja Zefan sedari tadi ada yang mendengar percakapan tersebut, ya siapa lagi kalau bukan Cindy.

Sebenarnya, Cindy tak sengaja mendengarkan percakapan Zefan tersebut. Pada saat Zefan mengangkat telfon kebetulan Cindy ingin ke toilet, dan toilet tersebut letaknya tak jauh dari tempat Zefan mengangkat telfon, awalnya Cindy tak berniat menguping namun saat namanya disebut sebut membuat ia mengurungkan niatnya ke toilet dan lebih baik mendengarkan terlebih dahulu perkataan Zefan pada seseorang dari balik telfonnya itu.

Sakit.. pasti Cindy sangat sakit hati saat mendengarkan percakapan Zefan dengan orang yang ada ditelfon itu. Sudah

bertahun tahun Cindy digantung tanpa status oleh Zefan, tapi apa yang ia dapatkan? Tak ada yang menguntungkan untuk dirinya. Kini ia menjadi bingung, ingin maju dan berjuang lebih lagi ia takut semakin menyakitkan hatinya, namun jika ia menyerah berarti ia kalah, sungguh bimbang sekali saat ini.

'gue harus kuat!' ucap Cindy menyemangati dirinya sendiri.

Setelah Cindy selesai menggunakan toilet, ia segera kembali ke tempat dimana teman temannya sedang berkumpul. Cindy berusaha menormalkan hatinya kembali, agar tak menangis didepan banyak orang. Malu rasanya.

“aus nih, minuman dong!” ucap Cindy, lalu dengan sigap Zefan memberikan minuman pada Cindy, tanpa menolak langsung saja Cindy minum pemberian Zefan, toh emang minuman baru juga.

Kini mereka sudah menyelesaikan belajar bersamanya, kini mereka sedang bercanda gurau. Al yang masih selalu merengek pada Gizka untuk memberikannya nutrisi, Zefan yang asik mesem mesem gadget dengan handphonenya, Rara dan Gio yang sedang bucin bucunya, Aleta dan Arnold yang sedang mesra mesraan dan hanya Cindy yang seperti kambing conge disini, sudahlah Cindy tak tau lagi harus apa.

“yang? Ayooo!” ucap Al.

“kemana sih?” jawab Gizka.

“ke mobil ih, haus!” jawab Al.

“aus ya minumlah, bukannya ke mobil aneh banget.” jawab Gizka membuat Al cemberut, yah sebenarnya Gizka mengerti apa yang diinginkan Al namun ia pura pura tak mengerti saja, maklum ia sedang nyaman diposisinya sehingga tidak mau beranjak dari tempatnya, meskipun teman temannya sering melihat ia menyusui Al namun untuk kali ini tidak akan Gizka berikan karena mereka sedang di sebuah taman, bukan di apartemen. Biarlah Al merengek seperti anak kecil, nanti juga capek sendiri.

“eh, udah dong jangan asik sendiri kenapa, gue bosen ini. Berasa jadi makhluk paling gak laku gue!” ucap Cindy dengan cemberut, membuat semua teman temannya mengalihkan atensinya dari pasangannya ke Cindy.

“astaga gue lupa, kan elo doang yang gak punya pasangan disini, hahaha!” ucap Gizka meledek Cindy.

“ih! Elumah.” jawab Cindy sembari melempar botol susu bekas ke arah Gizka.

“ajak si Iqbal aja sih, kan pasangan elo itu!” ucap Aleta dengan entengnya membuat Zefan langsung menengok ke arah Aleta.

“yey males ah, ribet,” jawab Cindy, Zefan hanya menampilkan senyumnya.

“tapi daripada gue sendirian, bete meningan gue panggil aja kali ya?” ucap Cindy lagi membuat senyuman Zefan luntur seketika.

“GAK! Gak boleh ada orang lain kesini. Udah lo sama gue aja!” jawab Zefan membuat Gizka dan yang lainnya malah menyoraki Zefan hingga membuat Cindy dan juga Zefan malu malu anjing. Memang ya Cindy itu kebanyakan baper, jadi meskipun sudah sakit hati kalo dibaikin jadi meleleh lagi.

Karena hari sudah semakin sore, mereka kembali ke rumah masing masing. Al dengan Gizka belum sampai ke apartmennya, mereka berniat untuk ke sebuah pasar malam terlebih dahulu, ya mungkin itung itung kencan sebelum ujian kan.

Setelah sampai ditempat, Gizka sangat antusias sekali melihat barang barang yang dijejerkan di pasar tersebut, Gizka menarik Al kesana kemari, dan yang diarik hanya pasrah demi orang tercinta. Gizka melihat sebuah gantungan kunci yang menurutnya sangat unik. Ia bertanya harganya ternyata sangat murah, maka dari itu ia membeli 8 gantungan dan akan ia bagikan nanti pada sahabat sahabatnya.

Setelah membeli beberapa barang kini mereka duduk disebuah kursi, Gizka masih penasaran dengan barang

barang yang dijual dipasar malam tersebut, namun Al tak memperbolehkan Gizka untuk membeli banyak yang tak dibutuhkannya, maka dari itu Gizka meminta Al untuk membelikanya permen kapas berbentuk panda, karena tadi ia melihat anak kecil yang membawa permen kapas dengan bentuk panda, ah lucu sekali rasanya.

“yaudah, kamu jangan kemana mana aku beli dulu permennya.” ucap Al pada Gizka.

Gizka hanya duduk sambil melihat anak anak yang sedang bermain di area bermain, ah lucu sekali. Ia ingin nanti ketika memiliki anak ia juga akan membawanya kesini, pasti.

Karena lama, Gizka akhirnya menghampiri Al yang sedang membeli permen kapas tersebut. setelah ia sampai di tempat tersebut ia kaget ternyata ini yang membuat Al lama membelinya, ternyata sedari tadi Al malah asik dengan wanita wanita disana yang menggoda Al dengan terang terangan malah ada juga yang langsung meminta foto kepada Al.

“ALVIANO!” teriak Gizka.

‘astaga mampus gue!’ ucap Al lalu meninggalkan gerombolan wanita yang masih genit tersebut.

“enak kamu yah hah gue tungguin lo lama banget ternyata lo malah asik asikan sama cewe cewe body montok

lo ya hah!” ucap Gizka sembari menjewer telinga Al, sontak membuat para wanita yang tadi menggoda Al meringis karena pasti dijewer seperti itu rasanya sakit, dan pastinya Al merasa MALU!

“sayang, ampun sayang!” ucap Al.

“apa kalian liat liat hah? Belom tau kalian nih cowo udah ada pawangnya hah?” ucap Gizka membuat semua wanita tadi bubar.

“astaga. malu yang!” ucap Al lalu memberikan permen kapas pesanan Gizka tersebut.

“bodo amat!” jawabnya lalu Gizka berlalu dan tak lupa untuk mengambil permen kapas yang diberikan Al padanya kemudian berjalan ke tempat parkir mobilnya.

‘astaga calon istri gue bar bar juga!’ ucap Al dalam hatinya lalu mengikuti langkah Gizka.

My Friend My Baby Boy

Part 48

Vidio Pembawa Bencana

Pagi hari yang mencekam cukup dirasakan oleh sebagian orang. Tidak ada suara tertawa maupun guyonan yang biasa dilakukan oleh para siswa dikelas itu. Detik berganti menjadi menit, menit berganti menjadi jam, namun masih tak ada suara apapun yang terdengar. Hingga pada saatnya.

TENG!

“baiklah anak anak, simpan lembar jawaban kalian dimeja masing masing. Tidak ada yang mengerjakan lagi soal, dan silahkan untuk keluar dari kelas!” ucap guru pengawas.

Gemuruh suara orang orang yang berjalan keluar dari kelas menuju kantin dengan tak lupa membawa buku untuk dibaca sembari makan dikantin.

“aaaarrgghh mampus gue! lulus ga ya gue?” ucap Cindy lirik pada Gizka.

“selow aja pasti lulus ko.” jawab Gizka sambil merangkul bahu Cindy.

“ya elo pinter pasti lulus lah guemah kalo gak bisa ya itung kancing.” jawab Cindy.

“ya itu mah derita elo lah, siapa suruh ogeb, hahahaha!” ejek Gizka sambil berlalu meninggalkan Cindy yang cemberut karena perkataan Gizka.

Cindy menyusul Gizka dan menghampiri Aleta dan juga Rara yang sudah berada dikantin. Karena hari ini adalah Ujian Nasional, jadi mereka terpisah. Gizka sekelas dengan Cindy dan Rara dengan Aleta.

“gimana ujian kalian lancar kan?” tanya Gizka pada Aleta dan Rara.

“lancar dong!” jawab mereka kompak.

“yah, apa cuma gue disini yang ujiannya gak lancar?” ucap Cindy.

“makanya belajar!” ucap Rara.

“kemaren gue belajar ko. 30% belajar, 20% shopping, 50% rebahan.” jawab Cindy.

“gimana lo aja deh!” ucap mereka jengah dengan jawaban Cindy

Kali ini mereka tak bergabung dengan pasukan laki laki, dikarenakan Rara dan Gio sedang tak akur kali ini, Rara curhat kepada teman temannya mengenai masalahnya, ternyata Gio masih keberatan ditinggalkan Rara untuk kuliah di Jerman, sehingga membuat sebuah pertikaian dan selama 2 hari ini Rara dan Gio tak saling sapa.

Gizka yang kasian dengan kisah percintaan mereka yang harus diterpa badai karena akan memulai hubungan jarak jauh pun sedikit iba pada Gio dan Rara. Pasalnya, mereka belum pernah mencoba untuk LDRan, namun sekarang mereka harus LDR, jika bertemupun akan susah karena untuk bertemu Gio dan Rara harus melewati laut, hutan dan gunung terlebih dahulu.

“kalo menurut gue sih, si Gio ajak aja ke Jerman Ra, biar kalian gak usah LDRan. Gue kasih tau nih ya, banyak temen temen gue yang gagal gara gara LDR. Lo mau kaya temen gue?” ucap Gizka dan dijawab gelengan oleh Rara.

“yaudah ajak aja ke Jerman. Itung itung bulan madu, hahaha.” ucap Gizka lagi.

“ih elumah mikirnya!” kesal Rara pada Gizka.

Bel tanda masuk sudah terdengar kini mereka kembali masuk ke ruangan masing masing, Gizka dan Cindy yang memang jarak duduknya sedikit agak jauh membuat Cindy kesusahan dalam menanyakan jawaban pada Gizka. *Poor Cindy..*

“sstt! Gizkaaaa!” bisik Cindy pada Gizka.

“wooyy!” bisiknya lagi.

Jarak jauh membuat bisikan Cindy tak terdengar oleh Gizka, akhirnya Gizka melanjutkan pekerjaannya. Cindy yang kesal karena Gizka tak menengokpun akhirnya dengan hati

terpaksa ia menjawab ujian tersebut dengan menggunakan *feeling*, kan biasanya *feeling* wanita selalu benar, ya siapa tau kan jawaban tersebut juga benar, pikirnya.

Waktu sudah mulai mepet, Gizka yang sudah selesaipun mengumpulkan lembar jawabannya ke depan dan langsung keluar dari kelas untuk menemui Al yang sudah menunggu didepan kelasnya.

“hai sayang, gimana ujiannya?” tanya Al.

“ya lancar dong, kamu lancar kan?” jawab Gizka.

“pasti dong hehe, yuk pulang.” ajak Al.

Mereka berdua kini pulang ke apartmen, lelah itu yang dirasakan mereka berdua. Al yang masih sibuk rebahan diatas sofa mengambil beberapa cemilan dari pantry lalu membawanya keruang TV. Selama ini memang kegiatan Al dan juga Gizka tak jauh dari nonton film, makan, tidur, mimik ya begitulah siklus kehidupan mereka, monoton sekali.

Al yang sedang asik menonton film, tiba tiba Hp nya bergetar menandakan sebuah pesan masuk. Dilihatnya adalah nomor tak dikenal mengirimkan sebuah vidio padanya, membuat Al heran, siapakah ini pikirnya. Ia membuka pesan yang terdapat sebuah kiriman vidio dan dibawahnya tertulis, ‘Hotel Larisa, No. 218’. Ketika Al membuka vidio tersebut sungguh membuatnya kaget.

Bagaimana tidak, dalam vidio tersebut berisikan sebuah vidio dimana Zeila menggoda Al mulai dari membuka baju hingga dirinya *naked*, lalu melanjutkannya dengan memainkan miliknya sendiri. Jujur saja, Al laki laki normal, melihat vidio seperti itu pasti membuatnya terangsang, apalagi Zeila memang mengirimkannya khusus untuk Al.

Namun, karena Al takut menjadi sebuah masalah dengan Gizka, akhirnya Al memanggil Gizka yang sedang mandi tersebut.

“sayang, sayang buka toiletnya cepetan, sayang!” ucap Al diluar pintu toilet, karena gedoran dan panggilan yang tak santai itu membuat Gizka akhirnya membuka pintu tersebut, lalu tak lama Al pun masuk kedalam toilet dan membuka seluruh bajunya.

“kenapa Al?” tanya Gizka aneh.

“nanti aku ceritain deh, sekarang ayo mandi dulu. Sabunin ya, hehe.” ucap Al membuat Gizka menganggukan kepalanya saja.

Setelah acara mandi mandian tersebut selesai kini mereka sedang duduk dikursi depan TV, Al jujur pada Gizka mengenai Zeila yang mengirim sebuah vidio mesum padanya, dan ia juga jujur bahwa Al tak sengaja melihatnya. Gizka yang sudah kepalang kesal langsung membawa Hp Al lalu

membuka pesannya, darisana langsung saja emosi Gizka tak bisa ditahan lagi.

“DASAR JALAN SIALAN! DIMANA DIA SEKARANG HAH LO PASTI TAU KAN?” teriak Gizka pada Al.

“gak tau sayang, tapi tadi dia sebut nama hotel, Hotel Larisa no. 218.” jawab Al dengan hati hati, karena jujur saja marahnya Gizka sungguh mengerikan.

Setelah Al memberitahukan tempat keberadaan Zeila pada Gizka, tak menunda waktu lama langsung saja Gizka pergi membawa Hp, dompet dan juga kunci mobilnya. Ia berlari keluar dari apart membuat Al takut namun khawatir juga, apalagi dengan keadaan Gizka yang masih diselimuti emosi tapi dengan beraninya ia membawa mobil sendiri.

Al berteriak memanggil nama Gizka namun tak ia hiraukan, Al menelpon Gio untuk datang ke alamat yang sudah ia berikan dan menjelaskan sedikit poin pentingnya. Al dan Gio pun langsung berangkat dengan membawa kendaraan masing masing.

BRAK!

Suara pintu didobrak paksa dari luar, membuat orang yang berada didalamnya terlonjak kaget. Gizka melihat bahwa disana sudah ada Zeila dengan menggunakan baju berbahan sangat tipis, atau mungkin itu adalah lingerie?

Sepertinya iya, karena Gizka juga memiliki satu yang seperti Zeila, oke next.

Dengan emosi Gizka berjalan ke arah Zeila lalu menarik rambut Zeila, ia tak bisa apa apa saat rambutnya ditarik seperti itu oleh Gizka, ingin membalas namun ia tak bisa.

“JALANG SIALAN! BERANI LO SAMA GUE HAH!” ucap Gizka sambil memelototkan matanya pada Zeila, jujur saja Zeila merasa takut sekarang melihat Gizka yang seperti ini.

“anjing lo ya! Lepasin rambut gue sialan!” geram Zeila.

“anjing bilang anjing? Gak ngaca lo hah!” ucap Gizka pada Zeila yang masih merintih kesakitan akibat jambakan Gizka.

Karena terlampaui kesal, Zeila membalas perlakuan Gizka dengan menendang tulang kering Gizka, membuat jambakan dirambut Zeila terlepas.

“maksud lo apa hah dateng kesini cuma buat bikin onar?” tanya Zeila.

“yang ada lo! maksud lo apa kirim vidio murahan lo ke si Alviano hah! Dasar jalang, gak ada urat malunya!” ucap Gizka.

“vidio murahan? Hahahaha, jadi karena itu! Lo tau? gimana gimana vidio gue bagus kan?” ucap Zeila.

“dasar sinting! Sini lo!” ucap Gizka lalu beranjak lagi mendekati Zeila, akhirnya mereka berahir dengan jambak jambakan, cakar cakaran, tendang menendang hingga

keduanya babak belur, namun Gizka masih sadar untuk tidak menendang perut Zeila.

DUG!

GEPLAK!

PLAK!

“mati lo hah!” Ucap Zeila saat berada diatas tubuh Gizka.

“lo yang mati!” ucap Gizka lalu membawa Hp yang tergeletak tak jauh darinya untuk ia lemparkan ke arah Zeila.

Tak selang lama datanglah Gio disusul Alviano dari belakang, mereka kaget karena melihat keadaan kamar hotel yang sudah berantakan, petugas kamar hotelpun tak bisa berbuat apa apa karena sudah dua orang petugas yang menjadi korban cakaran dan lemparan dari Zeila dan juga Gizka. Mereka tak berani menelpon polisi karena mereka mengenal Gizka yang notabennya adalah sepupu dari pemilik hotel.

“astaga, Gizka!” kaget Al saat melihat lingerie Zeila yang sudah robek dengan wajah penuh dengan cakaran dan juga lebam diseluruh tubuh akibat dari Gizka, begitu pula dengan Gizka rambut yang sudah acak acakan, lebam dikaki dan ditangan, cakaran dan juga benjol dikepala akibat ditimpuk hp oleh Zeila.

“woy! ngapain pada bengong! Bantuin!” ujar Gio pada penjaga dan satpam disana, lalu mereka memisahkan kedua

wanita tersebut sejauh mungkin. Namun kedua wanita tersebut masih mengucapkan kata kata kotornya, biasalah cewek kalo lagi berantem ya mulut gapernah bisa diem, ada aja kata kata yang dikeluarkan. Entah itu sumpah serapah ataupun yang lainnya.

“dasar, jalang!”

“gak tau diri!”

“mati aja lo!” ucap Gizka pada Zeila.

“apaan lo nyumpahin gue mati! SIALAN!” ucap Zeila sambil menendang nendangkan kakinya siapa tau kena Gizka tapi ternyata tidak karena jarak yang memisahkan.

“sayang udah hey,” ucap Al menenangkan Gizka.

“sayang, sayang please liat aku, hey!” ucap Al lalu menangkup kedua pipi Gizka.

“sayang liat aku, tenang oke?” ucap Al lagi.

Gizka yang masih dipegang oleh beberapa petugas dan juga Gio langsung melihat ke arah mata Al, ia melihat raut kekhawatiran dimata Al, akhirnya Gizka sedikit tenang.

“hikss! hikss! Al sakit.” adu Gizka pada Al.

“sini peluk.” ucap Al, lalu dengan cepat Gizka memeluk Al.

“hmm, sayang tenang oke, maafin aku.” ucap Al saat memeluk erat tubuh Gizka.

“engga aku yang salah, maafin aku.” ucap Gizka.

“it’s oke, ayo kita pergi darisini. Kita ke rumah sakit dulu buat obatin dulu luka kamu oke?” ucap Al pada Gizka.

Alviano dan juga Gizka pergi dari hotel tersebut meninggalkan Gio disana, tugas Gio sekarang adalah untuk menangani kekacauan yang sudah ditmbulkan dari dua orang manusia tersebut.

Zeila yang masih disana masih terlihat sangat marah dan kesal, dengan segera Gio mendekati Zeila.

“gue tanya, maksud lo apa kirim vidio kaya gitu ke Alviano?” tanya Gio dengan nada dingin andalannya.

“cuih.. gak usah kepo lo jadi orang!” jawab Zeila.

“hah.. dasar orang gila. pak bawa aja wanita ini keluar, oh dan jangan lupa pakein dulu baju yang bener kasian nanti disangka jalang, dan untuk barang yang rusak nanti akan segera diganti.” ucap Gio lalu berlalu dari sana.

My Friend My Baby Boy

Part 49

Keadaan Gizka

Setelah kepulangan Gizka dari rumah sakit bersama Al, ia langsung pulang kedalam apartmen. Ternyata didalam apartmen sudah ada mama, papa, tante dan juga om Gizka yang kebetulan adalah pemilik hotel larisa.

“sayang kamu gak papa kan?” tanya mama Gizka saat melihat Gizka dan juga Al datang.

“engga papa ma, maaf.” ucap Gizka sedih.

“engga papa ko, kita disini khawatir sama kamu. Astaga badan kaka kenapa jadi jelek begini, pah coba liat anakmu jelek sekali!” ucap mama Gizka heboh membuat tante, om dan juga papah Gizka menggeleng kepala.

“kaka gak papa kan? Tadi ada yang laporan ke tante katanya kamu berantem dihotel.” ucap Tante Gizka.

“iya tante maaf udah ngerusak properti dikamar itu, abisnya aku kesel Tan jadi refleks aja tangannya.” ucap Gizka sambil menunduk.

“gak papa sayang, justru tante khawatir sama kamu soalnya pegawai disana bilang kalo kamu berdarah darah.” ucap tantenya.

“engga papa ko tan, cuma luka ringan aja.”

Obrolan hangat tercipta disana, dua jam berlalu karena tante dan om Gizka sudah mengetahui keadaan ponakannya pamit pulang karena masih banyak pekerjaan yang menunggu belum lagi mereka harus datang ke hotel untuk melihat sekacau apa situasi disana.

“kaka istirahat gih, mama sama papa bakalan nginep disini. Gak ganggu kan?” tanya mama Gizka.

“gak papa mam, yaudah kaka sama Al ke kamar dulu ya pegel banget badannya.” ucap Gizka.

“ya lagian ga ada kerjaan banget berantem.” ucap mamanya sambil berlalu memasuki kamar.

“yaudah papa menyusul mama dulu, kamu istirahat ya sama Al.” ucap papa Gizka lalu diangguki oleh keduanya.

Kini kedua manusia tersebut sudah berada didalam kamar. Al membantu Gizka untuk merebahkan dirinya diatas kasur.

“kamu butuh apa lagi yang?” tanya Al namun dijawab gelengan oleh Gizka.

“yaudah aku ngambil minum dulu bentar ya.” ucap Al, sebelum pergi ke dapur tak lupa ia mengecup terlebih dahulu dahi Gizka.

“Al, bentar! Kamu udah hapus vidio itukan?” tanya Gizka sambil memicingkan matanya.

“udah sayang udah, astaga menakutkan.” ucap Al lalu berlalu meninggalkan Gizka.

POV ALVIANO

Astaga, hari ini cukup buat gue pusing tujuh keliling. Gue kira Gizka gak akan bereaksi menyeramkan kaya tadi, tau gitu gue gak akan kasih tau Gizka soal vidio itu, tapi serba salah juga entar kalo dia tau sendiri bisa putus leher gue karena boongin dia. Tapi sumpah demi apapun, gue baru kali ini liat Gizka kayak gitu, nyeremin gila!

Tapi selain gue takjub dengan reaksi dia, gue juga khawatir sama dia. Bekas cakaran ada dimana mana, kepala benjol, muka sama badan dia banyak yang lebam, astaga udah kaya ikutan tawuran aja ini anak.

Gak kebayang sih tadi gimana jadinya kalo gue dan Gio gak nyamperin dia, bisa bisa si Zeila udah sekarat! Ngomong ngomong soal Zeila, gue jadi keinget body dia yang aduhai haha.. jujur aja sih laki laki mana yang gak tergiur sama body kaya dia, tapi Gizka tetep paling oke ko, seriusan!

Gue kaget pas si Zeila kirim vidionya yang lagi ‘main’ sendiri, dan gue juga baru liat cewek yang seberani itu kirim vidio dia lagi ‘main’ ke cowo. Emang gila sih si Zeila itu. Ah sampe lupa gue belum hubungin pasukan kadal, tapi meningan gak usah deh daripada malem malem gini mereka kesini yang ada malah ribet. Apalagi sekarang ada mama sama papa nya Gizka.

Oke, gue bakalan kasih tau anak anak curut besok aja disekolah, dan mungkin mereka bakal kaget saat liat bentuk wajah Gizka hihi bodo amat dah.

Ternyata setelah melewati hari ini gue baru sadar, ternyata gue gak makan siang, pantes aja rasanya perut gue keroncongan. Dan gue juga baru sadar, Gizka juga baru makan tadi pagi pagi doang, oke sebagai calon suami yang baik dan juga pengertian gue bakalan ambil makanan ke dapur.

ZONK!

Astaga, mana gue lupa gak beli bahan makanan, jadi sekarang makan apaan dong? Mana ada calon mertua gue lagi yaelah Al lo malu malu astaga, kalo gue dipecat jadi mantunya gimana? Mampus gue!

Akhirnya gue pesen lewat Yo-Food aja biar cepet juga, daripada gue harus belanja kan ribet. Keburu mati kelaperan gue. Setelah menunggu setengah jam Yo-Food pesenan gue

baru sampe, separuh gue masukin ke kulkas karena takutnya nanti tengah malem mertua gue jalan jalan ke dapur nyari makanan. Dan ini buat gue dan juga yayang gue, Gizka.

Sengaja gue gak pesen bubur, toh kan lambungnya juga gak papa kan cuma luka luar doang jadi nasi biasa gak masalah ya. Gue bawa makanan tersebut ke kamar, dan yah ternyata gue telat. Tuh anak udah tidur pules, niat hati ingin membahagiakan calon istri, yang ada malah gagal. Tapi gak papa karena gue yakin nanti dia bakal bangun dan minta makan.

Percaya deh sama gue!

Akhirnya gue makan sendiri tanpa ditemani calon istri, tapi tak apa meskipun tak ditemani makanpun tetap enak. Yakali gak enak orang gue udah kelaperan, mau enak ga enak yang penting nasi masuk ke lambung dulu dah.

Berhubung waktu masih menunjukkan pukul 8, dan gue belum merasa kantuk jadi gue mencari buku dan mulai membaca materi yang sekiranya akan keluar besok saat ujian. Sebenarnya tanpa menghapalpun gue udah hapal diluar kepala, otak genius kaya guemah gak usah menghapal juga ranking 2, hehe.

Kelamaan baca juga bikin mata gue gak betah, akhirnya gue malah main game aja. Gue duduk diranjang disamping

Gizka. Gue perhatin wajah dia yang tenang saat tidur, sungguh bikin hati gue adem banget, mana cantik banget lagi. Bodoh banget gue kalo emang gue ngehianatin cewek macem bidadari kaya dia.

Gue bangun terlebih dahulu dari biasanya, sengaja aja sih soalnya kasian banget Gizka pasti badannya bakalan sakit sakit semua.

“sayang?” lirik Gizka.

“iya sayang kenapa?” tanya gue saat denger dia manggil.

“pegel badan aku.” ucap Gizka, jujur aja kasian banget sih dia, cuma gue gak bisa apa apa, gue liat waktu masih menunjukkan pukul 5 dini hari, jadi gue tawarin aja buat mijet badan dia, dan dia mau. Oke saatnya menjalankan modus pagi!

Gue mijit pelan kaki dia, gue liat ternyata banyak banget yang lebam, kayanya bekas ditendang deh apalagi lebamnya pas banget dibagian tulang kering. Astaga ngilu beud dah!

“sayang sakit semuanya ya?” tanya gue dan dia cuma ngangguk lemah.

“jadi nanti kamu gak usah sekolah aja ya, biar aku ijinin.” ucap gue, namun sayang Gizka menolak, memang batu sih dia. Cuma ya gimana lagi sih, apalagi sekarang memang

sedang ujian jadi yang masih hidup memang wajib mengikuti, kecuali yang udah mati.

“pelan aja Al, sakit banget soalnya, tulang aku kaya remuk gini mana aku gak bisa gerak lagi yang.” ucap Gizka merengek.

“gimana kalo mandi dulu aja? Biar nanti diurutnya sekalian aku obatin.” ucap gue dan akhirnya ia menerima penawaran gue.

Gue angkat tubuh dia dan gue baringkan dia di *bathup*, gue nyalain air anget biar badannya *relax*. Gue buka semua baju Gizka, sungguh sebenarnya bikin gue tegang tapi gue harus tahan karena liat kondisi Gizka yang tak memungkinkan. Gue buka baju gue dan masuk kedalam *bathup* bersama Gizka, gue duduk dibelakang dia, sengaja aja biar gue bisa sekalian mijitin pundak dia.

Gue dengan baiknya nyabunin dia, sampe lekuk tubuhnyaapun semua gue sabunin dengan hati hati, jujur aja gue jadi kesel sama si Zeila karena udah bikin calon bini gue bonyok kaya gini astaga.. Selesai mandi gue gotong lagi nih calon bini gue dan gue pakein baju juga, baik banget kan gue? yaiyalah Alviano gitu, udah baik cakep lagi, emang ga ada minusnya sih jadi gue.

Setelah dirasa sudah rapih, gue gendong lagi Gizka ke ruang makan, disana udah ada mama dan papa Gizka yang

nyiapin makanan. Wait.. nyiapin makanan? Perasaan semalem gak ada stock bahan makanan deh?

“loh mah perasaan semalem gak ada stok bahan buat dimasak deh?” ucap gue.

“ada ko, kamunya aja yang gak tau Al.” jawab mamanya Gizka.

“lah masa iya?” tanya gue heran.

“yaiya, makanya kalo nyari matanya dipake Al, jangan ditinggalin dikamar terus.” jawab mama Gizka, yakali mata gue gue pajangin dikamar!

“papah ga kerja?” tanya Gizka.

“kan kamu lagi sakit, masa papa kerja? Ya sekali kali dong nemenin anak papa ini yang lagi babak belur.” ucap papa pengertian sekali, tapi ujung nya ko kaya ngejek ya?

“ya meskipun babak belur kaya gini yang penting masih keliatan seksi pah, haha.” jawab Gizka, masih bisa ketawa ternyata, sukurlah.

“yang kamu yakin mau sekolah aja?” tanya gue.

“iya kak gausah pergi aja, kan ada mama disini yang ngurus kamu.” ucap mamanya Gizka.

“lagi UN eh gak boleh bolos.”

“yaudah deh serah. Asal hati hati aja, jangan jauh jauh dari aku pokonya.” ucap gue ke dia.

Jujur aja gue khawatir banget sama penampilan dia yang kaya abis dikeroyok masa, nanti kalo temen temen nanya gue harus bilang apa? Entar disangka KDRT gimana? Tambah kacau entar masalahnya.

Yaudahlah daripada gue berantem, apalagi masih pagi jadi meningan gue iyain aja, biar dia happy.

My Friend My Baby Boy

Part 50

Heboh

Setibanya gue dan Gizka disekolah, gue langsung ngerangkul tubuh Gizka takutnya dia limbung terus jatuh dan malu maluin gue, eh canda elah. sepanjang perjalanan dari parkir sampe kelas semua pada liatin kita. Oke gak papa, udah biasa juga kan.

Dan saat gue dateng dikelas, kalian tau reaksi dari temen temen gue? heboh banget dah, bikin gue jengah. Gue giring aja calon bini gue ke tempat dimana Gizka duduk, berhubung bentar lagi bel masuk dan gue sama dia beda ruangan akhirnya gue keluar dan nitipin Gizka ke Cindy, teman sekelas ujiannya.

“sayang kalo ada apa apa kasih tau aku ya?” ucap gue, setelah ia menjawab langsung aja gue keluar dari kelas dan masuk kedalam ruangan ujian gue.

Seperti biasa, saat ujian cuma gue yang paling dulu selesai, tapi sorry gue orangnya solid jadi pas gue selesai ngerjain soal ya jawabannya gue bagiin ke temen gue, kasian

ngemis ngemis minta jawaban, misalnya si anak gatau diri kaya si Zefan.

“woy, bantuin elah sombong amat! Mana jawabannya!” ucap Zefan, udahmah minta jawaban, ya maksa, ga sabar pula. Bangsat sekali anak itu!

Ujian hari ini hanya dua mata pelajaran aja, dan abis pulang dari sekolah gue gak ada niat kemana mana sih, palingan balik ke apart sama para curut.

Sesudah bel pulang, gue menjemput sang calon bini ke ruangnya. Yang disana sudah ada Cindy, Aleta dan juga Rara.

“hallo, sayang?” ucap gue

“hmm.” jawab Gizka, emang ya dia itu kalo jawab sapaan orang gitu doang, ngomongnya pake pulsa jadi harus ngirit, tapi gue sayang aseli dua kelinci.

Kini kita semua sedang menuju ke arah parkir, dan mata kita gak sengaja liat orang yang kemarin *war* sama Gizka disana yang keadaannya tidak jauh mengenaskan dengan Gizka. Langsung aja gue halangin mata Gizka biar dia gak usah liat sekalian, kan kalo liat terus tau taunya dia lari langsung nerkam si Zeila kan bahaya.

“ayo sayang masuk mobil.” ucap gue.

“iya ih awas!” jawabnya.

Setelah Gizka masuk kedalam mobil, gue liat si Zeila masuk kedalam salah satu mobil diparkiran yang letaknya lumayan agak jauh dari mobil gue, tapi kayanya gue tau itu mobil siapa. keadaan Zeila sama parahnya dengan Gizka, tapi kenapa sedari tadi dia pegang perutnya terus, ah mungkin lagi mules yaudahlah biarin aja.

Kita semuanya melajukan mobil ke arah apartmen gue, biasa sih apart gue emang udah dijadiin basecamp sama mereka, bahkan dengan tak tau dirinya mereka suka tiba tiba udah masuk aja ke apart, ya mereka pikir apart gue rumah pribadi mereka apa ya? Ga ngerti lagi gue.

Gue bawa Gizka ke kamar, dan membantu dia mengganti pakaiannya, setelah selesai bagian gue yang ganti baju. Gue dan Gizka langsung balik lagi ke ruang TV dimana banyak anak anak disana yang lagi ngumpul. Gue liat juga kayaknya mereka penasaran sama kejadian yang menimpa Gizka kemaren

POV END

“oke jadi gimana ceritanya? Kenapa muka lo bonyok gitu Giz?” tanya Aleta pada Gizka.

“hehe, udah biasa kali Leta ah.” ucap Gizka becanda.

“eh dodol, kenapa lo ngewar kaga ngajak kita? Kalo lo ngajak, gue bakalan maju buat jadi tameng lo!” ucap Cindy dengan percaya dirinya.

“halah tameng palalu! Ditabok dikit aja lo udah nangis kejer!” jawab Gizka, membuat Cindy cemberut.

“oke, jadi gimana?” tanya Rara.

Gizkapun menceritakan hari kemarin, dimana terjadinya perang dunia kesekian yang membuat satu kamar hotel kacau balau. Gizka menceritakan dari awal sampai akhir, membuat teman temannyapun ikut geram, namun ada yang iba juga kepada Zeila yang mencintai seseorang namun tak bisa memiliki, meskipun sudah berbagai cara ia lakukan tapi hati tak bisa dibohongi. Tapi seorang Zeila bukanlah mencintai, namun hanya sekedar obsesi saja pada orang yang ia sukai, jadi ia akan berbuat apapun asalkan apa yang ia inginkan tercapai.

“hebat banget lu Giz!” ucap Zefan melongo.

“hebat apanya, kalo hebat gak bakalan balik bawa badan biru biru kaya gini.” ucap Al.

“yaelah tapi seenggaknyakan dia berani nyamperin si Zeila itu, tanpa dia tau konsekuensi nyamperin itu jalang gimana!” jawab Zefan.

“yah gimana lagi dong, gue kemaren udah kalut banget liat vidio gila dia, gila aja dikirim ke laki gue.” jawab Gizka dengan kesal.

“ko dia berani banget ya? Dan gue anehnya gini loh. Di Zeila kan satu sekolahan sama kita, dan setau gue sekolahan

kita itu termasuk sekolah *elite* kan, pastinya uang perbulan juga gak sedikit. Tapi ko si Zeila bisa masuk kesana ya?" tanya Cindy.

"berarti dia emang orang kaya, dodol!" jawab Gizka.

"terus kenapa banyak gosip yang beredar katanya dia suka *open booking* sama om om lah, atau simpnan om om lah atau semacamnya dah gak ngerti gua. Kalo emang dia *holkay* ga mungkin kaya gitu dong!" jawab Cindy.

"oke disini gue jelasin! Jadi si Zeila emang orang kaya, tapi dulu sebelum ayahnya dipenjara gara gara korupsi terus bangkrut, setau gue gitu sih. Kadang gue juga emang suka kepo sama si Zeila makanya gue suka nanya nanya ke pacar gue dulu yang sekelas sama dia." jawab Zefan santai.

"berguna juga lo punya banyak pacar." ucap Gizka.

Setelah pembicaraan seputar hari kemarin dan juga mengenai Zeila musuh bebuyutan Gizka, pintu apartmen terbuka. Masuklah seorang wanita paruh baya dengan membawa barang barang belanjaan ditangannya bersama satu orang supir dibelakangnya wanita tersebut.

"loh mam gak pulang bareng papa?" tanya Gizka saat melihat mamanya belum pulang.

"udah." jawab mama Gizka.

"hah?"

“kalo mama udah pulang mana mungkin sekarang mama ada disini, gimana sih kamu itu.” ucap mama Gizka membuat semuanya terkekeh sambil menggeleng geleng kepala.

Kebetulan papah Gizka sudah pulang karena ada pekerjaan mendesak, akhirnya hanya mama Gizka saja yang masih berada di apartmen. Dan niatnya hari ini mama Gizka akan ke rumah keluarga Alviano, entah ada urusan apa ia akan kesana biarlah itu urusan ibu ibu.

“hallo anak anak, mama beli makanan nih untung aja beli banyak jadi kayanya cukup deh, kalo kurang minta sama pak Adi aja ya.” ucap mama Gizka, pa Adi adalah supir mama Gizka.

“waaaaww, paling mengerti sih tante ini.” ucap Zefan sembari mencomot makanan.

“oh iya kak, nanti mama mau ke rumahnya mama Al ya, ada yang harus mama diskusiin disana.” ucap Mama Gizka.

“yaudah, hati hati ma.” ucap Gizka.

Setelah Gizka menceritakan segalanya kepada para sahabatnya, kini mereka sedang fokus menyantap makanan yang disediakan oleh mamanya Gizka sambil bercanda canda. Gizka beranjak ke arah dapur untuk mengambil minuman dikulkas ditemani Cindy.

“Giz, ko gue malah kepikiran kalo si Zeila itu emang sengaja mancing si Al buat tidur bareng dia deh.” ucap Cindy.

“emang iya ogeb!”

“ih maksud gue, kan lo tau si Zeila lagi hamidun. Gue mikirnya malah si Zeila bakal minta pertanggungjawaban sama si Al, terus bilang kalo dia hamil anaknya si Alviano! Lo mikir kesana gak sih?”

“lah ko lo bener ya? Sialan tuh cewe!” geram Gizka.

Mengenai masalah Gizka dan juga Cindy yang menguping pembicaraan Zeila dan pak Riko tempo lalu yang mengatakan bahwa Zeila sedang hamil anak guru olahraganya itu hanya Gizka dan Cindy saja yang tau, tidak dengan para pacar dan sahabatnya. Karena bagaimanapun juga itu adalah aib mereka.

Setelah membicarakan perihal itu dengan Gizka mereka kembali ke tempat dimana teman temannya berkumpul.

“gais, gue mau ngasih tau kalian nih, terutama sama kamu Gio.” ucap Rara, membuat atensi teman temannya berpindah ke Rara.

“ada apa nih, kayanya serius?” tanya Gizka.

“besok kan hari terahir kita UN, dan ahir pekan ini gue mau langsung terbang ke Jerman buat selesain persyaratan disana.” ucap Rara.

Perkataan Rara membuat semua orang melihat ke arah Gio, mereka iba karena Gio mungkin harus menjalani

hubungan jarak jauh dengan Rara, namun mereka tak bisa berbuat apa apa karena ini juga sudah jadi keputusan Rara.

“tapi lo bakal balik lagi kan?” tanya Aleta.

“baliklah, orangtua gue disinikan. Disana gue cuma belajar doang, palingan balik setaun dua kali atau tiga kali ya tergantung luangnya aja, atau kalian aja yang nengokin gue kesana, itung itung maen.” ucap Rara.

“jadi aku gimana?” tanya Gio pada Rara.

“emm, kamu mau ikut sama aku kuliah di Jerman ga?” tanya Rara pada Gio, kenapa tak terpikirkan dari kemarin ya?

“lah iyaya, aku ikut kamu aja deh daripada kisah cinta kita kandas sampe sini doang!” ucap Gio membuat semuanya tersenyum, lega tentu saja.

Setelah keputusan tersebut, kini mereka memutuskan untuk membiarkan Gio da Rara berkuliah di kampus pilihan mereka sendiri, Gio yang memang tak ingin jauh dari Rara akhirnya memilih mengikuti Rara ke Jerman.

Waktu sudah menunjukan pukul 5 sore, satu persatu dari mereka kini sudah meninggalkan apartmen Gizka, kini disana hanya tersisa Gizka, Al danjuga Cindy saja. Gizka tau dari raut wajah Cindy sepertinya ia ingin bercerita, ternyata benar setelah menunggu beberapa saat kini Cindy mengeluarkan suaranya. Karena dirasa ini adalah

pembicaraan wanita, Al beranjak kedalam kamar karena tak ingin mengganggu mereka.

“oke, cerita!” ucap Gizka.

“tau tau aja lo kalo gue mau cerita, haha!” ucap Cindy.

“yalah udah tau gue gerak gerik lo yang kaya gini, jadi gimana?” tanya Gizka, sebelum Cindy cerita ia menarik nafas terlebih dahulu.

“gue gak tau harus gimana, gue udah coba moveon dari dia, tapi sampe sekarang ternyata sangat sulit ya huh,” ucap Cindy.

“lo pasti tau kan Giz, dari awal gue kenalan sama dia gue udah ada perasaan sama dia, ya meskipun awalnya gue emang suka dan berahir gue suka ngegoda dia, tapi itu sungguh karena gue bener bener suka sama dia,”

“ko dia bego ya, gak sadar apa kalo gue suka sama dia? Padahal nih ya, apa sih yang kurang dari gue? cantik iya, body oke, kaya sudah jelas, perhatian dan setia mah pasti, terus apalagi?” ucap Cindy pasrah.

“gue kira setelah gue kasih apa yang gue punya ke dia, dia bakalan ngasih balik hatinya buat gue, hahaha ternyata gue salah. Emang bener ya cowok yang doyan mainin cewek sampe kapanpun gak akan bisa berubah?” tanya Cindy.

“hmm, kalo menurut gue ya, kalo emang lo bener bener cinta sama tuh anak kadal meningan lo perjuangkan. Biasanya

nih ya, orang yang udah cinta sama satu orang gak bakal pasrah kaya lo gini, jangan kenal rasa cape kalo lo emang pengen bersatu sama tuh anak kadal. Lo harus punya strategi, lo harus mikir gimana caranya biar si Zefan ngeliat lo!” jawab Gizka.

“tapi gimana? Udah tiga taun gue digantung kaya baju, yang ada dia malah makin banyak pacarnya. Tapi gue malah dianggep jadi *friend with benefitnya*, sialan emang tuh anak!” kesal Cindy.

“ahahaha lagian lo mau maunya aja ngasih aset berharga lo ke dia.” ucap Gizka.

“eh mak Ijah, yang namanya lagi berduaan didalam suatu ruangan dan dimana perasaan gue dulu lagi gundah gelana dan dalam keadaan hujan gede, tuh setan banyak yang bisikin gue sampe gue mau maunya aja ngasih, ah sialan emang. Nyesel suka diahir, kalo aja nyesel diawal gabakal gue kaya ini.” ucap Cindy.

“yaudah deh, lagian udah kejadian kan, jadi lo mau maju aja atau mau mundur?” tanya Gizka.

“gue cape Giz maju terus tanpa diliat. Kayanya kali ini gue bakal mundur deh seriusan!” ucap Cindy lirih.

“halah, maju mundur terus aja lo ah bosen gue dengernya, sekarang mundur besok maju lagi. Maju mundur syantik aja

terus lo!” jawab Gizka membuat Cindy memajukan bibirnya lima senti.

My Friend My Baby Boy

Part 51

New Apartmen

Hari demi hari terlewati, Ujian Nasional yang dibenci para siswa kini sudah selesai, anak kelas tiga tinggal menunggu hari dimana kelulusan mereka. Perihal Zeila yang hamil oleh gurunya tidak ada yang mengetahuinya kecuali Gizka dan juga Cindy.

Rara dan juga Gio sudah berangkat ke Jerman, meninggalkan para pasukannya yang lain seperti Aleta, Arnold, Zefan dan juga Cindy.

Arnold dan juga Aleta sedang sibuk mendaftarkan dirinya ke universitas pilihan mereka, kebetulan universitas Aleta dan Arnold berbeda dengan Universitas Gizka dan lainnya, universitas Gizka sama dengan Universitas yang akan dimasuki oleh Al, Zefan dan juga Cindy. Dan universitas tersebut terdapat di luar kota sehingga mengharuskan mereka untuk menyewa rumah atau kosan.

Sudah beberapa hari ini hubungan Zefan dan juga Cindy sudah mulai tidak seintim dulu karena memang Cindy sudah

bertekad untuk melupakan Zefan dan lebih baik membuka hati untuk yang lain.

Hubungan Gizka dengan Alviano kini semakin dekat, malahan orangtua Al dan orangtua Gizka sudah membicarakan perihal pernikahan mereka. Keempat manusia itu kini sedang berada disebuah cafe depan universitas, karena kebetulan mereka hari ini sudah mulai mendaftar ke universitas tersebut.

“cape juga ternyata!” ucap Gizka sambil menyenderkan kepalanya ke bahu Alviano.

“tapi cape gue terbayar saat liat kakak kakak mahasiswi yang cantik cantik, hahah.” ucap Zefan.

“lo gak bisa apa ya liat cewek bening dikit diem gituu, jangan berontak mulu astaga, inget sama si Adel!” ucap Cindy heran.

“sirik aja terus ya mbaknya!” jawab Zefan.

“udah deh kalian bisa gak sih gak usah adu mulut terus, meningan abis ini kita nyari apartmen buat tempat tinggal kita.” ucap Al.

“oke, kalo gue.” jawab Cindy.

“gue disini aja dah, liat cewek cewek.” ucap Zefan dan itu sukses membuat Al menabok kepala Zefan.

“otak lu ya gak bisa sehari aja gak mikirin cewek, heran gue!” ujar Alviano.

“tau lo ah, yaudah nunggu gak terlalu panas dulu baru kita berangkat.” ucap Gizka.

Setelah dirasa cuaca tidak terlalu panas, mereka langsung mencari apartmen yang kira kiranya dekat jaraknya dengan kampus mereka. Namun setelah dicari ternyata tak ada apartmen yang dekat dengan kampus, tapi karena Al dan juga Gizka tak ingin diam di sebuah kontrakan apalagi kosan akhirnya mereka melanjutkan pencariannya meskipun jaraknya sedikit agak jauh.

Cindy yang memang tak ingin ribet, ia melihat lihat rumah kontrakan dan juga kosan yang dekat dengan kampus, maksudnya dia tak ingin tempat tinggal dengan kampusnya memiliki jarak yang jauh.

“gais disekitar sini gak ada apartmen yang kosong, gue sama Al mau lanjutin liat yang disebelah sana, katanya ada tapi jauh cuma gue sama Al mau liat aja. Lo pada mau ikut ga?” tanya Gizka.

“males ah gue cari kosan dulu aja buat sementara.” jawab Cindy.

“kalo lo?” tanya Gizka pada Zefan.

“gue ngikut Cindy aja dah!” jawab Zefan.

“ngapain lo ngikutin gue bang? udah sana lo cari apart aja. Gue mah mau nyari kosan dulu aja biar deket juga sama kampus.” jawab Cindy.

“udahdeh suka suka gue, elah!” jawab Zefan membuat Cindy bungkam.

Cindy berjalan kembali dengan ditemani oleh Zefan. Sedangkan Gizka dan juga Al mencari apartmen untuk mereka tinggal sementara. Setelah berkemudi cukup lama sampailah mereka disebuah apartmen yang bisa dikatakan mewah, namun sayangnya jarak dari kampus sampai apartmen bisa meluangkan waktu sekitar setengah jam perjalanan.

Namun sepertinya itu tidak masalah bagi Al dan juga Gizka yang penting mereka bisa nyaman saat tinggal disana. Mereka bukannya tak ingin tinggal disebuah kosan atau kontrakan, namun yang ribet adalah orangtua mereka yang mengharuskan mereka tinggal ditempat yang memadai.

“jadi kita mau disini aja Al?” tanya Gizka saat melihat lihat isi apartmen disana.

“kalo menurut aku sih oke, yang!” jawab Al.

“yaudah ambil aja, toh jarak nya aja engga lumayan jauh ko.” ucap Gizka.

Setelah mereka menyepakati, keduanya rencana akan pindah ke apart ini bulan depan. Namun berbeda dengan Cindy dan Zefan, sampai kali ini mereka masih mencari dan memilih milih kosan yang sekiranya nyaman.

“Cin, lo mau nyari kemana lagi sih? Encok pinggang gue jalan mulu, astaga!” ucap Zefan kesal.

“yeh, yang nyuruh lo buat ngikutin gue siapa?” tanya Cindy sinis.

“lo makin sini ko makin aneh sih?” tanya Zefan.

“apaan sih, ga ada yang aneh ko!” jawab Cindy.

“gak ad—” ucapan Zefan terpotong saat melihat Cindy yang berlari memasuki sebuah gerbang kosan. Zefan hanya bisa menghela nafas kasar saja dengan kelakuan Cindy yang berbeda tersebut.

Cindy melihat lihat kosan tersebut, kebetulan ada empat kamar kosong disana, Cindy rasa kamarnya lumayan bagus dan juga bersih, jaraknyapun ke kampus hanya beberapa puluh meter saja. Zefan mengikuti langkah Cindy, dan akhirnya ia merasa lega karena Cindy memutuskan pilihannya.

“gimana udah dapet?” tanya Zefan.

“udah, ini kamar gue pokonya” ucap Cindy.

“yaudah, ini kamar gue!” jawab Zefan menunjuk kamar disebelah Cindy.

“ih ko lo disini juga?” tanya Cindy.

“ya gak papa dong, kalo ada temen yang dikenal kan lebih bagus.” jawab Zefan, yah gagal sudah moveon Cindy kalau

seperti ini caranya. Bagaimana bisa moveon kalau tinggalkan sekarang malah bersebelahan.

“bu, saya sekamar aja deh sama Cindy.” ucap Zefan, sontak membuat Cindy melototkan matanya.

“enak aja lo! gak mau gue.” ujar Cindy.

“issh ngeselin, yaudah deh gue pesen kamar yang ini.” ucap Zefan lalu disetujui oleh ibu kosnya.

Bisa dibilang bahwa kosannya itu bisa ditinggali oleh laki laki atau perempuan, yang penting mereka bisa membayar uang sewaan tanpa telat, dan ingat mereka tinggal di negara Liberal jadi kosanpun pasti bebas. Rencananya Zefan dan Cindy akan pindah ke kosan setelah hari menjelang akan masuk kuliah, tapi mereka dari sekarang sudah mulai membookingnya agar tak ada orang yang menempati.

“bu bisa gak sih saya tidur sebentar disini?” tanya Zefan pada ibu kosan.

“silahkan, asal DP dulu aja.” jawab ibu kos.

Langsung saja Zefan membayar uang DP pada si ibu kos, setelah bayar ia dan Cindy memasuki kamar kosnya, tepatnya Zefan yang menarik tangan Cindy untuk tertidur diranjangnya.

“wei wei apaan nih maen tarik tarik segala?” ucap Cindy. Tanpa bicara apa apa langsung saja Zefan menyerang bibir

Cindy, dia melumat bibirnya dengan kasar namun tak dibalas oleh Cindy.

Sebenarnya Cindy gelay ingin membalas ciuman Zefan, namun jika ia membalas ia tau akhirnya akan seperti apa. Ia sedang dalam proses menuju moveon jadi ia harus mencoba jual mahal pada Zefan. Ciuman Zefan sudah turun ke leher Cindy membuat erangan Cindy kini terdengar di telinga Zefan.

Takut terlalu jauh, Cindy langsung mendorong Zefan sekuat tenaga membuat Zefan terjatuh ke lantai.

“lo kenapa dorong gue!” kesal Zefan pada Cindy.

“laper pengen makan!” jawab Cindy.

“lah bukannya tadi makan dulu, jangan bohong deh lo ada apa sih? Ko kesannya lo itu beda banget sama gue? lo jauhin gue?” ucap Zefan pada Cindy.

“engga ko biasa aja!” ucap Cindy sembari berdiri dan akan beranjak ke luar kamar, namun sebelum ia mencapai knop pintu, Zefan langsung menarik tangan Cindy hingga masuk kedalam pelukan Zefan.

Zefan mendekap erat tubuh Cindy dalam pelukanya, jujur ini pertama kalinya Cindy dipeluk seperti ini, biasanya Zefan memeluknya hanya saat keadaan mereka tengah bercinta saja, namun ini berbeda.

“Cindy, jangan berubah!” ucap Zefan ditelinga Cindy.

“emang kenapa?” tanya Cindy.

“gue gak mau lo berubah!” jawab Zefan lirih.

“gue gak berubah ko, gue cuma membatasi diri gue aja.”

“kenapa?” tanya Zefan, kemudian Cindy melepaskan pelukannya lalu duduk diranjang yang disediakan disana.

“gak papa ko, kita kan temen. Jadi harusnya kita bertingkah layaknya temen dong.” ucap Cindy.

“ko gitu? Emang biasanya kita gimana?” tanya Zefan.

“ya biasa sih, cuma mulai sekarang gue gak mau berhubungan badan sama lo lagi. Seks itu cuma buat orang yang punya status. Gak kaya kita, yang enggak punya status, tapi selalu intim haha lucu bukan?” jelas Cindy.

“hey, kenapa lo mikir kaya gitu?”

“ya gak apa apa, bakalan aneh entar kalau gue udah punya pacar terus masih intim sama lo!” ujar Cindy.

“loh emang lo punya pacar?” kaget Zefan, rasanya sangat tak terima saat Cindy berkata seperti itu padanya.

“ya belum, tapi bentar lagi juga gue punya ko” jawabnya, sungguh itu membuat Zefan dilema. Disatu sisi ia tak ingin Cindy memiliki kekasih atau dekat dengan laki laki lain. Namun disisi lain Zefan juga tak bisa memberikan status untuk Cindy karena Cindy adalah sahabatnya. Zefan berpikir jika ia memiliki status dengan Cindy jika suatu saat nanti

mereka putus ia takut tak bisa bersikap layaknya sahabat lagi dan akhirnya mereka akan saling jauh.

Apalagi saat ini Zefan sudah memiliki pacar, Adelia. Baru kali ini Zefan memiliki hubungan dengan seorang wanita yang bisa dibilang awet. Meskipun pacar Zefan hanya satu, namun untuk gebetan tentu sangat banyak.

Maka dari itu, ia tak ingin memiliki status dengan Cindy karena ia yakin jika memiliki status dengannya pasti hanya akan membuat Cindy sakit hati, dan pastinya Cindy tak akan bisa dekat dengan Zefan sebagai sahabat atau teman dekat lagi jika suatu saat nanti mereka berpisah, oh Zefan tak mau seperti itu. Biarlah, status itu tak penting kalau kata Zefan.

My Friend My Baby Boy

Part 52

Obrolan Ringan

Alviano dan juga Gizka kini sedang berada dikediaman keluarga besar Alviano. Kebetulan hari ini kedua keluarga sedang berkumpul, kedua keluarga tersebut adalah keluarga besar dari Alviano dan juga keluarga besar dari Gizka. Kegiatan berkumpul keluarga ini dimaksudkan karena akan membahas mengenai hubungan antara Gizka dan juga Al. Riuh canda dan juga tawa terdengar, hingga terdengarlah suara langkah kaki yang sedang menuruni tangga membuat keadaan menjadi serius.

“Al dan Gizka, gimana hubungan kalian sekarang?” tanya kakek Alviano yang bisa dibilang sangat tegas dan juga disiplin.

“baik baik aja ko, kek!” jawab Al.

“oke langsung saja, karena kedua keluarga sudah berkumpul jadi mari kita membuat rencana kapan akan diadakannya pertunangan antara cucu saya dan cucu kamu Rizal.” tanya kakek Al pada kakek Gizka.

“baiklah, saya juga tak sabar ingin segera punya cucu mantu laki laki, haha.” jawab Rizal a.k.a kakek Gizka.

Setelah awalan obrolan dari sang kakek, kini orangtua Gizka dan juga orangtua Al sedang berbincang mengenai acara lamaran dan juga pertunangan anak anaknya. Mereka sangat antusias karena akan menikahkan anak tunggal mereka, Gizka dan juga Al malah sibuk ngebucin, biarlah acara nanti yang menentukan kedua orangtua mereka saja.

“ke kamar, yuk!” ajak Al.

“ga sopan dong gimana sih!” jawab Gizka.

“yaudah ke taman belakang aja gimana?” ajak Al lalu diangguki Gizka.

Kini Gizka dan juga Al beranjak ke arah taman belakang, taman tersebut ditanami bunga mawar dan sejenisnya oleh mama Al karena mama Al memang sangat hoby menanam bunga apalagi bunga mawar. Mereka duduk disebuah bangku yang sudah disediakan ditaman tersebut.

“sayang, gimana ya nanti kalo kita udah punya anak?” tanya Al random.

“ya gak gimana gimana dong.”

“ngomong ngomong soal anak, ko kamu gak hamil hamil?” tanya Al heran membuat Gizka gelagapan.

Sejujurnya, sedari awal mereka melakukan hubungan intim Gizka selalu meminum obat pencegah kehamilan, ia

takut benih yang selalu Al tanam membuahkan hasil. Bukan Gizka tak mau punya anak dari Alviano, namun dulu ia takut jika hamil duluan yang ada ia malah dikeluarkan dari sekolah apalagi sudah mendekati UN jadi mau tak mau ia harus meminum obat pencegah setelah melakukan hubungan intim.

“eh, emang kenapa Al?” tanya Gizka gugup.

“ya aneh aja, meskipun kita melakukannya masih terhitung jari tapi kan sel sperma itu sampai berjuta juta sel, tapi masa iya gak ada yang jadi sih?” heran Al.

“ya bagus dong, kan kita bisa punya anak setelah menikah.” jawab Gizka.

“iya, tapi kan aneh aja. Atau jangan jangan kamu pake obat obatan buat gak hamil ya?” tanya Al sambil memicingkan matanya pada Gizka.

Gizka yang ditanya seperti itu mulai tak tenang karena Gizka tak membicarakannya pada Alviano terlebih dahulu hingga ketika Al bertanya seperti itu Gizka hanya bisa diam saja tanpa bisa menjawab apa apa.

“kamu pake obat pencegah kehamilan yang?” tanya Al lagi lalu diangguki Gizka, Al kini mengetahui kenapa sedari dulu Gizka tak hamil, ternyata benar dugaan Al bahwa Gizka memakai obat tersebut. Ingin marahpun rasanya percuma karena sudah terlanjur, Al tak menyarankan Gizka memakai

obat seperti itu karena ia takut ada efek samping, yah namanya juga obat kimia jadi ada saja ketakutan Al.

“pantesan. Yaudah nanti nanti jangan pake obat lagi ya, kan kita juga bentar lagi mau tunangan.” ucap Al dengan tenang.

“kamu gak marah?” tanya Gizka.

“buat apa marah? Gak papa ko, nanti kita bisa buat lagi setelah menikah, dan itu harus menghasilkan ya jadi jangan pake obat itu lagi” jawab Al membuat Gizka tersenyum.

Kedua orangtua Gizka dan juga Al masih sibuk membicarakan mengenai acara pertunangan mereka, kakek Al dan juga kakek Gizka malah sibuk bernostalgia dengan ditemani segelas teh sembari melihat peliharaan burung kakek Alviano, dan para suami yaitu papah Gizka dan juga papah Al malah membicarakan perihal bisnis dan juga perusahaan mereka.

Karena cuaca hari ini sudah mulai panas, Al dan juga Gizka memutuskan untuk masuk dan bergabung dengan orangtua mereka.

“oke, fix ya jeng!” ucap mama Al.

“fix dong!” jawab mama Gizka.

“apaan nih yang fix?” tanya Gizka.

“okeh jadi gini ya, tadi mama sama mamanya Al udah bermusyawarah dan mencapai mufakat bahwa pertunangan

anak anak kita akan dilaksanakan sekitar dua minggu lagi, untuk pakaian dan juga design nanti kita yang atur, gimana?" ucap mama Gizka.

"aku sih oke aja mam, lebih cepat lebih baik, hehe." ucap Al.

"oke, kalau gitu kalian gak usah pusing buat mikirin ini itunya, biar kita kita aja yang ribet oke?" ucap mama Gizka lalu diangguki Al dan juga Gizka.

Setelah perencanaan mengenai tanggal tunangan kini para ibu ibu pergi ke dapur untuk menyiapkan makan siang dibantu oleh bibi pembantu yang biasa memasak untuk keluarga mereka.

"oh iya papa ada rencana buat ngajak kalian liburan." ucap papa Al.

"ah kapan ma? Asik nih." ucap Gizka dengan antusiasnya kana Gizka sangat menyukai sekali dengan yang namanya liburan.

"lusa kita berangkat, sayang." jawab mama Al lagi membuat Gizka sangat heboh dikarenakan liburan tersebut sambil menunggu kelulusannya.

"siapa aja yang ikut mam?" tanya Al.

"semuanya Al, keluarga besar kita sama keluarga besarnya Gizka. Jadi bakalan rame banget." jawab mama Al.

“wah gak kebayang sih gimana ramenya.” ucap Al dan diangguki Gizka.

Gizka dan juga Al kini sudah sampai di apartemen mereka, Gizka yang sangat bersemangat langsung mempersiapkan baju dan keperluan mereka untuk liburan nanti.

“yaampun sayang istirahat dulu dong baru aja kita sampe udah sibuk lagi aja.” ucap Al cemberut.

“kan biar nanti kita bisa langsung berangkat Al.” jawab Gizka.

Al yang bosan menunggu Gizka beres berespun langsung menarik tangan Gizka ke ranjang, Al menyingkapkan baju kaos Gizka sampai dadanya, yah Gizka sudah tau apa yang akan dilakukan oleh Al apalagi jika tak meminum nutrisinya?

Karena mood Gizka sedang bagus meskipun ia kini sedang lelah tapi ia akan membiarkan Al untuk meminum asinya. Al membukakan bra Gizka hingga terpampanglah dua gundukan yang selalu dinantikan oleh Alviano, tanpa meneunggu lama langsung saja Al melahap gundukan tersebut dan memainkan gundukan yang menganggur dengan tangannya.

Sudah seperti kebiasaan Alviano jika sedang menyusu pada payudara Gizka maka sebelahnyanya harus ia mainkan,

Gizka yang payudaranya dimainkan seperti itu sebenarnya membuat nafsunya naik, namun ia tahan sebisa mungkin jangan sampai suara laknatnya itu keluar.

“Al mimiknya cepet ya, aku mau mandi.” ucap Gizka lalu diangguki Al.

Al menyusui pada Gizka sampai 15 menit, setelah dirasa kenyang ia tak mengemut lagi *nipple* Gizka namun tetap memainkan payudaranya. Sudahlah Gizka pasrah saja, untung saja moodnya sedang bagus jika saja mood Gizka sedang jelek mungkin ia tak akan membiarkan Al menyusui lama padanya.

“udah ya, aku mau mandi dulu gerah!” ucap Gizka pada Al namun malah dibalas gelengan oleh Al.

“isssh, ayolah gerah ini, lengket badan aku Al.” ucap Gizka.

“yaudah, ikut!”

“aiish, yaudah ayo. *Wait!* Sekedar mandi doang oke!” ucap Gizka, lebih tepatnya memberikan peringatan pada Al.

Seperti yang dikatakan Gizka kini mereka mandi bersama tanpa melakukan apapun, hanya saling menggosok dan menyabuni badan mereka, terkadang diselingi oleh candaan garing dari Gizka atau gombalan gombalan dari Alviano yang membuat wajah Gizka *blushing*.

Keduanya kini sudah selesai membersihkan tubuh mereka, kini mereka sedang berada di ruang TV. Gizka yang memang sekarang sedang hoby menonton drama korea tak ingin melewatkan drama favoritnya yang berjudul 'Its Okay That's Love'. Gizka menyukai genre drama tentang medis, seperti drama yang sedang ditontonnya kini yang menceritakan penyakit mental dan juga trauma.

"woaahh, sedih banget!" ucap Gizka sampai tak terasa meneteskan air matanya.

Al yang melihat Gizka menangis hanya menegernyit heran, cuma gara gara nonton drakor sampe baper gak jelas kaya gitu? Biarlah, Al tak ingin mengganggu Gizka, ia hanya sibuk bermain game saja di ponselnya.

My Friend My Baby Boy

Part 53

Love Island

Kini waktu yang ditunggu tunggu oleh Gizka tiba juga, ia sangat antusias sekali saat mendengar bahwa keluarga besar mereka akan pergi liburan ke sebuah pantai, ah tidak lebih jelasnya adalah pulau cinta yang berada di Gorontalo, Sulawesi Utara. Yang menurut legenda konon pulau yang berbentuk hati ini adalah lokasi pertemuan rahasia antara pangeran Gorontalo dengan seorang putri saudaragar dari Belanda.

“seneng banget yang mau liburan.” ucap Al pada Gizka.

“seneng dong, kan terahir liburan semenjak liburan sekolah itu.”

Tak lama terdengar suara bel berbunyi, dibukanya pintu oleh Gizka dan disana sudah ada supir mama Gizka yang memberitahu bahwa keluarga besarnya sudah berada dibawah dan sudah bersiap untuk segera melakukan perjalanan. Tanpa menunggu lama Gizkapun memanggil alviano agar segera bersiap turun ke bawah dibantu oleh

supir dan lima bodyguardnya untuk mengangkat koper Gizka juga Al.

Dibawah sudah terlihat mobil yang berjejer yang berisi semua keluarga besarnya dari mulai kakek dan nenek, saudara saudaranya juga kedua orangtua mereka. Sungguh membuat takjub, karena mereka baru kali ini berlibur bersama kedua keluarga besar hingga untuk ke bandarapun membutuhkan mobil yang sangat banyak untuk mengantar dua keluarga.

“gila keren banget, berasa jadi anak presiden kalo gini.” ucap Gizka membuat Al terkekeh geli dibuatnya.

“ada ada aja sih!” ucap Al lalu mencium kepala Gizka.

Kini mereka sudah berada didalam mobilnya dan disupiri oleh supir keluarga Alviano, Gizka yang masih sangat takjub tak berhenti mengoceh dari sepanjang perjalanan dari apartmen ke bandara.

“Al, kita kesana naik mobil?” tanya Gizka.

“ya kali ke Gorontalo pake mobil, pegel yang ada pantat aku!” jawab Al.

“terus pesawat?” tanya Gizka lagi dan Al hanya bisa mengangguk sembari mengusap pucuk kepala Gizka dengan sayang.

Sesampainya mereka di bandara, banyak orang yang melihat ke arah mereka. Karena mereka bagaikan pejabat

yang turun dari mobil mewah dengan didampingi para bodyguardnya masing masing. Setelah menunggu beberapa menit akhirnya waktunya mereka berangkat.

Diperjalanan Al dan Gizka asik berfoto, mereka sudah tak canggung meskipun dilihat oleh keluarganya karena memang sudah terbiasa, bahkan keluarga besarnyaapun sudah mengetahui kebiasaan Al seperti mimik pada Gizka. Karena bosan dan masih terasa jauh, mereka akhirnya tertidur.

“mah lihat deh gemes banget liat anak anak” ucap papah Gizka

“iya pah, aduh jadi inget kita waktu pacaran ya.” jawab mama Gizka.

Tak terasa kini mereka sudah berada di kota Gorontalo, kini saatnya mereka menaiki mobil yang akan mengantarkan mereka ke Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Gorontalo, lebih tepatnya ke ‘Love Island’. Gizka sangat bahagia karena masih merasa tak percaya bahwa ia bisa liburan bersama dengan keluarga besarnya, apalagi tante dan juga paman pamannyapun ikut kesana.

Setelah sampai di Tilamuta, mereka melanjutkan perjalanan dengan menyewa kapal motor atau mini boat

untuk menuju pulau cinta, waktu yang ditempuh untuk bisa sampai kesana bisa sekitar 30 menit.

“kakek sama nenek engga papa kan kalau pake kapal motor?” tanya Gizka pada kakek dan neneknya.

“hey jangan salah, meskipun kita sudah tua tapi kakekmu ini masih segar bugar jadi pastinya tak apa.” jawab kakek Gizka.

Mereka menikmati perjalanan menuju ke pulau cinta tersebut, Gizka yang baru pertama kali menaiki mini boat sangat senang sekali, Al yang melihat Gizka sangat bahagiapun menjadi ketularan bahagia. Tak ada yang membuat Al bahagia kecuali melihat Gizka bahagia.

Sesampainya di Love Island, Gizka dan juga Al dibuat terkejut karena keindahan pulau tersebut apalagi disana terdapat *cottage* yang terbuat dari kayu beratapkan sirap dan juga jerami, apalagi *cottage* tersebut dibuat unik dan juga terkesan romantis. Konsep bangunan tersebut meniru rumah adat yang ada disekitar, tempatnyapun berada ditengah pantai serta jembatan yang terbuat dari kayu, menambah suasana yang bereda apalagi jika malam sudah tiba.

Mereka akan menginap disana selama satu minggu karena setelah mereka pulang dari sana selang satu minggu

akan langsung menggelar acara pertunangan antara Gizka dan juga Al.

Gizka langsung mengeluarkan ponselnya dan tak lupa mengirim foto dirinya ke group chatnya, membuat Cindy, Aleta dan juga Rara menginginkan untuk liburan kesana juga. Air yang jernih membuat Al ingin sekali langsung mencebur ke air, tapi untuk sekarang sepertinya ia ingin istirahat dulu karena badannya sungguh lelah akibat diperjalanan yang lumayan jauh itu.

“nah semuanya dengerin kakek, sekarang kalian istirahatkan badan kalian dulu jangan ada yang aktifitas. Kalian mengerti?” ucap kakek Al lalu diangguki oleh mereka semua. Kini Al dan juga Gizka sudah berada dikamarnya, ia melihat ke seluruh kamar ini sungguh membuatnya takjub sekali, bagaimana tidak meskipun tidak ada AC tapi udara sangat sejuk.

“aaaaahhh bagus bangeett sayang!” ucap Gizka saat menelusuri kamarnya.

Al yang sudah kehabisan tenaga langsung merebahkan dirinya diatas ranjang tersebut, biarkan saja Gizka yang masih mengelilingi dan memandang takjub sendirian, Al sudah tak ada tenaga lagi untuk berjalan.

“sayang, sini dulu deh.” ucap Al.

“apa sayang?” ucap Gizka sembari mendekati Al yang rebahan di kasur.

“yang aus yang, panas!” ucap Al sambil matanya melihat ke arah payudara Gizka.

Gizka menghela nafasnya panjang, dibilang cape sama ko Gizka juga cape dibilang aus sama juga Gizka aus, maka dari itu sebelum ia menyusui Al ia meminum ai putih terlebih dahulu agar asinya keluar dengan lancar. Lelah sekali rasanya tapi lelahnya sungguh terbayarkan setelah melihat pemandangan pulau tersebut.

Setelah ia selesai minum langsung saja ia menurunkan baju sabrinanya agar memperlihatkan kedua payudaranya untuk Al hisap. Al yang melihat Gizka sudah siap langsung saja ia membawa *nipple* payudara Gizka untuk ia masukan kedalam mulutnya. Dihisapnya *nipple* tersebut sangat kencang membuat Gizka meringis menahan sakit.

“minum air putih dulu aja ya, yang.” ucap Gizka pada Al namun Al hanya menggelengkan kepalanya pertanda ia tak mau minum air.

“yaudah, pelan pelan dong!” jawab Gizka lalu diangguki Al.

Seeperti biasa tangan Al yang satunya tak bisa ia tinggal diam, ia bawa tangannya untuk meremas payudara Gizka yang menganggur, karena ia sudah merasa mengantuk

langsung saja AL menutup matanya pertanda bahwa AL sudah terlelap, namun emutan dan juga remasannya masih terasa oleh Gizka hingga tak terasa keduanya tertidur dalam posisi Gizka yang masih menyusui AL.

Malam harinya kini mereka sedang berkumpul disuatu tempat yang memang sudah disediakan, mereka makan malam bersama.

“buat bulan madu enak juga nih Al!” ucap Tante Al.

“iya nih tan, anggap aja sekarang lagi bulan madu, haha.” jawab Al pada tantenya.

“maunya kamutuh, ya!” ucap tante Al.

Mereka bercanda gurau, dan juga memainkan sebuah games disana membuat suasana malam disana sangat ramai karena kebisingan dari dua keluarga besar mereka yang sekarang sedang berkumpul. Namun Al melirik ke arah Gizka yang sedang sibuk menulis, entah menuliskan apa dia sehingga sangat fokus sekali.

“hey, sayang kamu lagi apa?” tanya Al pada Gizka.

“lagi sibuk bikin list buat kegiatan besok, hehe.” jawab Gizka pada Al.

“hah? list buat apaan?” tanya ia lagi.

“ih kamu ya, pokonya list aku besok yang pertama adalah menjelajahi pulau ini pake perahu, kamu ikut yaaaa. Terus

kalo udah sedikit gak terlalu panas kita snorkling, oke?” ucap Gizka dnegan sangat antusiasnya.

“monggo, kanjeng.” jawab Al.

Setelah Gizka berhasil menuliskan list yang akan ia lakukan selama satu minggu ini ia langsung bergabung dengan keluarga besarnya, lebih tepatnya menjahili sepupunya yang masih berusia sekitar 5 tahunan, sungguh gemas rasanya Gizka ingin mencubit pipi sepupunya saja.

My Friend My Baby Boy

Part 54

Aktivitas H1

Pagi hari Gizka terbangun karena emutan dan juga kehangatan yang ia rasakan di bagian *nipple* payudaranya, ketika ia melihat kearah bawah ternyata Al sedang memainkan payudaranya seperti biasa.

“Eengh Al, kamu udah bangun?” ucap Gizka pada Al.

“morning, babe.” sapa Al lalu mengecup bibir Gizka.

“morning too babe” jawab Gizka dengan suara khas bangun tidur.

Al kini bangun dan berjalan ke arah pintu, ia melihat air disana membuat jiwa renangnya meronta. Langsung saja ia membuka bajunya dan langsung ia melompat masuk kedalam air. Gizka yang melihat itu terbangun dan beranjak keluar untuk melihat Alviano yang sedang berenang.

Ia duduk dijembatan tersebut dengan mengayunkan kakinya kebawah, ia melihat Al yang sedang asik berenang dibawah.

“come on babe kita berenang!” ucap Al.

“nanti ah, dingin.” ucap Gizka.

Namun siapa sangka ternyata Al malah menarik kaki Gizka hingga dirinya tercebur masuk kedalam air, membuat Al tertawa terbahak. Air disana terlihat sangat jernih, Gizka kira kedalamannya hanya mencapai setengah meter saja namun dugaanya salah ternyata kedalamannya bisa mencapai satu sampai tiga meter.

“wah, aku kira ini airnya dangkal, taunya dalem juga?” ucap Gizka.

“iya, jernih banget soalnya jadi keliatannya cetek padahal dalem, haha.” jawab Al.

Karena risih melihat Gizka berenang menggunakan piyama, Al dengan cepat membuka baju piyamanya hingga menyisakan bra dan juga celana dalamnya saja, wajarlah namanya juga berenang masa iya pake piyama.

Cala, anak berumur 5 tahun sepupu Gizka melihat Gizka dan juga Al yang sedang berenangpun merengek ingin ikut masuk kedalam air, karena kasihan akhirnya Al membawa Cala masuk kedalam air namun tak lupa ia gunakan pelampung juga untuk keselamatannya.

Begitupun kakek dan nenek mereka sedang asik berfotografi didepan kamera, meskipun mereka sudah tua tapi tak menghilangkan jiwa narsisnya ketika muda, oh dan jangan lupakan kedua orang tua mereka yang sedang sibuk bermesraan di jembatan sebrang Gizka dan Al.

Banyak saudara mereka yang ikut berenang juga, membuat suasana disana semakin ramai hingga mereka menghabiskan waktu selama dua jam untuk berenang, sungguh tak terasa karena saking asiknya mereka sampai menghabiskan waktu lama hingga melupakan sarapannya.

“anak anak ayo sini dulu kita sarapan, ya?” ajak nenek Gizka pada yang lainnya.

Gizka dan juga yang lainnya pun keluar dari air dan menggunakan bathrobe saja, kemudian mereka berkumpul karena sudah waktunya untuk sarapan. Kebetulan untuk sarapan sudah disediakan dari pihak villa sehari makan 3 kali jadi mereka tidak usah pusing memikirkan makanan.

Begitupun Gizka karena ia takut tak ada makanan jadi ia membawa satu koper penuh dengan bermacam macam makanan yang ia bawa dari apartemennya. Sungguh sangat direncanakan sekali Gizka ini.

“sayang, suapin.” ucap Al dengan menampilkan puppy eyes nya, euh sungguh itu adalah yang membuat Gizka selalu luluh.

“sini, aaaaa!” ucap Gizka semebari mendekatkan sendok ke mulut Al.

Mereka sibuk memakan sarapannya, setelah selesai para kaum muda bersiap untuk mandi dan juga berpakaian

karena hari ini mereka akan berkeliling menggunakan perahu.

“tante, Cala sama aku aja ya?” ucap Gizka pada tantenya.

“yaudah, terserah kamu aja.” jawab tante Gizka.

Dilihatnya beberapa perahu sudah berada ditempatnya, Al, Gizka dan juga Cala sepupunya langsung menaiki perahu tersebut, begitupun tante dan om omnya yang lain pun ikut ke dalam perahu meskipun menaiki perahu yang berbeda.

“*aunty! Aunty!* liat ada bintang!” ucap Cala sambil menunjuk bintang laut yang berada dibawah.

“wah iya, bagus banget kan?” jawab Gizka.

“*aunty*, kenapa bintangnya ada di air? Kan bintang ada dilangit?” ucap Cala.

“kalau dilangit namanya bintang kejora, kalau bintangnya ada di air kaya itu berarti namanya bintang laut.” jawab Gizka membuat anak lima tahun itu hanya mengangguk anggukan kepalanya, entahlah ia mengerti atau tidak.

“*uncle*, Cala mau bintang laut!” ucap Cala pada Al.

“oke, nanti *uncle* ambilin ya, sekarang Cala pilih pilih dulu apa aja yang mau Cala pegang, oke?” jawab Al membuat Cala senang.

Perahu yang dinaiki Gizka dan juga Al sudah berkeliling, ia melihat hewan laut dan juga taman laut yang ada disana,

sangat indah dan itu membuat mereka terkagum kagum. Setelah beberapa jam berkeliling membuat mereka tau keindahan pulau tersebut, mereka memang lama saat berkeliling karena banyak berhenti untuk memotret gambar sebagai kenang kenangan disana.

Setelah mereka sampai di vila, Gizka baru sadar bahwa didekat kamarnya terdapat ayunan didalam air.

“Al, liat ada ayunan!” ucap Gizka pada Al.

Gizka akhirnya mengajak Al untuk turun kebawah dan bermain ayunan, air disana hanya sekitar sampai paha saja. Gizka menaiki ayunan tersebut dan tak lupa meminta Al untuk memotretnya juga.

Kedua orangtua Gizka dan juga Al yang memperhatikan sepasang manusia yang sedang bermain ayunan sangat bahagia, pasalnya perjodohan yang mereka atur ternyata berhasil. Maka mereka tak perlu repot repot memaksa anak anaknya agar mau saling menerima, sungguh melihat anak anaknya seperti itu membuat orangtua keduanya jadi berpikir untuk lebih baik langsung menikahkan saja daripada tunangan, tapi jika langsung menikah sepertinya ada yang kurang. Jadi mereka memutuskan jarak dari tunangan ke hari pernikahan hanya diberi waktu dua minggu saja. Biarlah, terserah para tetua saja yang penting Gizka dan Al bisa bahagia.

Karena hari sudah menjelang malam, setelah makan malam kini mereka sedang menikmati *stargazing night*. Pulau tersebut tidak hanya menyuguhkan keindahan pemandangan dalam laut saja, tapi Gizka dan juga Al bisa menikmati langit malam yang tak biasa.

Hamparan bintang dilangit malam Pulau Cinta menjadi sebuah hidangan manis pada malam hari, cocok sekali untuk Al dan juga Gizka yang sedang kasmaran tersebut.

“indah banget Al langitnya!” ucap Gizka.

“iya.” jawab Al yang fokus melihat wajah Gizka, karena menurutnya wajah Gizka lebih indah daripada hamparan bintang bintang dilangit.

“kamu kalo aku suruh ambil bintang dilangit mau ga?” tanya Gizka.

“mau.” jawab Al.

“gimana caranya?” Al langsung menggenggam tangan Gizka, membuat Gizka heran.

“ini, aku udah genggam bintangnya. Jadi aku gak perlu jauh jauh ke langit buat ambil bintang kalo yang didepan aku bintangnya lebih indah daripada yang ada dilangit.” jawab Al.

“ANJAY ALVIANO GOMBALL!” teriak Gizka memekikan telinga Al.

“ishh! ngehancurin suasana aja, lagi romantisan ini.” ucap Al pada Gizka.

“abisnya aneh haha jarang banget kamu gombalin, sekalinya gombal jatohnya malah *cringe*, haha.” ucap Gizka tertawa sangat kencang membuat Al mendengus.

“hih! dasar penghancur suasana!” jawab Al lalu kembali membaringkan tubuhnya.

Setelah cukup menikmati keindahan malam dan juga dinginnya angin malam yang menyentuh pori pori, membuat keduanya kini memasuki kamar. Karena masih menunjukkan pukul 8 malam, akhirnya Gizka memutuskan untuk melanjutkan film dama korea yang belum selesai ia tonton dari ponselnya.

Karena bosan Al juga ikut menonton drama tersebut meskipun ia tak mengerti jalan ceritanya, Al mengambil cemilan dari koper khusus makanan dan membawanya ke arah Gizka yang sedang menonton agar sambil nyemil, karena memang kebiasaan mereka jika sedang menonton film maka diharuskan untuk makan makanan ringan jika tidak nontonnya tidak akan fokus.

“filmnya jangan yang gitu dong, aku gak ngerti ini.” ucap Al pada Gizka.

“ih tanggung tau!” ucap Gizka pada Al.

“ya aku gak ngerti, masa nonton pas udah Episode 13 menuju ending.” ucap Al.

“ya gapapa, kamu nonton aja ikutin aku. Nanti ngerti sendiri ko.” ucap Gizka.

Karena tak mengerti Al akhirnya hanya memainkan Instagramnya, ia melihat foto Rara dan juga Gio yang diupload saat mereka sedang berada di Jerman. Lalu ia scrolling kebawah ia mlihat foto Zeila yang diupload, karena Al tak ingin membuat Gizka meradang lagi ia akhirnya meng-unfollow Instanya, sudah Al tak ingin memiliki urusan lagi dengan wanita itu.

Membicarakan mengenai Zeila, setelah perkelahianya dengan Gizka waktu lalu sampai sekarang ia sudah tak ada lagi mengirim pesan kepada Al. Tentu saja karena nomor Zeila di blok oleh Gizka tapi Al tak mengetahuinya, untung saja Zeila tak banyak tingkah jadi ia merasa hubungannya dengan Gizka akan baik baik saja.

Apalagi sekarang peluang untuk bertemu wanita itu hanya 0,5% saja, karena sebentar lagi mereka akan kelulusan dan juga masuk universitas. Dan Al yakin Zeila tak akan masuk univrsitas yang sama dengannya.

“yang udah dong nontonnya, bete aku!” ucap Al.

“bentar lagi ini.” jawab Gizka.

“tau ah!” Al langsung keluar dari kamar dan menghampiri orangtuanya yang sedang bergosip ria diluar kamar.

“loh mana kaka nya?” tanya mama Gizka.

“ada mam lagi sibuk dia.” jawab Al.

“sibuk apaan?” tanya mama Gizka.

“biasa, nonton film.” membuat mama Gizka hanya geleng geleng kepala.

“oh jadi ceritanya kamu dicuekin gitu?” ucap Mama Al membuat Al cemberut dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh mamanya itu sedangkan mama Al dan mamanya Gizka menertawakan Alviano.

‘isshh gak disana gak disini sama aja bikin bete!’ dalam hati Al.

My Friend My Baby Boy

Part 55

Last In Love Island

Tak terasa kini tinggal dua hari lagi mereka berlibur di Love Island. Setiap harinya selalu diisi dengan kebahagiaan dari semua orang, disana juga mereka membicarakan mengenai konsep yang akan dipakai Gizka dan juga Al untuk pernikahannya nanti.

Al dan juga Gizka sedang melakukan *diving* untuk melihat lihat pemandangan didalam laut. Ini pertama kalinya Gizka *snorkeling dan diving* seperti ini, rasanya sangat senang sekali karena bisa melihat langsung pemandangan dan juga hewan pulau tersebut.

Setelah satu jam berlalu, kini Al dan juga Gizka sudah berada di kamar, terlalu lama berada didalam air membuat tubuh mereka kedinginan.

“sayang, mandi bareng aja ya biar gak lama!” ajak Al.

“yaudah ayo, kamu masuk duluan nanti aku menyusul.” ucap Gizka.

Benar saja, Al masuk kedalam toilet terlebih dahulu lalu disusul oleh Gizka setelah mengambil bathrobe yang tadi ia

pakai dan disimpan dikamarnya. Mereka mandi bersama, saling menyabuni dan saling menggosok badan masing masing.

“sayang gosokin terus sampe bawah, sampe lipatannya ya? Hehe.” ucap Al pada Gizka, biasa sih ucapan Al ga jauh jauh sama modusan.

POV ALVIANO

Begininilah tiap gue mandi bareng sama ini cewek pasti aja ada yang menjulang ke atas, pengen banget gue minta bantuan dia buat dimasukin ke lubang tapi kayanya gak bakalan di iyain, emang nasib jadi gue ya begini. Diantara Zefan, Gio dan Arnold kayanya cuma gue aja yang kurang belaian.

Iyelah orang mereka mah ‘pemain’ aktif. Kalo dibilang pemain aktif sebenarnya gue juga sih, tapi pas awal awal doang kesininya boro boro, kaga pernah dikasih lagi gue selain harus gue yang maksa maksa sambil kejer kejer dilantai. Sebenarnya yang namanya mandi bersama menurut gue udah biasa, udah 3 tahun gue mandi bareng sama dia tapi biasanya gue suka tahan, tapi semenjak gue tau rasanya ‘lubang’ nafsu gue sampe sekarang gak bisa lagi gue tahan, entah kenapa gue gak tau!

Tapi gue heran, kalo gue kaya gini si Gizka sama gak ya? Aneh aja dia gak pernah maksa gue buat iyaiya atau

semacamnya gitu, atau pas mandi bareng sama gue ada perasaan pengen nerkam gue gak sih? Heran gue ko lempeng aja ya itu orang? Masa iya kaga punya nafsu si? Ya kali malaikat, dia kan manusia, apa setan? Canda Gizka!

“eeengghh, iya gitu pelan aja!” euh sereset ser-ser gitu rasanya pas dia nyabunin paha dalem gue dan sedikit nyenggol ‘barang’ yang udah menjulang ke atas langit itu. Astaga ingin gue terkam aja dia, tapi gue gak berani kalo main terkam sembarangan yang ada entar dia malah ngira gue cowok mesum gimana? Gak mau ya gue!

Lumayan agak lama gue sama dia mandi di toilet, soalnya gue maksa dia buat bantuin gue, ya buat kalian pasti ngertilah yang dimaksud ‘bantuin’ itu maksudnya apa. Cuma anak anak diatas 18 tahun ke atas yang ngerti.

“sayang kita besok pulang ya? Berarti ini hari terakhir dong?” tanya Gizka.

“iya sayang, makanya hari ini kita puas puasin dulu mainnya.”

Gue tau dia sedih banget, karena memang sih disini tempatnya bikin betah banget, gue juga padahal betah tapi kan kita juga gak bisa lama lama disini, karena seminggu lagi gue kan tunangan sama dia, terus gak lama dari tunangan kan bagian kelulusan terus dilanjut kuliah astaga gak kerasa

ternyata. Kayak baru aja kemaren gue masuk sekolah sekarang udah mau lulus sekolah lagi aja.

Gue rebahkan tubuh gue di ranjang, lelah banget sih hari ini. Dari pagi gue aktifitas terus, kakek sama nenek gue gak bisa berenang jadi mereka cuma mainan air doang di tempat yang airnya dangkal, begitupun kakek dan neneknya Gizka. Gue baru sadar ternyata kakek nenek gue juga sahabatan sama kakek neneknya Gizka terus turun temurun sampe ke gue.

Oke, next!

Gue liat calon bini gue lagi ngeringin rambutnya didepan meja rias, gue pengen bantu dia cuma mager jadi yaudahlah meningan tidur aja. Dan gak lama bener gue tertidur dengan posisi seenak jidat gue.

Gue ngerasain ada yang benerin posisi tidur gue, gue tau itu pasti Gizka karena siapa lagi kalau bukan dia. Dan gue terbangun, karena kebetulan juga gue belum sepenuhnya terlelap.

“loh, ko kamu bangun?” tanya dia.

“gak papa sayang, sini tidur.”

Gue tarik tangannya sampe dia tidur diatas dada gue, gue dekap tubuhnya. Wah gak kebayang sih gue nanti kalo udah nikah sama dia, kayaknya sejahtera banget gue, hehe. Udah

deh jangan banyak ngebayangkan yang aneh aneh, meningan tidur. Capek gue!

Tak terasa ternyata gue tidur lama banget, sampe gue lupa makan siang. Gue liat sebelah kanan kiri gue ternyata gak ada cewek gue, kemana dia?

Gue lihat sekarang udah pukul lima sore, gila gue tidur lama banget. Gue cuci muka dan gue melangkah buat mencari Gizka, gue liat disana dia lagi maen sama anak tantenya yang namanya Cala itu. Emang lucu banget sih tuh anak gembil gembil gitu jadi pengen punya juga, eh canda!

“sayang, kenapa gak bangunin?”

“eh, Al udah bangun, sini duduk!”

“lagi ngapain, udah makan?” tanya gue.

“ini lagi maen aja sama Cala, nungguin kamu bangun lama jadi aku kesini aja. Aku udah makan, maaf gak bangunin kamu abisnya kasian kayak cape banget gitu kamunya.”

“yaudah gapapa, biar nanti aja aku makannya sekalian makan malam.”

“sekarang aja, biar aku ambilin. Mau?”

“engga ah males, entar aja yang.”

“Al, kamu tau ga? Ternyata Yudha satu universitas loh sama kita!” *oke wait* gue akan mencerna dulu perkataan dia.

Si Yudha saingan gue satu universitas sama gue?

Ah shit! Kenapa harus samaan sama gue sih. Padahal gue sengaja kuliah ke luar kota biar fans si Gizka gak bakalan ada yang ngikut eh taunya tuh curut malah ikut ikutan.

“kamu kata siapa?” tanya gue.

“kata si Cindy, biasalah dia kan orangnya *up to date* banget.”

Sebel banget gue! asli deh. Yaudah gue masuk ke kamar lagi aja dengan muka kusut, dan hal itu menjadi pertanyaan bagi orangtua gue.

“loh, Al kenapa nak?” tanya mama gue ke Gizka.

“ngambek kayanya, soalnya ada temen yang suka sama aku terus dia kuliahnya samaan kaya kita, haha.” ucap Gizka.

“ada ada aja tuh anak, mama kira kenapa. Yaudah kamu kesana gih omongin dulu baik baik. Itu anak emang cemburuan banget kalo sama kamu, haha.” jawab mama gue.

Setelah gue sampe kamar, gue bingung mau ngapain, masa iya tidur lagi kan gak mungkin. Akhirnya gue buka insta gue, iseng iseng gue lik foto oang orang yang upload fotonya.

Kalo dipikir pikir, di insta gue maupun di insta Gizka kayanya gak ada foto kita lagi barengan deh? Harusnya ada kan biar cowo cowo gak mikir kalo si Gizka lajang. Bener itu!

Saat gue mau nyamperin Gizka lagi ternyata orangnya udah ada dikamar, nyamperin gue.

“hey kenapa?” tanya dia.

“gak papa ko.”

“lah marah?”

“enggga ko, marah kenapa?”

“yaudah, bagus dong.”

“yang, sini dong pinjem Hp kamu.” ucap gue.

Tanpa babibu dia juga langsung ngasih hpnya ke gue, dan gue langsung aja upload foto kita berdua di insta dia dan tak lupa dikasih *Tag* gue, hehe.

“kenapa senyum senyum sendiri, Al?” tanya dia.

“oh, engga ko.”

“aneh banget sih!” ucap dia.

“nih hp kamu, meningan kita *prepare* aja, yuk!” ajak gue sengaja sih mengalihkan perhatian dia biar gak nanyain terus masalah tadi, ya tau tau udah banyak yang komen aja dah secara kan dia banyak followersnya.

Akhirnya gue dan juga Gizka udah packing baju dan peralatan kita, baju dan lain lainnya udah kita masukin kedalam koper. Yang diluar cuman ada baju buat nanti kita balik aja, dan setelah packing kita kembali ke ruangan tadi untuk makan malam bersama. Seneng banget gue liat keluarga gue dan keluarga Gizka akur banget kaya gini.

Adem banget liatnya.

Setelah makan makan, kita hanya berbincang biasa, gue mepet mepetin tubuh gue biar menghimpit si Gizka yang sedari tadi sibuk banget sama Hp nya. Kepo banget sih gue lagi liat apaan sih dia?

Pas gue lirik astaga gue kaget! Ternyata dia lagi ngepoin si Zeila lewat instanya. Bener bener ya dia, padahal gak gue kasih tau nama Instanya apa tapi tau tau dia udah dapetin aja nama instanya gak tau darimana. Memang sih ya cewek itu stalker paling handal, bisa bisa ngalahin para detective inimah! Dia liatin foto sampe instastory si Zeila, astoge sebenarnya buat apaan coba!

“yang, ini hari terakhir kita disini loh, ngapain gitu ke! jangan pegang hp mulu.” ucap gue.

“hmm, terus mau kemana Al?”

“ya ngapain ke, foto foto bareng atau ayunan atau apa ke, jangan diem diem mulu apalagi kamu cuma liatin doang foto si wanita itu!”

“yaudah yok keluar!” ajak dia.

Yes! Misi gue berhasil, sengaja sih sebenarnya gue mengalihkan perhatian dia, tujuannya cuma satu ko, yaitu biar enggak berantem.

Malam terakhir di Pulau Cinta, sungguh gue gak mau pulang saking betahnya gue disini, begitupun Gizka. Asik meratap bintang diatas sana yang sangat indah berkelauan dilangit malam. Keluarga semuanya lagi bikin BBQan tapi gue dan Gizka gak ikutan dengan alasan malam malam gak boleh makan takut gendut, kata Gizka. Oke. gue turutin!

“Al, nanti kita honeymoon kesini aja, yuk?”

“iya, udah aku jadiin opsi.”

“ah, betah banget, gak mau pulang!”

“aku juga, tapi kan gimana lagi kan sminggu lagi kita tunangan.”

“oh iya aku lupa, hehe.”

Akhirnya, kita berdua menghabiskan malam dengan bercerita dibawah indahnya langit malam terakhir dipulau Cinta.

My Friend My Baby Boy

Part 56

Pulang Dari Pulau

Perjalanan pulang dari pulau Cinta sungguh membuat tubuh lelah. Berjam jam duduk diatas mobil dan juga pesawat. Sejujurnya berat hati ketika akan meninggalkan pulau itu, apalagi jika mengingat keindahan pulau tersebut membuat jiwa dan raga gue pengen balik lagi kesana. But, its oke jika ada waktu gue bakalan ajak sohib gue buat holiday kesana.

“sayang perjalanan masih jauh, kamu tidur aja.” ucap gue.

“yaudah nanti kalo udah mau nyamp bangunin ya.”

30 menit kemudian pesawat yang ditumpangi gue dan juga rombongan sudah mendarat dengan selamat, gue liat ke kiri gue dan Gizka masih dengan nyenyaknya tidur bersandarkan bahu gue. karena tak tega, akhirnya gue gendong aja dia sampe ke mobil, dan gue minta bodyguard yang memang sudah stand by disana buat ngangkat koper kita berdua.

Cala, sepupu Gizka terus terusan merengek ingin ikut semobil dengan kita. Namun untunglah tak jadi karena jika

Cala ikut sepertinya gue gak akan bisa berduaan sama Gizka, hehe.

Tak ada yang spesial ketika berada diperjalanan, dua jam kita berkendara hingga akhirnya sampailah gue di parkiran apartmen. Sungguh rasanya ingin sekali berteriak karena tubuh gue lelah banget, ditambah gue harus gendong Gizka sampe lantai apartmen gue, bukan gue gak mau gendong dia ya. Tapi badan gue udah rapuh berjam jam duduk dari mobil, pesawat terus mobil lagi astogeh pantat gue!

Sesampainya gue di kamar, langsung aja gue tidur disamping calon bini gue, setelah itu memang sampe sampe Gizka gak bangun padahal udah gue bangunin tadi tapi dia malah gak mau bangun. Yah *sleepwell*.

Pagi hari yang cerah secerah hatiku, asik.. canda! Gue terbangun karena suara dering ponsel yang sangat berisik. Gue liat kesamping ternyata sudah tak ada sosok yang gue cintai itu, kemana dia? Aahh mungkin sedang menyiapkan sarapan kali ya.

Drrt! drrt!

Suara getaran ponsel yang menandakan bahwa ada pesan masuk kedalam ponsel, gue liat di ponsel gue ternyata hening, berarti itu adalah ponsel Gizka. Gue liat ada satu pesan yang masuk dari nama Yudha.

What?

Yudha?

Oke *rilex!* gue buka pesan tersebut, dan gue baru tau ternyata selama ini Yudha selalu kirim spam chat ke Gizka tapi tak pernah Gizka balas. Tapi, kenapa dia gak pernah kasih tau gue soal ini? Apa dia takut gue marah?

Yudha

"Gmorn Gizka.. kemarin gue udah bilang sama ketua osis kalo nanti dihari kelulusan kita bakal nyanyi bareng lagi. Gak sabar banget."

Bangun tidur, bukannya good mood yang ada malah *badmood*. Gue langsung mandi setelah selesai gue langsung kebawah mencari sesosok wanita yang gue sayang, gue liat kedapur dan ternyata benar dia ada disana.

POV END

Melihat Gizka yang sedang memasak membuat Al terpesona, wanita yang seksi menurut Al adalah ketika wanita sedang memasak. Al mendekati Gizka dan memeluknya dari belakang, sontak membuat Gizka yang dipeluk kaget karena Al yang tiba tiba memeluknya.

"Al, astaga aku kaget!" ucap Gizka.

"maaf sayang, masak apa?" tanya Al.

"bikin cumi krispi, mau?" Gizkapun menyuapi Al.

“enak banget yang, istri idaman banget sih.” ucap Al membuat kedua pipi Gizka *blushing*.

Setelah selesai memasak cumi krispi, Gizka langsung menyajikan makanan dan langsung memulai sarapan.

“oh iya sayang, Rara sama Gio udah pulang dari Jerman loh.” ucap Gizka.

“wah? Ko gak ngabarin aku?”

“gak dianggap kali, haha. Jadi nanti anak anak mau pada main kesini.”

“Aleta sama Arnold juga?”

“Hmm.. kayaknya mereka gak bakal kesini, soalnya Aleta lagi ada acara keluarga, Arnold juga lagi diluar kota, jadi nanti kamu bantuin aku masak masak yaa, hehe.” jawab Gizka dan diangguki oleh Al.

Waktu cepat berlalu, kini waktu sudah menunjukan pukul 11 siang. Saatnya semua teman temannya berkumpul di apartmen. Gio dan juga Rara memang snagaja pulang dari Jerman karena memang urusan pendaftaran sudah selesai, mereka pulang juga memang khusus untuk Gizka dan juga Al yang beberapa hari lagi akan melangsungkan acara pertunangan.

Tingnong!

Tingnong!

Suara bel dipencet berkali kali, membuat Al dan juga Gizka tau siapa pelakunya, ya siapa lagi kalau bukan Cindy kalo engga si Zefan. Emang ya anak dua itu ajaib sekali, sepertinya jika mereka disatukan entah bagaimana rumah tangganya nanti, yang satu playboy kaya pelit dan satunya ceroboh dan tak tau malu, sempurna.

Al yang sedang rebahan disofa depan TV langsung berdiri untuk membuka pintu, namun baru saja ia akan memegang knop pintu, pintu tersebut keburu dibuka dari luar dan ya pelakunya adalah Zefan.

DUG!

“Shit!” rutuk Al saat kepalanya kejedot dengan pintu.

“astoge lagi ngapain lo Al disana?” heran Zefan lalu dengan tidak tau dirinya ia masuk kedalam apart.

“loh Al, jidat lo kenapa?” tanya Cindy lalu masuk kedalam apart, lebih tepatnya masuk ke dapur untuk mencari makanan.

“hallo *brother*, uhuy yang udah *honeymoon* wajahnya jadi bercahaya!” ucap Gio.

“Hai Al, ngapain lo masih disini, masuk gih!” ucap Rara lalu masuk mengikuti Gio.

“TEMEN GAK TAU DIRI! KELUAR KALIAN DARI SINI!” teriak Al karena kesal pada sahabatnya tersebut.

My Friend My Baby Boy

Part 57

Kesibukan

Tak terasa hari pertunangan Gizka dan juga Alviano tinggal menghitung hari lagi, kini kedua orangtua Gizka dan kedua orang tua Alviano sedang sibuk mengurus segala macamnya. Namun bagi calon mempelai hanya diam memperhatikan orangtuanya yang sedang sibuk.

Kini mereka sedang berada disebuah gedung, lebih tepatnya gedung untuk acara pertunangan nanti. Sebenarnya Alviano masa bodo mau dimanapun juga yang penting acaranya nanti bisa berjalan dengan lancar, namun karena Gizka merengek ingin melihat gedung tersebut akhirnya Al pun menyetujuinya.

“mam, sibuk banget sih.” ujar Al pada mama nya.

“sibuk dong kan buat acara kamu gimana sih!” jawab mama Alviano.

Karena bosan, Al membuka ponselnya dan memberitahu teman temannya untuk berkumpul disebuah cafe. Ia mengajak Gizka untuk keluar dari gedung, dan membawanya ke cafe dimana teman temannya akan berkumpul.

“loh kita mau kemana Al?” tanya Gizka.

“kumpul aja sayang.”

“yaudah, aku juga mau kasih tau temen temen aku ya?”

Setelah keluar dari gedung kini mereka sedang diperjalanan menuju cafe yang menjadi tempat untuk berkumpulnya para manusia. Yang pertama datang adalah Gizka dan juga Alviano, kemudian satu persatu dari mereka datang juga namun minus Aleta dan juga Arnold karena masih belum bisa pulang karena masih ada beberapa hal yang harus mereka urus.

Seperti biasa ketika mereka kumpul pasti akan membahas apapun, namun sangat disayangkan karena kedua sahabatnya yang tidak bisa ikut berkumpul.

“gais, nanti kalo kita kuliah, masih bisa kaya gini gak ya?” ucap Cindy.

“iya gue gak mau pisah sama kalian.” ucap Gizka.

Suasana yang tadinya ceria kini mendadak menjadi melow, mereka jadi berpikir apakah setelah nanti keluar sekolah mereka masih bisa berkumpul seperti ini? Terbukti bahwa hari ini saja Aleta dan Arnold tidak bisa ikut, apalagi nanti jika sudah mulai kuliah, apalagi Rara dan juga Gio yang berkuliah di luar negeri.

“oke gais! ko jadi melo sih, jadi gimana persiapan kalian udah berapa persen?” tanya Rara pada Gizka.

“emm, udah hampir selesai sih, mungkin sekitar 80%?”
jawab Gizka.

“aahh, jadi gak sabar deh.” ucap Cindy.

“oh iya jangan lupa acara jam 7 malem, jangan ngaret ya, hehe.” ucap Gizka.

Mereka melanjutkan perbincangan hingga tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 8 malam. Waktunya Gizka dan juga Alviano pamit pulang, sesampainya di apartmen Al langsung merebahkan dirinya di ranjangnya. Ia menerawang hidupnya bagaimana nanti jika sudah mneikah dengan Gizka, sepertinya hidupnya akan lebih sempurna.

Sebenarnya Al sempat menolak untuk bertunangan, karena ia ingin langsung menikah saja. Namun jika dipikirkan kembali rasanya seperti ada yang kurang jika tidak melangsungkan pertunangan dulu.

Akhirnya mereka setuju untuk tunangan terlebih dahulu selanjutnya mereka akan langsung menggelar acara pernikahan setelah kelulusan SMA.

“sayang sini!” ucap Al.

Gizka yang sudah berganti baju menjadi baju tidur langsung saja menghampiri Alviano yang sedang rebahan di kamarnya. Dengan spontan, Al menaikan baju Gizka dan melahap *nipple* merah milik Gizka yang selalu mengeluarkan asi untuknya.

“kamu ganti baju dulu gih, masa pake celana jeans tidurnya kan ga enak” ucap Gizka, namun tak dihiraukan Al karena ia fokus pada asinya

10 menit Al menyuus kepada Gizka, akhirnya ia melepaskan juga *nipple* Gizka dan langsung membuka bajunya hingga menyisakan boxernya saja. Akhir akhir ini Al memang sedang senang tidur hanya memakai boxer saja, entah kenapa padahal dikamar sudah sejuk karena AC tapi tetap saja Al masih suka membuka bajunya.

“kamu emang gak dingin Al?”

“engga, kan ada kamu.” Jawabnya.

Sudahlah biarkan saja Al tidur sambil keidnginan. Mereka akhirnya tidur dengan posisi kepala Gizka berada di dada Alviano. Al sungguh mencintai gadis yang ada dipelukannya itu, sungguh.

Pagi hari menjelang, seperti hari hari sebelumnya mereka masih disibukan dengan persiapan pertunangannya, memang sudah hampir 100% namun dikarenakan pesanan baju sudah selesai maka saatnya mereka mencoba baju tersebut di butik.

Alviano yang sudah bersiap kini tinggal menunggu Gizka yang masih sibuk merias dirinya.

“sayang udah selesa belum?” tanya Al.

“Sebentar lagi.” Jawabnya.

Ah ya sudah biasa bagi Al menunggu Gizka, ‘sebentar lagi’ menurut Al adalah 30 menit lagi, oke saatnya Al bersantai terlebih dahulu. Al membuat kopi instant terlebih dahulu lalu membawanya ke sofa. Menunggu selama 30 menit sudah seperti makanan sehari-hari bagi Al.

Benar saja, perkiraan waktu Alviano tak pernah melesat. Gizka keluar dari kamar setelah 30 menit kemudian, lalu ia mengajak Al bangkit dari sofa dan segera pergi menuju butik.

Sesampainya dibutik tersebut, mereka disambut dengan baik oleh pelayan disana. Tak lupa didalam sana sudah ada ibu Gizka dan juga ibu Alviano dengan maksud untuk menemani anak-anaknya mencoba gaun untuk pesta pertunangan mereka.

“gila sih gaunnya bagus banget ini, Al!” ucap Gizka.

“iyalah bikinan designer ternama.” jawab Al.

POV GIZKA

Gilasih ini baju bagus banget, rasanya udah gak sabar gue pake baju ini hehe, langsung saja gue bawa baju itu untuk gue coba. Sungguh indah sekali, sebuah kehormatan bagi gue bisa mencoba hasil dari karya designer ternama tersebut.

Gue keluar dari ruang ganti, dan mata gue cuma fokus sama satu orang dihadapan gue, ya dia adalah Alviano Felixio Yorgantara calon suami gue. mama gue sama mama

Al langsung menghampiri gue dan mengatakan gue cantik, ah seneng banget gue dipuji calon mertua hihi. Tapi, gue bingung karena gak ada reaksi apa apa dari Alviano, gue kira dia bakal kaget terus bilang 'sayang kamu cantik banget' tapi nyatanya dia malah bengong. Sialan!

"woy sadar woy!" ucap gue kesel ke si Alviano.

"eh iya, sayang?" jawab dia, ih sumpah ya ga peka banget gitu kan, bilang gue cantik apa susahnyalah!

"gimana aku cantik ga?" tanya gue memaksa.

"iya cantik, yaudah sana ganti lagi." jawab dia.

Ih sumpah banget ya kesel gue lama lama, apa emang gue jelek kali ya pake baju ini sampe sampe si Alviano malah nyuruh gue buat cepet cepet ganti baju? Ah sepertinya mood gue mendadak turun drastis.

Gue langsung berbalik dengan menampilkan muka asem, gue cuma bisa mendumel dalam hati aja gara gara reaksi yang diberikan Al. Gue masuk lagi ke dalam ruang ganti, namun saat gue akan menarik turun resleting gaun ternyata ada yang menariknya dari arah belakang gue, dan ya ternyata disana ada Al.

"ngapain kesini ih, mau ganti." ucap gue.

Gue liat Al dari kaca didepan gue, dia hanya menampilkan senyuman manis khasnya, ah sungguh membuat gue menjadi kelepek kelepek, manis banget sih

ganteng pula. Pantasan aja si Zeila ngotot banget pengen jadi pacar si Al.

Al tak menjawab omongan gue, namun setelah dia menurunkan resleting gaun gue, tanpa gue duga dia malah memeluk gue dari belakang, ah ini adalah pelukan paling nyaman sih menurut gue, gak tau kenapa tapi gue suka kalo dipeluk Al dari belakang, hehe.

“cantik banget sih!” ucap Al.

Uh rasanya hati gue adem banget, akhirnya kata kata yang gue pengen denger dari mulutnya terlontar juga hingga gue langsung menampilkan senyum gue, mood gue juga mendadak naik, makin cinta kan gue jadinya.

Setelah gue mengganti gaun gue, dan Al sudah mengganti juga bajunya, gue minta sama Al buat liat ke gedung, karena berhubungan pertunangan gue tinggal satu hari lagi jadi gue pengen liat gedung disana apakah sudah siap atau belum. Karena ini pertunangan gue jadi harus sempurna. Apalagi tamu undangan kita adalah orang orang penting seperti teman atau rekan bisnis orangtua kita.

Sesampainya digedung tersebut, lagi lagi gue dibuat melongo karena sungguh indah banget disana.

“gimana mas sudah selesai?” tanya gue.

“sudah mba, untuk bunga akan dibawa besok karena kalo sekarang takutnya keburu layu.” ucap seseorang yang mengurus pesta gue.

Gue mangut mangut aja, gue liat Al kayaknya gak seantusias gue, ko gue jadi mikir kalo si Al gak mau tunangan sama gue ya? Bukannya nemenin gue liat liat malah fokus aja dia smaa ponselnya, berasa diselingkuhin sama ponsel kan jadinya.

“Al?” dan yang dipanggil hanya berdehem tanpa melirik gue.

“ko aku jadi mikir kamu gak mau tuangan sama aku ya?”

“loh, ko gitu?”

“gatau, kayaknya kamu ga antusias.” ucap gue.

Ucapan gue sontak membuat Al memasukan ponselnya kedalam saku dan mendekati gue, dia menggenggam tangan gue dan tak lupa ia cium. Gue memperhatikan dia, entahlah jika dugaan gue bener gue harus apa?

“sayang, jangan berpikir seperti itu,”

“justru ini adalah hal yang aku tunggu dari dulu, bukan aku gak antusias, tapi emang aku udah liat dekoranya kan, jadi jangan mikir yang engga engga, oke?” ucap Al lalu memeluk erat tubuh gue.

“aku sayang kamu, love you.”

Ahh pengen nangis rasanya, padahal gue udah sering dapet kata kaya gitu dari Al, tapi kenapa sekarang rasanya melow banget ya?

“hiks! hiks! aku juga sayang kamu Al, love you too.”

My Friend My Baby Boy

Part 58

Kelulusan

Gizka sudah berdandan dengan sangat cantiknya, ia menggunakan dress berwarna peach yang sangat cocok dengan warna kulitnya. Gelungan rambut yang ditata sedemikian rupa namun tetap terlihat simple dan pastinya sangat anggun. Alviano pun tak ingin kalah, ia juga memakai kemeja, sangat cocok jika dipadukan dengan dress yang digunakan oleh Gizka saat ini. Tatahan rambut Alviano yang tidak seperti biasanya justru membuat Al semakin tampan.

Rasanya Gizka semakin terpesona!

“sayang, ganteng banget sih kan makin cinta.” ucap Gizka.

“gak papa dong, biar kamu makin lengket, hehe.” jawab Al.

Ya, hari ini adalah hari kelulusan mereka. jadi ia dan teman temannya berdandan dengan sangat cantik, Gizka dan juga Al langsung menuju ke arah sekolahnya. Disana mereka sudah ditunggu oleh para sahabatnya, sungguh mereka tak kalah cantik dan tampannya dari Gizka dan juga Alviano.

“wah bu bos cantik banget sih.” ucap Zefan pada Gizka.

“ya lah, kalo jelek si Al mana mau sama gue, tapi kayanya cantikan Cindy daripada gue deh Fan, hihi.” jawab Gizka.

Jawaban Gizka membuat Cindy malu, sebenarnya Cindy juga ingin sekali dipuji cantik oleh Zefan seperti Gio yang memuji kecantikan Aleta dan juga yang lainnya.. ah iri sekali rasanya Cindy. Tau gini kemaren kemaren Cindy jadian aja sama si Iqbal biar ga ngenes kaya gini.

“diamah mau dandan mau engga mukanya masih sama aja kaya gitu.” ucap Zefan lalu berlalu darisana menghampiri seorang wanita yang tak dikenal.

“siapa lagi tuh?” tanya Aleta.

“yah, palingan selingannya.” jawab Cindy dengan malas.

“ada untungnya sih lo ga jadian sama si Zefan, mikir lagi deh lo kalo suka sama cowo playboy cap badak kaya si Zefan itu.” ucap Rara.

“ih apaan sih, orang gue udah *moveon* juga, dah ah malu. Ayo masuk!” ucap Cindy membuat semuanya terkekeh, seneng aja gitu liat temennya salting.

Didalam aula tersebut, mereka mendengarkan sambutan sambutan dari para tetua sekolah disana, lumayan lama mereka didalam bahkan hampir menghabiskan waktu sekitar 5-6 jam-an.

Setelah acara kelulusan sudah selesai, mereka kini keluar dari aula. Dan sungguh menjadi suatu kebanggaan bagi Gizka

karena ia menjadi juara pertama murid berprestasi di sekolah tersebut.

Banyak yang menghampiri Gizka dan mengucapkan selamat padanya, kedua orangtua Gizka dan kedua orangtua Al juga datang. Tak lupa mereka juga membawakan *bouquet* bunga untuk Gizka dan juga Alviano.

“aaahh mam, makasih banget udah dateng, kaka seneng banget.” ucap Gizka pada mama nya.

“loh ke papa ga seneng gitu?” tanya papa Gizka.

“ih papa, ya pasti seneng banget dong!” jawabnya lalu memeluk kedua orangtuanya. Sungguh mereka sangat bangga pada anaknya itu.

Untuk mengabadikan momen kelulusan, Gizka dan para sahabatnya pergi ke sebuah studio foto. Mereka berfoto foto dengan macam macam gaya, sungguh senang sekali rasanya.

Pagi hari yang cerah ini, Alviano bangun terlebih dahulu. Ia melihat ke arah sampingnya dimana disana terdapat satu manusia yang sangat dicintainya. Diusapnya kepala Gizka tak lupa ia menciumnya juga kemudian ia beranjak kedalam toilet.

Setelah Alviano selesai mandi, ia mengambil ponsel yang berada di nakas kemudian ia berlalu ke arah balkon kamarnya. Ia mencari nama seseorang, lalu ia memanggilnya.

Al bertelepon lumayan lama, namun dilihatnya Gizka masih betah dalam tidurnya, didekatinya Gizka yang sedang tidur tersebut dan tak lupa ia mengelus pelan kepalanya sayang.

“maaf sayang dan aku pergi dulu.”

Cup

Sebelum meninggalkan Gizka, Al mengecup bibir Gizka terlebih dahulu lalu mengambil tas dan juga keperluannya. Ia tak ijin kepada Gizka karena ia tak tega jika harus mengganggu tidurnya.

Satu jam kemudian, Gizka terbangun dari mimpi indahya, ia melihat ke arah kanan dan kiirnya namun ia tak menemukan sosok orang yang akan menjadi tunangannya tersebut, ah mungkin Al sedang didapur pikir Gizka. Ia bangun lalu beranjak untuk mencuci mukanya terebih dahulu lalu keluar kamar untuk mencari sang kekasih.

Namun nihil ternyata Alviano tak ada di apartmen. Tak biasanya Alviano pergi meninggalkan Gizka sendirian tanpa kabar. Gizka kembali ke kamarnya untuk mengambil ponsel yang ada di meja belajarnya, lalu langsung saja mential nomor telepon sang kekasih.

Hingga 3 panggilan namun Al tak menjawabnya, ada apa sebenarnya? Kenapa tumben sekali Al seperti ini? Pikir Gizka.

Karena khawatir, parno sih lebih tepatnya ia langsung menelpon Gio namun sayangnya Gio pun tak mengangkatnya. Tak putus asa, ia menelpon Zefan dan juga Arnold namun semuanya tak ada yang menjawab panggilan Gizka.

“ko pada gak angkat sih? Ini Al kemana sih bikin khawatir aja, udah tau bentar lagi tunangan ih ngeselin!” ucap Gizka.

Ia membuka Girlysky_Group yang ada di ponselnya yang disana terdapat Aleta, Cindy, dan juga Rara, niatnya Gizka akan bertanya kepada mereka mengenai Al namun sudah 5 menit lamanya ternyata teman teman Gizka tak ada yang membalasnya, bahkan untuk sekedar dibacapun tidak.

Sontak membuat Gizka heran sendiri, ia jadi berpikir apakah Gizka memiliki salah kepada mereka sehingga ia menjadi diasingkan seperti ini? Namun salahnya apa? Perasaan kemarin masih biasa biasa saja kan. Sudahlah daripada memikirkan Al yang jelas jelas entah apa Al juga memikirkannya atau tidak, lebih baik ia kini sarapan agar memiliki tenaga untuk membanting tubuh Al ketika bertemu.

“iish.. anak anak pada kenapa sih gak jelas banget!” gerutu Gizka pada dirinya sendiri.

Sesudah membuat saraoan dan juga memakan makanannya, ia kembali ke kamar untuk melanjutkan

nonton drama korea. Itu sudah menjadi sebuah hoby bagi Gizka, apalagi sekarang tak ada teman untuk berbincang karena Al tak ada di apartmen jadi lebih baik ia nonton sajalah.

Satu jam.

Dua jam.

Lima jam.

Namun Al tak ada kabar sama sekali, jujur saja sebenarnya hati Gizka sudah gelisah tak menentu. Karena Al tak pernah bertingkah seperti ini, ia mengingat ingat kembali apakah memang Gizka memiliki salah pada Al sehingga Al meninggalkan Gizka sendirian di apartmen?

Tapi setelah dipikir bahkan sampai berpuluh puluh kalipun Gizka tak tau salahnya dimana, karena semalam kan ia dan juga Al masih dalam mode bucin, jadi sebenarnya ada apa?

Ingin ku menangis saja, pikir Gizka.

Tingtong!

Tingtong!

Suara bel berbunyi menandakan ada seseorang yang bertamu ke apartmennya. Dengan malas Gizka bangun dari tempatnya dan berjalan untuk membuka pintu.

Tingtong!

Tingtong!

“sabar woy!” teriak Gizka.

Ceklek..

Dibukanya pintu tersebut, dan ternyata tamu yang tak tau diri tersebut adalah Cindy.

“ah elah gue kira siapa!” kesal Gizka.

“kenapa lo, kusut amat!” ucap Cindy.

“tau ah bete!”

“yaudah daripada bete meningan kita shopping kuy? gue beliin dah gapapa ayok!” ajak Cindy.

Gizka mulai menimang nimang ajakan Cindy tersebut, lalu akhirnya Gizkapun mengangguk. Ia berganti baju terlebih dahulu menggunakan kaos sabrina dan juga celana jeans panjang.

Mereka langsung pergi ke sebuah mall yang ada dikota tersebut, sebelum belanja mereka tak lupa membeli cemilan terlebih dahulu untuk mengganyak perut mereka agar lebih semangat dalam berbelanja, apalagi gratisan.

“kesambet apaan lo traktirin gue?” ucap Gizka.

“Ah elah elumah dibaikin malah dikomen.”

“yaudah deh uuuu makacih cayangkoo.” ucap Gizka sambil memeluk Cindy dari samping.

Kini Cindy mengakal Gizka ke sebuah butik, disana Cindy menyuruh Gizka untuk membeli satu buah gaun yang diinginkannya. Tanpa menunggu lama Gizka

langsung mengambil satu gaun yang sangat elegan lalu ia mencoba baju tersebut. baju tersebut sangat cocok ditubuh Gizka, rasanya seperti gaun tersebut memang dirancang untuk tubuh Gizka.

“gimana suka?” tanya Cindy.

“suka banget, dah lah ini aja.” ucap Gizka.

“oke, lo pake aja gaunnya sekarang sekalian sama tas dan sepatunya. Pakaian lo simpen disini aja biar nanti supir gue yang bawain balik.” ucap Cindy.

“lah emang kita mau kemana?”

“kepo lo! udah ikutin gue aja!”

“apaan sih lo so misterius banget!” kesal Gizka.

“ya intinya lo anter gue ke pesta, udah. Cepet ganti lama banget entar pestanya keburu kelar oon!” ucap Cindy pada Gizka.

Dengan sangat terpaksa akhirnya Gizka menuruti keinginan Cindy tersebut, setelah mereka berdua berganti pakaian, Cindy mengajak Gizka ke salon untuk mendandani mereka berdua.

Setelah dirasa cukup, mereka kini sudah berada didalam mobil menuju ke tempat dimana pesta itu berada.

“dimana sih pestanya?”

“bentar lagi ko.”

Benar saja, tak lama mobilpun berhenti disebuah tempat yang sangat minim cahaya. Gizka menjadi semakin ragu untuk berjalan kesana, namun dilihatnya Cindy seperti tanpa ada rasa takut, jadi dengan cepat Gizka menarik dirinya untuk mendekat ke arah Cindy.

“gelap amat, ini tempat pesta atau kuburan sih, markonah!” geram Gizka.

Cindy tak menjawab ucapan Gizka, ia langsung saja berjalan dan tak lupa Gizka yang berada disampingnya dengan memeluk erat lengan Cindy. Rasanya Cindy ingin menertawakannya saja, hahaha.

Tibalah mereka disebuah lapangan, namun sangat sangat gelap sekali. Membuat Gizka tak bisa melihat apa apa disana.

“Giz lepasin bentar dong!”

“gak mau!”

“lepasin bentar gue mau benerin baju gue ih!”

Dengan terpaksa Gizkapun melepaskan rangkulannya pada lengan Cindy, namun tanpa diketahui oleh Gizka ternyata Cindy perlahan berjalan mundur. Namun tak lama.

JEDAR..

JEDAR..

JEDAR..

Munculah kembang api diatas sana, lalu tak lama sebuah lampu disampingnya menyala, tak lupa juga suara alunan musik yang sangat pas membuat suasana disana semakin terlihat romantis. Gizka dibuat melongo, dan terkejutannya tak sampai disana ternyata dibelakang Gizka sudah ada para sahabat Gizka yang sedang tersenyum ke arahnya, dan sebentar.

Dari depan terdapat satu orang laki laki yang ia rindukan, Alviano. Disana ia sedang berdiri menghadap ke arah Gizka sambil membawa sebuah bunga. Perlahan Al berjalan mendekati Gizka yang masih terdiam membisu ditempatnya, diberikannya bunga tersebut pada Gizka dan mencium tangannya.

“Al?” ucap Gizka dengan mata yang sudah berkaca kaca.

“cantik banget sih?” ucap Alviano dan Gizka hanya tersenyum mendengarnya, digenggamnya kedua tangan Gizka oleh Al sambil berucap.

“sayang? kau tau, Alviano mu ini bukanlah laki laki romantis. Maaf jika selama ini aku banyak membuatmu menangis, kesal bahkan marah padaku. Dan terimakasih karena sudah mau hadir dalam hidupku,”

“Gizka Claudia Zasmine, *will you marry me?*”

Deg!

Deg!

Tak membutuhkan waktu lama Gizka langsung menganggukan kepalanya, ia menangis bahagia dibuatnya. Ia kira tadi bahwa Al sedang marah kepadanya, namun dugaannya salah. Ternyata Al menghilang karena sudah menyiapkan kejutan untuk Gizka.

“terimakasih, sayang!” ucap Al lalu membawa tubuh Gizka untuk ia peluk, lega.. itu yang dirasakan Al sekarang.

Lamaran yang ia rencanakan berjalan dengan lancar, sukurlah! memang niat Al ingin mencoba melamar Gizka terlebih dahulu sebelum tunangan biar ada kesan untuk Gizka hingga akhirnya mereka bisa melakukannya hari ini, satu hari sebelum hari pertunangan akan dilaksanakan.

My Friend My Baby Boy

Part 59

Happy Engagement

Setelah kesibukan mengenai persiapan untuk menggelar pesta pertunangan, kini tibalah waktu yang sangat dinantikan oleh semua orang terutama bagi keluarga Gizka dan juga Alviano. Kedua keluarga mengundang banyak tamu, seperti kolega bisnis, teman sekolah, dan juga orang-orang penting yang lainnya.

Aleta, Cindy dan juga Rara menginap di rumah apartemennya Gizka dengan tujuan untuk menemani sang calon karena Alviano sudah pulang ke rumahnya sehari sebelum pesta akan dimulai, jadi teman-teman Gizka menemaninya di apartemen.

Pagi ini, waktu sudah menunjukkan pukul 7, namun Gizka, Aleta, Cindy dan juga Rara masih terbaring dikasur dengan nyenyaknya. Padahal acara akan dimulai jam 10 pagi, awalnya mereka berniat untuk melaksanakan pertunangan malam hari, namun tidak jadi karena ada beberapa masalah.

Tok! tok! tok!

“permisi, ada orang?”

Gedoran pintu terdengar dari arah pintu depan apartmen, karena terlalu pulas Gizka dan teman temannya malah menghiraukan tamu tersebut, biarlah palingan sales panci.

“ennggh, siapa sih berisik amat pagi pagi.” lenguhan terdengar dari mulut Aleta.

Aleta masih terduduk ditempatnya, lalu gedoran pintu tersebut masih jelas terdengar jadi mau tak mau Aleta harus bangun dan melihat tamu yang sedari tadi terus terusan memencet bel dan juga menggedor pintu.

Ceklek!

Pintu terbuka, akhirnya tamu tersebut bernafas lega karena ada yang membukakan pintunya.

“loh mba siapa? Ada apa ko kebanyakan?” ucap Aleta.

“loh ini bukannya apartmennya yang atas nama Gizka ya?” tanya orang tersebut.

“iya betul, mbaknya siapa ya? Ko bawa pasukannya banyak banget?” ucap Aleta.

“mohon maaf mba, saya Hana MUA yang disewa oleh keluarga besar Yorgantara. Maka dari itu saya disini bertugas untuk mendandani calon istri dari saudara atas nama Alviano.” ucap MUA, ya yang bertamu ke apartmen adalah rombongan MUA.

Wait..

MUA?

Keluarga Yorgantara?

“shit! kenapa gak ngasih tau daritadi, cepet masuk!” ucap Aleta dengan rusuhnya. Ia baru sadar bahwa hari ini adalah hari pertunangan Gizka dengan Alviano, bisa bisanya ia lupa bahkan sang calonnya masih tertidur lelap dikasurnya.

Aleta berlari ke arah kamar dan segera membangunkan teman temannya itu, meskipun agak susah namun setelah diberitahu bahwa sekarang adalah hari pertunangan Gizka maka semuanya langsung beranjak masuk ke toilet dan segera mandi.

Begitupun juga Gizka yang merutuki kebodohnya, kenapa ia bisa lupa dengan hari ini? Bisa bisanya semalam ia malah gadang bersama para sahabatnya. Setelah Gizka selesai mandi, ia langsung menghampiri MUA yang sedang duduk di sofa tamu dan meminta maaf atas keterlambatannya.

“tidak apa apa. Sebaiknya kita langsung mulai saja, karena waktu sudah sangat mepet.” ucap Hana sang MUA.

Gizka mulai di dandani oleh sang MUA tersebut, teman temannyapun setelah selesai bersiap langsung menghampiri Gizka untuk didandani juga. Tak membutuhkan waktu lama bagi teman teman Gizka untuk selesai, namun berbeda dengan sang calon yang memang membutuhkan waktu lama.

Meskipun ini hanya pesta pertunangan, namun ia harus tampil dengan sempurna. Apalagi ia akan ditonton oleh banyak orang.

“mbak masih lama ya? Ini udah jam 10 nih.” ucap Rara pada sang MUA.

“bentar lagi ko mbak, sebentar ya!” jawabnya.

Gizka tak bisa berkomentar apa apa, karena memang ini salahnya akibat telat bangun. Tak lama datanglah kedua orangtua Gizka memasuki apartmen. Mereka berniat untuk menjemput anaknya, karena ia sangka sudah selesai namun ternyata belum selesai juga.

“ko masih belum selesai?” tanya mama Gizka.

“iya mam tadi kita telat bangun.” jawab Gizka.

“yaudah, yang lainnya bisa langsung masuk ke mobil aja ya, udah disiapin ko mobilnya.” ucap mama Gizka kepada teman teman anaknya.

Kini di dalam apartmen hanya tersisa MUA dan *stylish* saja. Jam hampir menunjukkan pukul 10 dan untungnya Gizka sudah selesai didandani dan tinggal mengganti bajunya saja.

Diperjalanan Gizka satu mobil bersama dengan kedua orangtuanya. Sedangkan mobil teman temannya berada dibelakang mobil Gizka. Pacar mereka memang sengaja tidak menjemput karena para lelaki sudah siap di rumah Alviano.

“aduh, mam ko kaka gemeteran ya?” ucap Gizka pada mamanya.

“gak usah lebay!” jawab mama Gizka.

“iissh mama, gimana dong ini gausah jadi deh tunangannya!” ujar Gizka.

“Sembarangan, itu wajar sayang karena kamu gerogi. Coba tarik nafas yang dalam, lalu keluarkan, nah bagus terus aja begitu sampe kamu tenang!”

Gizka menuruti ucapan sang mama, hingga mobil mereka sampai disebuah gedung yang memang sudah mereka sewa untuk pesta kali ini.

POV GIZKA

Kenapa gue dagdigdug gini sih, padahal cuma tunangan bukan nikahan astaga.. semoga nanti gue gak malu malu deh. Gue masuk diaping oleh orangtua gue, dan belakang gue ada sahabat gue pastinya.

Gue berjalan menyusuri karpet merah hingga kedalam gedungg, dan kini gue liat laki laki yang akan menjadi calon suami gue, Alviano. Kenapa dia ganteng banget sih? Ko rasanya kangen banget padahal gak ketemu Cuma satu hari doang.

Oke tarik nafas.

Keluarkan.

Tarik nafas lagi.

Keluarkan lagi.

Acara demi acara gue lalui dengan penuh haru, kini tinggal acara pemasangan cincin dijari. Aahh ini adalah acara intinya, dan gue malah semakin gugup. Gue melirik ke arah sahabat sahabat gue, dan mereka menyemangati gue. dan guepun melihat ke arah Alviano, dia hanya senyum.

Tampan banget sih senyum kamu Al.

Makin cinta.

Gue dan juga Alviano dipanggil untuk maju ke depan oleh MC, dan mau tak mau gue harus menghilangkan rasa gugup gue agar bisa menjalani pesta ini dengan lancar. Dan gue harap pas guee nyematin cincin di tangan Al cincinnya gak jatuh ataupun ilang, semoga aja lancar jaya.

Al mulai memasangkan cincin cantik itu dijari gue, tak lupa ia juga mencium cincin yang ada dijari gue, ahh kenapa bikin gue melting sih Al, kan terharu.

“nah, sekarang gantian, bagian sang wanita yang menyematkan cincin di jari laki lakinya.” ujar sang MC.

Kenapa gue segugup ini sih sialan! Oke selow Giz.

Gue mengambil cincin dai kotak tersebut dan perlahan gue sematkan cincin tersebut di jari Alviano, hah untunglah ketika gue masukin cincin gak ada drama cincinnya jatuh atau ilang. Sorakan terdengar ditelinga gue, semua orang

mengucapkan selamat, dan ini adalah acara yang paling ditunggu oleh semua orang, yaitu dansa.

Gue dan Alviano yang pertama kali dansa, lalu kemudian teman teman gue dan juga yang lainnya mengikuti. Gue seneng banget akhirnya tanpa embel embel ‘status pacaran’ kini gue langsung jadi tunangannya, ya meskipun kedekatan kita memang kaya orang pacaran tapi kan awalnya kita ga ada status.

“kamu cantik!” ucap Al.

Blusshh.

Gue yakin kini pipi gue udah merah kaya tomat! Ko malu ya? Padahal Al udah biasa ko bilang gue cantik.

“I Love You Gizka Claudia Zasmine.” ucap Al lalu mencium kening gue.

Astaga! sejak kapan dia bisa bikin seneng hati anak orang? Kan biasanya ngeselin. Gue gak jawab ucapan dia dikarenakan gue malu sungguh. Gue juga aneh kenapa gue jadi kaya anak ABG yang baru punya pacar sih?

Pesta sudah berakhir, sungguh lelah sekali rasanya. Apalagi saat gue dan Al harus menjamu dan juga menyapa para tamu terutama kolega bisnis papah. Gedung kini sudah kosong, dan kita juga udah meninggalkan gedung. Aleta dan lainnya sudah pulang diantar oleh para kekasih mereka.

Gue dan juga Al tak banyak bicara saat di mobil karena kondisi kita yang sudah kelewat lelah. Sesampainya kita di apart pun tak ada perbincangan apapun, karena kita langsung masuk kamar dan tidur. Aahh lelah sekali.

Ini baru saja tunangan, gimana entar kalo nikahan? Gak kebayang sih gimana capenya. Ngomong ngomong soal pernikahan, ternyata akan segera digelar setelah dua minggu dari acara pertunangan. Waw bukannya itu terlalu cepat? Tapi ya gue sebagai anak gak bisa nolak permintaan orangtua dong, jadi yaudah gue sama Al ya terima terima aja. Toh nanti juga lambat laun kita bakalan nikah juga.

“sayang, capek!” keluh Al.

“sama aku juga, Al.” jawab Gizka.

“pengen mimik dulu boleh?”

Tak perlu gue jawabpun pasti Al akan langsung membuka baju yang gue kenakan, yaelah udah biasa sih. Karena lelah gue langsung memejamkan mata, dan tebak apa yang dilakukan Alviano? Ya dia sedang menaikan baju yang gue pake, dan melahap *nipple* payudara gue, dan tak lupa ia memainkan payudara gue yang sebelahnya, sayang kalo nganggur katanya, hingga tak terasa kami berdua pun tertidur dengan lelapnya.

My Friend My Baby Boy

Part 60

Happy

Waktu seakan berjalan sangat cepat, sudah satu minggu dari acara pertunangan mereka digelar. Kehidupan mereka sangat tentram jauh dari kata 'hama' yang akan merusak hubungan mereka saat ini. Keduanya sudah menetapkan waktu pernikahan mereka yaitu dimulai satu minggu dari sekarang.

Pasukan Alviano dan juga pasukan Gizka sedang berada di apartmen Gizka. Seperti biasa kali ini mereka sedang menonton film, semuanya tampak saling berpelukan kecuali Zefan dan juga Cindy.

Saat film tersebut menampilkan adegan 21+ membuat para lelaki menegukan ludahnya dengan kasar, sepertinya ada yang terbangun juga gara gara menonton film tersebut.

"yang ngamar, yuk!" bisik Al, namun sayang Gizka yang mendengarnya malah memelototkan matanya pertanda ia tak mau dan menyuruh Al untuk diam.

Aleta dan juga Arnold berjalan menuju kamar tempat biasa mereka gunakan, lalu 10 menit kemudian Rara dan

juga Gio yang masuk kedalam kamar. Satu persatu dari mereka kini sudah lemah iman, mereka tak bisa menahan godaan gairah sehingga mereka memutuskan untuk menuntaskannya.

“yang ih ayo ngamar.” bisik Al.

“udah sana lo ah ngamar gih berisik, ga fokus gue sama filmnya!” ucap Cindy pada Gizka.

Alhasil Gizka pun menuruti Alviano menuju kamarnya, entah apa yang akan dilakukan mereka berdua disana. setelah semuanya masuk kedalam kamar, kini tersisa Zefan dan juga Cindy yang masih *stay* ditempatnya. Ingin sekali rasanya Zefan menerjang Cindy lagi seperti dahulu kala, namun rasanya sekarang mustahil.

Namun bukan Zefan namanya jika tak membuat Cindy bisa bertekuk lutut lagi padanya. Perlahan Zefan mendekatkan tubuhnya ke tubuh Cindy, sehingga tubuh keduanya yang awalnya berjarak kini saling menempel. Tak usah munafik, sebenarnya Cindy pun memang meginginkannya namun ia masih ingat niatnya untuk menjauhi Zefan demi kesembuhan hatinya.

“Cin?”

“hmm.”

“Cindy ayok!” ajak Zefan.

Yap, Cindy hanya diam saja dia tak ingin lagi terjerumus kepada perbuatan yang bisa saja membuat dirinya berbadan dua, meskipun dalam hatinya ia juga sangat menginginkannya. Karena tak ada respon dari Cindy, Zefan kemudian lebih memepetkan tubuhnya ke tubuh Cindy. Cindy hanya bisa diam, dalam hatinya masih berpikir apakah harus melakukan yang terakhir kalinya? Atau lebih baik tak usah kah?

“bang Zef, udah dong. Lo ajak pacar lo aja gih kenapa lo malah ajak gue mulu sih.” ujar Cindy.

“ya gak papa lah Cin, lo juga mau kan.” ucap Zefan.

“gak lah, ngapain gue sama pacar orang kalo gue sendiri juga bisa lakuin sama pacar gue sendiri.” jawab Cindy.

Jawaban Cindy sungguh membuat Zefan kesal, ia tak suka membayangkan Cindy berhubungan badan dengan laki laki lain.

“emang lo punya pacar?” tanya Zefan masih dengan nada biasa saja.

“punyalah!” bohong Cindy.

Iya, Cindy sengaja berbohong demi kebaikan dirinya, ia harus bisa menahan hasrat bercinta dengan Zefan demi kesembuhan hatinya. Ia tak mau lagi di cap sebagai ‘murahan’.

“lo bohong Cin, gue tau ko. Kalo lo emang gak mau maen sama gue yaudah gak usah banyak alesan juga sih.” ucap Zefan lalu pergi dari apartmen.

“hah, pasti mau ketemu pacarnya!” ucap Cindy.

Sudahlah biarkan Cindy menonton sendirian saja, tak apa yang lain sibuk dengan pasangan masing masing, Cindy sudah tahan banting tak akan tergoda oleh manusia macam Zefan.

Dikamar, mereka tak melakukan hal seperti teman temannya sedang lakukan. Mereka pindah ke kamar karena Gizka pikir Cindy dan juga Zefan butuh waktu untuk berbicara berdua jadi Gizka tinggalkan ke kamar. Namun Al menyangka bahwa Gizka akan ‘bermain’ dengannya maka setelah ia sampai didalam kamar Al langsung menerjang Gizka.

Namun, karena Gizka menolak alhasil Alviano kini sedang marah. Biarkan saja al marah nanti juga bisa lagi. Dengan sengaja Gizka meyingkap kaos yang ia pakai sampai ke atas dadanya. Ia ingin melihat reaksi Al ketika ia memperlihatkan kedua payudaranya. Dan benar saja dugaan Gizka, Al mana tahan.

“sayaanng ih!” regek Al.

“sini, cup cup.” ucap Gizka lalu membawa Al berbaring disampingnya.

“ayok, maen!” renek Al lagi sambil mndusulkan wajahnya dibelahan bongkahan yang ada didepannya itu.

“mimik aja, ok?” ucap Al dan akhirnya dengan hati kurang senang Al mengiyakan saja.

Tanpa menunggu waktu lama, Al langsung membuka bra yang digunakan Gizka, lalu mlahap yang ada didalamnya. Ternyata Asi Gizka masih mengeluarkan banyak, dan mampu membuatnya kenyang. Seperti biasa, sebelah tangan Al tak akan dibuat menganggur, ia langsung meremas bongkahan yang menganggur didepannya itu.

Gizka berusaha untuk menahan desahannya itu, namun tetap saja desahan lirih seraya keluar dari mulutnya membuat emutan dari mulut Al semakin menjadi jadi.

“udah Al jangan di mainin.”

Namun Al berasa tuli, ia tak menghiraukan ucapan Gizka tersebut, yang ada Al malah semakin menggigit *nipple* Gizka gemas. Setelah dirasa kenyang gigitan itu kini berpindah ke bagian dada Gizka hingga meninggalkan bercak merah.

Jujur saja, Al hari ini sangat tergoda oleh sang calon istrinya itu. Apalagi dengan keadaan sekarang dimana Gizka sudah pasrah memperlihatkan kedua bongkahan tersebut dihadapan Alviano. Dengan sengaja Al menggoda Gizka,

emamng Al tau Gizka pasti akan menolak jika Al ajak untuk bermain, namun Al hari ini akan berusaha membuat nafsu Gizka naik hingga ia sendiri yang menyerahkan dirinya pada Al.

“ahh, Al diem dong!”

“enngh, Al!”

Tanpa diduda kini Gizka sudah *naked*, siapa lagi pelakunya jika bukan Al. Ia meneguk ludahnya kasar, sungguh rasanya sudah tak tahan jika kali ini ia harus menganggurkan lagi tubuh yang ada dihadapannya ini.

Dengan cepat Al menerjang dan melahap tubuh *naked* Gizka, memang awalnya Gizka menolak namun karena godaan dari Al akhirnya Gizka luluh dan kini ia akan menikmati permainan yang akan dimainkan oleh Alviano.

Setelah permainan yang panjang, keduanya kini sedang berbaring sambil berpelukan dalam keadaan masih *naked*.

“sayang, gak kerasa kita bentar lagi menikah.” ucap Alviano.

“iya, akhirnya.”

“aku sangat mencintaimu Gizka, sangat!” ucap Al dan diakhiri mencium kening Gizka.

“aku juga mencintaimu Al, sangat!” jawab Gizka.

Setelah keduanya saling mengungkapkan mengenai perasaan mereka, dengan gerakan cepat Al langsung

melahap kembali bibir Gizka dan kembali 'bermain' diatas ranjang.

Dilain tempat masih ada Cindy yang hanya berdiam diri dihadapan TV, jujur saja semenjak kepergian Zefan ia menjadi tak fokus dalam menonton, jadi berasa film yang menonton Cindy karena dari tadi Cindy hanya diam saja.

Aleta keluar bersama dengan Arnold, ah mungkin urusan mereka sudah selesai jadi mereka kembali ke tempat Cindy untuk melanjutkan nonton film.

"lah si Zefan mana?" tanya Arnold.

"keluar." jawabnya.

"loh kemana, tumben banget!"

"palingan ketemu pacarnya." Aleta dan Arnold hanya menganggukan kepalanya saja.

"ko film nya udah ganti aja?"

"iyalah, kalian kelamaan tau gak!" kesal Cindy.

"hihi, maaf ya sayang" uja Aleta.

Satu persatu dari mereka keluar dari kamar, dan ikut bergabung dengan Cindy untuk melanjutkan menonton film.

"oh iya gimana prsiapan pernikahan lo Giz?" tanya Rara.

"udah siap ko tinggal nunggu gaunnya jadi aja." jawab Gizka.

Berbicara mengenai persiapan pernikahan antara Gizka dan juga Alviano, untuk psta dan lain lain sudah dipersiapkan oleh sekertaris papa Alviano. Al dan juga Gizka hanya cukup diam dan cukup memilih saja, biarkan orang lain yang bekerja.

Tak lama datanglah Zefan ke apartemen, namun sebentar, siapa yang dibawa Zefan? Sialan! hati Cindy rasanya sakit sekali. Apalagi ketika wanita itu digandeng dengan mesra oleh Zefan.

Oke baiklah.

Bagus Cindy, *good choice*. Cindy tak akan menyesal karena akan menjauhi Zefan.

My Friend My Baby Boy

Part 61

Ending

Hari demi hari berlalu, kini tibalah hari pernikahan Gizka dan juga Alviano. Pertemuan terakhir antara Gizka dan juga Al adalah ketika mereka berkumpul bersama dengan teman temannya seminggu yang lalu. Karena setelah itu mereka harus pulang ke rumah masing masing.

Gizka yang masih sibuk didandani oleh sang MUA sedari tadi memang sudah merasa gugup dan cemas. Bagaimana tidak, ketika pertunangan saja pun ia sangat gugup apalagi sekarang menjelang pernikahannya.

Untung saja ada Cindy, Aleta dan juga Rara yang selalu berada disamping Gizka untuk menyemangati dan juga memberinya selamat. Hal itu bisa membuat Gizka sedikit mengurangi rasa groginya tersebut

“gais, pegang tangan gue, astaga dingin banget ya kan?” tanya Gizka.

“selow aja Gizka, kenapa gugup kaya gini sih.”

“eh mak Ijah, gatau aja lo gimana gue paniknya saat ini. Gue ngebayangin gimana kalo pas jalan terus gue jatuh, atau

pas pertukaran cincin terus cincinnya jatuh terus ilang? Astagaa gak mauuu.”

Ucapan Gizka membuat para MUA disana tertawa gemas, bagaimana bisa calon pengantinnya membayangkan sampai kesana? Ada ada saja. Namun berbeda dengan teman temannya, mereka malah kesal dengan pikiran Gizka, kenapa disaat seperti ini yang Gizka bayangkan adalah hal memalukan? Jika iya terjadi bagaimana.

“eh ogeb, lo jangan ngebayangi begituan dong!” ucap Cindy.

“tau lo, bukannya bayangin yang indah indah, malah bayangin hal memalukan kaya gitu.”

“ya terus gimana, gue grogi banget!” ucap Gizka.

“mbak gausah grogi, rileks aja. Setiap mbak grogi nanti yang ada bayangan yang ada dikepala mbak pasti akan terjadi, jadi lebih baik mba membayangkan hal yang indah saja dengan calon suami mbak agar rasa gerogi dan cemas tersebut bisa hilang.” ujar MUA yang merias Gizka.

“nah loh dengerin!” ucap Aleta.

Waktu sudah menunjukan pukul 8 pagi, sebentar lagi acara pernikahan akan segera dimulai, namun sepertinya kegugupan Gizka masih saja ada, namun dengan sekuat tenaga ia tak mau mempermalukan dirinya nanti dihadapan

banyak orang. Hari ini ia ingin terlihat sangat cantik bagaikan ratu sehari.

Tok! tok! tok!

Pintu diketuk dari luar, lalu terlihatlah seorang wanita paruh baya masuk kedalam ruang rias Gizka.

“hallo kaka, gimana perasaannya?” tanya Mama Gizka.

“degdegan banget, mam.” jawab Gizka.

“rileks sayang, mama yakin kamu pasti bisa, mama juga dulu gugup ko tapi kalo pas udah didepan jadi biasa aja malahan.” ucap mama Gizka mencoba menenangkan Gizka.

Seakan waktu cepat sekali berlalu, kini sudah tiba waktunya untuk mengucapkan sebuah janji suci.

“sayang, ayo kita keluar!” ucap papah Gizka.

Gizka keluar didampingi ibu dan ayahnya, tak lupa juga dengan didampingi oleh para bridesmaid, sungguh benar benar menjadi ratu sehari. Cantik sekali, dari jauh Gizka sudah melihat Alviano yang sedang berdiri menghadapnya, gagah sekali. Rasanya ingin menangis saja.

suasana acara pesta pernikahan Gizka dan juga Alviano berjalan sangat lancar, keduanya kini sudah berpindah status menjadi sepasang suami istri, sungguh rasanya seperti mimpi hingga bisa menikah muda seperti ini.

“congrats, babe!” ucap Aleta sambil memeluk Gizka.

“lah ko nangis?” tanya Aleta.

“terharu, huhuhu.” jawab Gizka.

“hahah, ada ada aja sih penganten baru.”

Kini mereka bergantian mengucapkan selamat kepada pasangan yang baru menikah tersebut, Cindy dan Rara bahkan sampai menangis karna sudah ditinggal menikah oleh salah satu sahabatnya, entahlah mereka menjadi sedih sekali.

Sudah beberapa jam Gizka dan juga Alviano berdiri untuk menyambut para tamu yang datang ke acara pernikahan mereka, ah jujur saja sebenarnya Gizka sangat pegal apalagi menggunakan *highheels* seperti ini.

“kenapa sayang?” tanya Al.

“pegel banget kaki aku Al.”

“yaudah kamu duduk aja, biar sisanya aku aja yang nyambut mereka.”

“jangan dong, entar mereka pada nanya pengantin wanitanya mana?”

“ya tinggal bilang aja lagi istirahat kan?”

“gak usah deh gak papa, palingan bentar lagi juga tamunya pada pulang.”

Akhirnya Gizka pun memaksakan dirinya untuk terus menyambut para tamu mendampingi sang suami, Alviano. Meskipun dirinya sudah pegal dan juga lelah setelah

seharian terus terusan berdiri dan juga tersenyum. Bukannya tak mau, tapi lama kelamaan juga bikin kaki nya kram juga.

“sayang masih kuat?” tanya mama Al pada Gizka.

“kuat ko mam.”

“kalo udah cape istirahat aja, ini sisanya biar mama aja. Al bawa istri kamu ke dalem gih buat istirahat kasian cape.” ucap Mama Al lagi.

Akhirnya karena Al juga merasa lelah, ia menggandeng Gizka untuk memasuki kamar hotel yang sudah dipesannya. Karena gedung mereka berada disebuah hotel jadi memudahkan mereka jika ingin beristirahat.

Gizka dan juga Al kini sudah sampai di sebuah kamar hotel yang ditaburi oleh banyak kelopak bunga mawar, cocok sekali untuk kamar para pengantin baru.

“wangi banget mawar.” ucap Gizka.

“iya kan ini mawar semua sayang.”

Gizka duduk diranjang dan membuka high heelsnya, namun dengan segera Al menghampiri Gizka dan mengambil alih high heels yang akan dibuka oleh Gizka.

“sakit?” tanya Al.

“iya, pegel banget!”

“yaudah lebih baik kita mandi dulu, terus biar nanti aku pijitin, mau?” tawar Al

Mendengar tawaran seperti itu tentu saja Gizka akan menerimanya, dengan segera ia menghapus make up yang menempel di wajahnya menggunakan *cleanser* agar makeupnya dengan cepat terhapus.

Setelah selesai menghapus makeup ia membuka gaun pengantinnya dan memasuki kamar mandi, Al yang melihat sang istri memasuki kamar mandi langsung saja ia ikuti, ia pun membuka baju yang dipakainya saat ini dan ikut mandi bersama dengan Gizka

Seperti biasa mereka akan saling menyabuni, hingga membuat Al terangsang akan sentuhan yang diberikan Gizka. Ingin sekali rasanya Al langsung ‘memakan’ Gizka saat ini, namun santai ia harus perlahan anggap saja ini adalah malam pertama mereka.

“eennggh, Gizka” lenguh Al.

Gizka tau Al sudah menahan nafsunya semenjak Al masuk dan ikut mandi bersama dengannya, ya salah sendirikan kenapa juga ia harus masuk disaat Gizka sedang mandi. Apalagi ketika Gizka menyabuni badan Al sampai ke tempat yang tersembunyi, malah semakin membuat tubuh bagian Al semakin bereaksi.

“udah tegang aja sih Al.” goda Gizka.

“ck! itu juga gara gara kamu Gizka, enngg ah!”

Ingin sekalia Gizka tertawa keras karena berhasil menggoda Al, sudahlah ia akan berhenti sebelum Al menerkamnya di toilet.

Mereka akhirnya selesai mandi, Gizka memakai bajunya di *walk in closet*. Setelah selesai ia mengeringkan rambutnya dihadapan meja riasnya. Namun tanpa aba aba Al mendekati Gizka yang sedang duduk dihadapan meja tersebut, kemudian Al dengan jahilnya mengendus endus aroma dari tengkuk Gizka.

Merinding.

Itu yang dirasakan Gizka saat Alviano dengan sengaja mengendus endus tengkuknya. Al dengan lembut menciumi tengkuk Gizka hingga ke lehernya, karena leher adalah daerah sensitif Gizka maka suara desahan lirihpun terdengar di telinga Al.

“ennggh Al, ko kamu belum pake baju?” tanya Gizka karena melihat Al yang masih menggunakan anduk saja untuk menutupi bagian bawahnya.

“percuma pake baju kalo akhirnya dibuka lagi.” lirik Al.

Al masih menicumi bagian sekitar leher Gizka, ia melingkarkan tangannya untuk memeluk Gizka dari belakang. Dengan sengaja iapun meraba raba apapun yang ia pegang, mulai dari perut hingga naik ke bagian bongkahan

padat nan besar itu. Gizka menikmati permainan yang dilakukan oleh Al tersebut tanpa menolaknya.

Dengan cepat Al menggendong Gizka dan memindahkannya untuk berbaring diranjang yang masih banyak kelopak bunga mawar tersebut, Al memperhatikan wajah hingga tubuh Gizka, sungguh ia sangat beruntung sekali mendapatkan wanita seperti Gizka yang bisa sabar menghadapi Alviano yang terkadang selalu membuatnya kesal dan kecewa.

“Al jangan liatin kaya gitu, malu!” ucap Gizka.

Baiklah, Al tak akan melihatnya seperti itu lagi, namun ia akan segera menyentuh Gizka, pikir Alviano. Benar saja, Al langsung melumat bibir seksi sang istri dengan penuh semangat, Gizkapun membalasya dengan tak kalah semangatnya. Decakan terdengar dikamar itu karena suara penyatuan bibir mereka, dengan lihai Alviano membuka satu persatu pakaian yang dikenakan Gizka hingga Gizka *naked*. Gizka pun tak ingin kalah, ia membuka selemba anduk yang masih dipakai oleh Al.

Akhrinya keduanya dalam keadaan sama sama *naked*, Al yang memang sudah sangat bergelorapun langsung saja melakukan aksinya. Meskipun malam ini bukan malam pertama bagi mereka, namun kali ini adalah kali pertama mereka melakukannya setelah mereka menikah.

Didalam kamar hanya terdengar suara desahan dan juga erangan yang menjadi lagu terindah bagi mereka hingga pada puncaknya mereka melenguh bersama. Dengan nafas yang masih terengah engah, Al langsung mencium kening Gizka dengan sayang.

“aku mencintaimu, istriku”

“aku juga mencintaimu, suamiku”

END

Epilog

Sungguh tak terasa hubungan yang awalnya hanya sebatas pertemanan saja berahir di pelaminan. Gizka dan juga Alviano tak ada yang menyangka karena akhirnya mereka berjodoh, kisah cinta mereka bagaikan sebuah novel dimana Gizka dan juga Alviano sebagai tokoh utamanya. Pertemuan yang awalnya berawal dari keisengan orangtua mereka hingga akhirnya mereka bisa dekat.

Gizka tak pernah menyangka, jika sosok laki laki tampan bagai pangeran ini sekarang adalah suaminya. Padahal diluaran sana banyak wanita yang sepertinya lebih baik dari dirinya namun ia sangat bersyukur karena Alviano dapat menerima dirinya apa adanya.

Begitupun Alviano, ia tak pernah menyangka bisa mendapatkan wanita secantik dan sebaik istrinya, Gizka. Sungguh pertemuan ajaib yang membuat dirinya dan juga Gizka bisa sampai berjodoh, ia harus banyak mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtuanya karena sudah mendekatkan dirinya dengan jodohnya.

Entahlah bagaimana jadinya jika Alviano tanpa Gizka?

Atau, bagaimana jadinya jika Gizka tanpa Alviano?

Entahlah.. mungkin jika tak ada salah satunya maka tak akan ada cerita yang mengisahkan mengenai percintaan aneh mereka.

Setelah keduanya resmi menikah, kehidupan mereka menjadi berubah. Suka cita kini benar benar mereka lalui bersama. Kini mereka harus bisa bertindak dewasa, karena kini mereka sudah dalam sebuah ikatan pernikahan, bukan hanya sekedar pacaran.

Namun, Gizka dan juga Alviano sudah berniat untuk menunda momongan saja, karena keduanya ingin merasakan terlebih dahulu dunia perkuliahan, namun jika Tuhan sudah berkehendak dan sudah mempercayai mereka untuk dititipkan seorang anak, maka Gizka dan juga Alviano tentu tidak akan menolak.

Bukankah anak adalah rezeki?

Yang jelas mereka akan melalui bahtera pernikahan ini dengan hati yang senang dan terus diberkahi oleh sang maha kuasa.

My Friend My Baby Boy

Extra Part 1

3 tahun sebelumnya.

Sudah satu minggu mereka tinggal bersama didalam sebuah apartmen karena keinginan kedua orang tua mereka, Al yang biasanya suka bermanja manja pada sang mama kini ia tak bisa bermanja karena di apartmen hanya ada Gizka seorang. Meskipun mereka pernah bertemu bahkan menjadi teman bermain saat kecil, karena mereka dipisahkan sampai beberapa tahun hingga kemudian dipertemukan lagi membuat keduanya menjadi canggung.

Meskipun Gizka sudah bersikap biasa saja selama dihadapan Alviano namun tetap saja rasa canggung itu masih ada.

“Al mau makan sama apa?” tanya Gizka.

“apa aja, lo emang bisa masak?”

“bisalah enak aja!”

Setelah perdebatan kecil mengenai masakan tersebut akhirnya Gizka memutuskan untuk membuat yang simple saja, karena memang Al jika urusan makan apapun akan ia makan, yang penting enak dilidahnya.

“ini susunya.”

Gizka tau jika Al makan harus minum susu, mungkin itu kebiasaannya dari semenjak ia kecil. Setelah keduanya sarapan, hari ini mereka rencana akan ke sekolah untuk mengambil seragam.

“Al nanti bawa seragam doang kan?” tanya Gizka.

“iya.”

Jawaban singkat Al membuat keadaan menjadi semakin canggung, jujur saja Gizka tak menyukai keadaan yang seperti ini. Apa harus terus terusan Gizka yang mengawali perbincangan? Sudahlah pusing memikirkan itu Gizka segera berganti pakaian agar segera pergi ke sekolah.

“Al mau bareng gak?”

“bareng aja, bentar.”

Setelah keduanya siap, mereka kini pergi ke sekolah. Sesampainya disekolah, ternyata disana sudah terdapat banyak orang yang mengantri untuk mengambil seragam. Gizka dan juga Alviano duduk disebuah kursi panjang yang kebetulan disampingnya terdapat orang yang sedang duduk.

“ngambil seragam juga ya?” tanya Gizka pada wanita yang berada disampingnya.

“iya, lo juga?”

“iya, oh iya kenalin gue Gizka, ini temen gue Alviano. Nama lo siapa?” tanya Gizka.

“hai Giz, hai Al. Kenalin gue Cindy dan itu yang lagi berdiri Aleta.” ujar Cindy.

Begitulah awal mereka kenalan, dan kebetulan juga mereka adalah teman satu kelasnya, jika Al dan juga Gizka satu kelas itu memang sudah diatur oleh orangtua mereka. mereka berbincang bincang layaknya teman lama, hal itu membuat Cindy, Aleta dan juga Gizka menjadi dekat.

Begitupun juga dengan Alviano, ia terlihat berbincang dengan salah satu laki laki yang sedang mengantri juga. Dia adalah Zefan, karena mereka satu frekuensi jadi sekan akan mereka nyaman satu sama lain dalam berbicara.

Setelah meminta nomor teman baru mereka, Gizka dan juga Al pamit pulang karena Gizka meminta Al untuk mengantarnya ke sebuah rumah sakit untuk menjenguk tantenya yang sudah melahirkan.

“Al mau nganterkan?”

“maulah, ayok!”

Setelah berpamitan kepada teman barunya merekapun langsung menuju ke RS. Sesampainya disana, Gizka langsung menuju ruangan dimana tantenya berada. Disana sudah ada keluarga dari keluarga besar Gizka. Namun perhatian Al teralihkan saat melihat seorang bayi yang sedang menyusui kepada ibunya. Karena jujur saja ketika Al bayi ia belum

pernah meminum ASI dari ibunya karena ASI ibunya tidak keluar, jadi hanya menggunakan susu formula saja.

“kenapa Al?” tanya Gizka.

“ah, engga ko.” ucapnya.

Sesampainya di apartmen, Gizka melihat Alviano yang gelisah. Entah kenapa rasanya aneh saja melihat Al yang sepertinya sedang memikirkan sesuatu semenjak ia pulang dari Rumah Sakit.

“Al lo kenapa?”

“ah engga ko, Giz!”

“ko lo semenjak pulang dari RS jadi aneh?”

“hah! aneh gimana?”

“ya aneh aja. Kenapa sih?”

Hening.

“engga, gue cuma iri aja liat bayi yang bisa minum ASI ke ibunya.”

“hah! gara gara itu doang?” tanya Gizka lalu diangguki Alviano.

Setelah mengetahui alasan Al menjadi berbeda akhirnya Gizka terdiam, ia tak bisa membantu karena ia belum pernah melahirkan jadi ia tak bisa memberikan ASI pada Alviano.

Malam tiba, Al tak bisa tidur karena suara gemuruh hujan diluar sana membuat Al ketakutan. Dengan tak tau

malunya ia keluar dari kamarnya dan masuk kedalam kamar Gizka yang berada disebelahnya, dibukanya pintu tersebut hingga memperlihatkan Gizka yang sedang tidur terlentang hanya dengan menggunakan gaun tidur tipis dan juga pendek, sehingga memperlihatkan kulit paha dan sebagian dadanya.

Melihat pemandangan seperti itu pasti membuat jiwa lelakinya meronta, Al naik ke atas kasur dan mendekat ke arah Gizka. Gizka yang merasa kasurnya bergoyangpun terbangun dan kaget saat melihat Al sedang berbaring menempel dengannya.

“loh Al kenapa lo disini?” tanya Gizka.

“gue takut Giz, plis gue tidur disini ya?”

Karena kasian Gizkapun mengiyakannya. Pukul 1 Al masih belum bisa tertidur karena bagian bawahnya yang masih tegang, apalagi didepannya disuguhi belahan yang bisa membuat jiwa Al meronta. Karena penasaran, Al menurunkan baju yang dipakai Gizka hingga memperlihatkan bongkahan yang tanpa ditutupi oleh *bra*. Ia menelan ludah kasar, dan dengan gerakan refleks ia langsung menyesap *nipple* payudara Gizka.

‘*kenapa gak ada asinya?*’ tanya Al dalam hatinya.

Meskipun tak keluar ASI namun Al terus menghisap payudara Gizka dan memainkan payudara satunya hingga ia terlelap.

Pagi menjelang Gizka terusik oleh cahaya matahari yang masuk kedalam celah gorden, namun ia juga merasakan basah dan hangat dibagian dadanya. Ketika ia melihat ke bawah sungguh membuat Gizka kaget, bagaimana tidak disana Al sedang menghisap payudara Gizka pelan dan sebelah tangan Al pun menangkap payudara Gizka yang menganggur.

Blushing!

Pipi Gizka menjadi merah, tentu saja ia malu. Ia memindahkan tangan Al dan mengeluarkan *nipple* nya dari mulut Al dan ternyata Al malah terbangun dari tidurnya. Dan dengan polosnya Al malah mendekat lagi ke payudara Gizka dan memasukan kembali *nipple* nya kedalam mulut Al.

“A-Al?” ucap Gizka tergagap.

“hmm.”

“lepasin!” namun Al menggelengkan kepalanya.

“ssh! ahh! Al kamu ngapain sih?” tanya Gizka.

“nenen, tapi ko ga keluar ASI nya ya Giz?”

Mendengar jawaban dari Al membuat Gizka geleng geleng kepala, sungguh polos sekali Alviano ini, untung tampan.

Semenjak dari situ Gizka mengizinkan Al untuk menyedap payudara, dan Al pun menawarkan untuk terapi ASI agar ketika Al menyedap payudara Gizka akan ada ASI yang keluar. Keputusan mereka sangat didukung oleh kedua orangtua mereka, entah mengapa namun mereka sangat menyukai ide tersebut sampai kedua orangtua mereka menyarankan dokter yang bagus untuk Gizka.

Meskipun Gizka masih sedikit malu, namun karena terbiasa iapun menjadi biasa saja, mungkin memang benar mereka hanya butuh waktu untuk menjadi dekat.

My Friend My Baby Boy

Extra Part 2

3 tahun sebelumnya.

Sekolah sudah masuk sekitar 5 bulanan yang lalu, selama itu Gizka sudah memiliki teman dekat yaitu Cindy, Aleta dan juga Rara. Begitupun Alviano, meskipun Al awalnya hanya kenal kepada Zefan saja namun karena ia menjadi *most wanted* nya sekolah maka banyak juga yang ingin kenalan dengannya, begitupun Gio dan juga Arnold yang kebetulan teman satu kelasnya.

Selama lima bulan tersebut, Cindy sudah terjerat akan pesona dari Zefan, begitupula Rara yang sudah mulai pendekatan dengan Gio, namun Aleta dan juga Arnold masih digantung namun masih bisa dibilang dekat.

Hubungan Alviano dan juga Gizka semakin membaik semenjak Alviano sering meminta ASI pada Gizka. Karena tak lama dari terapi akhirnya Gizka bisa mengeluarkan ASI nya, teman teman Gizka dan juga Al sering bermain ke apartmen Gizka untuk sekedar numpang saja.

Apartmen Al dan Gizka yang memang tidak terbilang besar namun mampu menampung banyak orang tersebut membuat teman temannya betah berada disana, soalnya

teman teman mereka tak ada yang tinggal sendiri, mereka semua masih tinggal dengan kedua orangtuanya, jadi mereka tak bebas seperti Gizka dan juga Al.

“woy! abis pulang sekolah kita ke apart, kuy?” ajak Cindy pada yang lainnya.

Jelas saja semuanya bersorak riang kecuali Gizka dan juga Al, yah udahlah mereka juga harus ikhlas jika apartnya akan seperti kapal pecah lagi.

Sesampainya di apartmen, seperti biasa mereka akan menyiapkan makanan ringan terlebih dahulu untuk mereka makan saat nonton nanti. Ya mereka datang ke apartmen hanya sekedar menghabiskan persediaan makanan Gizka dan juga hanya menonton film saja, memang teman tak tau malu.

“bang Zefan duduk nya samping aku aja!” ucap Cindy.

Tanpa bicara Zefan pun langsung duduk disamping Cindy. Film pun sudah dimulai, hingga pada pertengahan film terdapat banyak adegan 21+ membuat jiwa kelelakian Arnold, Zefan, Gio dan juga Alviano diuji. Semuanya kuat namun berbeda dengan Zefan yang diam diam menyentuh tubuh Cindy.

Merasakan sentuhan dari tangan Zefan awalnya Cindy merasa takut, namun sentuhan tersebut justru malah membuat Cindy semakin bernaafsu. Terlihat selimut tipis

yang ada di sofa kemudian Zefan membawanya untuk menyelimuti tubuh Cindy yang kini berada didepan tubuh Zefan.

Dengan Zefan yang berada dibelakang Cindy justru membuat dirinya lebih mudah untuk sekedar menyentuh tubuh Cindy. Jujur saja kini Cindy malah menginginkan hal yang lebih dari sekedar sentuhan saja. Dibawanya Cindy hingga menyandar di dada Zefan, kesempatan ini membuat Zefan langsung memasukan tangan kanannya kedalam baju kaos yang digunakan oleh Cindy dan meremas apapun yang ada didalamnya.

Teman temannya tak ada yang tau perbuatan Zefan karena terhalang oleh selimut tersebut.

“pindah ke kamar, yuk?” bisik Zefan pada Cindy.

Setelah meminta ijin pada Al untuk meminjam kamar tamu, Zefan membawa Cindy kedalamnya. Sebenarnya Cindy takut karena ini adalah pertama kalinya, namun disisi lain juga ia sangat menginginkannya apalagi dengan laki laki yang selama ini Cindy sukai.

Dan nafsu tersebut lebih mendominasi sehingga Cindy harus mengorbankan kehormatannya pada laki laki yang ia cintai, meskipun laki laki itu tak mencintai Cindy tak apa yang penting Cindy mencintainya.

Dilain tempat Gio, Al dan juga Arnold sedang menguping didepan pintu kamar yang ditempati Zefan. Terdengar suara jeritan, namun lama lama suara tersebut menjadi sebuah suara desahan yang mampu membuat 'adik' mereka tegang dan meminta untuk dikeluarkan seperti Zefan. Namun mereka tak berani melakukannya dengan para gadisnya, mungkin takut ditolak.

Al malah melampiaskannya pada Gizka, namun tidak untuk menerobosnya. Al membawa Gizka ke kamar dan langsung membuka kaos dan juga bra yang dipakai oleh Gizka.

"mimik?" dan Al hanya menganggukinya.

Al langsung melahap *nipple* yang ada dihadapannya dengan rakus hingga membuat Gizka mendesah juga dibuatnya. Namun lama kelamaan malahan Al malah semakin bernafsu karena suara desahan yang dikeluarkan Gizka.

"Giz gue suka desahan lo, bikin gue makin terangsang!" ucap Al.

Sontak membuat Gizka kaget, ia tak ada niat membuat Al terangsang oleh desahannya, dari sana Gizka sering menahan suara desahannya ketika Al menyesap payudaranya. Karena Al yang sudah sangat bernafsu pada wanita yang ada dibawahnya ini, Al langsung membuka

semua pakaian yang digunakan Gizka, jujur saja tindakan Al membuat Gizka sangat kaget.

“Al, apa apaan kamu!” marah Gizka.

“enggak bakalan dimasukin cuma tempelin aja Giz, ya bentar doang ko.” melas Al.

Karena tak ada jawaban dari Gizka, Al pun langsung membuka semua pakaiannya yang masih melekat ditubuhnya hingga kini keduanya menjadi sama sama *naked*, ciuman demi ciuman ia layangkan pada tubuh Gizka hingga terlihat bercak merah yang biasa anak muda panggil dengan sebutan *kissmark*.

Benar saja, Al tak mengingkari ucapannya kepada Gizka. Ia benar benar hanya menempelkannya saja. Meskipun dalam hatinya ingin sekali miliknya memasuki *hole* Gizka tapi pikiran tersebut harus segera ia hilangkan agar dirinya bisa mengontrol nafsunya.

“eemmh!”

“enak kan Giz?”

“hmm.”

Dilain tempat hanya ada kecanggungan yang dirasakan oleh Arnold, Gio, Aleta dan Rara karena ulah Zefan dan juga Alviano. Sungguh rasanya Gio dan Arnold pun ingin segera membuka segel namun harus ia urungkan, ia akan mengunboxing ketika wanita itu yang memintanya.

Dua jam kemudian, akhirnya Zefan dan juga Cindy datang kembali ke sofa mendekati teman temannya. Kecanggungan sangat dirasakan oleh mereka ketika melihat cara jalan Cindy yang berbeda, ditambah terlihat jejak *kissmark* pada leher Cindy.

“gila lo lama amat!” ucap Gio.

“lah lu pada kaga main?”

“main sama siapa oon!”

“ya kan cewe lu pada ada disini, kenapa pada bingung coba?” jawab Zefan.

“yeh si bambang, ngeegampangin!”

Rara dan juga Aleta pura pura tak mendengar perkataan dari para laki laki, bukan mereka berdua tak mau namun mereka juga merasakan malu dan masa iya harus wanita yang meminta terlebih dahulu, apalagi mereka masih virgin jadi tak mungkin Aleta dan Rara mengobrol kevirginannya.

Karena yang punya apart tak kembali, akhirnya mereka pulang. Namun berbeda dengan Rara dan juga Gio. Mereka malah berhenti disebuah hotel, entah sedang apa mereka. berpikir positif saja, mungkin mereka akan mengikuti adegan dewasa yang mereka lihat di film tersebut.

My Friend My Baby Boy

Extra Part 3

Setelah pernikahan Gizka dan juga Al berjalan sekitar 6 bulan, akhirnya mereka diberkahi keturunan, dengan artian Gizka hamil. Kehamilan Gizka masih berumur sekitar 2 bulanan. Awalnya mereka memang memutuskan untuk menunda kehamilan terlebih dahulu, namun apa boleh buat mungkin mereka berdua kecolongan dan akhirnya mereka harus menerimanya dengan suka cita.

Dikehamilan Gizka yang ke dua bulan ini justru membuat Gizka terus terusan mabuk, setiap pagi ia terus mengalami *morning sickness*. Memang wajar bagi para wanita hamil mengalami hal seperti itu, namun Gizka menjadi rewel dan Al pun menjadi khawatir. Apalagi perkuliahan sudah dimulai, alhasil Gizka selalu muntah muntah ketika ada jadwal kuliah pagi.

“sayang kamu yakin mau kuliah?” tanya Al.

“iya Al, aku mendingan ko.”

Namun tak lama, Gizka kembali kedalam toilet dan mengeluarkan makanan yang tadi sempat ia makan.

Hiks! hiks! hiks!

Suara tangisan Gizka yang terdengar sampai telinga Al. Sungguh keadaan Gizka yang seperti ini membuat rasa khawatir Al semakin membuncah. Ia jadi bingung apakah ia harus pergi kuliah atau lebih baik diam saja dirumah mengurus Gizka.

“udah ya gak usah kuliah dulu.” ucap Al.

“yaudah tapi aku pengen makan seblak!”

“hah?”

“iihh seblak!”

“iya seblak apaan?”

“itulah makanan pedes yang isinya ada kerupuk, kwetiaw, sayap dan lainnya masa kamu gak tau sih Al!” kesal Gizka.

“oke oke! aku beliin ya, tapi gak usah pedes aja.”

“ya kalo gak pedes namanya bukan seblak! Namanya sayur kerupuk.” geram Gizka.

Setelah mendengar penjelasan dari Gizka mengenai seblak, ia pun langsung pergi untuk mencari pedagang seblak. Baiklah kali ini Al mengalah saja pada ibu hamil satu itu, ia tau Gizka sedang mengalami *mood swing* jadi apabila keinginannya tak dipenuhi ia akan marah pada Al bahkan bisa sampai menangis.

Bingung mencari pedagang seblak dimana, akhirnya ia mengirim pesan pada Zefan siapa tau saja Zefan tau tempat penjual seblak disekitar universitas.

“Fan, bini gue ngidam seblak. Lo tau gak yang suka jualan seblak dimana?” tanya Al.

“bentar gue tanya Cindy dulu, dia suka nyeblok sama temen temennya.” jawab Zefan.

“Cin, si Al nanyain tukang jualan seblak dimana” tanya Zefan pada Cindy dibalik telfonnya.

Setelah mendengar dimana tempat penjual seblak, Al pun langsung kesana agar ia bisa cepat pulang. Sesampainya dipenjual seblak, Al harus mengantri karena di penjual seblak tersebut sangat penuh oleh orang yang membeli.

‘aahh sialan ngantri lagi!’ ucap Al dalam hatinya.

Oke, Al punya cara agar pesanannya segera dibuat, baiklah Al akan mengeluarkan jurusnya!

“WOY, GUE DULUAN! YANG BIARIN GUE DULUAN SEBLAK KALIAN GUE BAYARIN!” teriak Al sambil mengiming iming uang ratusan ribu di tangannya.

Melihat kelakuan Al yang seperti itu sontak membuat orang yang ada dihadapannya mengalah dan membiarkan Al memesan terlebih dahulu, dan benar saja dari masing masing orang Al memberikan uang sebesar seratus ribu sebagai ganti antrian.

“ih Al lama banget sih, beli seblak doang ampe berjam jam!” kesal Gizka sambil mengusap usap perutnya.

Tak lama datanglah Al kedalam apartmen dengan membawa sebungkus makanan yang dinamakan seblak, sungguh membuat Gizka ngiler dibuatnya. Dengan cepat Gizka mneyambar makanan tersebut dan menuangkannya ke mangkuk yang sedaritadi sudah Gizka sediakan.

“kamu gak mau?” tanya Gizka.

“iya gak mau.” lelah Al.

Oke, mungkin Gizka memang tak bersungguh sungguh untuk menawari Al seblak tersebut. baiklah Gizka akan memakannya. Beginilah keadaan Gizka, ia sangat susah makan karena apapun yang ia makan akan dikeluarkan lagi kecuali makanan yang memang Gizka inginkan, seperti seblak ini.

Malam harinya, Gizka dan juga Alviano kini sedang berjalan jalan menggunakan motor matic Alviano, Gizka yang menginginkannya karena Gizka suntuk terus terusan diam di apartmennya. Dipertengahan jalan Gizka melihat pohon mangga, jujur ia sudah sangat menginginkan buah mangga tersebut namun langsung dari pohon yang ia lihat barusan.

Namun karena sepertinya tak mungkin terwujud, Gizka hanya bisa mengelus elus perutnya sambil mengatakan *‘sabar ya nak, kita makan yang lain aja oke. Kasian papamu kalau mama suruh dia manjat.’* uja Gizka.

kandungan Gizka sudah masuk di bulan ketiga, dibulan ini *morning sic kness* Gizka semakin parah. Yang masuk makanan hanyalah susu hamil saja, itu membuat Alviano dan keluarganya khawatir mengenai kondisi Gizka, biasanya orang hamil itu gendut tapi Gizka malah kurus karena tak ada asupan makanan yang masuk kedalam tubuhnya. Bahkan setelah diperiksa ke dokter, Gizka di sarankan untuk diinfus saja karena melihat tak ada makanan yang masuk ke tubuhnya, namun Gizka menolak dan akhirnya hanya diberikan obat vitamin saja.

“sayang makan yuk kasian dedenya.”

“eneg, Al.”

“yaudah aku bikinin susu aja kalo gitu ya?” ucap Al lalu diangguki oleh Gizka.

Al dengan telaten membuat susu khusus ibu hamil, setelah selesai Al kembali menghadapi bumil yang sedang lemas tersebut. diteguknya susu tersebut sehingga membuat mual Gizka sedikit membaik.

“Giz kamu aneh banget, dikasih hamil malah bikin khawatir!” ucap Al.

“gak tau, aku kira gak bakal gini!”

“yaudah, kamu makan dong dikit aja kasian dedenya. Aku juga mau makan.”

Karena Gizkapun memikirkan anaknya, ia pun akhirnya mengangguk. Al mengambilkan Gizka makan, namun ucapan Gizka membuat Al mendesah pasrah.

“Al kamu bau, jangan makan bareng aku. Ko aku jijik liat kamu makan ya?” ucap Gizka.

“hah! gimana-gimana Giz? Maksud kamu jijik gimana?”

“gak tau, yaudah aku makan di kamar aja, kamu makan di meja makan, oke?”

Baiklah, Al setuju saja demi anaknya. Sudah selama satu minggu ini Gizka merasa sangat aneh, bagaimana tidak sekarang ia tidak mengidam mengenai menginginkan makanan apa. Namun yang ada sekarang ia malah tak mau dekat dengan Al karena bau, entahlah bau apa. Perasaan Al terus wangi dan tak lupa mandi juga tapi kenapa bumil ini selalu bilang bahwa Al bau?

Makan Gizka semakin hari semakin membaik, tubuh Gizkapun sudah berisi dan perlahan berat badannya pun naik. Namun jujur saja di kehamilannya yang ketiga bulan membuat Gizka sangat kasian pada Al, pasalnya Gizka tidak mau melihat Al sedang makan didepannya, entah kenapa jika melihat Al makan didepan Gizka maka Gizka akan mual mual dan akhirnya malah mengeluarkan makanan yang ada dalam perutnya.

Akhirnya dengan berat hati Al mengalah, setiap Al makan ia akan mngambil satu porsi piring dan membawanya untuk makan di luar apartmennya, sungguh kasian sekali.

‘demi anak gue, gue rela makan diemperan apartmen sendiri!’ ucap Al sambil memakan makanannya.

Begitulah setiap harinya selama kehamilan Gizka yang memasuki tiga bulan, mual mual yang dirasakan Gizka berhenti saat kehamilannya masuk bulan kelima. Alvianopun sangat bersyukur karena acara ngidam Gizka sudah selesai, dengan artian Gizka sudah tidak mual lagi ketika sedang makan bersama dirinya.

Waktu tak terasa semakin bergulir, minggu sudah berganti menjadi bulan. Hingga kini kandungan Gizka sudah memasuki bulan ke sembilan. Dokter menyatakan bahwa Gizka akan melahirkan sekitar minggu ini, membuat Gizka panik sendiri. Ya begitulah Gizka ia selalu membayangkan yang tidak tidak, padahal hai kelahiran sang buah hati tersebut sudah sangat ditunggu tunggu oleh kedua keluarga besar dan juga teman temannya.

“sayang, aku takut ih!” ucap Gizka.

“takut kenapa, hmm?”

“takut sakit!”

Yah seperti itulah kekhawatiran Gizka saat ini, namun jauh didalam hatinya ia sangat menantikan kehadiran sang buah hati. Al terus menomor satukan Gizka dalam segala keadaan, meskipun ia sedang dalam keadaan sibuk sekalipun.

HPL yang ditentukan oleh dokter ternyata sangat akurat, kini Gizka sedang berada disebuah ruangan bersalin dan ditemani oleh sang suami. Diluar sudah banyak orang yang menunggu mereka dan tak lupa memanjatkan doa agar ibu dan anak yang akan lahir tersebut sehat dan juga selamat.

“AL SAKIT WOY!” teriak Gizka saat sedang mengejan berjuang mengeluarkan anaknya dari dalam perutnya.

“sabar sayang sabar!”

“SABAR SABAR! LO GAK BISA RASAIN SIH SAKITNYA AAH, huh huh huh!” triak Gizka sambil mengejan kembali.

Teriakan dan juga jambakan pada rambut Al terus saja dilakukan oleh Gizka, tak apa Al ikhlas yang penting ibu dan anak itu bisa tenang.

“iya ibu sedikit lagi!” ucap sang dokter.

Dan tak lama terdengarlah suara bayi menangis hingga suaranya terdengar sampai keluar ruangan membuat semua yang ada disana menangis terharu, begitupun kedua orangtua muda tersebut. Al bahkan sampai menangis saat melihat anak pertama mereka yang sangat tampan, sangat

pas perpaduan antara Gizka dan juga Alviano. Ya Gizka melahirkan seorang anak laki laki yang tampan, dan diberi nama Fariz Alio Yorgantara.

Sungguh, Gizka dan Al sangat bahagia sekali, bahkan mereka sampai saat ini masih tak menyangka bisa berjodoh dan memiliki Fariz.

“selamat datang anakku, Fariz Alio Yorgantara.”
